Tanyalah AKU Sebelum KAU Kehilangan AKU

Kata-kata Mutiara

'Ali bin Abi Thalib

Dihimpun atas Arahan: Syaikh Fadhlullah al-Ha'iri

Dilengkapi dengan Teks Arab

Tanyalah Aku Sebelum Kau Kehilangan Aku:
Kata-kata Mutiara 'Alī bin Abī Thālib
Diterjemahkan dari buku aslinya berbahasa Arab:
Al-Imām 'Alī: al-Mukhtār min Bayānihi wa Hikamihi,
yang dihimpun atas arahan Syaikh Fadhlullāh al-Hā'irī,
terbitan Zahra Publications, London, 1408 H/1998 M

Penerjemah: Tholib Anis
Penyunting: Abdullah Hasan

Cetakan I, Jumādā ats-Tsāniyyah 1424 H/Agustus 2003
Cetakan II, Dzū al-Hijjah 1424 H/Februari 2004
Cetakan III, Muharram 1426 H/Februari 2005
Cetakan IV, Jumādā al-Ūlā 1427/Juni 2006
Cetakan V, Ramadhan 1428 H/Oktober 2007
Cetakan VI, Rabī' ats-Tsānī 1429 H/April 2008
Cetakan VII: Shafar 1430 H/Maret 2009
Cetakan VIII, Rabī' ats-Tsānī 1431 H/Maret 2010
Cetakan IX, Shafar 1433 H/Januari 2012
Cetakan X, Dzū al-Hijjah 1433 H/Nopember 2012

Diterbitkan oleh PUSTAKA HIDAYAH
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
Jl. Rereng Adumanis 31, Sukaluyu, Bandung 40123
e-mail: pustakahidayah@bdg.centrin.net.id
Telepon/Faksimile: (022)-2507582

Tata-Letak: Ruslan Abdulgani
Desain Sampul: G. Ballon

ISBN: 979-9109-26-4

Pedoman Transliterasi

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	ẖ	س	s	ع	'	م	m		

ā = a panjang　　**ī** = i panjang　　**ū** = u panjang

Daftar Isi

BAGIAN KEEMPAT: ISLAM

BAGIAN KELIMA: HUBUNGAN ANTARA INDIVIDU DENGAN AL-KHALIQ

BAGIAN KEENAM: HUBUNGAN INDIVIDU DENGAN MASYARAKAT

BAGIAN KETUJUH: PENDIDIKAN DAN AKHLAK

BAGIAN KEDELAPAN: AKHLAK

BAGIAN KESEMBILAN: SIFAT-SIFAT YANG TERCELA

PENDAHULUAN

Amirul Mukminin 'Ali a.s. adalah orang yang paling dekat dengan Rasulullah saw., sebagaimana dikatakan oleh Rasulullah dalam sabda beliau, *"Kedudukan 'Ali di sisiku seperti diriku; ketaatan kepadanya sama dengan ketaatan kepadaku, dan kemaksiatan kepadanya sama dengan bermaksiat kepadaku."*

Oleh karena itu, kecintaan kepada 'Ali a.s. menjadi simbol keimanan, sedangkan kebencian kepadanya adalah simbol kemunafikan.

Sesungguhnya kedekatan 'Ali a.s., cintanya, dan ketaatannya kepada Rasulullah saw. tidak diragukan lagi merupakan faktor utama dalam kemuliaannya dan kesiapannya dalam menerima pengetahuan-pengetahuan lahir dan batin, hikmah-hikmah yang agung, dan perwaliannya. Oleh karena itu pula, kefasihan Imam 'Ali a.s. unggul dibandingkan yang lainnya dan ucapan-ucapannya sarat dengan nilai-nilai yang luhur.

Dalam perjalanan sejarah, muncul upaya-upaya untuk membukukan ucapan-ucapan Imam 'Ali a.s. dan khutbah-khutbahnya. Di antara upaya-upaya yang paling penting dan tergolong pelopor ini adalah apa yang dipilih oleh Syarīf Ar-Radhiyy[1] berupa kumpulan khutbah, surat, hikmah, dan nasihat-nasihat. Setelah itu, bermunculan karangan-ka-

---

1. Buku *Nahjul Balāghah*, karya Syarīf Ar-Radhiyy ini dicetak di Teheran dan Beirut-Lebanon dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

rangan[2] lain yang berupaya menambah apa yang telah dikumpulkan oleh Syarīf Ar-Radhiyy.

Juga muncul buku-buku lain dalam jumlah yang banyak yang menghimpun hikmah-hikmah yang ringkas dan syarah atas pidato-pidato Imam 'Ali a.s. serta menetapkan sumber-sumbernya. Yang paling utama di antara karya-karya ini adalah Syarah Ibn Abil Hadīd yang merupakan ensiklopedia dan karya agung yang memuat di dalamnya sejarah, filsafat, dan akhlak yang mengambil dari syarah ucapan-ucapan Imam 'Ali a.s.. Ia adalah buku sandaran utama bagi para peneliti dan orang-orang yang mempelajari studi-studi keislaman.

Masih banyak lagi syarah bagi ucapan-ucapan Imam 'Ali a.s. yang ringkas ini dan hikmah-hikmahnya yang akan sangat panjang bila kita sebutkan dalam buku ini. Kebanyakan buku-buku ini ditulis dalam bahasa Arab dan Persia.

Meskipun ucapan-ucapan Imam 'Ali a.s. ini telah dikumpulkan dalam buku-buku sepanjang sejarah, tetapi ia kebanyakannya masih bertebaran dalam berbagai sumber sejarah, adab, fiqih, dan filsafat.

Kami telah berupaya—demi memudahkan para pembaca yang mulia—mempersembahkan ringkasan-ringkasan dari hikmah-hikmah Imam 'Ali a.s. yang sengaja kami ringkas sedapat mungkin. Kami mengikuti metode tematik dalam penulisan buku ini guna memudahkan penelitian dan mendapatkan faedah.

Kami berharap kepada Allah SWT agar menjadikan upaya ini berhasil mendapatkan tujuannya, yaitu memperoleh faedah secara umum dari penjelasan dan hikmah-hikmah Imam 'Ali a.s., yang telah dikatakan oleh Rasulullah saw. dalam sabda beliau, *"Aku adalah kota ilmu, sedangkan 'Ali adalah pintunya."*

Hanya kepada Allahlah kami memohon taufiq.

2. Di antaranya *Mustadrak Nahjul Balāghah,* karya Hādī Kāsyiful Ghitā' dan buku lain karangan Al-Qādhī Abū 'Abdillāh Al-Qadhā'ī.

BAGIAN PERTAMA:

ALLAH DAN AGAMA

KEESAAN DAN KETUHANAN

1. Imam 'Ali a.s., setelah mengerjakan shalat malam, biasa mengucapkan doa ini:

   Aku bersaksi bahwa langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya adalah tanda-tanda yang menunjukkan kepada-Mu. Semua bukti itu bersaksi atas apa yang telah Engkau serukan kepadanya. Segala hal yang menunjukkan tentang diri-Mu adalah hujah dan dia bersaksi kepada-Mu atas sifat ketuhanan-Mu.

   Aku berlindung kepada-Mu dari mengisyaratkan dengan hati, lisan, atau tangan kepada selain-Mu. Tidak ada tuhan kecuali Engkau, Allah Yang Mahaesa, Mahatunggal, dan Mahakekal. Dan kepada-Mulah kami berserah diri.
2. Maukah aku tunjukkan kepada kalian buah surga? Ia adalah (kalimat), "*Lā ilāha illallāh* (tidak ada tuhan kecuali Allah),' dengan syarat ikhlas.
3. Pokok agama adalah makrifat tentang Allah. Kesempurnaan makrifat tentang-Nya adalah dengan *tashdīq* (membenarkan) terhadap-Nya. Kesempurnaan *tashdīq* terhadap-Nya adalah dengan tauhid kepada-Nya. Dan kesempurnaan tauhid kepada-Nya adalah dengan ikhlas kepada-Nya. Barangsiapa yang melekatkan suatu sifat kepada-Nya, berarti dia telah menyertakan sesuatu kepada-Nya. Dan barangsiapa yang menyertakan sesuatu dengannya, maka dia telah menduakan-Nya. Barangsiapa yang menduakan-Nya, maka dia telah memilah-milahkan (Zat)-Nya. Barangsiapa yang memilah-milah-

Nya, maka sesungguhnya dia tidak mengenal-Nya. Barangsiapa yang tidak mengenal-Nya, maka dia akan melakukan penunjukan kepada-Nya. Barangsiapa yang melakukan penunjukan kepada-Nya, maka dia telah membuat batasan tentang-Nya. Dan barangsiapa yang membuat batasan tentang-Nya, sesungguhnya dia telah menganggap-Nya berbilang.

4. Dia tidak beranak, maka tiadalah Dia dilahirkan; dan tiada pula Dia diperanakkan, maka tiadalah Dia menjadi terbatas. Sungguh, Mahaagung Dia untuk mempunyai anak dan Mahasuci bagi-Nya untuk menyentuh wanita.
5. Dia tidak diperanakkan, Mahasuci Dia, maka tiada sekutu bagi-Nya dalam keagungan; tidak pula Dia beranak, maka tiadalah Dia diwarisi. Segala puji bagi Allah Yang "ada" sebelum adanya kursi atau arsy, langit atau bumi, jin atau manusia. Dia tidak dapat dicapai dengan khayalan, tidak dapat diduga dengan pemahaman, tidak dapat dicapai dengan indera, dan tidak dapat pula dibandingkan dengan manusia. Dia Satu tidak dengan bilangan, Kekal tidak dengan masa, dan Berdiri tidak dengan penyangga.
6. Segala puji bagi Allah Yang keadaan-Nya yang satu tidak mendahului keadaan-Nya yang lain. Maka, tiadalah Dia menjadi Yang Awal sebelum Dia menjadi Yang Akhir, atau yang Zhahir sebelum Dia menjadi Yang Batin. Segala sesuatu yang dinamakan *wahdah* (satu) selain Dia adalah sedikit. Semua yang mulia selain Dia adalah hina. Dan semua yang kuat selain Dia adalah lemah.
7. Dan aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan kecuali Allah Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Dia Mahaawal Yang tidak ada sesuatu sebelum-Nya, Dia Mahaakhir Yang tidak ada batas akhir bagi-Nya. Tidak ada sekutu bagi-Nya yang membantu-Nya dalam menciptakan perkara-perkara yang menakjubkan. Semua penciptaan-Nya terjadi dengan perintah-Nya dan tunduk pada ketaatan-Nya serta menyambut pada seruan-Nya.
8. Pernah Imam 'Ali a.s. mendengar seseorang mengatakan, "*Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn* (sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kita kembali)," maka Imam 'Ali a.s. berkata, "Sesungguhnya perkataan kita, '*Innā lillāhi* (sesungguhnya kita adalah milik Allah),' adalah pengakuan atas diri kita dengan 'kepunyaan' (milik Allah), sedangkan ucapan kita, '*innā ilaihi rāji'ūn* (kepada-

Nyalah kita kembali),' adalah pengakuan atas diri kita dengan kematian."

9. Wahai Tuhanku, sebagaimana Engkau telah menjaga wajahku dari sujud kepada selain-Mu, maka jagalah wajahku dari meminta kepada selain-Mu.
10. Wahai Tuhanku, cukuplah bagiku kebanggaan bahwasanya Engkau menjadi Tuhan bagiku, dan cukuplah kemuliaan bagiku bahwasanya aku menjadi hamba bagi-Mu. Sesungguhnya Engkau seperti yang kuinginkan, maka jadikanlah aku seperti yang Engkau inginkan. []

SIFAT-SIFAT ALLAH

1. (Allah) Yang sifat-Nya tidak terbatasi oleh batasan tertentu, tidak dapat tergambarkan oleh ungkapan kata, tidak terikat oleh waktu, dan tidak ada waktu yang menyudahi-Nya. Dan kesempurnaan keikhlasan kepada-Nya adalah dengan menafikan segala sifat dari-Nya. Sebab, setiap sifat adalah berlainan dengan yang disifati, dan setiap yang disifati bukanlah persamaan dari sifat yang menyertainya. Maka, barangsiapa yang melekatkan suatu sifat kepada-Nya, berarti dia telah menyertakan sesuatu dengan-Nya.
2. Dialah Allah Yang Benar lagi Yang Menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya), Yang lebih benar dan lebih jelas daripada yang dilihat oleh mata. Dia tidak dapat dicapai oleh akal dengan pembatasan, maka tiadalah Dia dapat disamakan (dengan sesuatu). Tidak pula Dia ditimpa oleh waham dengan perkiraan, maka Dia tidak dapat diserupakan. Tidak ada dalam keawalan-Nya permulaan, dan tidak ada dalam keazalian-Nya kesudahan (kesirnaan). Dialah Yang Awal dan senantiasa Awal (tidak berubah keadaan-Nya), dan Dia Mahakekal tanpa ada batas waktu (kematian). Dahi-dahi bersujud kepada-Nya dan bibir-bibir pun mentauhidkan-Nya. Dia membatasi segala sesuatu saat penciptaannya, yang menjadi penjelas bagi kesamaannya.
3. Dia (Allah) tidak akan dapat dicapai oleh penglihatan mata, tetapi hati yang penuh dengan hakikat keimanan sajalah yang dapat mencapai-Nya. Dia Dekat dari segala hal tanpa sentuhan. Jauh tanpa

ada jarak. Berpikir tanpa perlu berpikir sebelumnya. Berkehendak tanpa keinginan. Berbuat tanpa memerlukan tangan. Lembut namun tidak tersembunyi. Besar namun tidak kasar. Maha Melihat namun tidak bersifat inderawi. Dan Maha Penyayang namun tidak bersifat lunak.

4. Ya Allah, Engkaulah Pemilik sifat yang bagus dan penghitungan yang banyak. Jika Engkau diharapkan, maka Engkau adalah sebaik-baik yang diharapkan. Dan jika Engkau dimintai (suatu permohonan), maka Engkau adalah sebaik-baik yang dimintai.
5. Mahasuci Allah yang tidak dapat dicapai oleh angan-angan yang jauh, dan tidak dapat pula diraih oleh dugaan orang yang tajam pikirannya. Dialah Yang Awal yang tidak ada batas akhir bagi-Nya; dan tidak ada akhir bagi-Nya, maka Dia tidak akan sirna.
6. Dia (Allah) tidak pernah dilalui oleh masa, maka keadaan-Nya tidak pernah berbeda. Tidak pula Dia berada dalam suatu tempat yang mengharuskan-Nya berpindah tempat. Dia Maha Mengetahui (segala) rahasia yang ada di dalam hati yang tersembunyi, bisikan orang-orang yang berbisik-bisik, dan kecenderungan seseorang dalam hatinya.
7. Sesungguhnya Allah SWT tidak tersembunyi bagi-Nya apa yang diperbuat oleh hamba-hamba-Nya pada waktu malam mereka dan siang hari mereka. Dia Mahalembut lagi Maha Mengetahui dan Dia benar-benar meliputi segala sesuatu. Anggota-anggota tubuhmu adalah saksi-saksi-Nya dan tentara-tentara-Nya, hati kalian adalah mata-Nya, dan kesendirian kalian adalah pandangan-Nya.
8. Segala puji bagi Allah Yang Awal, yang tidak ada sesuatu pun sebelum-Nya; Yang Akhir, yang tidak sesuatu pun setelah-Nya; Yang Zhāhir, yang tidak ada sesuatu pun di atasnya; dan Yang Batin, yang tidak ada sesuatu pun di bawah-Nya. Ilmu-Nya menembus segala tirai batin kegaiban dan meliputi segala kesamaran rahasia. []

KEAGUNGAN ALLAH

1. Janganlah sekali-kali engkau menyaingi Allah dalam keagungan-Nya dan menyerupai-Nya dalam kesombongan-Nya. Sebab, sesungguhnya Allah menghinakan setiap orang yang angkuh dan meren-

dahkan setiap orang yang sombong.

2. Aku mengetahui Allah—Mahasuci Dia—dengan mencabut azimat dan melepaskan ikatan.
3. Aku sungguh heran terhadap orang yang ragu tentang Allah, padahal dia melihat ciptaan Allah.
4. Sungguh mengherankan orang yang keluar ke kebun-kebun untuk melihat kekuasaan Allah. Mengapa dia tidak disibukkan dengan penglihatan Yang Mahakuasa daripada melihat kekuasaan Allah?
5. Heranlah kalian terhadap manusia ini: dia melihat dengan lemak, berbicara dengan daging, mendengar dengan tulang, dan bernapas dengan lubang (hidung).[]

MEMUJI ALLAH DAN MENSYUKURI-NYA

1. Syukur dan *wara'* (kehati-hatian dalam beragama) adalah tameng yang menjelaskan perkataan.
2. Sesungguhnya Allah memberikan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya sesuai dengan kemampuan-Nya dan mewajibkan mereka bersyukur sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Jika telah sampai kepada kalian berbagai kenikmatan, maka janganlah kalian menghilangkannya dengan sedikit syukur.
4. Jika datang kepadamu suatu kenikmatan, maka jadikanlah jamuannya adalah syukur.
5. Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-Nya yang dikaruniakan kepadamu dan pujilah Dia atas cobaan-Nya yang ditimpakan-Nya kepadamu.
6. Syukur adalah hiasan kekayaan.
7. Kebaikan setiap orang yang memiliki kenikmatan adalah dalam menghindari hal-hal yang dapat merusak kenikmatan itu.
8. Sesungguhnya dalam setiap kenikmatan ada hak bagi Allah. Maka, barangsiapa yang menunaikan hak kenikmatan itu, niscaya Allah akan menambah kenikmatan itu; dan barangsiapa yang lalai dalam menunaikan hak itu, maka dia telah mengambil risiko dengan lenyapnya kenikmatan itu darinya.
9. Janganlah sekali-kali kalian kufur terhadap nikmat-nikmat Allah

(yang dikaruniakan-Nya kepada kalian). Sebab, jika kalian kufur terhadap nikmat-nikmat itu, niscaya Allah akan menurunkan siksa kepada kalian.

10. Segala puji bagi Allah yang tidak ada seorang pembicara pun yang mampu meliputi segala pujian bagi-Nya. Tidak ada seorang penghitung pun yang mampu menghitung nikmat-nikmat-Nya. Tidak ada seorang pun yang bersungguh-sungguh (tekun beribadah) yang mampu memenuhi hak-Nya. Dia (Allah) tidak akan dapat dicapai oleh jangkauan pikiran yang seluas apa pun dan tidak akan dapat diselami hakikat-Nya oleh tajamnya pikiran. Aku memuji-Nya sebagai kesempurnaan nikmat-Nya, penyerahan diri akan keagungan-Nya, dan memohon pertolongan-Nya dari kemaksiatan kepada-Nya. Dan aku memohon pertolongan kepada Allah sebagai hamba yang fakir yang mengharapkan kecukupan-Nya.
11. Segala puji bagi Allah Yang Awal sebelum segala sesuatu yang awal Yang Akhir setelah semua yang akhir, dengan keawalan-Nya wajib untuk tidak ada awalan bagi-Nya, dan dengan akhiran-Nya wajib untuk tidak ada akhiran bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan kecuali Allah, suatu kesaksian yang rahasianya sesuai dengan terangan-terangannya, dan hatinya sesuai dengan lisannya.
12. Segala puji bagi Allah yang menunjukkan atas keberadaan-Nya dengan makhluk-Nya. Dengan ciptaan-Nya Dia menunjukkan azaliah-Nya. Dan keserupaan mereka (makhluk-makhluk-Nya) menunjukkan tidak ada keserupaan bagi-Nya.
13. Segala puji bagi Allah yang segala penggambaran tidak akan mampu mencapai hakikat makrifat-Nya dan keagungan-Nya telah menghalangi akal sehingga ia tidak dapat mencapai kerajaan-Nya yang tertinggi.
14. Segala puji bagi Allah yang tidak tersembunyi dari-Nya antara langit yang satu dengan langit yang lainnya dan bumi yang satu dengan bumi yang lainnya.
15. Kami memuji-Nya atas hal-hal yang telah lalu. Kami memohon perlindungan kepada-Nya akan urusan-urusan kami yang akan datang. Dan kami memohon kepada-Nya keselamatan dalam agama, sebagaimana kami memohon kepada-Nya kesehatan dalam badan.
16. Di antara kemuliaan kalimat ini, yakni *Al-hamdulillāh* (segala puji bagi Allah) adalah bahwasanya Allah *Ta'ālā* menjadikannya sebagai pembuka Kitab-Nya (Alquran Al-Karim) dan penutup doa para

penghuni surga-Nya, Allah berfirman, *Dan penutup doa mereka ialah: "Al-Hamdulillāhi Rabbil 'ālamīn* (segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam)." (QS Yūnus [10]: 10). []

QADHĀ' DAN QADAR (TAKDIR)

1. Imam 'Ali a.s. pernah ditanya tentang qadar (takdir), maka dia berkata:

   "(Takdir adalah) jalan yang gelap, maka janganlah kalian melaluinya; lautan yang dalam, maka janganlah kalian menyelaminya; dan rahasia Allah, maka janganlah kalian menyusahkan diri kalian dengannya."
2. Allah menjadikan pada tiap-tiap sesuatu ada kadarnya, pada tiap-tiap kadar ada masa, dan pada tiap-tiap masa ada ketetapannya.
3. Segala perkara tunduk pada takdir, bahkan termasuk kematian yang telah direncanakan.
4. Jika telah datang takdir, sia-sialah kehati-hatian.
5. Setiap orang akan menuai akibat: manis atau pahit.
6. Sesungguhnya bersama setiap orang ada dua malaikat yang menjaganya. Maka, jika telah datang takdir (kematian orang itu), kedua malaikat itu membiarkannya antara dia dengan takdirnya itu. Dan sesungguhnya kematian itu adalah penghalang yang sulit ditembus. []

MEMOHON PERTOLONGAN KEPADA ALLAH DAN BERTAWAKAL KEPADA-NYA

1. Janganlah sekali-kali engkau meminta kepada selain Allah, karena sesungguhnya jika Dia memberimu, niscaya Dia akan menjadikanmu tidak butuh (kepada siapa pun).
2. Siapa saja yang hanya butuh kepada Allah, niscaya orang-orang akan butuh kepadanya.

3. Mintalah pertolongan kepada Allah *Jalla wa 'Azza* dalam (semua) urusanmu, karena sesungguhnya Dia adalah Pemberi pertolongan Yang paling cukup.
4. Menghilangkan sebuah gunung lebih mudah daripada menghilangkan kefakiran yang menimpa. Maka, mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah karena sesungguhnya bumi ini kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya (dari hamba-hamba-Nya).
5. Janganlah sekali-kali engkau berharap kecuali kepada Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali engkau takut kecuali terhadap dosamu.
6. Jika engkau mampu untuk tidak ada antara kamu dan Allah seorang yang memiliki kenikmatan (kekayaan), maka lakukanlah itu.
7. Jika engkau memiliki suatu kebutuhan kepada Allah SWT, maka mulailah permintaan itu dengan bershalawat kepada Rasul-Nya *shallāhu 'alaihi wa ālih*, kemudian mintalah (kepada-Nya) kebutuhanmu. Sebab, sesungguhnya Allah terlalu mulia untuk dimintai dua kebutuhan, lalu Dia hanya memenuhi salah satunya dan menolak yang lainnya (sebaliknya, Allah pasti akan memenuhi kedua permintaan hamba-Nya itu).
8. Carilah perlindungan kepada Allah *Ta'ālā* dan mohonlah kepada-Nya agar memilihkan yang terbaik dalam urusan-urusanmu. Sebab, sesungguhnya Dia tidak akan menelantarkan orang yang mencari perlindungan kepada-Nya dan tidak akan merugikan orang yang memohon pilihan kepada-Nya.
9. Sandarkanlah dirimu dalam semua urusanmu kepada Tuhanmu karena sesungguhnya engkau menyandarkannya pada tempat berlindung yang kokoh dan penjagaan yang kuat. []

BAGIAN KEDUA:

KENABIAN, RISALAH, DAN IMAMAH

RISALAH DAN KENABIAN

1. Aku bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan kecuali Allah, kesaksian yang penuh dengan keimanan dan keyakinan, keikhlasan dan ketundukan. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Allah mengutusnya saat panji-panji petunjuk telah lenyap dan jalan-jalan agama telah jauh (menyimpang). Maka, beliau meneriakkan kebenaran, memberikan nasihat kepada hamba-hamba-Nya, mengarahkan pada petunjuk, dan memerintahkan keseimbangan (jalan yang lurus). Semoga Allah bershalawat dan melimpahkan salam kesejahteraan kepadanya dan keluarganya.
2. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Allah mengutusnya dengan membawa agama yang tersiar, bukti yang tak tersangkal, kitab yang tertulis, cahaya yang bersinar, sinar yang berkilau, dan perkara yang jelas. []

PARA RASUL DAN NABI-NABI

1. Kemudian Allah mengutus rasul-rasul-Nya kepada mereka dan nabi-nabi-Nya secara berselang-seling agar mereka memenuhi janji-janji penciptaan-Nya, mengingatkan mereka akan nikmat-nikmat-Nya yang terlupakan, berhujah kepada mereka dengan tabligh, membu-

kakan di hadapan mereka kesadaran yang terpendam, dan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan-Nya.

2. Allah mengutus rasul-rasul-Nya dengan wahyu-Nya yang dikhususkan bagi mereka. Dia menjadikan mereka sebagai hujah-Nya terhadap makhluk-makhluk-Nya agar tidak tertinggal suatu alasan bagi manusia. Dia menyerukan kepada manusia dengan lidah kejujuran menuju jalan kebenaran.

3. Dan bila engkau menghendaki, aku akan menceritakan tentang Mūsā *kalīmullāh* saw. saat dia berdoa, *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku"* (QS 28: 24). Demi Allah, yang dimintanya hanyalah sepotong roti untuk dimakannya. Sebab, sesungguhnya dia biasa hanya memakan daun-daunan yang ditumbuhkan bumi. Sungguh, sedemikian sehingga warna hijaunya tampak membayang di balik kulit perutnya karena kekurusannya yang sangat dan dagingnya yang hampir luruh.

   Dan bila engkau menghendaki, aku akan menceritakan tentang 'Īsā putra Maryam a.s. Sungguh, dia biasa menjadikan batu sebagai bantalnya, memakai pakaian yang kasar, dan makan makanan yang kasar. Bumbunya adalah lapar. Lampunya di malam hari adalah bulan. Tempat berteduhnya di musim dingin adalah penjuru dunia, Timur dan Barat. Buah-buahannya dan makanannya adalah apa saja yang ditumbuhkan bumi untuk makanan hewan. Dia tidak mempunyai seorang istri yang dapat membuatnya lalai. Tidak mempunyai anak yang dapat membuatnya bersedih. Tidak mempunyai harta yang dapat menarik perhatiannya. Dan dia tidak pula mempunyai ketamakan yang dapat menghinakannya. Kendaraannya adalah kedua kakinya. Pelayannya adalah kedua tangannya.

4. Allah SWT tidak pernah membiarkan makhluk-makhluk-Nya tanpa kehadiran seorang nabi yang diutus, kitab yang diturunkan, hujah yang kukuh, atau tujuan yang jelas. Para rasul yang tidak pernah merasa lemah karena sedikitnya bilangan mereka dan banyaknya orang-orang yang mendustakan mereka.

5. Dialah Yang menempatkan makhluk-makhluk-Nya di dunia. Dia mengutus rasul-rasul-Nya kepada golongan jin dan manusia supaya menyingkapkan kepada mereka penutupnya. []

MUHAMMAD RASULULLAH SAW.

1. *Ammā ba'du,* sesungguhnya Allah *Subḫānah* mengutus Muḫammad, *shallallāhu 'alaihi waālih,* sementara tidak ada seorang pun di kalangan orang Arab yang membaca Kitab maupun mengaku menerima kenabian atau wahyu. Kemudian beliau bersama orang-orang yang taat kepada beliau memerangi orang-orang yang menentang beliau. Beliau mengantarkan mereka menuju keselamatan dan bergegas dengan mereka agar azab tidak mendahului mereka.
2. Allah memilih beliau dari pohon silsilah para nabi, cahaya, keagungan, bagian yang terbaik dari lembah Al-Bathḫā', pelita-pelita yang menerangi kegelapan, dan sumber-sumber hikmah.
3. Dahulu jika perang sedang berkecamuk hebat-hebatnya, kami biasa berlindung kepada Rasulullah saw., maka tidak ada seorang pun dari kami yang lebih dekat kepada musuh daripada beliau.
4. Semoga Allah bershalawat kepada Muḫammad dan keluarga Muḫammad setiap kali orang-orang ingat kepada beliau untuk bershalawat kepada beliau. Semoga Allah bershalawat kepada Muḫammad dan keluarga Muḫammad setiap kali orang-orang lalai untuk bershalawat kepada beliau. Semoga Allah bershalawat kepada Muḫammad dan keluarga Muḫammad sebanyak bilangan kalimat-Mu dan bilangan pengetahuan-Mu, shalawat yang tidak ada akhir dan batas masanya.
5. Sehingga Allah mengutus Muḫammad, semoga Allah bershalawat kepadanya dan keluarganya, sebagai saksi, pembawa berita gembira, dan pemberi peringatan. Beliau adalah sebaik-baik makhluk di masa kanak-kanaknya, yang paling terpuji ketika dewasanya, yang paling suci akhlaknya, dan yang paling dermawan yang diharapkan kedermawanannya.
6. Dan aku bersaksi bahwa Muḫammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya dan pemimpin hamba-hamba-Nya. Setiap kali Allah membagi-bagi garis keturunan, Dia menempatkan beliau pada yang paling baik di antaranya. Oleh karena itu, tidak ada seorang pezina yang turut andil dalam nasab beliau, dan tidak ada pula seorang durjana yang menjadi mitra beliau.
7. Demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah, sungguh telah terhenti dengan kematianmu perkara-perkara yang tidak terhenti dengan

kematian siapa pun selain dirimu, yaitu kenabian dan berita-berita dari langit. Engkau khususkan dirimu sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi penghibur selain engkau seorang. Dan engkau buka dirimu sehingga semua orang menjadi sama di hadapanmu.

8. Beliau (Nabi saw.) telah memandang rendah dunia dan mengecilkannya serta menghinakannya. Beliau mengetahui sesungguhnya Allah menyingkirkan dunia darinya untuk memuliakannya, dan Dia melapangkannya bagi selainnya untuk menghinakannya. Oleh karena itu, beliau berpaling dari dunia dengan hatinya dan mematikan penyebutannya dalam dirinya. Beliau menyukai bila perhiasan dunia itu menjauh dari pandangan matanya agar beliau tidak mengambil kekayaan darinya atau mengharapkan tinggal di dalamnya. Beliau menyampaikan (risalah) dari Tuhannya dengan hujah, memberikan nasihat kepada umatnya dengan memberikan peringatan, menyerukan kepada surga dengan membawa berita gembira, dan menakut-nakuti akan neraka dengan memberikan peringatan.
9. Imam 'Ali a.s. berkata di atas kuburan Rasulullah saw. sesaat setelah menguburkan beliau:

   Sesungguhnya bersabar itu bagus kecuali (berpisah) darimu. Sesungguhnya ketidaksabaran itu benar-benar buruk kecuali atasmu (menghadapi kewafatanmu). Sesungguhnya tertimpa musibah dengan kematianmu ini adalah suatu hal yang besar, dan bahwasanya sepeninggalmu benar-benar sesuatu yang berat. []

Imamah dan Wasiat

1. Aku adalah hamba Allah dan saudara Rasulullah, tidak ada yang mengaku demikian setelahku kecuali seorang pendusta.
2. Kedudukanku di sisi Rasulullah saw. seperti lengan atas pada bahu, seperti hasta pada lengan atas, dan seperti tangan pada bahu. Beliau telah mendidikku di kala aku masih anak-anak dan menjadikan aku sebagai saudaranya ketika aku dewasa. Sungguh, kalian telah mengetahui bahwasanya aku mempunyai majelis khusus dengan beliau yang tidak diketahui oleh orang lain selain diriku. Beliau juga mewasiatkan kepadaku, tidak kepada para sahabat beliau

atau keluarga beliau. (Sekarang) aku akan mengatakan sesuatu yang belum pernah aku katakan kepada seorang pun sebelum hari ini. Pernah pada suatu kali aku meminta kepada beliau agar mendoakanku dengan ampunan. Maka, beliau menjawab, "Ya, akan aku lakukan." Kemudian beliau berdiri dan mengerjakan shalat (sunnah). Lalu ketika beliau mengangkat tangannya untuk berdoa, aku mendengarkannya. Ternyata beliau mengatakan (dalam doanya itu), "Ya Allah, dengan hak 'Ali di sisimu, ampunilah 'Ali." Maka, aku berkata kepada beliau, "Ya Rasulullah, apa yang engkau katakan ini?" Beliau menjawab, "Apakah ada seseorang yang lebih mulia darimu di sisi-Nya sehingga aku memintakan syafaat dengan (hak)-nya kepada-Nya?"

3. Mereka, Ahlul Bait, adalah fondasi agama dan tiang keyakinan. Kepada merekalah kembali kemuliaan dan bersama mereka disusulkan yang datang kemudian. Mereka memiliki kekhususan hak *al-wilāyah* (kepemimpinan) dan mereka pulalah penyandang wasiat dan pusaka (Nabi saw.). Sekarang kebenaran kembali kepada pemiliknya dan diserahkan ke tempatnya.
4. Sesungguhnya tidak ada kewajiban bagi seorang imam kecuali menyampaikan perintah Tuhannya apa yang telah diembankan kepadanya, yaitu menyampaikan peringatan, bersungguh-sungguh dalam memberikan nasihat, menghidupkan sunnah, menegakkan hukuman atas orang yang melanggar hukum, dan memberikan bagian kepada orang yang berhak menerimanya.
5. Wahai manusia, sesungguhnya aku telah memberikan nasihat kepada kalian, sebagaimana nasihat yang telah diberikan oleh para nabi kepada umat mereka; dan aku juga telah menyampaikan kepada kalian, sebagaimana yang telah disampaikan oleh para *washiyy* (pengemban wasiat) sepeninggal mereka.
6. Ketika peristiwa yang telah terjadi di Saqifah segera setelah wafatnya Rasulullah saw. telah sampai kepada Amirul Mukminin 'Ali a.s., dia bertanya, "Apa yang telah dikatakan oleh kaum Anshar?" Mereka menjawab, "Orang-orang Anshar berkata, 'Kami angkat seorang pemimpin dari kalangan kami dan kalian angkat seorang pemimpin dari kalangan kalian sendiri.'" Amirul Mukminin 'Ali a.s. berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya orang yang paling berhak akan urusan ini (kekhalifahan) adalah orang yang paling mampu menegakkannya di antara mereka dan yang paling tahu akan

perintah Allah dalam urusan ini. Maka (setelah itu), jika ada orang yang membuat kerusuhan, dia harus disuruh bertobat; tetapi jika dia menolak, maka dia akan terbunuh.

7. Sesungguhnya si fulan telah membusanai dirinya dengan baju kekhalifahan, padahal dia benar-benar mengetahui bahwasanya kedudukanku atas kekhalifahan itu laksana poros pada penggiling. Air bah menjauh dariku dan burung tidak akan dapat terbang di atasku. Aku memasang tabir terhadap kekhalifahan dan menutupi diri darinya.
8. Ketika Rasulullah saw. wafat, kepala beliau berada di dadaku dan napas beliau yang terakhir mengembus di tanganku, maka aku mengusapkannya ke wajahku. Aku memandikan jenazah beliau saw., sementara para malaikat membantuku sehingga rumah dan halaman ramai dengan suara mereka. Sekelompok dari mereka turun, sementara yang sekelompok lainnya naik. Telingaku terus-menerus mendengar suara-suara dengungan mereka. Mereka tidak henti-hentinya bershalawat kepada beliau hingga kami menguburkan beliau dalam kuburnya. Oleh karena itu, tuluskanlah niat kalian dalam jihad memerangi musuh kalian. Maka, demi Yang Tidak ada tuhan kecuali Dia, sesungguhnya aku benar-benar berada pada jalan kebenaran dan sesungguhnya mereka benar-benar berada di jalan kesesatan yang batil. Aku mengatakan sebagaimana yang kalian dengar dan aku memohon ampunan Allah untukku dan kalian.
9. Demi Allah, aku sama sekali tidak mempunyai keinginan dalam kekhalifahan ini, aku juga tidak butuh pada kekuasaan. Akan tetapi, kalian menyerukan kepadaku untuk menerima kekhalifahan ini dan mendorong-dorongku akan hal itu. Maka, ketika kekhalifahan ini jatuh ke tanganku, aku melihat pada Kitabullah dan apa yang digariskannya bagi kita. Kita diperintahkan untuk berhukum dengannya, maka aku mengikutinya. Demikian juga (kita diperintahkan untuk mengikuti) apa yang telah ditetapkan oleh Nabi saw., maka aku pun mengikutinya.
10. Demi Zat Yang menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan menciptakan makhluk hidup, bahwasanya merupakan ketetapan yang telah disampaikan Nabi saw. kepadaku, *"Sesungguhnya umat ini akan berkhianat kepadamu sepeninggalku."* [ ]

AHLUL BAIT

1. Ketahuilah, sesungguhnya perumpamaan keluarga Muhammad saw. seperti bintang-bintang di langit. Jika satu bintang terbenam, maka bintang yang lainnya muncul. Maka, seakan-akan karunia Allah telah disempurnakan kepada kalian, dan Dia telah memperlihatkan kepada kalian apa yang dahulu kalian harapkan.
2. Mereka, Ahlul Bait, adalah pengemban wasiat, tempat berteduh bagi urusan-Nya, perbendaharan ilmu-Nya, sumber kebijaksanaan-Nya, lembah bagi kitab-kitabnya, dan bukit bagi agamanya. Dengan merekalah Allah meluruskan punggung agama yang bengkok dan menghilangkan gemetaran anggota-anggota badannya.
3. Dan di sisi kami, Ahlul Bait, pintu-pintu dan cahaya urusan ini. Ketahuilah, sesungguhnya syariat-syariat agama ini satu dan jalannya lurus. Barangsiapa yang mengambilnya, dia akan bergabung dan beruntung; dan barangsiapa yang menjauhinya, dia akan tersesat dan menyesal.
4. *Maka kemanakah kamu akan pergi?* (QS 81: 26) dan *Maka mengapa kamu masih berpaling?* (QS 6: 95; 10: 34; 35: 3; 40: 62), sedangkan panji-panji (petunjuk) berdiri tegak, tanda-tanda kekuasaan Allah terang, dan menara telah didirikan. Maka, kemana kalian disesatkan dan bagaimana (mata hati) kalian telah dibutakan, sedangkan di tengah-tengah kalian ada keturunan Nabi kalian? Mereka adalah kendali kebenaran, pertanda agama, dan lidah kebenaran. Oleh karena itu, posisikanlah mereka pada sebaik-baik kedudukan, sebagaimana yang kalian berikan pada Alquran, dan datangilah mereka sebagaimana unta yang haus mendatangi sumber air.
5. Perhatikanlah Ahli Bait Nabi kalian. Bertautlah pada arahan mereka dan ikutilah jejak mereka. Sebab, sesungguhnya mereka tidak akan pernah mengeluarkan kalian dari petunjuk dan tidak akan pernah mengembalikan kalian dalam kebinasaan. Apabila mereka duduk, hendaklah kalian duduk. Dan apabila mereka bangkit, hendaklah kalian bangkit. Janganlah kalian mendahului mereka karena jika mendahului mereka, niscaya kalian akan tersesat. Dan jangan pula kalian tertinggal dari mereka karena jika kalian tertinggal dari mereka, niscaya kalian akan binasa.
6. Tidak ada seorang pun di kalangan umat ini yang dapat dibanding-

kan dengan keluarga Muhammad saw., dan tidak ada seorang pun yang dapat disamakan dengan mereka dalam hal nikmat Allah yang telah dikaruniakan kepada mereka selamanya.

7. Setiap kedengkian yang tertanam dalam hati orang-orang Quraisy terhadap Rasulullah saw. telah ditampakkannya kepada diriku, dan kedengkian ini juga akan ditampakkan kepada keturunanku sepeninggalku.
8. "Orang ini adalah tanganku, yakni Muhammad bin al-Hanafiah; dan kedua orang ini adalah kedua mataku, (yakni al-Hasan dan al-Husain). Seseorang senantiasa melindungi kedua matanya dengan tangannya." Imam 'Ali a.s. mengatakan hal ini kepada orang yang mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya engkau mengedepankan Muhammad (bin al-Hanafiah) untuk dibunuh dan melemparkannya kepada musuh-musuhnya untuk disembelih demi membela kedua saudaranya (al-Hasan dan al-Husain)." []

SAHABAT-SAHABAT IMAM 'ALI A.S.

1. Bukankah sungguh mengherankan bahwa Mu'āwiyah menyerukan kepada orang-orang yang kasar perangainya dan rendah, lalu mereka mengikutinya tanpa bantuan dan pemberian? Sedangkan aku menyerukan kepada kalian, sementara kalian adalah benteng-benteng Islam dan manusia-manusia pilihan, dengan memberikan bantuan atau pemberian yang dibagi-bagikan, namun (anehnya) kalian justru berpencar dariku dan menentangku. Demi Allah, apakah kalian tidak memiliki agama yang menyatukan kalian? Atau rasa malu yang mengasah (hati) kalian?
2. Wahai jiwa-jiwa yang saling bertentangan, hati yang bercerai-berai, dan orang-orang yang badannya hadir tetapi akalnya tidak hadir, aku telah membujuk kalian pada kebenaran, tetapi kalian berpaling darinya.
3. Wahai kaum yang badannya hadir, tetapi akalnya tidak hadir dan keinginan-keinginannya beraneka ragam. Para pemimpin mereka sedang diuji dengan (pembangkangan) mereka. Sesungguhnya pemimpin kalian (yakni Imam 'Ali a.s.) menaati Allah, sementara kalian membangkang terhadapnya. Sebaliknya, pemimpin penduduk

Syam (yakni Mu'āwiyah) durhaka kepada Allah, sementara mereka menaatinya.

4. Aku mengajak kalian untuk berjihad (memerangi musuh-musuh kalian), tetapi kalian tidak memenuhi ajakanku. Aku memperdengarkan kepada kalian, tetapi kalian tetap tidak mau mendengarkan. Aku menyerukan kepada kalian secara rahasia dan terang-terangan, tetapi kalian tidak menyambut seruanku. Dan aku telah memberikan nasihat kepada kalian, tetapi kalian tidak mau mendengarkan nasihatku. Maka, apakah orang yang hadir sama dengan yang tidak hadir? dan apakah budak sama dengan tuan?
5. Apa kerugian yang diderita oleh saudara-saudara kita yang darahnya tertumpah di Shiffin karena sekarang tidak hidup lagi? Hanya bahwa mereka itu tidak lagi menderita terteguk ketika menelan dan tidak meminum air keruh. Demi Allah, sesungguhnya mereka pasti telah menjumpai Allah dan Dia telah menganugerahkan kepada mereka ganjaran mereka. Dia telah menempatkan mereka di negeri yang aman (surga) setelah sebelumnya mereka diliputi rasa takut. Di manakah saudara-saudaraku yang telah mengambil jalan yang benar dan melangkah dalam kebenaran? Di manakah 'Ammār? Di manakah Ibn at-Taihān? Di manakah Dzusy-Syahādatain (Khuzaimah bin Tsābit al-Anshārī)? Dan di manakah yang lain yang semisal mereka di antara saudara-saudara mereka yang telah mengikat perjanjian (baiat) untuk (berjihad sampai) menemui kematiannya dan yang kepala-kepalanya (yang terpenggal) dibawa kepada musuh-musuh yang durhaka. Kemudian Imam 'Ali a.s. menangis seraya melanjutkan khutbahnya: Duhai saudara-saudaraku yang membaca Alquran dan mengukuhkannya; merenungi kewajiban mereka dan menunaikannya; dan menghidupkan sunnah dan mematikan bid'ah. Mereka diseru untuk berjihad, maka mereka segera menyambutnya dan meyakini pemimpin mereka, lalu mereka pun mengikutinya.
6. Tentang ucapan Imam 'Ali a.s. ketika mendengarkan perkataan orang-orang Khawarij, "*Lā hukma illā lillāh* (tidak ada hukum kecuali bagi Allah)."

   Sungguh, itu adalah perkataan yang hak, namun ia dimaksudkan untuk hal yang batil. Memang benar bahwasanya "tidak ada hukum kecuali bagi Allah." Akan tetapi, mereka bermaksud mengatakan, "Tidak ada pemeritahan kecuali bagi Allah." Padahal manu-

sia haruslah memiliki seorang pemimpin, baik dia seorang yang baik maupun yang durhaka. Di bawah pemerintahannya, seorang Mukmin menjalankan kewajibannya, sementara orang kafir menikmati hidupnya.

7. Wahai orang-orang yang menyerupai laki-laki tetapi bukan laki-laki! Akal kalian adalah akal anak-anak dan pikiran kalian adalah pikiran gadis pingitan. Aku sangat berharap sekiranya aku tidak pernah melihat kalian dan sama sekali tidak mengenal kalian. Demi Allah, perkenalan ini telah menimbulkan penyesalan dan mengakibatkan kesedihan. Semoga Allah memerangi kalian. Kalian benar-benar telah mengisi hatiku dengan nanah dan memenuhi dadaku dengan kemurkaan.

8. Maka, jika aku memerintahkan kalian untuk memerangi mereka di musim panas, kalian berkata, "Cuaca sangat panas, tangguhkanlah bagi kami (berperang) hingga panas ini mereda dari kami." Kemudian jika aku perintahkan kalian untuk memerangi mereka di musim dingin, kalian berkata, "Cuaca sangat dingin, tangguhkanlah bagi kami (berperang) hingga dingin meninggalkan kami." Akan tetapi, semua ini hanyalah alasan untuk lari dari panas dan dingin. Sebab, jika kalian melarikan diri dari panas dan dingin, maka, kalian, demi Allah, akan lebih lari lagi dari pedang.

9. Ucapan Imam 'Ali a.s. ketika sampai kepadanya berita terbunuhnya Muhammad bin Abī Bakar:

   Sesungguhnya kesedihan kita terhadapnya (Muhammad bin Abī Bakar) seukuran dengan kegembiraan mereka (karena berhasil membunuhnya). Ketahuilah, sesungguhnya berkurang bagi mereka (dengan terbunuhnya Muhammad bin Abī Bakar) seorang yang sangat mereka benci, sementara berkurang bagi kita seorang yang sangat kita cintai.

10. Surat Imam 'Ali a.s. kepada rakyat Mesir ketika dia mengangkat Mālik al-Asytar sebagai gubernur mereka, "... Ammā ba'du, sesungguhnya aku telah mengutus kepada kalian seorang hamba Allah. . ."

11. Kalian adalah orang-orang yang terkemuka di kalangan bangsa Arab, tokoh-tokoh besar mereka, kebanggaan mereka, dan pemimpin-pemimpin agung mereka.

12. Kalian adalah pembela kebenaran dan saudara-saudara dalam agama. Kalian adalah perisai pada Hari Pembalasan dan pengemban amanatku di antara orang-orang lainnya.

Ilmu Imam

1. Maka, bertanyalah kepadaku sebelum kalian kehilangan aku. Demi Zat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, apa pun yang kalian tanyakan kepadaku antara apa yang ada di hadapan kalian dan hari kiamat, tentang golongan yang memberikan petunjuk kepada seratus orang dan menyesatkan seratus yang lainnya, pasti akan aku beritahukan kepada kalian tentang tunggangannya, pengendaranya, penggiringnya, kediaman penunggangnya, dan tempat pemberhentiannya. Aku juga akan beritahukan kepada kalian siapa saja dari mereka yang mati terbunuh dan yang meninggal dunia. Seandainya kalian telah kehilangan aku dan telah menimpa kalian perkara-perkara yang tidak menyenangkan, bencana dan kesusahan, niscaya akan diam kebanyakan orang yang bertanya dan hilang semangat kebanyakan orang yang ditanya. Semua ini terjadi bilamana perang kalian sudah seru-serunya dan dunia menjadi sempit bagi kalian. Hari-hari kalian dipenuhi dengan bencana dalam waktu yang lama sehingga Allah menaklukkan bumi ini bagi hamba-hamba-Nya yang terpilih dan berbakti di antara kalian.
2. Wahai manusia, bertanyalah kepadaku sebelum kalian kehilangan aku. Sesungguhnya aku ini lebih mengetahui jalan-jalan langit daripada jalan-jalan bumi. Bahkan, aku mengetahui sebelum bencana itu meloncat ke atas kakinya yang akan memijak-mijak lubang hidung dan menghilangkan akal manusia.
3. Di manakah mereka yang mengaku bahwasanya merekalah orang-orang yang mendalam ilmunya, bukannya kami? Sungguh, ini adalah kedustaan dan kelaliman terhadap kami. Sebab, Allah telah mengangkat kami dalam kedudukan dan merendahkan mereka. Menganugerahkan kepada kami pengetahuan dan tidak memberikannya kepada mereka. Memasukkan kami dan mengeluarkan mereka. Pada kamilah petunjuk harus dicari dan kebutaan (karena kesesatan) dihilangkan.
4. Seandainya disingkapkan bagiku penghalang (kegaiban), niscaya hal itu tidak akan menambah keyakinanku (keimananku).
5. Jika aku berbicara, mereka mengatakan, "Dia sangat berambisi untuk mendapatkan kekuasaan." Sebaliknya, jika aku diam, mereka mengatakan, "Dia ('Ali a.s.) takut akan kematian." Sungguh, jauh seka-

li. Demi Allah, putra Abū Thālib ini lebih akrab dengan kematian daripada seorang bayi terhadap payudara ibunya. Bahkan, aku telah masuk ke dalam ilmu yang tersembunyi, yang sekiranya aku menyingkapkan rahasianya, niscaya kalian akan dilanda keguncangan yang hebat dalam kelaparan yang panjang.

6. Imam 'Ali a.s. pernah ditanya tentang jarak antara timur dan barat, maka dia menjawab, "Ia adalah perjalanan sehari bagi matahari." []

BAGIAN KETIGA:

HARI KEBANGKITAN

Kematian

1. Perbanyaklah mengingat kematian, hari keluarnya (dibangkitkannya) kalian dari kubur kalian, dan hari berdirinya kalian di hadapan Allah 'Azza wa Jalla, niscaya berbagai musibah akan terasa ringan bagi kalian.
2. Berziarahlah ke kuburan, niscaya ia akan mengingatkanmu akan negeri akhirat. Ikut sertalah dalam memandikan jenazah, niscaya hatimu akan tergerak karena tubuh yang terbujur kaku (mayat) adalah peringatan yang berkesan. Dan ikutlah menshalati jenazah karena barangkali hal itu dapat membuatmu bersedih. Sebab, orang yang sedang bersedih itu dekat kepada Allah.
3. Dalam wasiatnya kepada anaknya, al-Hasan, Imam 'Ali a.s. mengatakan:
   "Wahai anakku, perbanyaklah mengingat kematian dan tempat kemana engkau pergi serta yang engkau akan sampai padanya setelah mati. Sehingga, bila kematian itu mendatangimu, maka engkau telah berjaga-jaga terhadapnya, engkau telah mempersiapkan diri untuk itu, dan ia tidak mendatangimu secara mendadak dan mengejutkanmu."
4. Aku sungguh heran terhadap seseorang yang lupa akan kematian, padahal dia melihat orang-orang yang meninggal dunia.
5. Aku wasiatkan kepada kalian untuk senantiasa mengingat kematian dan mengurangi kelalaian darinya. Bagaimana mungkin kalian melupakan sesuatu yang tidak akan pernah melupakan kalian, dan bagaimana mungkin kalian mengharapkan sesuatu yang tidak akan pernah memberi kesempatan kepada kalian?

6. Ingatlah akan penghancur segala kesenangan dan syahwat serta pemutus segala harapan (yakni kematian), yaitu ketika kalian bermaksud hendak melakukan segala perbuatan yang buruk.
7. Ambillah manfaat dengan zikir dan mendengarkan nasihat. Seakan-akan kematian telah mencengkeram leher kalian dan segala harapan telah terputus dari kalian. Tiap-tiap diri ada bersamanya seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi. Seorang malaikat penggiring yang menggiringnya ke padang mahsyar, dan seorang malaikat penyaksi yang menjadi saksi atas segala perbuatannya.
8. Barangsiapa yang merasa berat karena musibah, maka hendaklah dia mengingat kematian karena hal itu akan meringankannya. Dan barangsiapa yang merasa disempitkan oleh suatu urusan, maka hendaklah dia mengingat kubur karena hal itu akan melapangkannya.
9. Sesungguhnya Allah memiliki seorang malaikat yang menyerukan pada setiap harinya, "Mereka dilahirkan untuk kematian, berkumpul untuk kefanaan, dan membangun untuk keruntuhan."
10. Perhatikanlah perbuatan yang seandainya kematian mendatangimu, engkau senang karena sedang dalam perbuatan itu. Oleh karena itu, kerjakanlah perbuatan (baik) itu sekarang juga karena mungkin saja engkau akan meninggal sekarang juga.
11. Suatu perkara (kematian) yang engkau tidak tahu kapan ia akan mendatangimu, maka apa yang mencegahmu untuk bersiap-siap menyambutnya sebelum ia mendatangimu secara tiba-tiba?
12. Anggaplah ringan kematian itu, karena letak kesakitannya adalah ketika engkau merasa takut padanya.
13. Pernah Imam 'Ali a.s. mendengar seseorang mendoakan sahabatnya, orang itu berdoa, "Semoga Allah tidak memperlihatkan kepadamu sesuatu yang tidak disukai." Maka, Imam 'Ali a.s. berkata, "Sesungguhnya engkau mendoakan baginya kematian. Sebab, orang yang hidup di dunia, pasti dia akan melihat sesuatu yang tidak disukai."
14. Ketahuilah, sesungguhnya Pemilik kematian adalah juga Pemilik kehidupan. Pencipta adalah Dia Yang mematikan. Yang membinasakan adalah Dia Yang menghidupkan kembali. Dan Yang memberikan cobaan adalah Dia Yang memberikan keselamatan.
15. Demi Allah, sesungguhnya yang mencegahku dari senda gurau adalah mengingat kematian.

16. Mengharapkan kematian saat kematian itu datang adalah lebih buruk daripada kematian itu sendiri. Dan membenci kehidupan saat kehidupan itu hilang darimu adalah lebih baik daripada kehidupan itu sendiri.
17. Setiap zaman mempunyai makanan pokok, sedangkan engkau adalah makanan pokok kematian.
18. Jika engkau di belakang, dan kematian di depan (mendekatimu), maka alangkah cepatnya pertemuan (dengan kematian) itu.
19. Pada setiap kehidupan akan menghadapi kematian.
20. Segala sesuatu memerlukan makanan pokok, sedangkan kalian adalah makanan pokok serangga. Barangsiapa yang berjalan di permukaan bumi, maka tempat kembalinya adalah perut bumi.
21. Uban adalah pengingat kematian.
22. Engkau akan mengetahui keadaan itu (kematian) sesuai hakikatnya, akan tetapi saat itu engkau tidak mampu mengingatkan seorang pun tentangnya.
23. Betapa banyak orang yang merasa nyaman di suatu negeri, sementara dia tidak menyadari bahwa kematiannya berada di negeri itu.
24. Betapa banyak orang yang mencari kematiannya sendiri.
25. Engkau akan digiring kepada sesuatu yang pasti akan kaujumpai (kematian). []

Dunia dan Akhirat

1. Dalam suratnya kepada Salmān al-Fārisī, Imam 'Ali a.s. mengatakan: "*Ammā ba'du,* sesungguhnya perumpamaan dunia adalah seperti ular: lembek bila disentuh, tetapi racunnya sangat membunuh. Anak kecil yang tidak mengerti suka sekali menyentuhnya, sedangkan orang yang cerdik lagi pandai berhati-hati terhadapnya. Oleh karena itu, berpalinglah dari apa yang menakjubkanmu di dunia ini karena hanya sedikit darinya yang bersahabat denganmu."
2. Hati-hatilah terhadap dunia yang menipu dan memperdayakan ini. Ia telah berhias dengan perhiasannya, membujuk dengan tipu dayanya, dan menyesatkan dengan harapan-harapannya. Dunia bersolek bagi para peminangnya sehingga ia seperti pengantin wanita yang dipertontonkan, lalu setiap mata memandanginya, jiwa tergila-

gila dan hati pun berhasrat kepadanya.

3. Dunia akan membinasakan orang yang merasa aman darinya, dan orang yang waspada terhadapnya akan mendapatkannya.
4. Dunia ini adalah negeri yang sekadar dilewati menuju negeri yang abadi. Sedangkan manusia di dunia ada dua golongan. *Pertama*, orang yang menjual dirinya, lalu dia menghinakan dirinya sendiri. *Kedua*, orang yang membeli dirinya, lalu dia memerdekakannya.
5. Ambillah dari dunia ini apa yang mendatangimu dan berpalinglah dari apa yang berpaling darimu.
6. Jika dunia ini datang kepada seseorang, maka ia meminjamkan untuknya kebaikan-kebaikan orang lain; dan jika dunia pergi dari seseorang, maka ia merampas darinya kebaikan-kebaikan dirinya.
7. Dunia adalah kendaraan seorang Mukmin, yang dengannya dia berangkat menuju Tuhannya. Maka, perbaikilah kendaraan kalian, niscaya ia akan menyampaikan kepada Tuhan kalian.
8. Dunia diciptakan untuk selain dirinya (yakni untuk akhirat) dan tidak diciptakan untuk dirinya.
9. Pernah seseorang mencela dunia di sisi Imam 'Alī a.s., maka Imam berkata:

   "Dunia adalah negeri kebenaran bagi yang membenarkannya. Negeri keselamatan bagi yang mengetahui tentangnya. Negeri kekayaan bagi yang mengambil bekal darinya. Tempat turunnya wahyu Allah. Tempat shalat para malaikat-Nya. Masjid para nabi-Nya. Dan tempat jual-beli para wali-Nya. Mereka beruntung dengan mendapatkan rahmat darinya dan di dalamnya mereka mengharapkan surga."
10. Permulaan dunia adalah kesusahpayahan dan akhirnya adalah kehancuran. Halalnya dihisab, sedangkan haramnya adalah siksaan. Siapa yang sehat di dalamnya, dia aman, dan siapa yang sakit di dalamnya, dia menyesal. Yang mengais kekayaan di dalamnya, mendapat ujian, yang fakir di dalamnya, dia bersedih. Yang berusaha mendapatkannya, akan luput darinya, dan yang menahan diri darinya, dunia akan mendatanginya. Siapa yang memandang kepadanya, dunia akan membutakan (hati)-nya, dan siapa yang merenungkannya, dunia akan membukakan pandangannya.
11. Dunia adalah kumpulan musibah dan minuman yang pahit, satu sama lain tidak saling menyenangkan.
12. Rezeki itu ada dua: rezeki yang harus dicari dan rezeki yang datang

dengan sendirinya. Maka, barangsiapa yang mencari dunia, kematian akan mencarinya sehingga ia mengeluarkannya dari dunia. Dan barangsiapa yang mencari akhirat, dunia akan mencarinya sehingga dia akan mendapatkan rezekinya dari dunia ini secara sempurna.

13. Ketahuilah bahwasanya kalian akan mati dan akan dibangkitkan setelah kematian. Kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan kalian dan diberi balasan karenanya. Oleh karena itu, janganlah kehidupan dunia ini memperdayai kalian karena ia adalah negeri yang penuh dengan bencana, dikenal dengan kefanaan, dan disifati dengan pengkhianatan.
14. Ketahuilah, wahai hamba-hamba Allah, bahwa kalian dan keadaan kalian di dunia ini seperti orang-orang yang sebelum kalian. Mereka ini usianya lebih panjang daripada kalian, negerinya lebih makmur daripada kalian, dan lebih jauh jejaknya (peninggalannya). Suara-suara mereka tidak terdegar lagi. Jasad-jasad mereka telah hancur. Rumah-rumah mereka kosong. Dan jejak-jejak mereka telah terhapus.
15. Wahai manusia, sesungguhnya dunia adalah negeri yang sekadar dilalui, sedangkan akhirat adalah tempat kediaman yang abadi. Oleh karena itu, ambillah dari tempat yang kalian lewati ini (sebagai bekal) untuk tempat kediaman kalian (yang abadi).
16. Keluarkanlah hati kalian dari dunia ini sebelum badan kalian keluar darinya. Di dalam dunia ini kalian diuji dan untuk selainnya kalian diciptakan. Sesungguhnya ketika seseorang meninggal, orang-orang berkata, "Apa yang ditinggalkannya?" Sebaliknya, malaikat berkata, "Apa yang dibawanya?" Maka, nafkahkanlah sebagian harta kalian sebagai pinjaman yang baik bagi Allah. Janganlah kalian meninggalkan seluruh harta kalian (sebagai warisan) karena hal itu akan menjadi beban (yang akan dimintai pertanggungjawabannya) atas kalian.
17. Dunia menginginkan mereka, namun mereka tidak menginginkannya. Dunia menawan mereka, maka mereka pun menebus diri mereka darinya.
18. Ketahuilah, sesungguhnya dunia yang kalian harapkan dan kalian sukai, yang karenanya kalian menjadi marah dan karenanya pula kalian menjadi puas, bukanlah negeri kalian, bukan tempat tinggal kalian yang kalian diciptakan untuknya, dan bukan pula yang kalian diseru kepadanya.
19. Tinggalkanlah tipu daya dunia karena bahayanya, dan tinggalkan-

lah pula ketamakannya karena ancamannya. Berlomba-lombalah kalian di dalamnya (dalam amal kebajikan) untuk menuju negeri yang kalian diseru kepadanya dan palingkanlah hati kalian darinya.

20. Sesungguhnya dunia adalah batas akhir pandangan orang yang buta.
21. *'Ammā ba'du,* sesungguhnya aku memperingatkan kalian akan dunia karena ia manis dan hijau. Ia dikelilingi oleh hawa nafsu, disenangi kenikmatannya dengan segera, memandang kagum sesuatu yang sedikit, berhiaskan dengan angan-angan, dan bersolek dengan tipu daya.
22. Janganlah kalian berlomba-lomba dalam kemuliaan dunia dan kebanggaannya. Jangan terpesona dengan perhiasannya dan kesenangannya. Dan jangan pula bersedih dengan musibah dan kesengsaraannya. Sebab, kemuliaan dunia dan kebanggaannya terputus. Perhiasannya akan sirna. Musibah dan kesengsaraannya akan hilang.
23. Kebaikan dunia dan akhirat terdapat dalam dua perkara: kekayaan dan ketakwaan. Dan keburukan dunia dan akhirat terdapat dalam dua perkara: kefakiran dan kedurhakaan.
24. Seorang hamba tidak akan pernah memperoleh suatu kenikmatan kecuali berpisah dengan kenikmatan yang lain. Dan dia tidak akan pernah menjumpai suatu hari dari umurnya kecuali berpisah dengan salah satu hari dari umurnya itu.
25. Barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai pusat perhatiannya, maka dia telah menjadi kaya tanpa harta, terhibur tanpa keluarga, dan mulia tanpa memiliki keluarga besar.
26. Kepahitan dunia ini adalah kemanisan akhirat, dan kemanisan dunia ini adalah kepahitan akhirat.
27. Seakan-akan engkau di dunia ini tidak pernah ada, dan seakan-akan engkau senantiasa berada di akhirat.
28. Aku sungguh heran terhadap orang yang memakmurkan negeri yang fana dan mengabaikan negeri yang abadi.
29. Dunia ini menyesatkan: pembuang yang mencemarkan, dan pemberi kesedihan yang melukai (hati).
30. Penghuni dunia ini seperti kafilah. Mereka dibawa pergi, sedangkan mereka tidur.
31. Ya Allah, janganlah Engkau jadikan dunia sebagai penjara bagiku dan jangan pula Engkau jadikan perpisahannya sebagai kesedihan

bagiku. Aku berlindung kepada-Mu dari dunia yang menjauhkanku dari akhirat, dari angan-angan yang menjauhkanku dari amal (kebajikan), dan kehidupan yang menjauhkanku dari sebaik-baik kematian.

32. Jika dunia datang, maka ia datang seperti keledai yang berjalan pelan; dan jika ia pergi, maka ia pergi seperti buraq.
33. Yang berhak menyandang nama kebahagiaan—yang sebenarnya—adalah kebahagiaan akhirat, dan ia ada empat macam: keabadian tanpa ada kemusnahan, ilmu tanpa kebodohan, kemampuan tanpa kelemahan, dan kekayaan tanpa kefakiran.
34. Dunia memerlukan harta, sedangkan akhirat memerlukan amal.
35. Dunia adalah ketololan, ia hanya condong pada yang serupa dengannya. [ ]

HARI KIAMAT

1. Janganlah sekali-kali engkau menganggap lambat datangnya hari kiamat, karena engkau akan mendiaminya untuk masa yang panjang setelah kematian. Sesungguhnya engkau tidak dapat membedakan setelah kepulanganmu (ke negeri akhirat) antara seribu tahun dan sesaat saja. Kemudian Imam 'Ali a.s. membaca ayat ini: *Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) melainkan hanya sesaat saja di siang hari...* (QS 10:45).
2. Pernah Imam 'Ali a.s. menulis surat kepada salah seorang petugasnya, di antaranya Imam berkata, "Bekerjalah dengan kebenaran untuk (bersiap menghadapi) hari yang semua perkara hanya diputuskan dengan kebenaran."
3. Sesungguhnya hari dimana orang-orang tua menjadi mabuk dan anak-anak kecil menjadi beruban benar-benar sangat dahsyat (yakni hari kiamat).
4. Sesungguhnya manusia memiliki nafas yang terbatas, harapan yang panjang, dan umur yang terbatas. Oleh karena itu, umur itu pasti akan habis masanya, nafas akan terputus, dan harapan akan berakhir. Kemudian Imam 'Ali a.s. membaca ayat ini: *Padahal sesung-*

gulunya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (perbuatan-mu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatan-perbuatanmu itu) (QS 82: 10-11).

5. Perhatikanlah baik-baik apa saja yang engkau katakan karena sesungguhnya engkau sedang mendiktekan kepada kedua penulismu (kedua malaikat yang mencatat segala perkataan dan perbuatan) sebuah buku yang keduanya akan menyampaikannya kepada Tuhanmu. Oleh karena itu, perhatikanlah atas apa yang kamu diktekan itu dan kepada siapakah engkau menulis?
6. Aku sungguh heran terhadap orang yang mengingkari kejadian yang lain (yakni kebangkitan sesudah mati), sedangkan dia melihat kejadian yang pertama (kelahiran).
7. Urusan ini (hari kiamat) dekat, sedangkan yang mempersiapkan diri sungguh sedikit.
8. Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebajikan.
9. Tidak akan bergeser kaki anak Ādam pada hari kiamat sehingga dia ditanya tentang umurnya, dalam hal apa dia menghabiskannya? Tentang masa mudanya, dalam hal apa dia melapukkannya? Tentang hartanya, dari mana dia memperolehnya dan kemana dia membelanjakannya? Dan tentang apa yang diamalkannya dalam hal ilmu yang diketahuinya.
10. Pernah pada suatu hari Imam 'Ali a.s. melewati pekuburan, maka dia berkata, "Beruntunglah bagi orang yang ingat akan hari kebangkitan, puas dengan rezeki yang sekadar mencukupinya, dan telah mempersiapkan diri untuk Hari Perhitungan."
11. *Ammā ba'du*, sesungguhnya orang cenderung senang jika memperoleh apa yang tidak terlewatkan darinya dan bersedih akan sesuatu yang terlewatkan darinya yang tidak diperolehnya. Maka, jika datang kepadamu sesuatu dari dunia, janganlah engkau terlalu bahagia. Dan jika engkau tidak mendapatkan sesuatu dari dunia itu, janganlah engkau terlalu bersedih karenanya. Hendaklah yang menjadi perhatian utamamu adalah apa yang akan terjadi setelah kematian. Wassalam.
12. Wahai hamba-hamba Allah, waspadalah terhadap hari yang diperiksa di dalamnya segala perbuatan, banyak terjadi di dalamnya guncangan, dan di hari itu anak-anak memutih rambutnya.
13. Itulah zaman yang tidak ada yang selamat di dalamnya kecuali se-

tiap orang Mukmin yang terlupakan, yang jika dia hadir (di tengah-tengah kaumnya), maka dia tidak dikenal; dan jika dia tidak hadir, tidak ada seorang pun yang merasa kehilangan. []

SURGA DAN NERAKA

1. Khutbah Imam 'Ali a.s. dalam menyifatkan orang-orang yang bertakwa, "Begitu agung al-Khāliq dalam hati mereka sehingga segala sesuatu selain-Nya adalah kecil di mata mereka. Seakan-akan mereka telah melihat surga, yang di dalamnya mereka merasakan segala kenikmatan. Seakan-akan mereka telah melihat neraka, yang di dalamnya mereka merasakan siksaannya. Hati mereka senantiasa diliputi oleh kesedihan. Tidak ada seorang pun yang merasa khawatir akan gangguan mereka. Dan badan-badan mereka kurus kering."
2. Mengapa orang yang merdeka tidak meninggalkan sisa-sisa makanan ini (sesuatu yang tak berharga) kepada orang lain yang lebih pantas mendapatkannya? Sesungguhnya tidak ada harga bagi diri kalian kecuali surga, maka janganlah kalian menjual diri kalian kecuali dengan surga itu.
3. Bencana yang paling besar yang terdapat di sana (neraka) adalah mendapat hidangan berupa air yang mendidih, dibakar di dalam neraka, api neraka yang berkobar-kobar, dan dinding-dinding api yang menyala-nyala. Tidak ada selang waktu untuk beristirahat dan senda gurau di dalamnya.
4. Cukuplah surga sebagai pahala dan anugerah, dan cukup pula neraka sebagai siksa dan bencana.
5. Sungguh, aku belum pernah melihat orang yang menginginkan sesuatu tetapi tidur, sebagaimana orang yang menginginkan surga. Dan belum pernah pula aku melihat orang yang takut sesuatu tetapi tidak lari melainkan justru tidur, sebagaimana orang yang takut akan neraka. []

BAGIAN KEEMPAT:

ISLAM

AGAMA

1. Aku akan memberikan (kepada kalian) definisi Islam dengan definisi yang belum pernah diberikan oleh seorang pun sebelumku. Yaitu, Islam adalah penyerahan, penyerahan adalah keyakinan, keyakinan adalah pembenaran, pembenaran adalah pengakuan, pengakuan adalah pelaksanaan, dan pelaksanaan adalah amal.
2. Tidak ada kemuliaan yang lebih tinggi daripada Islam.
3. Agama bukanlah dengan pendapat, tetapi dengan mengikuti.
4. Kemudian, sesungguhnya Islam ini adalah agama Allah yang dipilih-Nya untuk diri-Nya, dikembangkannya di bawah pengawasan-Nya, dimurnikan-Nya untuk sebaik-baik makhluk-Nya, dan ditegakkan tiang-tiangnya di atas cinta-Nya. Dia telah menundukkan agama-agama lain dengan keperkasaan-Nya. Merendahkan semua umat dengan keluhuran-Nya. Menghinakan musuh-musuh-Nya dengan kemuliaan-Nya. Menelantarkan lawan-lawannya dengan pertolongan-Nya. Dan Dia merobohkan pilar-pilar kesesatan dengan kekuatan-Nya.
5. Maka, barangsiapa yang mengikuti selain agama Islam, niscaya akan pastilah kemalangannya, akan terputus buhul talinya, dan akan besar ketergelincirannya.
6. Agama adalah tanda kemuliaan dan selamanya kemuliaan dimuliakan dengan agama.
7. Pokok agama adalah lurusnya keyakinan.
8. Seluruh kebaikan ada dalam pedang (jihad) dan tidaklah agama ini berdiri tegak kecuali dengan pedang. Apakah kalian mengetahui

makna firman-Nya *Ta'ālā*: *Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat*... (QS 57: 25)? Ia adalah pedang.

9. Ketahuilah, bahwasanya kalian setelah hijrah menjadi orang-orang Arab Badui, dan setelah menjadi pendukung yang setia kalian menjadi bergolong-golongan. Kalian tidak berhubungan dengan Islam kecuali dengan namanya saja. Dan kalian tidak mengetahui sesuatu dari keimanan kecuali bentuk luarnya. []

ALQURAN AL-KARIM

1. Kemudian Allah menurunkan kepada beliau Kitab (Alquran al-Karim) sebagai cahaya yang sinarnya tidak pernah padam. Pelita yang nyalanya tidak pernah redup. Lautan yang kedalamannya tidak dapat dicapai. Jalan yang arahnya tidak pernah menyesatkan. Sinar yang cahayanya tidak pernah menjadi gelap. Pemisah (antara yang hak dan batil) yang hujahnya tidak pernah melemah. Penjelas yang fondasi-fondasinya tidak dapat diruntuhkan. Penyembuh yang penyakit-penyakitnya tidak dikhawatirkan akan kembali lagi. Kemuliaan yang pembela-pembelanya tidak akan terkalahkan. Dan kebenaran yang pengikut-pengikutnya tidak akan pernah ditelantarkan.
2. Dan hendaklah kalian berpegang teguh pada Kitābullāh karena sesungguhnya ia adalah tali yang kuat, cahaya yang terang, penyembuh yang bermanfaat, air yang dingin lagi segar, perlindungan bagi yang berpegang teguh padanya, dan keselamatan bagi yang berpegangan erat padanya.
3. Ketahuilah bahwasanya Alquran adalah pemberi nasihat yang tulus yang tidak pernah menipu, pemberi petunjuk yang tidak akan menyesatkan, dan pembicara yang tidak pernah berbohong.
4. Ketahuilah, tidak ada kebutuhan bagi siapa pun setelah (mendapatkan bimbingan) Alquran, dan tidak ada kecukupan bagi siapa pun sebelum (mendapatkan petunjuk dari) Alquran. Jadikanlah ia sebagai obat yang menyembuhkan segala penyakit yang kalian derita karena di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi penyakit yang paling besar, yaitu kekufuran dan kemunafikan, dosa dan kesesatan. Oleh karena itu, mohonlah kepada Allah dengan Alqur-

an. Mendekatlah kepada Allah dengan mencintai Alquran. Janganlah kalian meminta sesuatu kepada hamba-hamba Allah dengan menjadikan Alquran sebagai alat. Sesungguhnya tidak ada yang lebih baik daripada Alquran yang dibawa oleh seseorang dalam menghadapkan diri kepada Allah *Ta'ālā*. Ketahuilah, sesungguhnya Alquran adalah pemberi syafaat yang diterima syafaatnya. Ia adalah pembicara yang dipercayai perkataannya. Barangsiapa yang diberi syafaat oleh Alquran pada hari kiamat, niscaya akan diterima syafaatnya. Dan barangsiapa yang segala keburukannya dibongkar oleh Alquran pada hari kiamat, niscaya akan ditetapkan kesaksian Alquran itu atasnya.

5. Siapa saja yang duduk membaca Alquran ini, niscaya dia akan berdiri darinya dengan tambahan atau kekurangan, yaitu bertambah dalam mendapatkan petunjuk, atau berkurang dalam kesesatan.
6. Kitabullāh yang dengannya kalian melihat, dengannya kalian berbicara, dan dengannya kalian mendengar. Sebagian Alquran berbicara dengan sebagian lainnya, dan sebagiannya bersaksi atas sebagian yang lain. Ia tidak berselisih tentang Allah dan tidak bertentangan dengan sahabatnya (pembacanya) tentang-Nya.
7. Cukuplah Kibullāh itu sebagai pembantah dan lawan.
8. Perhatikanlah Allah wahai umat manusia, yaitu dalam hal perintah-Nya kepada kalian untuk menjaga Kitab-Nya, dan Dia telah menitipkan kepada kalian untuk menjaga hak-haknya. Sesungguhnya Allah Yang Mahasuci telah menurunkan Kitab petunjuk yang menerangkan di dalamnya kebaikan dan keburukan. Maka, ambillah jalan kebaikan, niscaya kalian akan dapat memperoleh petunjuk; dan berpalinglah dari jalan keburukan, niscaya kalian akan berada di jalan yang lurus.
9. Sungguh membahagiakanku sebuah ayat di dalam Alquran yang aku harapkan ia bagi orang yang melampaui batas terhadap dirinya: Allah berfirman: *Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu ...* (QS 7:156). Maka, Allah telah menjadikan rahmat itu umum, sedangkan siksa (berlaku) khusus.
10. Barangsiapa yang membaca Alquran, lalu dia mati dan masuk neraka, maka dia termasuk orang yang menjadikan ayat-ayat Allah sebagai permainan (olok-olok).
11. Di dalam Alquran terdapat berita tentang orang-orang sebelum

kalian, kabar tentang apa yang akan terjadi setelah kalian, dan hukum yang memutuskan perkara yang terjadi di antara kalian.

12. Perumpamaan seorang Mukmin yang menbaca Alquran seperti buah jeruk (*utruj*), ia wangi baunya dan enak rasanya. Perumpamaan seorang Mukmin yang tidak membaca Alquran seperti kemangi, ia wangi baunya, namun pahit rasanya. Dan perumpamaan seorang yang berbuat maksiat yang tidak membaca Alquran seperti peria, ia pahit rasanya dan tidak ada baunya. []

Iman dan Sifat Orang Mukmin

1. Imam 'Ali a.s. pernah ditanya tentang iman, dia menjawab, "Iman mempunyai empat pilar, yaitu: sabar, yakin, keadilan, dan jihad.

   "Sabar mempunyai empat cabang, yaitu: rindu (*syauq*), takut (*syafaq*), zuhud, dan antisipasi (*taraqqub*). Maka, barangsiapa yang rindu pada surga, dia akan melupakan segala godaan hawa nafsu. Barangsiapa yang takut akan neraka, dia akan meninggalkan segala hal yang diharamkan. Barangsiapa yang zuhud di dunia, dia akan menganggap ringan segala musibah. Dan barangsiapa yang mengantisipasi kematian, dia akan bergegas melakukan amal-amal kebajikan.

   "Yakin mempunyai empat cabang, yaitu: memandang segala sesuatu dengan ketajaman pikiran, menafsirkan dengan hikmah, menjadikan pelajaran sebagai nasihat, dan sunnah orang-orang terdahulu. Maka, barangsiapa yang memandang segala sesuatu dengan ketajaman pikiran, akan jelas baginya hikmah. Barangsiapa yang jelas baginya hikmah, dia akan mengenal pelajaran. Dan barangsiapa yang telah mengenal pelajaran, seakan-akan dia termasuk orang-orang yang terdahulu.

   "Keadilan mempunyai empat cabang, yaitu: menyelami pemahaman, mendalami ilmu, mengetahui intisari hukum, dan kukuh dalam kesabaran. Maka, barangsiapa yang paham, dia akan mengetahui kedalaman ilmu. Barangsiapa yang telah mengetahui kedalaman ilmu, akan keluar darinya syariat-syariat hukum. Dan barangsiapa yang bersabar, dia tidak akan melampaui batas dalam semua

urusannya dan akan hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai orang yang terpuji.

"Jihad mempunyai empat cabang, yaitu: mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, lurus dalam setiap keadaan, dan membenci orang-orang fasik. Maka, barangsiapa yang mengajak kepada kebaikan, dia telah membantu orang-orang Mukmin. Barangsiapa yang mencegah kemungkaran, dia telah merendahkan orang-orang kafir. Barangsiapa yang lurus dalam setiap keadaannya, semua kebutuhannya akan terpenuhi. Dan barangsiapa yang membenci orang-orang fasik dan marah karena Allah, maka Allah akan marah karena marahnya, dan Dia akan menjadikannya ridha pada hari kiamat."

2. Tidak akan sempurna iman seorang hamba sehingga apa yang ada di tangan Allah lebih dipercayainya daripada apa yang ada di tangannya sendiri.
3. Kekufuran mempunyai empat pilar, yaitu: interogasi, pertentangan, penyimpangan, dan perpecahan. Barangsiapa yang menginterogasi (secara berlebihan), dia tidak akan sampai kepada kebenaran. Barangsiapa yang banyak pertentangannya dengan kebodohan, dia akan senantiasa berada dalam kesesatan. Barangsiapa yang menyimpang, kebaikan akan buruk di matanya, keburukan akan baik di matanya, dia akan dimabukkan oleh kesesatan. Dan barangsiapa yang berpecah, niscaya akan sulit baginya jalan-jalan yang dilaluinya, akan sulit urusannya, dan akan sempit baginya jalan keluarnya. Keraguan mempunyai empat cabang, yaitu: saling bermusuhan, ketakutan, bimbang, dan pasrah. Barangsiapa yang menjadikan perdebatan sebagai kebiasaannya, malamnya tak akan kunjung pagi. Barangsiapa yang takut terhadap apa yang ada di hadapannya, dia akan mundur. Barangsiapa yang ragu-ragu dan berada dalam kebimbangan, ujung-ujung kuku setan akan memasukinya. Dan barangsiapa yang pasrah atas kehancuran dunia dan akhirat, maka ia akan binasa di dunia dan akhirat.
4. Iman adalah makrifat dengan hati, pengakuan dengan lidah, dan tindakan dengan anggota-anggota badan.
5. Sesungguhnya iman muncul sebagai titik di dalam hati; setiap kali iman itu bertambah, bertambah pula titik itu.
6. Sesungguhnya urusan kami ini—Ahlul Bait—sulit yang dipersulit, tidak ada yang dapat menanggungnya kecuali seorang hamba Muk-

min yang telah diuji Allah hatinya dengan keimanan, dan tidak ada yang menerima dan menghafalkan hadis kami kecuali dada-dada yang terpercaya dan orang-orang yang memiliki wawasan yang kuat.

7. Orang Mukmin, jika melihat, dia mengambil pelajaran; jika berbicara, dia berzikir; jika kaya, dia bersyukur; dan jika ditimpa musibah, dia bersabar.
8. Janganlah kalian bergaul kecuali dengan orang-orang yang pemikirannya mengingatkan kalian kepada Allah, ucapannya menambah amal kalian, dan perbuatannya memberikan motivasi kepada kalian untuk mengingat akhirat.
9. Kegembiraan orang Mukmin terlihat di wajahnya, sedangkan kesedihannya tersimpan di hatinya. Dadanya paling lapang (sabar) dan merasa dirinya paling hina. Dia tidak menyukai kedudukan dan membenci reputasi. Panjang kesedihannya. Jauh pikirannya. Banyak diamnya. Sibuk waktunya. Banyak bersyukur dan bersabar. Tenggelam dalam pikirannya. Berpegang teguh pada kesetiakawanan. Mudah perangainya. Penurut. Dan jiwanya lebih keras daripada batu api, sementara dia lebih (merasa) hina daripada seorang budak.
10. Ucapan Imam 'Ali a.s. tentang seorang penguasa yang Mukmin

    Di antara tanda-tanda yang dapat dipercaya atas agama Allah setelah pengakuan dan perbuatan adalah tegas dalam perintahnya, jujur dalam perkataannya, adil dalam hukumnya, dan mempunyai sifat belas kasih terhadap rakyatnya. Kekuasaannya tidak menjadikannya bertindak melampaui batas. Keramahannya tidak menjadikannya lemah. Keagungannya tidak mencegahnya untuk memberikan ampunan. Dan pengampunannya tidak menjadikannya menyia-nyiakan hukum.
11. Takutlah akan persangkaan buruk orang-orang Mukmin karena sesungguhnya Allah *Ta'ālā* menjadikan kebenaran pada lidah mereka.
12. Sisa umur seorang Mukmin tidak ada taranya. Dia akan memperoleh dengannya apa yang terlewat darinya dan menghidupkan apa yang telah dimatikannya.
13. Kemuliaan seorang Mukmin adalah ketidakbutuhannya kepada manusia.
14. Hikmah adalah barang milik orang Mukmin yang hilang. Oleh ka-

rena itu, ambillah hikmah itu walaupun dari orang munafik.

15. Tidak ada yang dapat bersabar dalam peperangan dan teguh dalam pertemuan dengan musuh kecuali tiga golongan: orang yang berwawasan luas dalam agamanya, yang bergairah dalam menjaga kehormatan, atau yang marah karena dihina.
16. Seorang Mukmin mempunyai tiga waktu: waktu dia bermunajat kepada Tuhannya, waktu mencari penghidupannya (bekerja), dan waktu dia menikmati kesenangan dirinya—dalam hal-hal yang dihalalkan dan baik. Dan orang yang bijak hanya merasa mantap pada tiga keadaan, yaitu: memperbaiki penghidupannya, melangkah dalam urusan akhirat, atau menikmati kesenangan dalam hal yang tidak diharamkan. [ ]

RUKUN-RUKUN ISLAM

1. Allah mewajibkan iman untuk menyucikan diri dari kemusyrikan. (Mewajibkan) shalat untuk membersihkan diri dari kesombongan. Zakat sebagai sebab mendatangkan rezeki. Puasa sebagai ujian untuk keikhlasan seorang hamba Allah. Haji sebagai sarana pendekatan diri kepada agama. Jihad untuk kemuliaan Islam. Mengajak kepada kebaikan sebagai kemaslahatan untuk orang banyak (masyarakat). Melarang perbuatan mungkar untuk mencegah kejahatan orang-orang bodoh. Menyambung silaturahim untuk menambah bilangan penduduk. *Qishāsh* untuk mencegah pembunuhan. Pelaksanaan *ḫudūd* (hukuman) untuk memuliakan hal-hal yang dilarang. Meninggalkan minuman khamar untuk menjaga akal. Menjauhkan diri dari pencurian untuk menjaga kehormatan diri. Meninggalkan zina untuk membentengi nasab. Kesaksian untuk mengalahkan bantahan. Meninggalkan dusta untuk mensyariatkan kebenaran. Perdamaian sebagai keamanan dari ancaman. Menyampaikan amanat sebagai peraturan bagi umat. Ketaatan sebagai pengagungan atas kepemimpinan.
2. Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian beberapa kewajiban (keagamaan), maka janganlah kalian menyia-nyiakannya. Dia telah menentukan kepada kalian hukum, maka janganlah kalian

melanggarnya. Melarang atas kalian beberapa perkara, maka janganlah kalian memberanikan diri menceburkan diri ke dalamnya. Dan Dia telah mendiamkan bagi kalian banyak hal, bukan karena lupa, maka janganlah kalian menyusahkan diri kalian dengan membahasnya.

3. Shalat adalah sarana pedekatan (kepada Allah) bagi setiap orang yang bertakwa, sedangkan haji adalah jihad setiap orang yang lemah. Bagi segala sesuatu ada zakatnya, sedangkan zakat badan adalah puasa. Dan jihad kaum wanita adalah setia kepada suaminya.
4. Tidak ada pendekatan diri (kepada Allah) dengan melaksanakan ibadah yang sunnah jika hal itu memudaratkan ibadah yang wajib.
5. Sesungguhnya bagi hati ada saat-saat menerima (giat) dan ada pula saat-saat malas. Maka, ketika ia sedang menerima, bebankanlah padanya ibadah-ibadah yang sunnah. Akan tetapi, ketika ia malas, cukupkanlah padanya ibadah-ibadah yang wajib []

Shalat

1. Perbedaan antara seorang Mukmin dan kafir adalah shalat. Barangsiapa yang meninggalkannya, lalu dia mengaku sebagai Mukmin, maka perbuatannya itu telah mendustakannya, dan dirinya pun menjadi saksi akan hal itu.
2. Kerjakanlah shalat subuh ketika hari masih gelap, niscaya (kelak) engkau akan bertemu dengan Allah *Ta'ālā* dengan wajah yang putih.
3. Jagalah urusan shalat, peliharah ia, perbanyaklah mengerjakannya, dan dekatkanlah dirimu (kepada Allah) dengannya. Sebab, *sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman* (QS 4:103). Apakah kalian tidak mendengarkan jawaban para penghuni neraka ketika mereka ditanya, *"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?" Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat"* (QS 74:42-43).
4. Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. ketika beliau mengutusku ke Yaman, "Bagaimana aku harus mengimami mereka shalat (berjamaah)?" Maka beliau menjawab, "Imamilah mereka shalat (berjamaah) seperti shalatnya orang yang paling lemah di antara mereka, dan jadilah orang yang amat penyayang terhadap orang-orang yang beriman."

5. Barangsiapa yang tidak mengambil persiapan shalat sebelum tiba waktunya, maka dia tidak menghormati shalat.

Puasa

1. Puasa adalah ibadah antara seorang hamba dengan Penciptanya, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia dan tidak ada pula yang membalasnya kecuali Dia.
2. Puasa itu tidak hanya menahan diri dari makan dan minum saja. Akan tetapi, puasa adalah menahan diri dari setiap hal yang tidak disukai Allah SWT.
3. Banyak sekali orang yang berpuasa, tetapi dia tidak mendapatkan apa pun dari puasanya itu kecuali lapar dan dahaga. Dan banyak pula orang yang mengerajakan shalat malam tetapi dia tidak mendapatkan apa pun dari shalat malamnya itu kecuali tidak tidur malam hari (begadang) dan kelelahan (kecapaian). Alangkah bagusnya tidurnya orang-orang yang cerdas (pintar) dan berbukanya mereka.
4. Ucapan Imam 'Ali a.s. dalam salah satu hari raya:
   Sesungguhnya hari raya ini (idul fitri) adalah bagi orang yang diterima ibadah puasanya oleh Allah dan diberi pahala shalat malamnya. Dan setiap hari yang di dalamnya Allah tidak dimaksiati, maka ia adalah hari raya. []

Zakat dan Khumus

1. Sesungguhnya zakat dijadikan bersama shalat sebagai kurban bagi para pemeluk Islam. Barangsiapa yang mengeluarkan zakat dengan jiwa yang baik, maka ia menjadi kafarat baginya dan menjadi penghalang dari api neraka.
2. Bentengilah harta kalian dengan (mengeluarkan) zakat.
3. Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan dalam harta orang-orang kaya itu (untuk dikeluarkan sebagiannya sebagai) makanan orang-orang fakir. Oleh karena itu, tidak ada seorang fakir pun yang lapar kecuali karena orang kaya itu telah menahan hartanya (untuk diberikan). Allah *Ta'ālā* kelak akan memintai pertanggungjawaban kepada mereka akan hal itu.
4. Zakat secara lahiriah adalah pengurangan, tetapi secara makna ia berarti pertambahan.
5. Dan jika mereka menahan (tidak mengeluarkan) *khumus*, niscaya

mereka akan ditimpa bencana berupa paceklik selama beberapa tahun.

Haji

1. Dan Allah mewajibkan kepada kalian untuk melaksanakan ibadah haji di Bait-Nya al-Harām, yang Dia jadikan sebagai kiblat bagi manusia. Mereka pergi ke sana seperti hewan-hewan ternak atau burung dara yang mendatangi sumber air. Allah SWT menjadikan ibadah haji sebagai tanda kerendahan diri mereka terhadap keagungan-Nya dan ketundukan mereka kepada kemuliaan-Nya. Dan Allah memilih di antara makhluk-Nya orang-orang yang, ketika mendengar panggilan-Nya, segera menyambutnya dan membenarkan kalimat-Nya. Mereka wukuf, sebagaimana wukufnya para nabi-Nya.
2. Allah SWT telah menjadikan ibadah haji ini sebagai pilar Islam dan sebagai daerah haram (tempat yang suci lagi aman) bagi yang mencari perlindungan. Allah telah mewajibkan haknya dan hajinya, dan Dia telah mewajibkan kalian untuk mendatanginya. Allah SWT berfirman: *Mengerjakan ibadah haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullāh. Barangsiapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam* (QS 3:97).
3. Allah ... Allah! Perhatikanlah dengan sungguh-sungguh rumah Tuhan kalian, janganlah sekali-kali kalian membiarkannya kosong selama kalian masih hidup. Sebab, jika ia ditinggalkan, niscaya kalian tidak akan pernah lagi dipandang orang-orang.

Jihad

1. *Ammā ba'du*, (ketahuilah) sesungguhnya jihad adalah salah satu pintu di antara pintu-pintu surga, Allah membukakannya kepada wali-wali pilihan-Nya. Ia adalah pakaian ketakwaan, perisai Allah yang kuat, dan benteng-Nya yang kukuh. Barangsiapa yang meninggalkannya karena membencinya, maka Allah akan memakaikan kepadanya pakaian kehinaan dan meliputinya dengan bencana. Dia akan ditundukkan dengan penuh kehinaan. Hatinya akan dicap dengan kelalaian. Hak akan diambil darinya karena meninggalkan jihad. Stempel aib akan melekat padanya dan keadilan akan ditolak darinya.

2. Jihad ada tiga macam, yaitu: jihad dengan tangan, lidah (ucapan), dan hati. Jika hati tidak mengetahui yang baik dan tidak mengingkari (menolak) kemungkaran, maka ia akan terbalik sehingga yang di atasnya dijadikan di bawahnya.
3. Allah ... Allah! Berjihadlah dengan harta, jiwa, dan lidah kalian di jalan Allah.
4. Berjihadlah dengan penuh semangat dan janganlah kalian memperhatikan burung gagak yang berteriak.

Mengajak kepada Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran

1. Janganlah sekali-sekali kalian meninggalkan *amr ma'rūf* dan *nahy munkar* sehingga (jika kalian meninggalkannya) urusan kalian (kekuasaan) akan diserahkan kepada orang-orang yang paling buruk di antara kalian, kemudian kalian memohon kepada Allah, tetapi doa kalian tidak dikabulkan-Nya.
2. Perintahkanlah kebaikan, niscaya engkau akan termasuk ahlinya (orang baik). Ingkarilah kemungkaran dengan lidahmu dan tanganmu, dan cegahlah orang yang melakukannya dengan kemampuanmu.
3. Sesungguhnya di sisi kalian terdapat contoh-contoh siksa Allah dan bencana-bencana-Nya, kejadian dan musibah-Nya (yang ditimpakan kepada makhluk-Nya). Maka, janganlah kalian menganggap lambat ancaman-Nya karena tidak tahu kapan azab-Nya akan dijatuhkan, atau menganggap ringan azab dan siksa-Nya. Sesungguhnya Allah SWT melaknat umat-umat terdahulu karena mereka meninggalkan *amr ma'rūf nahy munkar.* []

KEBENARAN DAN KEBATILAN

1. Sesungguhnya kebenaran itu berat dan sehat, sedangkan kebatilan itu ringan dan berpenyakit.
2. Jalan ini adalah medan yang banyak gangguan di dalamnya. Maka, orang yang sehat, dia akan selamat; sedangkan orang yang sakit, dia akan binasa.
3. Kebenaran adalah contoh, sedangkan kebatilan adalah kerusakan.

4. Masukkanlah kesusahan pada kebenaran.
5. Kebenaran bersifat menyelamatkan, sedangkan kebatilan membinasakan.
6. Tipu muslihat yang paling sulit adalah menyifatkan kebatilan yang berada dalam bentuk kebenaran pada orang yang pandai.
7. Tidak ada yang dapat menghiburmu kecuali kebenaran, dan tidak ada yang menjadikanmu bersedih kecuali kebatilan. Maka, sekiranya engkau menerima dunia mereka, niscaya mereka akan menyukaimu; dan sekiranya engkau memakan darinya, niscaya mereka akan melemahkanmu.
8. Demi Allah, aku benar-benar akan membelah perut kebatilan itu sehingga aku dapat mengeluarkan kebenaran dari lambungnya.
9. Sesungguhnya yang mencegahnya untuk mengatakan yang benar adalah karena dia telah lupa akan akhirat.
10. Setiap ada dua seruan yang bertentangan, pasti salah satunya sesat.
11. Wahai manusia, barangsiapa yang mengetahui kredibilitas saudaranya dalam agamanya dan berada di jalan yang lurus, maka janganlah dia mendengarkan gunjingan orang-orang terhadapnya. Sebab, sesungguhnya seorang pemanah terkadang melepaskan panahnya, namun panah itu memeleset dari sasaran. Demikian pula pembicaraan, terkadang ia direkayasa dan kebatilannya membinasakan. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Menyaksikan. Ketahuilah, sesungguhnya jarak antara kebenaran dan kebatilan hanya empat jari (sangat dekat).
12. Sekiranya kebenaran itu terbebas dari selimut kebatilan, niscaya akan menjauh darinya lidah-lidah yang durhaka. Akan tetapi, sebagian diambil dari ini (kebenaran) dan sebagiannya lagi diambil dari ini (kebatilan), lalu keduanya bercampur menjadi satu.
13. Orang yang mencari kebenaran, lalu dia keliru (dalam tujuannya itu) tidaklah sama dengan orang yang mencari kebatilan, lalu dia mendapatkannya.
14. Janganlah kalian lari dari kebenaran seperti larinya binatang ternak yang sehat dari binatang ternak yang berpenyakit kudis, dan orang yang sehat dari orang yang berpenyakit.
15. Imam 'Ali a.s. berkata tentang orang-orang yang tidak mau bergabung dalam jihad bersamanya, "Mereka tidak mau membela kebenaran, tetapi mereka juga tidak menbantu kebatilan."
16. Ketika mendengar ucapan orang-orang Khawārij, "Tidak ada hu-

kum kecuali dengan Allah," Imam 'Ali a.s. berkata, "Kalimat itu benar, namun yang dimaksudkannya salah."

17. Orang yang hina adalah mulia di sisiku sehingga aku mengembalikan kepadanya haknya yang terampas, sedangkan orang yang kuat adalah lemah di sisiku sehingga aku mengambil hak (yang bukan miliknya) darinya.
18. Sesungguhnya orang yang paling utama di sisi Allah adalah yang lebih mencintai perbuatan yang benar—walaupun menyebabkan kerugian dan kesusahan—daripada yang batil, walaupun yang batil itu menyebabkannya mendapatkan faedah.
19. Kebatilan adalah yang kaukatakan, "Aku mendengar..." sedangkan kebenaran adalah yang kaukatakan, "Aku melihat..."
20. Sesungguhnya akan datang kepada kalian sepeninggalku suatu zaman yang di dalamnya tidak ada sesuatu yang lebih tersembunyi daripada kebenaran, tidak ada yang lebih tampak (muncul) daripada kebatilan, dan tidak ada yang lebih banyak daripada orang yang berdusta terhadap Allah dan Rasul-Nya.

SEDEKAH

1. Mohonlah (kepada Allah SWT) agar diturunkan-Nya rezeki dengan cara banyak bersedekah.
2. Sedekah adalah obat yang manjur.
3. Peliharalah iman kalian dengan bersedekah.
4. Jika kalian jatuh miskin, maka berdaganglah dengan Allah *Ta'ālā* dengan bersedekah. []

BAGIAN KELIMA:

HUBUNGAN ANTARA INDIVIDU DENGAN AL-KHĀLIQ

KETAATAN DAN KEMAKSIATAN

Pahala dan Siksa

1. Sesungguhnya Allah SWT menetapkan pahala bagi yang menaati-Nya dan siksa bagi yang bermaksiat kepada-Nya agar menjauhkan hamba-hamba-Nya dari siksa-Nya dan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya.
2. Sesungguhnya di antara hal yang menjerumuskan seorang hamba (untuk berbuat durhaka) terhadap Allah adalah terus-menerus berbuat kemaksiatan, namun dia berharap akan ampunan-Nya.
3. Inti semua perkara adalah makrifat kepada Allah *Ta'ālā*, sedangkan tiangnya adalah taat kepada Allah *'Azza wa Jalla.*
4. Sesungguhnya Allah SWT menjadikan ketaatan sebagai keuntungan bagi orang-orang yang cerdas ketika orang-orang yang lemah lalai.
5. Takutlah kalian berbuat kemaksiatan kepada Allah ketika kalian sedang sendirian, karena sesungguhnya Saksinya adalah Yang memutuskan perkara (Allah).
6. Jika manusia meninggalkan urusan agama mereka demi mengejar kebaikan (kesenangan) dunia mereka, niscaya Allah akan membukakan kepada mereka apa yang lebih mudarat darinya.
7. Jika engkau telah sampai pada tujuanmu, maka jadilah engkau orang yang paling merendahkan diri kepada Tuhanmu. Jika engkau kuat, maka jadikanlah kekuatanmu itu dalam hal ketaatan kepada Allah. Dan jika engkau lemah, maka jadikanlah kelemahan itu

dalam hal kemaksiatan kepada Allah *'Azza wa Jalla.*

8. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada para nabi adalah yang paling tahu tentang apa yang dibawa oleh mereka (para nabi). Kemudian Imam 'Ali a.s. membaca ayat ini: *Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrāhīm ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad) serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad)* (QS 3:68). Kemudian Imam 'Ali a.s. berkata, "Sesungguhnya kekasih Muhammad adalah orang yang menaati Allah, meskipun jauh hubungan kekerabatannya dengan beliau, dan sesungguhnya musuh Muhammad adalah orang yang bermaksiat kepada Allah, meskipun dekat hubungan kekerabatannya dengan beliau."
9. Jika orang yang mengenal Tuhannya bermaksiat kepada-Nya, niscaya Dia akan menguasakan kepadanya orang yang tidak dikenal oleh orang itu.
10. Jika datang kepadaku suatu hari yang di dalamnya aku tidak bertambah dalam amal yang mendekatkan diriku kepada Allah, maka tidak ada keberkahan bagiku dalam terbitnya matahari pada hari itu.
11. Tinggalkan dosa-dosa sebelum ia meninggalkanmu (dengan kematianmu).
12. Syukur atas setiap nikmat adalah dengan menjauhi segala hal yang diharamkan oleh Allah.
13. Paling sedikitnya yang diwajibkan kepada kalian terhadap Allah adalah janganlah kalian menjadikan nikmat-nikmat-Nya yang dikaruniakan kepadamu sebagai sarana dalam bermaksiat kepada-Nya.
14. Takutlah kepada Allah berkenaan dengan hamba-hamba-Nya dan negeri-Nya karena sesungguhnya kalian akan dimintai pertanggungjawaban, bahkan termasuk yang berkenaan dengan sebidang tanah dan binatang-binatang ternak. Taatilah Allah dan janganlah kalian bermaksiat kepada-Nya. Oleh karena itu, jika kalian melihat kebaikan, ikutilah ia; dan jika kalian melihat keburukan, hendaklah kalian berpaling darinya.
15. Barangsiapa ingin mendapatkan kekayaan tanpa kekuasan, dan bilangan besar tanpa keluarga, hendaklah dia keluar dari kehinaan maksiat kepada Allah menuju kemuliaan taat kepada-Nya, niscaya dia akan mendapatkan itu semua.
16. Barangsiapa yang ingin melihat kedudukannya di sisi Allah, maka hendaklah dia melihat kedudukan Allah pada dirinya.
17. Hati-hatilah jangan sampai Allah melihatmu, sementara engkau

sedang bermaksiat kepada-Nya, dan jangan sampai Dia tidak melihatmu di saat engkau menaati-Nya. Jika tidak demikian, niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang merugi. Jika engkau kuat, maka hendaklah kekuatan itu dalam hal ketaatan kepada Allah; dan jika engkau lemah, maka hendaklah kelemahan itu dalam hal bermaksiat kepada-Nya.

18. Kesempurnaan ikhlas adalah menjauhi segala kemaksiatan.
19. Imam 'Ali a.s. berkata kepada putranya, al-Hasan a.s.:

    "*Ammā ba'du*, sesungguhnya apa yang ada di tanganmu dari dunia ini adalah milik orang yang sebelummu, dan ia akan berpindah menjadi milik orang lain sesudahmu. Sesungguhnya engkau mengumpulkan harta itu untuk salah satu dari kedua macam orang ini: seseorang yang berbuat ketaatan kepada Allah dengan harta yang engkau kumpulkan ini, maka dia berbahagia dengan apa yang engkau dapatkan dengan susah payah itu. Atau, seseorang yang berbuat maksiat kepada Allah dengan harta yang engkau kumpulkan itu, maka engkau merasa susah dengan harta yang engkau kumpulkan untuknya itu. Kedua macam orang ini tidak pantas untuk kauutamakan atas dirimu sendiri, atau menjadi beban bagimu. Oleh karena itu, berharaplah bagi orang yang sudah meninggal agar dia mendapat rahmat Allah, dan bagi orang yang masih hidup agar dia mendapatkan rezeki Allah.
20. Barangsiapa yang bersenang-senang dengan bermaksiat kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan kepadanya kehinaan. []

ZIKIR DAN DOA

1. Keselamatan memiliki sepuluh bagian, yang sembilan di antaranya terdapat dalam *diam* kecuali dari zikir kepada Allah *Ta'ālā*, sedangkan yang satunya lagi terdapat dalam meninggalkan pergaulan dengan orang-orang bodoh.
2. Orang yang berzikir kepada Allah di tengah-tengah orang-orang yang lalai dari berzikir kepada-Nya seperti pohon yang hijau yang berada di tengah-tengah tanaman yang kering, dan seperti rumah yang berpenghuni di antara reruntuhan rumah.
3. Di antara indera-indera lahiriah, tidak ada yang lebih mulia daripada

mata, maka janganlah kalian penuhi semua keinginannya (pandangannya) karena ia akan melalaian kalian dari zikir kepada Allah.

4. Sesungguhnya ada ahli zikir yang telah menganggap zikir itu sebagai penukar dunia. Maka, bisnis atau jual beli tidak akan melalaikannya dari berzikir kepada Allah.
5. Ada kalanya engkau meminta sesuatu (kepada Allah SWT), tetapi permintaanmu itu tidak dikabulkan-Nya, namun engkau diberi-Nya dengan sesuatu yang lebih baik daripada yang engkau minta itu—langsung atau tak langsung. Dia memalingkanmu kepada sesuatu yang lebih baik bagimu.
6. Doa adalah kunci rahmat.
7. Mintalah (kepada Allah SWT) secara mendesak (terus-menerus), niscaya akan dibukakan bagimu pintu-pintu rahmat.
8. Tolaklah berbagai gelombang bencana dengan doa.
9. Orang yang berdoa dengan tulus pasti akan mendapatkan salah satu dari ketiga ini: dosa yang diampuni, kebaikan yang disegerakan, atau keburukan yang ditangguhkan.
10. Mahasuci Yang kita memohon kepada-Nya untuk kepentingan kita, maka Dia bergegas memberikannya, sementara Dia menyerukan kepada kita demi kepentingan kita, tetapi kita lambat mengerjakannya. Kebaikan-Nya turun kepada kita, sementara keburukan kita naik kepada-Nya, padahal Dia adalah Raja Yang Mahakuasa.
11. Harapan bagi al-Khāliq SWT lebih kuat daripada rasa takut, karena engkau takut kepada-Nya disebabkan oleh dosamu, sedangkan engkau berharap kepada-Nya disebabkan oleh kemurahan-Nya. Maka, ketakutan itu adalah milikmu, sedangkan harapan itu adalah milik-Nya.
12. Tuhanku, apa nilainya dosa-dosa yang aku bawa dibandingkan dengan kemuliaanmu? Dan apa pula nilainya ibadah yang aku persembahkan dibandingkan dengan nikmat-nikmat-Mu (yang Engkau karuniakan kepadaku)? Sesungguhnya aku berharap dosa-dosaku tenggelam dalam kemuliaan-Mu, sebagaimana tenggelamnya amal-amalku dalam nikmat-nikmat-Mu.
13. Doa Imam 'Ali a.s. ketika memohon kepada Allah SWT agar diturunkan hujan, "Ya Allah, turunkanlah untuk kami hujan yang membawa rahmat, bukan siksaan."
14. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari mengatakan kebenaran

yang di dalamnya tidak ada keridhaan-Mu, atau berharap kepada seseorang selain diri-Mu. Aku berlindung kepada-Mu dari berhias kepada manusia dengan sesuatu yang aku menjadi buruk di sisi-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari menjadi pelajaran bagi seseorang dari makhluk-makhluk-Mu.

15. Aku memohon kepada-Mu dengan keagungan keesaan-Mu dan kemuliaan ketuhanan-Mu, jangan Engkau putuskan dariku kebaikan-Mu setelah kematianku, sebagaimana Engkau senantiasa melihatku pada hari-hari hidupku. Engkaulah Yang mengabulkan orang yang berdoa kepada-Mu dan Yang tidak akan mengecewakan orang yang berharap kepada-Mu, sedangkan orang yang memohon kepada selain diri-Mu pasti akan mendapatkan kekecewaan.
16. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keikhlasan orang-orang yakin, persahabatan orang-orang yang berbakti, ketetapan hati dalam setiap kebajikan, keselamatan dari setiap dosa, keberuntungan dengan (masuk) surga, dan keselamatan dari (siksa) neraka. []

TOBAT DAN ISTIGHFAR

1. Janganlah sekali-kali engkau berputus asa dari dosa karena pintu tobat senantiasa terbuka.
2. Meninggalkan dosa lebih mudah daripada bertobat.
3. Tidak ada pemberi syafaat yang lebih berhasil daripada tobat.
4. Pemberi syafaat bagi orang yang berdosa adalah pengakuan akan dosa itu, sedangkan tobatnya adalah memohon ampunan.
5. Jika engkau melakukan suatu perbuatan dosa, maka segeralah menghapusnya dengan bertobat.
6. Banyak orang yang senantiasa berbuat dosa, tetapi dia bertobat di akhir umurnya.
7. Aku sungguh heran terhadap orang yang berputus asa (karena dosanya), padahal masih ada kesempatan bertobat baginya.
8. "Sungguh mengherankan bagi orang yang binasa (celaka), padahal keselamatan itu ada bersamanya." Imam 'Alī a.s. ditanya, "Apa keselamatannya itu, wahai Amīrul Mu'minīn?" Beliau menjawab, "Istighfār."

9. Istighfār menggugurkan dosa-dosa seperti gugurnya dedaunan. Kemudian 'Imam 'Alī a.s. membaca firman Allah *Ta'ālā*: *Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampun kepada Allah, niscaya dia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (QS 4:110).
10. Pernah seseorang di hadapan Imam 'Alī a.s. mengucapkan, "*Astaghfirullāh* (aku memohon ampunan kepada Allah)," maka Imam 'Alī a.s. berkata kepadanya, "Semoga ibumu meratapi kematianmu. Tahukah kamu, apakah istighfār itu? Istighfār adalah derajat orang-orang yang tinggi kedudukannya. Ia adalah nama yang berlaku pada enam makna.

    Pertama, penyesalan yang telah lalu. *Kedua,* bertekad untuk tidak kembali pada perbuatan dosa itu selamanya. *Ketiga,* mengembalikan hak orang lain yang telah diambilnya (tanpa hak) sehingga kamu berjumpa dengan Allah dalam keadaan terlepas dari tuntutan seorang pun. *Keempat,* hendaklah kamu memperhatikan setiap kewajiban atasmu yang sebelumnya telah kamu sia-siakan sehingga kamu dapat memenuhi kewajiban itu.

    Kelima, hendaklah kamu perhatikan daging yang telah tumbuh dari hasil yang haram, lalu kamu kuruskan ia dengan kesedihan sehingga kulit menempel pada tulang, lalu tumbuh di antaranya daging yang baru (dari hasil yang halal). Dan *keenam,* hendaklah kamu rasakan badanmu dengan sakitnya ketaatan, sebagaimana kamu telah merasakannya dengan manisnya kemaksiatan. Maka, ketika itulah, kamu layak mengucapkan, '*Astaghfirullāh.*'"
11. Ya Allah, tunjukkanlah kepadaku kebaikan-kebaikanku dan bimbinglah aku pada jalan yang lurus. Ya Allah, perlakukanlah aku dengan ampunan-Mu, dan janganlah Engkau perlakukan aku dengan keadilan-Mu.
12. Ya Allah, sesungguhnya dosa-dosaku tidak merugikan-Mu, dan curahan rahmat-Mu kepadaku tidak mengurangi-Mu, maka ampunilah aku apa yang tidak merugikan-Mu, dan karuniailah aku apa yang tidak memberikan keuntungan bagi-Mu.
13. Ya Allah, curahkanlah waktuku untuk memenuhi tujuan penciptakanku (beribadah), dan janganlah Engkau sibukkan diriku darinya karena sesungguhnya Engkau telah menjamin bagiku dengannya. Janganlah Engkau tolak aku, padahal aku memohon kepada-Mu, dan jangan pula Engkau siksa aku, padahal aku memohon

ampun kepada-Mu.

14. Wahai orang yang banyak berbuat dosa, sesungguhnya ayahmu (Ādam a.s.) dikeluarkan dari surga hanya karena satu dosa.
15. Wangikanlah diri kalian dengan istighfār, janganlah bau busuk dosa mencemari diri kalian.
16. Aku memohon ampunan kepada Allah atas apa yang aku miliki, dan aku menganggap baik apa yang tidak aku miliki.
17. Ya Allah, ampunilah isyarat lirikan mata, ketergelinciran ucapan, nafsu hati, dan kekeliruan lidah (perkataan). [ ]

TAKWA DAN ORANG-ORANG YANG BERTAKWA

1. Bertakwalah kepada Allah dengan sebagian ketakwaan—walaupun sedikit—dan jadikanlah antara engkau dan Allah penutup—walaupun tipis.
2. Tidaklah dikatakan sedikit sebuah perbuatan yang disertai dengan ketakwaan. Bagaimana ia dapat dikatakan sedikit, sedangkan ia diterima (di sisi-Nya)?
3. Jika engkau tidak diberi kekayaan, maka janganlah sampai tercegah darimu ketakwaan.
4. Wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya takwa kepada Allah telah melindungi wali-wali Allah dari hal-hal yang diharamkan-Nya dan menetapkan dalam hati mereka ketakutan kepada-Nya. Sehingga, mereka tidak tidur di malam hari (bertahajud) dan haus di siang hari (berpuasa). Mereka memperoleh kesenangan dengan penderitaan, kepuasan dengan haus. Mereka menganggap kematian sebagai hal yang dekat, maka mereka pun bergegas mengerjakan amal (kebajikan).
5. Aku wasiatkan kepada kalian, wahai hamba-hamba Allah, dengan takwa kepada Allah, karena sesungguhnya ia tali kekang (kendali) dan tiang penopang. Berpeganglah erat-erat dengan talinya dan tetaplah berada dalam hakikat-hakikatnya. Bertakwalah kepada Allah dengan ketakwaan orang yang berakal (cerdas), yaitu yang menyibukkan hatinya dengan tafakur, yang ketakutannya telah me-

letihkan badannya, dan tahajud telah menjadikannya terjaga dari sebagian besar waktu tidurnya.

6. Bertakwalah kalian kepada Allah dengan ketakwaan orang yang bila mendengar (ayat-ayat Allah atau nasihat), hatinya menjadi khusyuk; bila melakukan perbuatan dosa, dia terus mengakui (bertobat); bila ditakut-takuti (akan siksa Allah), dia cepat beramal; bila diperingatkan, dia cepat-cepat (sadar); bila diyakinkan (hatinya), dia terus berbuat baik; bila diberi nasihat, dia terus mengambil nasihat itu; dan bila diingatkan, dia terus waspada.
7. Bertakwalah wahai hamba-hamba Allah dari sisi Dia telah menciptakan kalian untuk beribadah kepada-Nya, dan hati-hatilah terhadap-Nya seukuran Dia telah memperingatkan kalian terhadap diri-Nya.
8. Allah telah menjadikan sabar sebagai kendaraan keselamatan bagi hamba-Nya dan ketakwaan sebagai persiapan kematiannya.
9. Di antara wasiat Imam 'Ali a.s. kepada al-Hasan dan al-Husain:

   Aku wasiatkan kepada kalian berdua untuk senantiasa bertakwa kepada Allah. Janganlah sekali-kali kalian berdua menghendaki dunia sekalipun dunia itu menghendaki kalian berdua, dan jangan pula kalian berdua menyesali sesuatu dari dunia ini yang terlewat dari kalian berdua. Katakanlah yang benar dan beramallah demi mengharapkan pahala (dari Allah). Jadilah kalian berdua musuh bagi orang yang zalim dan penolong bagi orang yang dizalimi.
10. Tidak ada sesuatu yang lebih menyusahkan iblis daripada ucapan, "*Lā ilāha illallāh* (tidak ada tuhan kecuali Allah)," ia adalah kalimat takwa.
11. Sungguh, sekelompok orang telah mendahului orang-orang lain memasuki surga 'Adn, yang mereka ini bukanlah orang-orang yang paling banyak shalatnya, puasanya, hajinya, dan umrahnya. Akan tetapi, mereka ini memahami tentang Allah urusan-Nya, maka menjadi baiklah ketaatan mereka, lurus ke-*wara'*-an mereka, dan sempurna keyakinan mereka. Oleh karena itu, mereka mengungguli orang-orang selain mereka dengan kemuliaan dan ketinggian kedudukan mereka.
12. Sesungguhnya wali-wali Allah adalah mereka yang memandang batin dunia ketika orang-orang memandang lahirnya. Mereka sibuk dengan urusan akhirat ketika orang-orang disibukkan dengan urus-

an dunia. Mereka telah mematikan (kesenangan) dari dunia ini karena mereka khawatir ia akan mematikan mereka. Dan mereka meninggalkan (kesenangan) dunia karena mereka tahu bahwa ia akan meninggalkan mereka.

13. Beruntunglah orang yang mengingat Hari Kebangkitan, beramal untuk (persiapan) dihisab, merasa puas dengan rezeki yang sekadar mencukupinya, dan ridha terhadap (ketetapan) Allah.
14. Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba di bumi, seakan-akan mereka melihat penghuni surga dalam surga mereka dan penghuni neraka dalam neraka mereka. Keyakinan dan cahaya-cahayanya berkilau dalam wajah mereka. Hati mereka senantiasa diliputi kesedihan. Orang-orang merasa aman dari kejahatan mereka. Jiwa mereka suci. Kebutuhan mereka sedikit. Mereka bersabar dalam hari-hari yang pendek (di dunia) demi kesenangan yang panjang (di akhirat).

    Adapun di malam hari, mereka berdiri melaksanakan shalat malam. Air mata mereka bercucuran di pipi mereka. Mereka berdoa dengan sepenuh hati kepada Allah SWT. Mulut dan hati mereka telah merasakan manisnya bermunajat kepada Allah. Allah telah bersumpah terhadap diri-Nya sendiri dengan keagungan kemuliaan-Nya bahwasanya Dia akan mewariskan kepada mereka kedudukan yang tertinggi di tempat yang disenangi di sisi-Nya.

    Adapun di waktu siang hari, mereka adalah orang-orang penyabar dan alim ulama, dan orang-orang yang berbakti yang bertakwa. Mereka seperti anak panah (karena kurusnya), yang bila ada orang yang memandang mereka, niscaya dia akan mengatakan, "Mereka adalah orang-orang yang sakit," padahal mereka bukanlah orang-orang yang sakit. Atau, dia mengatakan, "Mereka adalah orang-orang yang linglung." Demi hudupku, mereka ini telah dilinglungkan oleh perkara yang besar nan agung. []

TAKUT DAN HARAP

1. Dia mengaku menurut anggapannya sendiri bahwasanya dia berharap kepada Allah. Demi Allah Yang Mahabesar, dia telah berkata

dusta. (Jika dia berkata benar), mengapa harapannya kepada Allah tidak terlihat dalam perbuatannya? Sebab, barangsiapa yang berharap (akan sesuatu), pasti harapannya akan diketahui lewat perbuatannya. Setiap harapan mengandung aib—kecuali harapan kepada Allah *Ta'ālā*. Dan setiap takut bersifat pasti, tetapi ketakutan kepada Allah selalu diliputi keraguan. Dia berharap kepada Allah untuk mendapatkan hal yang besar, namun dia berharap kepada sesama hamba untuk hal yang kecil. Maka, dia memberi kepada si hamba apa yang tidak diberikannya kepada Tuhannya.

Alangkah mengherankannya, mengapa Allah Yang Mahabesar pujian-Nya diperlakukan kurang daripada perlakuannya terhadap hamba-hamba-Nya? Apakah engkau khawatir bahwasanya harapanmu kepada-Nya adalah kedustaan? Ataukah engkau beranggapan bahwa tidak ada tempat bagi-Nya untuk berharap kepada-Nya?

Demikian pula jika dia merasa takut kepada salah seorang hamba, dia lebih takut kepada orang itu daripada kepada Tuhannya. Maka, dia membayar ketakutan kepada si hamba dengan pembayaran tunai, sementara dia membayar ketakutannya kepada Tuhannya dengan janji-janji yang selalu ditunda.

Dan demikian pula bila dunia ini menjadi besar dalam pandangannya dan menempati porsi yang besar dalam hatinya, niscaya dia akan lebih mengutamakannya daripada Allah *Ta'ālā*, lalu dia pun akan mencurahkan segala pikirannya kepadanya dan menjadi hamba baginya.

2. Harapan kepada Sang Pencipta SWT lebih kuat daripada takut (kepada-Nya) karena engkau takut kepada-Nya disebabkan oleh dosamu, sementara engkau berharap kepada-Nya karena kemurahan-Nya. Maka, ketakutan itu milikmu, sedangkan harapan itu milik-Nya. Takutlah kepada Allah sehingga seakan-akan engkau tidak pernah menaati-Nya, dan berharaplah kepada-Nya seakan-akan engkau tidak pernah bermaksiat kepada-Nya. []

IBADAH

1. Sesungguhnya ada segolongan orang yang menyembah Allah karena mengharapkan ganjaran (surga-Nya), maka itulah ibadah para pe-

dagang. Ada pula segolongan orang yang menyembah Allah karena takut (akan siksa-Nya), maka itulah ibadah para budak. Dan ada pula segolongan orang yang menyembah Allah karena syukur (kepada-Nya), maka itulah ibadah orang-orang merdeka.

2. Bersabar atas beratnya beribadah akan menaikkanmu kepada kemuliaan mendapatkan keberuntungan besar.
3. Ibadah yang paling utama adalah diam dan menanti kelapangan.
4. Kebahagiaan yang sempurna diperoleh dengan ilmu, sedangkan kebahagiaan yang kurang diperoleh dengan zuhud. Dan ibadah tanpa didasari ilmu dan kezuhudan hanyalah keletihan di badan.
5. Ibadah yang paling utama adalah menahan diri dari kemaksiatan dan berhenti ketika dihadapkan pada perkara yang syubhat.
6. Di mana terdapat hikmah, di situlah terdapat ketakutan terhadap Allah; dan di mana terdapat ketakutan terhadap-Nya, di situlah terdapat rahmat-Nya. []

TAKUT KEPADA ALLAH

1. Sungguh mengherankan, orang yang takut pada siksaan seorang penguasa, padahal siksaan itu pendek masanya; sementara dia tidak takut terhadap siksa Allah Yang Mahakuasa, padahal siksa-Nya terus berkelanjutan (kekal).
2. Tidak ada benteng yang lebih kokoh daripada *wara'* (kehati-hatian dalam beragama).
3. Sudah sepantasnya bagi seorang hamba untuk takut kepada Allah di waktu sendirian (ketika tidak dilihat orang banyak), memelihara dirinya dari segala cela, dan bertambah kebaikannya ketika usianya bertambah tua.
4. Takutlah kepada Allah di waktu sendirimu, niscaya Dia akan menjauhkan dirimu dari segala hal yang membahayakanmu.
5. Barangsiapa yang takut kepada Allah, niscaya akan takut kepadanya segala sesuatu. []

Kebaikan dan Keburukan

1. Pebuatan buruk yang menjadikanmu bersedih karenanya lebih baik di sisi Allah daripada perbuatan baik yang membuatmu bangga.
2. Barangsiapa yang masuk ke dalam tempat-tempat kemaksiatan, niscaya dia akan dicurigai (melakukan kemaksiatan).
3. Siapa yang memandang dirinya buruk, maka dia adalah orang yang baik; dan siapa yang memandang dirinya baik, dia adalah orang yang buruk. []

Taufik

1. Sesuatu yang paling agung yang turun dari langit adalah taufik, dan sesuatu yang paling agung yang naik dari bumi adalah ikhlas.
2. Sesuatu yang semua orang membutuhkannya adalah taufik.
3. Taufik adalah sebaik-baik penuntun. []

Kemudahan dan Kesulitan

1. Aku tidak peduli dalam keadaan apa aku berada, dalam kemudahan atau kesulitan. Sebab, sesungguhnya kewajiban terhadap Allah *Ta'ālā* dalam kesulitan adalah ridha, sedangkan dalam kemudahan adalah syukur.
2. Apalah artinya kebaikan jika ia hanya dapat diperoleh dengan cara yang buruk, atau kemudahan yang hanya dapat diraih dengan kesulitan?
3. Ketika kesempitan sudah sampai pada puncaknya, maka saat itulah datang kelapangan, dan ketika musibah telah menyempitkan tenggorokan, maka saat itulah datang kemudahan.
4. Jika engkau sedang dalam keadaan kaya raya, maka semua orang

mendekat kepadamu. Akan tetapi, jika engkau sedang dalam kesusahan, keluargamu sendiri akan menjauh darimu. [ ]

REZEKI

1. Rezeki ada dua macam: rezeki yang harus engkau cari dan rezeki yang mencarimu, yang jika engkau tidak mendatanginya, ia yang akan mendatangimu. Maka, janganlah engkau membebani dirimu dengan memikirkan (rezeki) setahunmu atas (rezekimu) keseharianmu. Cukuplah bagimu setiap hari rezeki yang ada pada hari itu. Jika umurmu mencapai setahun, maka sesungguhnya Allah *Ta'ālā* akan memberimu pada setiap harimu yang baru rezeki yang telah Dia tetapkan untukmu. Sebaliknya, jika umurmu tidak mencapai setahun, maka mengapa engkau harus menyusahkan dirimu pada sesuatu yang bukan milikmu (rezekimu). Tidak akan ada seorang pencari pun yang dapat mendahului rezekimu. Tidak ada seorang pun yang dapat mengambil rezekimu. Dan rezeki yang telah ditetapkan bagimu tidak akan lambat mendatangimu.
2. Pernah seseorang mengeluh kepada Imam 'Ali a.s. akan kesulitannya dalam rezeki. Maka, Imam 'Alī a.s. berkata kepadanya, "Janganlah engkau berjuang untuk mendapatkan rezekimu seperti berjuangnya seseorang dalam pertempuran, dan jangan pula engkau pasrah pada takdir seperti pasrahnya orang yang menyerah. Sebab, mencari kelebihan (rezeki) termasuk sunnah, sedangkan mencari rezeki secara baik termasuk kemulian diri (menahan diri dari meminta-minta). Sesungguhnya kemulian diri bukanlah penolak bagi datangnya rezeki, dan tamak bukan pendorong bagi datangnya rezeki. Sebab, rezeki telah dibagi (ditentukan oleh Allah), sedangkan dalam tamak yang berlebihan itu diperoleh dosa.
3. Rezeki telah dibagi-bagi, hari-hari berputar, sedangkan manusia berasal dari sumber yang sama: Ādam adalah bapak mereka, dan Ḫawā' adalah ibu mereka.
4. Bekerjasamalah dengan orang yang telah memperoleh rezeki. Sebab, ia lebih mungkin untuk mendapatkan kekayaan dan lebih layak mendapatkan bagiannya. [ ]

SETAN DAN UJIAN

1. Imam 'Alī a.s. berkata tentang iblis:

   Bukankah kalian mengetahui bagaimana Allah telah menghinakannya karena kesombongannya dan merendahkannya karena ketakaburannya? Maka, Allah menjadikannya di dunia karena diusir (dari surga-Nya), dan Dia telah mempersiapkan baginya neraka di akhirat.
2. Mereka telah mematuhi setan, maka mereka pun menempuh jalannya dan mendatangi sumber airnya. Dengan merekalah panji-panji setan tersebar dan dengan mereka pula berdiri tegak benderanya Fitnah (bujukan) setan telah membinasakan mereka.
3. Janganlah sekali-kali engkau mencaci iblis di tengah orang banyak sementara engkau berteman dengannya secara diam-diam.
4. Maka, padamkanlah api kefanatikan dan kedengkian jahiliah yang tersembunyi di hati kalian. Sesungguhnya kefanatikan yang ada pada diri seorang Muslim berasal dari bisikan setan, dorongannya, bujukannya, dan embusannya.
5. Penguasa yang berbuat lalim dan aniaya lebih baik daripada fitnah (cobaan) yang terus-menerus (tidak kunjung padam).
6. Barangsiapa yang membangunkan fitnah (cobaan), maka dialah yang akan memakannya.
7. Jadilah engkau, dalam fitnah, seperti anak unta; ia tidak memiliki punggung yang dapat ditunggangi, tidak pula tetek yang dapat diperah air susunya.
8. Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian berdoa, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah." Sebab, setiap orang termasuk fitnah. Akan tetapi, barangsiapa yang hendak meminta perlindungan, maka hendaklah dia meminta perlindungan dari fitnah-fitnah yang menyesatkan. Sebab, Allah SWT berfirman: *Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah fitnah (cobaan) bagimu* (QS 64:15).

   Makna dari ayat itu adalah bahwa Dia menguji mereka dengan harta dan anak-anak agar menjadi terang siapa yang tidak menyukai rezeki-Nya dan siapa yang ridha dengan pembagian-Nya. Walaupun Allah SWT lebih tahu tentang mereka daripada diri mereka sendiri, tetapi yang demikian itu agar jelas perbuatan-perbuatan itu, yang

dengannya seseorang berhak mendapatkan pahala dan siksa. Sebab, sebagian mereka menyukai anak laki-laki dan membenci anak perempuan; dan sebagian lagi mereka menyukai hartanya bertambah dan membenci kebangkrutan. []

KEBUTUHAN

1. Janganlah engkau berdoa kepada Allah agar Dia menjadikanmu tidak butuh kepada manusia. Sebab, kebutuhan-kebutuhan manusia saling berkaitan satu sama lainnya, seperti berhubungannya anggota-anggota badan. Maka, kapan seseorang tidak membutuhkan tangannya atau kakinya? Akan tetapi, berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanmu tidak butuh kepada orang-orang jahat di antara mereka.
2. Janganlah engkau meminta kebutuhanmu kepada orang yang bukan ahlinya (yang kikir atau yang pasti tidak akan memberimu), dan janganlah engkau meminta yang bukan pada waktunya (yang tepat). Dan jangan pula engkau meminta sesuatu yang engkau tidak berhak menerimanya, yang karenanya engkau pasti tidak akan diberinya.
3. Janganlah engkau menangguhkan pemberian kepada orang yang membutuhkan sampai pada keesokan harinya. Sebab, engkau tidak tahu apa yang akan terjadi pada keesokan hari.
4. Janganlah engkau meminta bantuan dalam hal kebutuhanmu kepada orang yang lebih layak menerima bantuan daripadamu.
5. Carilah segala kebutuhanmu dengan menjaga harga diri karena sesungguhnya "tangan" Allahlah yang memenuhinya.
6. Jika engkau ingin dipatuhi (dipenuhi permintaanmu), maka mintalah yang (sekiranya) mungkin dipenuhi.
7. Kelembutan dalam kebutuhan lebih bermanfaat daripada perantaraan (koneksi).
8. Putus asa dengan baik, lebih baik daripada meminta kepada manusia.
9. Barangsiapa yang mengeluhkan kebutuhannya kepada seorang Mukmin, maka seakan-akan dia mengeluhkannya kepada Allah; dan barangsiapa yang mengeluhkannya kepada seorang kafir, maka

seakan-akan dia mengeluhkan Allah (kepadanya).

10. Janganlah kalian meminta untuk memenuhi kebutuhan kalian kepada tiga macam manusia. (*Pertama*), kepada seorang pendusta karena sesungguhnya dia akan mendekatkannya, padahal ia jauh. (*Kedua*), kepada orang bodoh karena sesungguhnya dia ingin memberikan manfaat kepadamu, namun dia justru merugikanmu. (*Ketiga*), kepada seseorang yang dia sendiri memiliki kebutuhan kepada orang yang hendak engkau mintai untuk memenuhi kebutuhanmu. Sebab, dia akan menjadikan kebutuhanmu sebagai tameng bagi kebutuhannya sendiri.
11. Pemenuhan kebutuhan hanya dapat dicapai dengan tiga hal: menganggapnya kecil agar mendapatkan hasil yang besar, merahasiakannya agar ia dapat terwujud, dan menyegerakannya agar menjadi mudah mencapainya.
12. Barangsiapa yang berharap sekadar keperluannya, niscaya dia akan mendapatkan kebutuhannya.
13. Terlewatnya kebutuhan lebih ringan bagi seseorang daripada dia harus memintanya kepada orang yang tidak tepat (untuk dimintainya).
14. Janganlah sekali-kali engkau meminta kebutuhan kepada seseorang di waktu malam karena sesungguhnya malu terletak di kedua mata. []

KENIKMATAN

1. Ada kalanya menjadi bagus mengungkit suatu kenikmatan (kebaikan), yaitu ketika kenikmatan itu dikufuri. Sekiranya saja Bani Israil tidak kufur nikmat, tentulah Allah tidak akan berfirman terhadap mereka: *Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu,* ... (QS 2:40,47,122).
2. Setiap nikmat memiliki pembuka dan penutup. Pembukanya adalah kesabaran, sedangkan penutupnya adalah kemalasan.
3. Janganlah sekali-kali engkau kufur terhadap Pemilik kenikmatan karena sesungguhnya kufur nikmat itu termasuk penyakit-penyakit kekufuran.
4. Tidak ada kenikmatan di dunia ini yang lebih besar daripada panjang umur dan badan yang sehat. []

JALAN-JALAN KESELAMATAN

1. Tiga hal yang menyelamatkan, yaitu: takut kepada Allah, baik secara diam-diam maupun terangan-terangan; hidup sederhana, baik di waktu miskin maupun kaya; dan berlaku adil, baik di waktu marah maupun ridha.
2. Barangsiapa yang diberi empat hal, maka dia tidak akan dicegah dari empat hal: barangsiapa yang diberi doa, dia tidak akan dicegah dari diperkenankan-Nya doanya. Barangsiapa yang diberi tobat, dia tidak akan dicegah dari diterima-Nya tobatnya. Barangsiapa yang diberi istighfār, dia tidak akan dicegah dari ampunan-Nya. Dan barangsiapa yang diberi syukur, dia tidak akan dicegah dari tambahan (nikmat)-Nya.

   Ar-Rādhiy berkata, "Bukti yang membenarkan ucapan Imam 'Alī a.s. ini adalah Kitābullāh. Allah berfirman berkenaan dengan doa: *Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu* (QS 40:60). Dia berfirman berkenaan dengan istighfār: *Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia mohon ampun kepada Allah, niscaya dia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (QS 4:110).

   Dia berfirman berkenaan dengan syukur: *Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu* (QS 14:7). Dan Dia berfirman berkenaan dengan tobat: *Sesungguhnya tobat di sisi Allah hanyalah bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertobat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah tobatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana* (QS 4:17). []

RAHMAT

1. Makhluk adalah keluarga Allah, dan orang yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling menyayangi keluarga-Nya.
2. Dialah yang murka-Nya sangat keras terhadap musuh-musuh-Nya dalam keluasan rahmat-Nya; dan rahmat-Nya yang luas terhadap wali-wali-Nya dalam kekerasan murka-Nya.

3. Sesungguhnya Allah *Ta'ālā* bisa jadi memasukkan seorang yang fasik dalam agamanya, yang kejam terhadap makhluk-Nya, ke dalam surga dengan kemurahan-Nya.
4. Sayangilah orang-orang yang lemah di antara kalian karena kasih sayang terhadap mereka adalah penyebab datangnya rahmat Allah kepada kalian.
5. Kasih sayang akan menumpulkan tajamnya penentangan.
6. Hendaklah kalian berbuat baik terhadap keturunan orang lain, niscaya keturunanmu akan terpelihara.
7. Tidak ada kehidupan bagi orang yang tidak memiliki kelemahlembutan.
8. Ada tiga macam orang yang patut dikasihani, yaitu: orang yang pandai yang diperlakukan seperti orang bodoh, orang yang lemah berada dalam kekuasaan seorang yang zalim lagi kuat, dan kaum yang mulia butuh kepada orang yang hina. []

BAGIAN KEENAM:

HUBUNGAN INDIVIDU DENGAN MASYARAKAT

INTROSPEKSI

1. Barangsiapa yang mengintrospeksi dirinya, maka dia telah beruntung; dan barangsiapa yang lalai akan dirinya, maka dia telah merugi. Barangsiapa yang takut (akan siksa Allah), maka dia akan aman (dari siksa-Nya). Barangsiapa yang yang mau mengambil pelajaran, maka dia akan terbuka pandangannya. Barangsiapa yang telah terbuka pandangannya, maka dia akan memahami. Dan barangsiapa yang telah memahami, maka dia akan mengetahui.
2. Semoga Allah merahmati seorang hamba yang takut kepada Tuhannya, menasihati dirinya, menyegerakan tobatnya, dan mengalahkan hawa nafsunya. Sebab, sesungguhnya ajalnya tersembunyi darinya, angan-angannya menipunya, sedangkan setan senantiasa menyertainya (berupaya menyesatkannya).
3. Sebaik-baik kehidupan adalah yang tidak menguasaimu dan tidak pula mengalihkan perhatianmu (dari mengingat Allah SWT).
4. Ingatlah kalian akan berakhirnya segala kesenangan dan yang tertinggal adalah pertanggungjawaban.
5. Perbuatan-perbuatan hamba terjadi dalam kehidupan sekarang ini, sedangkan perhitungannya kelak di akhirat.
6. Lihatlah wajahmu setiap waktu di cermin. Maka, jika wajahmu itu bagus, anggaplah ia buruk karena engkau menambahkannya dengan perbuatan yang buruk, yang dengannya engkau telah memberi noda padanya. Dan jika (engkau dapati bahwa) wajahmu itu buruk, anggaplah ia memang buruk karena engkau telah menggabungkan dua keburukan (buruk rupa dan amal). []

AIB-AIB DIRI DAN ETIKANYA

1. Didiklah dirimu dengan apa yang engkau tidak suka bagi selain dirimu.
2. Celaan seseorang terhadap dirinya sendiri secara terang-terangan adalah pujian terhadapnya secara diam-diam.
3. Tidaklah kemaluanmu akan berzina jika engkau menundukkan pandanganmu.
4. Setan setiap orang adalah dirinya sendiri. []

HATI

1. Yang paling menakjubkan pada diri manusia adalah hatinya, padahal ia merupakan sumber hikmah sekaligus lawannya. Jika timbul harapan, ketamakan akan menundukkannya. Jika ketamakan telah berkobar, ia akan dibinasakan oleh kekikiran. Jika ia telah dikuasai oleh keputusasaan, penyesalan akan membunuhnya. Jika ditimpa kemarahan, menjadi-jadilah marahnya. Jika sedang puas, ia lupa menjaganya. Jika dilanda ketakutan, dia disibukkan oleh kehati-hatian. Jika sedang dalam kelapangan (kaya), bangkitlah kesombongannya. Jika mendapatkan harta, kekayaan menjadikannya berbuat sewenang-wenang. Jika ditimpa kefakiran, ia tenggelam dalam kesusahan. Jika laparnya menguat, kelemahan menjadikannya tidak mampu berdiri tegak. Dan jika terlampau kenyang, perutnya akan mengganggu kenyamanannya. Sesungguhnya setiap kekurangan akan membahayakan, dan setiap hal yang melampaui batas akan merusak dan membinasakan.
2. Ada empat hal yang mematikan hati, yaitu: dosa yang bertumpuk-tumpuk, (mendengarkan) guyunon orang pandir, banyak bersikap kasar dengan kaum perempuan, dan duduk bersama orang-orang mati.

   Orang-orang bertanya, "Siapakah orang-orang mati itu, wahai Amīrul Mu'minīn?"

Imam 'Alī a.s. menjawab, "Yaitu setiap hamba yang hidup bergelimang dalam kemewahan."

3. Ketahuilah! Sesungguhnya di antara bencana ada kefakiran, yang lebih berat daripada kefakiran adalah penyakit badan, dan yang lebih berat daripada penyakit badan adalah penyakit hati. Ketahuilah! Sesungguhnya di antara kenikmatan adalah banyak harta, yang lebih utama daripada banyak harta adalah kesehatan badan, dan yang yang lebih utama daripada kesehatan badan adalah ketakwaan hati.
4. Tanyailah hati tentang segala perkara karena sesungguhnya ia adalah saksi yang tidak akan menerima suap.
5. Sebaik-baik hati adalah yang paling ingat.
6. Nyalakanlah hatimu dengan adab, sebagaimana nyalanya api dengan kayu bakar.
7. Harta simpanan yang paling bermanfaat adalah cinta hati.
8. Sesungguhnya hati memiliki keinginan, kepedulian, dan keengganan. Maka, datangilah ia dari arah kesenangan dan kepeduliannya. Sebab, jika hati itu dipaksakan, ia akan buta.
9. Sesungguhnya hati mengalami kejemuan, sebagaimana jemunya badan. Maka, berikanlah padanya anekdot-anekdot hikmah.
10. Jika engkau ragu dalam hal kecintaan seseorang, maka tanyailah hatimu tentangnya. []

AKAL

1. Kekayaan yang paling besar adalah akal.
2. Akal (kecerdasan) tampak melalui pergaulan, sedangkan kejahatan seseorang diketahui ketika dia berkuasa.
3. Akal adalah raja, sedangkan tabiat adalah rakyatnya. Jika akal lemah untuk mengatur tabiat itu, maka akan timbul kecacatan padanya.
4. Akal lebih diutamakan daripada hawa nafsu karena akal menjadikanmu sebagai pemilik zaman, sedangkan hawa nafsu memperbudakmu untuk zaman.
5. Makanan pokok tubuh adalah makanan, sedangkan makanan pokok akal adalah hikmah. Maka, kapan saja hilang salah satu dari keduanya makanan pokoknya, binasalah ia dan lenyap.
6. Duduklah bersama orang-orang bijak, baik mereka itu musuh atau

kawan. Sebab, akal bertemu dengan akal.
7. Tidak ada harta yang lebih berharga daripada akal.
8. Pertalian yang paling berharga adalah akal yang berpasangan dengan kemujuran.
9. Adab adalah gambaran dari akal.
10. Jika akal dibiarkan menjadi kendali, tidak tertawan oleh hawa nafsu, atau melampaui batas agama, atau fanatik terhadap nenek moyang, niscaya hal itu akan mengantarkan pelakunya pada keselamatan.
11. Jika engkau hendak menutup sebuah kitab, maka hendaklah engkau teliti kembali kitab itu. Karena sesungguhnya yang kaututup adalah akalmu.
12. Jika Allah hendak menghilangkan nikmat dari seorang hamba-Nya, maka yang pertama kali diubah dari hamba-Nya itu adalah akalnya.
13. Akal adalah naluri, sedangkan yang mengasuhnya adalah berbagai pengalaman.
14. Akal adalah buah pikiran dan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.
15. Ruh adalah kehidupan badan, sedangkan akal adalah kehidupan ruh.
16. Akal adalah rekaman terhadap berbagai pengalaman.
17. Rasulmu adalah juru terjemah akalmu.
18. Pahamilah kabar jika kalian mendengarnya dengan akal yang penuh dengan pemahaman, bukan akal yang sekadar meriwayatkan. Sesungguhnya periwayat ilmu banyak jumlahnya, sedangkan yang memahaminya sedikit.
19. Orang yang berakal bersaing dengan orang-orang saleh agar dapat menyusul mereka, dan dia ingin sekali dapat berserikat dengan mereka karena kecintaannya terhadap mereka—meskipun amalnya tidak mampu menyamai mereka.
20. Orang berakal, jika berbicara dengan suatu kalimat, maka ikut bersamanya hikmah dan nasihat.
21. Orang yang paling bijak akalnya dan yang paling sempurna keutamaannya adalah yang mengisi hari-harinya dengan perdamaian, bergaul dengan saudara-saudaranya dengan rekonsiliasi, dan menerima kekurangan zaman.
22. Tidaklah patut bagi orang yang berakal kecuali berada dalam salah satu dari dua kondisi ini, yaitu berada dalam cita-cita yang paling

tinggi untuk mencari dunia, atau berada dalam cita-cita yang paling tinggi untuk meninggalkannya.

23. Tidaklah layak bagi seorang yang berakal untuk menuntut ketaatan orang lain (terhadapnya), sedangkan ketaatannya terhadap dirinya sendiri ditolak.
24. Orang yang berakal adalah orang yang mencurigai pendapatnya sendiri dan tidak mempercayai apa yang dipandang baik oleh dirinya.
25. Orang yang berakal adalah yang menjadikan pengalaman-pengalaman (hidup) sebagai nasihat baginya.
26. Sesungguhnya perkataan orang-orang berakal, jika benar, maka ia adalah obat; namun jika salah, maka ia adalah penyakit.
27. Permusuhan orang-orang pintar adalah permusuhan yang paling berat dan paling berbahaya karena ia hanya terjadi setelah didahului dengan hujah dan peringatan, dan setelah tidak mungkin lagi ada perdamaian di antara keduanya.
28. Sesungguhnya sesuatu yang tidak disukai (kesialan) memiliki batas yang pasti akan berakhir. Oleh karena itu, seorang yang berakal hendaknya bersikap tenang sampai kesialan itu hilang (berlalu dengan sendirinya). Sebab, menghindar darinya sebelum habis waktunya hanya akan menambah kesialannya.
29. Orang yang paling disukai oleh orang berakal adalah musuhnya juga berakal. Sebab, jika musuhnya itu berakal, maka dia akan merasa aman dari kejahatannya.
30. Celaan orang-orang yang berakal lebih berat daripada hukuman seorang penguasa.
31. Permulaan pendapat orang berakal adalah akhir pendapat orang bodoh.
32. Bagi orang yang berakal, hidup dalam kesusahan bersama orang-orang berakal lebih disenangi daripada hidup dalam kelapangan bersama orang-orang bodoh. []

LIDAH

1. Lidah orang Mukmin berada di belakang hatinya, sedangkan hati orang munafik berada di belakang lidahnya.

2. Tidaklah lurus iman seorang hamba sehingga lurus hatinya, dan tidak akan lurus hatinya sehingga lurus lidahnya.
3. Demi Allah, tidaklah aku melihat seorang hamba bertakwa dengan takwa yang membawa manfaat baginya sehingga dia menyimpan lidahnya.
4. Sesungguhnya lidah ini senantiasa tidak mematuhi pemiliknya.
5. Berbicaralah, niscaya kalian akan dikenal karena sesungguhnya seseorang tersembunyi di bawah lidahnya.
6. Ketenangan seseorang terdapat dalam pemeliharaannya terhadap lidahnya.
7. Lidahmu menuntutmu apa yang telah engkau biasakan padanya.
8. Lidah laksana binatang buas, yang jika dilepaskan, niscaya ia akan menggigit.
9. Jika lidah adalah alat untuk mengekspresikan apa yang muncul dalam pikiran, maka sudah seyogianya engkau tidak menggunakannya dalam hal yang tidak ada dalam pikiran itu.
10. Perkataan tetap berada dalam belenggumu selama engkau belum mengucapkannya. Jika engkau telah mengucapkan perkataan itu, maka engkaulah yang terbelenggu olehnya. Oleh karena itu, simpanlah lidahmu, sebagaimana engkau menyimpan emasmu dan perakmu. Ada kalanya perkataan itu mengandung kenikmatan, tetapi ia membawa kepada bencana.
11. Sedikit sekali lidah berlaku adil kepadamu, baik dalam hal menyebarkan keburukan maupun kebaikan.
12. Timbanglah perkataanmu dengan perbuatanmu, dan sedikitkanlah ia dalam berbicara kecuali dalam kebaikan.
13. Sesungguhnya ada kalanya diam lebih kuat daripada jawaban.
14. Jika akal telah mencapai kesempurnaan, maka akan berkuranglah pembicaraannya.
15. Apa yang terlewat darimu karena diammu lebih mudah bagimu untuk mendapatkannya daripada yang terlewat darimu karena perkataanmu.
16. Sebaik-baik perkataan seseorang adalah apa yang perbuatannya membuktikannya.
17. Jika ringkas (dalam perkataan) sudah mencukupi, maka memperbanyak (perkataan) menunjukkan ketidakmampuan mengutarakan sesuatu. Dan jika ringkas itu dirasa kurang, maka memperbanyak (perkataan) wajib dilakukan.

18. Barangsiapa yang banyak bicaranya, maka banyak pula kesalahannya; barangsiapa yang banyak kesalahannya, maka sedikit malunya; barangsiapa yang sedikit malunya, maka sedikit *wara'* (kehati-hatian dalam beragama)-nya; barangsiapa yang sedikit *wara'*-nya, maka mati hatinya; dan barangsiapa yang mati hatinya, maka dia akan masuk neraka. []

WANITA

1. Sesungguhnya wanita (sanggup) menyembunyikan cinta selama empat puluh tahun, namun dia tidak (sanggup) menyembunyikan kebencian walaupun hanya sesaat.
2. Sesungguhnya Allah menciptakan wanita dari kelemahan dan aurat. Maka, obatilah kelemahan mereka dengan diam, dan tutupilah aurat itu dengan menempatkannya di rumah.
3. Sebaik-baik perangai wanita adalah seburuk-buruk perangai laki-laki, yaitu: angkuh, penakut, kikir. Jika wanita angkuh, dia tidak akan memberi kuasa kepada nafsunya. Jika wanita itu kikir, dia akan menjaga hartanya dan harta suaminya. Dan jika wanita itu penakut, dia akan takut dari segala sesuatu yang menimpanya.
4. Janganlah kalian menikahi wanita karena kecantikannya, karena mungkin saja kecantikannya akan membinasakannya. Dan jangan pula kalian menikahi wanita karena hartanya, karena mungkin saja hartanya akan menjadikannya bersikap sewenang-wenang. Akan tetapi, nikahilah wanita itu karena agamanya. Sungguh, seorang budak wanita hitam yang putus hidungnya, tetapi kuat agamanya, dia lebih utama.
5. Aib yang terdapat pada seorang wanita akan terus ada selamanya. Aib ini juga akan menimpa anak-anaknya setelah menimpa ayah mereka.
6. Kecemburuan seorang wanita adalah kekufuran, sedangkan kecemburuan seorang laki-laki adalah keimanan.
7. *Ammā ba'du.* Wahai penduduk Irak, sesungguhnya kalian ini seperti perempuan yang mengandung. Dia lama mengandung bayinya, ketika telah sempurna kandungannya, dia melahirkan bayinya da-

lam keadaan mati, lalu meninggal pula suaminya dan dia pun lama menjanda. Kemudian yang mewarisi dirinya adalah orang yang jauh (kekerabatannya) dengannya. []

TABIAT MANUSIA

1. Orang-orang lemah selalu menjadi musuh bagi orang-orang yang kuat, orang-orang bodoh bagi orang-orang bijak, dan orang-orang jahat bagi orang-orang baik. Inilah tabiat (manusia) yang tidak dapat diubah.
2. Kebiasaan itu kuat. Maka, barangsiapa yang membiasakan sesuatu pada dirinya secara diam-diam dan dalam kesendiriannya, kebiasaan itu pasti akan menyingkapkannya secara terang-terangan dan terbuka.
3. Kebiasaan adalah tabiat kedua yang menguasai.
4. Kebiasaan yang buruk adalah persembunyian yang tidak aman.
5. Dan Allah membagi-bagi makhluk-Nya menjadi bangsa-bangsa yang berbeda negeri dan kemampuan, tabiat dan bentuk (penampilan). Dia menciptakan makhluk-makhluk dengan penciptaan yang sempurna dan menciptakannya sesuai dengan kehendak-Nya.[]

AJAL MANUSIA

1. Barangsiapa yang panjang umurnya, maka dia akan melihat pada diri musuh-musuhnya sesuatu yang menyenangkannya.
2. Barangsiapa yang telah genap berusia empat puluh tahun, dikatakan kepadanya, "Waspadalah akan datangnya hal yang telah ditakdirkan (kematian) karena sesungguhnya engkau tidak dimaafkan." Dan bukanlah orang yang berumur empat puluh tahun itu lebih berhak mendapatkan peringatan daripada orang yang berumur dua puluh tahun. Sebab, yang mengejar keduanya sama (satu), dan dia tidak pernah tidur dari yang dikejarnya itu, yaitu kematian. Oleh

karena itu, beramallah demi menghadapi situasi yang sangat menakutkan di hadapanmu dan tinggalkanlah perkataan-perkataan yang indah-indah (yang menipu manusia).

3. Barangsiapa yang telah berumur tujuh puluh tahun, dia akan banyak mengeluh tanpa adanya suatu penyakit.
4. Cukuplah ajal sebagai penjaga. []

BAGIAN KETUJUH:

PENDIDIKAN DAN AKHLAK

MENCARI ILMU

1. Ilmu adalah sebaik-baik perbendaharaan dan yang paling indahnya. Ia ringan dibawa, namun besar manfaatnya. Di tengah-tengah orang banyak ia indah, sedangkan dalam kesendirian ia menghibur.
2. Pelajarilah ilmu karena sesungguhnya ia hiasan bagi orang kaya dan penolong bagi orang fakir. Aku tidaklah mengatakan, "Sesungguhnya ia mencari dengan ilmu," tetapi "ilmu menyeru kepada *qanā'ah* (kepuasan)."
3. Umur itu terlalu pendek untuk mempelajari segala hal yang baik untuk dipelajari. Akan tetapi, pelajarilah ilmu yang paling penting, kemudian yang penting, dan begitulah seterusnya secara berurutan.
4. Janganlah engkau memperlakukan secara umum orang yang telah memberimu pengetahuan, tetapi perlakukanlah dia seperti orang-orang yang khusus. Dan ketahuilah bahwa Allah memiliki orang-orang yang dititipi-Nya rahasia-rahasia tersembunyi dan melarang mereka menyebarkan rahasia-rahasia-Nya itu. Ingatlah ucapan seorang laki-laki yang saleh (Khidhr) kepada Mūsā (a.s.), Mūsā a.s. sebelumnya berkata kepadanya: *"Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"* (QS 18:66-68).
5. Pelajarilah ilmu. Jika kalian tidak memperoleh keberuntungan de-

nganny a, maka dicelanya zaman bagi kalian lebih baik daripada a dicela lantaran kalian.

6. Ilmu adalah kekuatan. Barangsiapa yang mendapatkannya, dia akan menyerang dengannya; dan barangsiapa yang tidak mendapatkannya, dialah yang akan diserang olehnya.
7. Ilmu terbagi menjadi dua: yang didapatkan dengan mengikuti (*mathbū'*) dan yang didapatkan dengan belajar (*masmū'*), dan ilmu yang didapat dengan belajar tidak akan bermanfaat jika ia tidak dilaksanakan (*mathbū'*).
8. Kecintaan terhadap ilmu termasuk kemuliaan cita-cita.
9. Seluruh wadah akan menyempit dengan apa yang diletakkan di dalamnya, kecuali wadah ilmu, karena sesungguhnya ia akan bertambah luas.
10. Akal tidak akan pernah membahayakan pemiliknya selamanya, sedangkan ilmu tanpa akal akan membahayakan pemiliknya.
11. Jika jawaban berdesak-desakan, maka yang benar akan tersembunyi.
12. Bagian terpenting ilmu adalah kelemahlembutan, sedangkan cacatnya adalah pernyimpangan.
13. Jika engkau menghendaki ilmu dan kebaikan, maka kibaskanlah (hindarkanlah) dari tanganmu alat kebodohan dan kejahatan. Sebab, sesungguhnya tukang emas tidak akan memungkinkan baginya memulai pekerjaannya kecuali jika dia telah melemparkan alat pertanian dari tangannya. []

ILMU DAN PENGAMALANNYA

1. Ilmu berhubungan dengan amal. Barangsiapa yang berilmu, niscaya mengamalkan ilmunya. Ilmu memanggil amal; maka jika ia menyambut panggilannya ...; bila tidak menyambutnya, ia akan berpindah darinya.
2. Pelajarilah ilmu, niscaya kalian akan dikenal dengannya; dan amalkanlah ilmu (yang kalian pelajari) itu, niscaya kalian akan termasuk ahlinya.
3. Wahai para pembawa ilmu, apakah kalian membawanya? Sesungguhnya ilmu hanyalah bagi yang mengetahuinya, kemudian dia mengamalkannya, dan perbuatannya sesuai dengan ilmunya. Akan

datang suatu masa, dimana sekelompok orang membawa ilmu, namun ilmunya tidak melampaui tulang selangkanya. Batiniah mereka berlawanan dengan lahiriah mereka. Dan perbuatan mereka berlawanan dengan ilmu mereka.

4. Orang yang beramal tanpa ilmu, seperti orang yang berjalan bukan di jalan. Maka, hal itu tidak menambah jaraknya dari jalan yang terang kecuali semakin jauh dari kebutuhannya. Dan orang yang beramal dengan ilmu, seperti orang yang berjalan di atas jalan yang terang. Maka, hendaklah seseorang memperhatikan, apakah dia berjalan, ataukah dia kembali?
5. Janganlah sekali-kali engkau tidak mengamalkan apa yang telah engkau ketahui. Sebab, setiap orang yang melihat akan ditanya tentang perbuatannya, ucapannya, dan kehendaknya.
6. Orang yang berilmu tanpa amal, seperti pemanah tanpa tali busur. []

KESUCIAN DAN KEMULIAAN ILMU

1. Tiada kemuliaan seperti ilmu.
2. Ilmu adalah pusaka yang mulia.
3. Serendah-rendah ilmu adalah yang berhenti di lidah, dan yang paling tinggi adalah yang tampak di anggota-anggota badan.
4. Tetaplah mengingat ilmu di tengah orang-orang yang tidak menyukainya, dan mengingat kemuliaan yang terdahulu di tengah orang-orang yang tidak memiliki kemuliaan, karena hal itu termasuk di antara yang menjadikan keduanya dengki terhadapmu.
5. Jika Allah hendak merendahkan seorang hamba, maka Dia mengharamkan terhadapnya ilmu.
6. Jika mayat seseorang telah diletakkan di dalam kuburnya, maka muncullah empat api. Lalu datanglah shalat (yang biasa dikerjakannya), maka ia memadamkan satu api. Lalu datanglah puasa, maka ia memadamkan api yang satunya lagi (api kedua). Lalu datanglah sedekah, maka ia memadamkan api yang satunya lagi. Lalu datanglah ilmu, maka ia memadamkan api yang keempat seraya berkata, "Seandainya aku menjumpai api-api itu, niscaya akan aku padamkan semuanya. Oleh karena itu, bergembiralah kamu. Aku se-

nantiasa bersamamu, dan engkau tidak akan pernah melihat kesengsaraan."

7. Janganlah engkau membicarakan ilmu dengan orang-orang yang kurang akal karena mereka hanya akan mendustakanmu, dan tidak pula kepada orang-orang bodoh karena mereka hanya akan menyusahkanmu. Akan tetapi, bicarakanlah ilmu dengan orang yang menerimanya dengan penerimaan yang baik dan yang memahaminya.
8. Cukuplah ilmu itu sebagai kemuliaan bahwasanya ia diaku-aku oleh orang yang bukan ahlinya dan senang jika dia dinisbatkan kepadanya. []

KEDUDUKAN ULAMA

1. Orang alim adalah lampu Allah di bumi. Maka, barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan baginya, dia akan memperoleh cahaya (ilmu) itu.
2. Kedudukan orang alim bagaikan pohon kurma, engkau menunggu kapan buahnya jatuh kepadamu.
3. Orang alim lebih utama daripada orang yang berpuasa, mengerjakan shalat malam (tahajud), dan yang berjihad di jalan Allah. Jika seorang alim meninggal, maka terjadi lubang dalam Islam yang tidak tertutupi sehingga datang orang alim lain yang datang kemudian (menggantikannya).
4. Orang yang (keluar dari rumahnya) mencari ilmu, para malaikat akan mengantar kepergiannya sehingga dia pulang (ke rumahnya).
5. Orang alim adalah yang mengetahui kemampuan dirinya, dan cukuplah seseorang dikatakan bodoh jika dia tidak mengetahui kemampuan dirinya.
6. Ketahuilah! Sesungguhnya hamba-hamba Allah yang memelihara ilmu-Nya, menjaga yang dijaga-Nya, dan memancarkan mataair ilmu-Nya, mereka ini saling berhubungan dengan *wilāyah* (perwalian), saling bertemu dengan kecintaan, minum bersama dengan gelas pemikiran, dan pergi dengan meninggalkan bau yang harum. Mereka tidak dicampuri oleh keraguan, dan tidak pula mereka bersegera dalam mengumpat. Berdasarkan hal itulah, mereka mengu-

kuhkan pembawaan dan akhlak mereka, saling mencintai, dan saling berhubungan di antara sesama mereka. Mereka ini seperti keunggulan benih yang telah dipilih, yang diambil darinya dan dilemparkan. Ia telah dipisahkan oleh penyaringan dan dibersihkan oleh pembersihan.

7. Di antara hak seorang guru terhadap muridnya adalah hendaklah si murid tidak terlalu banyak bertanya kepadanya, tidak membebaninya dalam memberikan jawaban, tidak mendesaknya jika dia sedang malas, tidak menyebarkan rahasianya, dan tidak mengumpat seorang pun di sisinya.
8. Orang yang alim adalah yang mengetahui bahwa apa yang diketahuinya, jika dibandingkan dengan apa yang tidak diketahuinya, sangatlah sedikit. Maka, karena itulah dia menganggap dirinya bodoh. Oleh karena itu, bertambahlah kesungguhannya dalam mencari ilmu karena pengetahuannya akan hal itu.
9. Kesalahan yang dilakukan seorang alim seperti kapal yang pecah, maka ia tenggelam dan tenggelam pula bersamanya banyak orang.
10. Jika seorang alim tertawa satu kali, maka dia telah membuang satu ilmu dari dirinya. []

ILMU DAN KEBODOHAN

1. Orang yang bodoh adalah yang menganggap dirinya tahu tentang makrifat ilmu yang sebenarnya tidak diketahuinya, dan dia merasa cukup dengan pendapatnya saja.
2. Orang yang alim mengetahui orang yang bodoh karena dia dahulunya adalah orang yang bodoh, sedangkan orang yang bodoh tidak mengetahui orang yang alim karena dia tidak pernah menjadi orang alim.
3. Orang bodoh adalah kecil meskipun dia orang tua, sedangkan orang alim besar meskipun dia masih remaja.
4. Allah tidak memerintahkan kepada orang bodoh untuk belajar sebelum Dia memerintahkan terlebih dahulu kepada orang alim untuk mengajar.
5. Segala sesuatu menjadi mudah bagi dua macam orang: orang alim

yang mengetahui segala akibat dan orang bodoh yang tidak mengetahui apa yang sedang terjadi padanya.

6. Ada dua orang yang membinasakanku: orang bodoh yang ahli ibadah dan orang alim yang mengumbar nafsunya.
7. Imam 'Alī a.s. menjawab pertanyaan seorang yang bertanya kepadanya tentang kesulitan, dia berkata, "Bertanyalah engkau untuk dapat memahami, dan janganlah engkau bertanya dengan keras kepala. Sebab, sesungguhnya orang bodoh yang terpelajar serupa dengan orang alim, dan orang alim yang sewenang-wenang serupa dengan orang bodoh yang keras kepala."
8. Engkau tidaklah aman dari kejahatan orang bodoh yang dekat denganmu dalam kekerabatan dan ketetanggaan. Sebab, yang paling dikhawatirkan terbakar nyala api adalah yang paling dekat dengan api itu.
9. Alangkah buruknya orang yang berwajah tampan, namun dia bodoh. Ia seperti rumah yang bagus bangunannya, tetapi penghuninya orang yang jahat, atau seperti taman yang penghuninya adalah burung hantu, atau kebun kurma yang penjaganya adalah serigala.
10. Janganlah engkau berselisih dengan orang bodoh, janganlah engkau mengikuti orang pandir, dan janganlah engkau memusuhi penguasa.
11. Yang engkau lihat dari orang yang bodoh hanyalah dua hal: melampaui batas atau boros.
12. Sebodoh-bodoh orang adalah orang yang tersandung batu dua kali.
13. Menetapkan hujah terhadap orang bodoh adalah mudah, tetapi mengukuhkannya yang sulit.
14. Tidak ada kebaikan dalam hal diam tentang suatu hukum, sebagaimana tidak ada kebaikan dalam hal berkata dengan kebodohan
15. Tidak ada penyakit yang lebih parah daripada kebodohan.
16. Dan tidak ada kefakiran yang sebanding dengan kebodohan. []

KESEHATAN

1. Tidak ada penyakit yang lebih menguruskan daripada kurang akal.
2. Tidak ada kesehatan bagi orang yang banyak makan.

3. Ada kalanya obat merupakan penyakit.
4. Meminum obat bagi tubuh seperti sabun bagi pakaian; ia membersihkannya, tetapi ia juga menjadikannya usang.
5. Hindarilah dingin pada permulaannya dan ambillah ia di akhirnya. Sebab, sesungguhnya dingin itu mempengaruhi badan seperti pengaruhnya pada pepohonan. Permulaannya merontokkan, sedangkan akhirnya berdaun.
6. Kesehatan adalah kerajaan yang tersembunyi. []

NASIHAT

1. Perhatikanlah orang yang memberikan nasihat kepadamu. Seandainya dia memulai dari sisi yang merugikan orang banyak, maka janganlah engkau menerima nasihatnya dan berhati-hatilah darinya. Akan tetapi, jika dia memulainya dari sisi keadilan dan kebaikan (orang banyak), maka terimalah nasihatnya itu.
2. Janganlah engkau meninggalkan pemberian nasihat kepada keluargamu karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas mereka.
3. Berikanlah nasihat yang tulus kepada saudaramu, baik itu dalam hal yang baik maupun buruk.
4. Tidaklah memahami pembicaraanmu orang yang lebih senang berbicara kepadamu daripada mendengarkan pembicaraanmu. Tidaklah mengetahui nasihatmu orang yang hawa nafsunya mengalahkan pendapatmu. Dan tidaklah menerima argumentasimu orang yang berkeyakinan bahwa dia lebih sempurna daripadamu tentang pengetahuan yang engkau sampaikan kepadanya. []

DORONGAN UNTUK SUNGGUH-SUNGGUH DALAM PEKERJAAN

1. Janganlah engkau mencari cepatnya pekerjaan, tetapi carilah yang bagusnya. Sebab, orang-orang tidak akan bertanya tentang berapa

lama seseorang menyelesaikan pekerjaannya, akan tetapi mereka hanya bertanya tentang kualitas produksinya.

2. Cepat-cepatlah selagi ada kesempatan sebelum ia berubah menjadi kesedihan.
3. Orang yang berdakwah tanpa amal, seperti pemanah tanpa tali busur.
4. Bergerak merupakan perjuangan yang besar dalam hal memperoleh nasib baik.
5. Kelambatan adalah penyia-nyiaan.
6. Janganlah sekali-kali engkau bergantung pada takdir karena hal itu merupakan komoditas orang dungu dan kebodohan tentang akhirat dan dunia.
7. Berjalanlah dengan penyakitmu, niscaya ia tidak akan berjalan denganmu.
8. Janganlah sekali-kali engkau malas. Sebab, barangsiapa yang malas, maka sesungguhnya dia tidak melaksanakan hak Allah.
9. Janganlah sekali-kali engkau berjanji dengan suatu janji yang engkau sendiri ragu apakah dirimu dapat memenuhinya. Dan janganlah sampai memperdayakanmu bahwa tempat pendakian itu rata, jika turunnya tidak rata. Ketahuilah bahwa bagi setiap perbuatan ada balasannya, maka takutlah akan akibatnya; dan bahwa setiap perkara datangnya secara tiba-tiba, maka hendaklah engkau senantiasa dalam keadaan waspada. [ ]

BAGIAN KEDELAPAN:

AKHLAK

BUDI PEKERTI YANG BAIK

1. Budi pekerti yang mulia ada sepuluh: dermawan, malu, jujur, menyampaikan amanat, rendah hati (tawadhu), cemburu, berani, santun, sabar, dan syukur.
2. Tiga macam orang yang tidak diketahui kecuali dalam tiga situasi: (*pertama*), tidak diketahui orang pemberani kecuali dalam situasi perang. (*Kedua*), tidak diketahui orang yang penyabar kecuali ketika sedang marah. (*Ketiga*), tidak diketahui sebagai teman kecuali ketika (temannya) sedang butuh.
3. Janganlah sekali-kali engkau menjadi orang yang keburukannya lebih kuat daripada kebaikannya, kekikirannya lebih kuat daripada kedermawanannya, dan kekurangannya lebih kuat daripada kebajikannya.
4. Pandanglah buruk pada dirimu apa yang engkau pandang buruk pada selainmu.
5. Semulia-mulia nasab adalah akhlak yang baik.
6. Tidak ada teman yang seperti akhlak yang baik, dan tidak ada harta warisan seperti adab.
7. Hendaklah engkau ridha akan perlakuan orang-orang terhadapmu sama seperti engkau ridha atas perlakuanmu terhadap mereka.
8. Adab adalah pusaka yang terbaik.
9. Jika engkau menyukai akhlak yang mulia, maka hendaklah engkau menjauhi segala hal yang haram.
10. Tidak adanya adab adalah sebab segala kejahatan.
11. Perjalanan adalah ukuran akhlak.

12. Kasihanilah orang-orang fakir yang sedikit kesabarannya, kasihanilah orang-orang kaya yang sedikit syukurnya, dan kasihanilah semua karena lamanya kelalaian mereka.
13. Kemuliaan keturunan yang paling tinggi adalah akhlak yang baik.
14. Ketakwaan adalah akhlak yang utama.
15. Akhlak yang baik adalah sebaik-baik teman.
16. Kalau segala sesuatu harus dipisah-pisahkan, maka dusta tetap bersama takut, kejujuran bersama keberanian, santai bersama keputusasaan, kelelahan bersama kerakusan, penolakan bersama ketamakan, dan kehinaan bersama utang.
17. Hendaklah kalian menjaga adab. Sebab, jika kalian raja, pasti kalian akan melebihi raja-raja yang lain; jika kalian penengah, pasti kalian akan dapat mengatasi (yang lain); dan jika kehidupan kalian miskin, pasti kalian akan dapat hidup (terhormat) dengan adab kalian.
18. Pilihlah untuk diri kalian, dari setiap kebiasaan, yang paling bagusnya, karena sesungguhnya kebaikan merupakan kebiasaan.
19. Semulia-mulia raja adalah yang tidak dicampuri kesombongan dan tidak menyimpang dari kebenaran. Sekaya-kaya orang adalah yang tidak tertawan oleh ketamakan. Sebaik-baik kawan adalah yang tidak menyulitkan kawan-kawannya. Dan sebaik-baik akhlak yang paling dapat membantunya dalam ketakwaan dan ke-*wara'*-an (kehati-hatian dalam beragama).
20. Seseorang tidak akan menjadi mulia sehingga dia tidak peduli dengan pakaian yang mana saja dia muncul (di tengah-tengah masyarakatnya).
21. Adab adalah pakaian yang senantiasa baru. []

ZUHUD

1. Zuhud seluruhnya terdapat di antara dua kalimat dari ayat Alquran. Allah SWT berfirman: *supaya kamu tidak berduka atas apa yang luput darimu, dan tidak terlalu gembira atas apa yang diberikan-Nya kepadamu* (QS 57:23). Maka, barangsiapa yang tidak berduka atas apa yang telah lewat, dan tidak terlalu bergembira dengan yang didapat, dia

telah mengambil zuhud dalam kedua sisinya (secara sempurna).

2. Zuhud di dunia adalah pendek angan-angan, bersyukur ketika mendapatkan nikmat, dan menjauhi segala hal yang haram.
3. Zuhud adalah perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.
4. Tidak akan binasa orang yang hemat, dan tidak akan menjadi miskin orang yang zuhud.
5. Seutama-utama zuhud adalah menyembunyikan zuhud.
6. Zuhud adalah kekayaan.
7. Orang yang zuhud terhadap dinar dan dirham adalah lebih mulia daripada dinar dan dirham.
8. Zuhudlah di dunia, niscaya Allah akan memperlihatkan kepadamu aib-aib dunia itu, dan janganlah engkau lalai, maka sesungguhnya engkau bukanlah orang yang tidak mengerti akan dirimu sendiri.
9. Beruntunglah orang-orang yang zuhud di dunia, yang merindukan kehidupan akhirat. Mereka adalah orang-orang yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan, tanahnya sebagai tilamnya, airnya untuk bersuci, Alquran sebagai syiarnya, dan doa sebagai bantalnya. Kemudian mereka meninggalkan dunia sama sekali sebagaimana yang ditempuh al-Masīh ('Īsā a.s.).
10. Kekayaan yang paling mulia adalah meninggalkan banyak keinginan.
11. Sesungguhnya orang-orang yang zuhud di dunia, hati mereka menangis walaupun mereka tertawa, kesedihan mereka bertambah walaupun mereka berbahagia, dan mereka membenci diri mereka walaupun mereka senang dengan rezeki yang dikaruniakan kepada mereka.
12. Tidak ada kezuhudan (yang lebih utama) seperti kezuhudan terhadap segala hal yang haram.
13. Imam 'Alī a.s. berkata dalam menyifati orang-orang yang zuhud, "Mereka adalah orang-orang yang tinggal di dunia, tetapi mereka bukan termasuk penghuninya; mereka hidup di dunia, tetapi mereka seperti yang bukan berasal dari dunia."
14. Jika engkau tidak membutuhkan sesuatu, maka tinggalkanlah ia dan ambillah yang engkau butuhkan saja. []

Malu dan Kemuliaan

1. Kemuliaan adalah dengan akal dan adab, bukan dengan asal-usul dan keturunan.
2. Tidak ada kemuliaan bersama adab yang buruk.
3. Kemuliaan adalah meyakini kematian bahwasanya ia berada di leher manusia.
4. Kemuliaan berkaitan dengan kekecewaan, malu dengan tidak mendapatkan sesuatu, dan kesempatan berjalan seperti jalannya awan, maka cepat-cepatlah engkau ambil semua kesempatan yang baik.
5. Tidak ada keimanan yang (nilainya lebih besar) seperti malu dan sabar. []

Qanā'ah
(Kepuasan)

1. Imam 'Alī a.s. pernah ditanya tentang firman Allah *Ta'ālā*: *Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik* (QS 16:97), Imam 'Alī a.s. menjawab, "Ia adalah *qanā'ah* (kepuasan)."
2. Buah (hasil) dari *qanā'ah* adalah kenyamanan.
3. (*Qanā'ah* adalah) menjaga apa yang ada di tanganmu lebih engkau cintai daripada meminta apa yang ada di tangan orang lain.
4. Orang merdeka adalah budak selama dia tamak, sedangkan budak adalah orang yang merdeka selama dia *qanā'ah.*
5. Janganlah engkau malu memberi (bersedekah) walaupun itu sedikit, karena tidak memberi itu lebih sedikit.
6. Kefakiran dan kekayaan keluar berkeliling, lalu keduanya bertemu dengan *qanā'ah,* maka keduanya menetap (bersama).
7. Jika kekayaan bertambah, maka berkuranglah selera.
8. Tidak ada perbendaharaan yang lebih berharga daripada *qanā'ah*.
9. Kekayaan yang paling besar adalah meninggalkan banyak keinginan. []

SABAR

1. Sabar adalah kunci kesenangan.
2. Sabar adalah benteng dari kefakiran.
3. Sabar adalah keberanian.
4. Kesudahan sabar adalah positif dan menyenangkan.
5. Sabar termasuk salah satu sebab kemenangan.
6. Sabar adalah kendaraan yang tidak akan menjatuhkan pengendaranya.
7. Menanggung kesombongan kehormatan lebih berat daripada menanggung kesombongan kekayaan, dan kehinaan kefakiran menghalangi seseorang dari kesabaran, sebagaimana kebanggaan kekayaan mencegah seseorang dari berbuat adil.
8. Menanggung beban adalah kuburan aib.
9. Sabar ada dua, yaitu: sabar terhadap apa yang engkau benci, dan sabar terhadap apa yang engkau sukai.
10. Buanglah darimu segala kesusahan yang menimpamu dengan kesabaran yang teguh dan keyakinan yang baik.
11. Sesungguhnya di antara perbendaharaan kebajikan adalah sabar terhadap segala musibah dan menyembunyikan musibah itu.
12. Orang yang bersabar pasti akan meraih keberuntungan, meskipun itu diperoleh setelah waktu yang lama.
13. Bagi setiap bencana pasti ada batas yang berakhir padanya, sedangkan obatnya adalah sabar terhadapnya.
14. Kesabaran yang teguh akan memadamkan api nafsu.
15. Seandainya kesabaran berbentuk seorang laki-laki, pasti dia adalah seorang laki-laki yang saleh. []

KEDERMAWANAN DAN KEKIKIRAN

1. Kedermawanan adalah perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan kebakhilan adalah pengasingan.
2. Kedermawanan lebih baik daripada hubungan kekerabatan.
3. Orang yang dermawan tidak dapat dilunakkan oleh kekerasan, dan tidak berlaku kasar jika kaya.

4. Orang yang dermawan bersifat ramah jika diperlakukan dengan ramah, sedangkan orang yang kikir bertindak keras jika diperlakukan dengan ramah.
5. Orang yang dermawan, berani hatinya.
6. Orang yang paling nikmat kehidupannya adalah bila ada orang lain yang hidup bersamanya.
7. Permintaan kepada orang yang dermawanan menggerakkannya untuk memberi, sedangkan permintaan kepada orang yang kikir mendorongnya untuk tidak memberi.
8. Orang yang kikir tidak cocok bagi siapa pun, dan dia tidak akan lurus kecuali karena takut atau adanya kebutuhan. Maka, jika dia sudah tidak butuh lagi, atau hilang takutnya, dia akan kembali pada esensinya.
9. Janganlah engkau memuji anak kecil jika dia dermawan karena sesungguhnya dia belum mengetahui keutamaan kedermawanan itu. Sesungguhnya dia memberi apa yang ada di tangannya karena kelemahannya.
10. Janganlah engkau mencela seorang pun, dan janganlah pula engkau menolak seorang pun yang meminta. Sebab, ada kalanya dia orang dermawan, maka engkau memenuhi kebutuhannya; atau seorang kikir, maka engkau membeli kehormatanmu darinya.
11. Orang yang paling hina adalah yang meminta maaf kepada orang hina.
12. Orang yang dermawan sama sekali tidak pernah menyelidiki secara mendalam. Allah *Ta'ālā* berfirman dalam menyifati Nabi-Nya: *Dan Allah memberitahukan hal itu kepada Muhammad, lalu Muhammad memberitahukan sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain* (QS 66:3).
13. Jika engkau meminta suatu kebutuhan kepada orang yang dermawan, maka biarkanlah dia berpikir karena dia hanya berpikir dalam kebaikan. Akan tetapi, jika engkau meminta suatu kebutuhan kepada orang yang kikir, maka mintalah secara mendadak karena jika dia sempat berpikir, niscaya dia akan kembali pada wataknya (kikir).
14. Jika orang yang mulia marah, maka berbicaralah kepadanya secara halus. Akan tetapi, jia orang tercela yang marah, maka ambillah tongkat (untuk memukulnya).

15. Orang yang mulia dapat ridha dengan perkataan, orang yang tercela dapat dibujuk dengan harta, dan orang rendahan dapat diajak berdamai dengan hal yang hina.
16. Kedermawanan dan kemurahan hati adalah dengan makanan, bukan uang. Dan barangsiapa yang memberi uang seribu dan kikir dengan sepiring makanan, maka dia bukanlah seorang yang dermawan.
17. Hati-hatilah terhadap terkaman orang yang dermawan jika dia sudah lapar, dan orang yang kikir jika dia sudah kenyang.
18. Kekikiran penghimpun segala keburukan dan aib, dan ia adalah kendali yang menuntun kepada setiap kejelekan.
19. Kekikiran lebih berbahaya terhadap manusia daripada kefakiran. Sebab, jika orang fakir mendapatkan harta, dia menjadi kaya; sedangkan orang yang kikir tidak akan merasa kaya walaupun dia mendapatkan harta yang banyak.
20. Janganlah sekali-kali engkau berkawan dengan orang kikir karena dia akan menghindar darimu justru pada saat engkau sangat membutuhkannya.
21. Orang yang kikir berderma dengan kehormatannya sebanding dia kikir dengan hartanya, sedangkan orang yang dermawan kikir dengan kehormatannya (menjaganya baik-baik) sebanding dia berderma dengan hartanya.
22. Kemarahan orang yang kikir terhadap orang yang dermawan lebih mengherankan daripada kekikirannya.
23. Sungguh, aku sangat heran terhadap orang yang kikir. Dia menyegerakan kefakiran yang dia lari darinya, dan luput darinya kekayaan yang dicarinya dengan keras (sungguh-sungguh). Dia hidup di dunia seperti layaknya kehidupan orang-orang fakir, padahal dia akan dihisab di akhirat dengan perhitungan orang-orang kaya.
24. Orang yang kikir, berani muka.
25. Janganlah sekali-kali kalian menjadi orang yang kikir. Sebab, kekikiran telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Kekikiran inilah yang menumpahkan darah orang banyak (sebab terjadinya pembunuhan), dan ia pula yang memutuskan tali kekeluargaan. Oleh karena itu, jauhilah kekikiran. []

MENGEKANG NAFSU

1. Perangilah hawa nafsu kalian, sebagaimana kalian memerangi musuh-musuh kalian.
2. Sesuai dengan perjuangan jiwa seseorang dan penolakannya terhadap syahwatnya serta penolakannya untuk mengikuti kesenangannya (yang diharamkan), dan penolakan atas apa yang menjadikan mata berkeinginan memandangnya, maka di situlah terletak pahala dan siksaan.
3. Orang yang bijak adalah yang dapat menguasai hawa nafsunya.
4. Janganlah sekali-kali engkau menuruti nafsumu, dan jadikanlah yang membantumu untuk menghindar darinya adalah pengetahuanmu bahwasanya ia berupaya mengalihkan perhatian akalmu, mengacaukan pendapatmu, mencemarkan kehormatanmu, memalingkan kebanyakan urusanmu, dan memberatkanmu dengan akibat yang akan engkau tanggung di akhirat. Sesungguhnya nafsu adalah permainan. Maka, jika datang permainan, menghilanglah kesungguhan. Padahal, agama tidak akan pernah berdiri tegak dan dunia tidak akan menjadi baik kecuali dengan kesungguhan.
5. Sesungguhnya saat engkau meninggalkan kebenaran, engkau pasti sedang menuju kepada kebatilan; dan saat engkau meninggalkan sesuatu yang benar, engkau meninggalkannya menuju kesalahan.
6. Kepada Allahlah kami berharap agar Dia memperbaiki apa yang rusak dari hati kami, dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan untuk memberikan petunjuk pada jiwa kami. Sebab, hati berada di tangan-Nya, Dia mengaturnya sesuai yang Dia kehendaki.
7. Orang yang baik adalah yang mampu mengatur nafsunya sesuai keinginannya dan menolaknya dari segala keburukan, sedangkan orang yang jahat adalah yang tidak seperti itu.
8. Janganlah engkau menuruti nafsumu dan perempuan, dan kerjakanlah apa yang menurutmu baik.
9. Cegahlah nafsu yang bertentangan dengan akalmu, yaitu dengan menentang keinginannya. []

KESANTUNAN DAN PEMBERIAN MAAF

1. Kesantunan adalah penutup yang menutupi, sedangkan akal adalah pedang yang tajam. Maka, tutupilah kekurangan perangaimu dengan kesantunanmu, dan perangilah nafsumu dengan akalmu.
2. Kesantunan adalah perangai yang utama.
3. Kesantunan adalah keluarga.
4. Ada kalanya suatu kalimat ditelan (tidak jadi diucapkan) oleh seorang yang santun karena khawatir dampak keburukan darinya, dan cukuplah kesantunan itu sebagai penolong.
5. Seandainya engkau bukan seorang yang santun, maka jadikanlah dirimu seperti orang yang santun. Sebab, barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, hampir-hampir dia termasuk golongan mereka.
6. Orang yang paling utama maafnya adalah orang yang paling kuasa membalas.
7. Maafkanlah orang yang menzalimimu.
8. Sesungguhnya Allah ingin agar kekhilafan orang yang murah hati dimaafkan.
9. Maafkanlah kesalahan manusia, dan janganlah engkau mengadukan kesalahan siapa pun yang engkau sendiri tidak menyukainya.
10. Maaf diberikan kepada orang yang mengakui kesalahan, bukan kepada orang yang terus-menerus melakukan kesalahan.
11. Janganlah engkau mempermalukan wajah orang yang meminta maaf dengan mencelanya.
12. Permintaan maaf menjadi rusak di tangan seorang yang tercela, sama dengan baiknya ia di tangan orang yang mulia.
13. Biasakanlah dirimu dengan toleransi.
14. Terimalah permintaan maaf orang yang meminta maaf kepadamu.
15. Jika engkau ingin bersahabat dengan seseorang, buatlah dia marah. Maka, jika dia tetap berlaku adil kepadamu dalam kemarahannya, jadikanlah dia sahabatmu; tetapi jika tidak demikian, tinggalkanlah dia.
16. Jika engkau mendengar perkataan yang mengganggumu, maka tun-

dukkanlah kepalamu karena sesungguhnya perkataan tersebut dapat menjatuhkanmu ke dalam dosa.
17. Alat (sarana) kepemimpinan adalah kelapangan dada. []

Menjaga Rahasia dan Menyampaikan Amanat

1. Di antara penyampaian amanat adalah membalas kebaikan karena ia seperti titipan padamu.
2. Menyampaikan amanat adalah kunci rezeki.
3. Tidak semua rahasia boleh engkau buka (kepada orang lain), dan tidak semua yang engkau ketahui boleh engkau beritahukan kepada orang lain.
4. Janganlah engkau mengkhianati orang yang mengamanatkan kepadamu, meskipun dia telah mengkhianatimu.
5. Rahasiamu adalah darahmu (nyawamu), maka janganlah engkau mengalirkannya (mempercayakannya) kecuali pada urat lehermu (orang terdekatmu).
6. Percayakanlah rahasiamu hanya kepada satu orang saja, sedangkan musyawarahmu kepada seribu orang (orang banyak).
7. Saudara yang tepercaya adalah yang dapat menampung (menjaga) rahasia.
8. Hak setiap rahasia adalah untuk dijaga, dan rahasia yang paling berhak mendapatkan penjagaan adalah rahasiamu bersama Tuhanmu dan rahasia-Nya bersamamu. Ketahuilah, barangsiapa yang mencemarkan orang lain, niscaya dia akan dicemarkan; dan barangsiapa yang membocorkan rahasia, maka dia telah membolehkan darahnya sendiri untuk ditumpahkan (dibunuh).
9. Obat segala penyakit adalah menyembunyikan penyakit itu.
10. Setiap kali bertambah banyak tempat penyimpan rahasia, akan bertambah banyak pula hilangnya (terbongkar rahasianya).
11. Prasangka-prasangka selalu mendesak-desak sesuatu yang dirahasiakan, tak tahan untuk segera membongkarnya.
12. Boleh saja engkau memiliki banyak sahabat, tetapi hendaklah eng-

kau mempercayakan rahasiamu kepada seorang saja di antara mereka.

13. Janganlah engkau meletakkan rahasiamu kepada orang yang menurutmu tidak dapat dipercaya untuk menyimpan rahasia.
14. Janganlah engkau menyebarkan rahasia orang yang telah menyebarkan rahasiamu.
15. Barangsiapa yang menyembunyikan rahasianya, maka pilihan ada di tangannya. []

BERHATI-HATI

1. Dengan kelemahlembutan kebutuhan akan dapat diperoleh, dan dengan berhati-hati akan mudah segala hal yang dikehendaki.
2. Pilihlah untuk sumber airmu.
3. Meneliti adalah keharusan.
4. Tergesa-gesa dalam segala urusan akan menghasilkan kesusahan, penyebab utama penyesalan, menghilangkan kekesatriaan, cela pada akal, dan bukti akan kelemahan akidah (keyakinan).
5. Orang yang berfikir (sebelum melakukan sesuatu) akan berhasil mencapai tujuan atau hampir, sedangkan orang yang tergesa-tergesa akan menemui kegagalan atau hampir.
6. Barangsiapa yang dalam urusannya berada pada posisi tidak memikirkan akibatnya, maka dia telah menghadapkan dirinya pada musibah yang besar.
7. Menggerakkan yang diam lebih mudah daripada mendiamkan yang bergerak.
8. Hindarilah olehmu: "Aku duga...", "Aku kira...", dan "Aku berpendapat..."
9. Tahanlah dirimu dari suatu jalan jika engkau khawatir akan tersesat di dalamnya. Sebab, menahan diri ketika ragu akan tersesat lebih baik daripada menaiki sesuatu yang menakutkan.
10. Di antara taufik adalah berhenti ketika ragu. []

Memenuhi Janji dan Berbuat Baik

1. Sesungguhnya di antara kemuliaan akhlak adalah mematuhi perjanjian.
2. Yang paling layak bagi orang yang melanggar janji adalah tidak perlu dipenuhi janji kepadanya.
3. Wahai manusia, sesungguhnya memenuhi janji adalah saudara kembar kejujuran. Aku tidak tahu ada benteng yang lebih terjaga daripadanya. Dan tidak akan melanggar janji orang yang mengetahui bagaimana tempat kembali bagi orang yang melanggar janji.
4. Peganglah perjanjian dengan kukuh.
5. Kebaikan (orang lain) adalah belenggu yang tidak akan dapat dilepaskan kecuali dengan terima kasih atau membalasnya.
6. Agungkanlah orang yang memuliakanmu.
7. Jadilah engkau orang yang utama, bersedekahlah, dan berkatalah dengan manusia dengan perkataan yang baik.
8. Bordoalah untuk orang yang memberimu.
9. Jika tanganmu tidak mampu membalas kebaikan, maka perbanyaklah lidahmu dengan berterima kasih (kepada orang yang berbuat baik kepadamu).
10. Berbuat baiklah (kepada orang lain), sebagaimana engkau suka orang lain berbuat baik kepadamu.
11. Baik-baiklah kalian dalam menyertai segala kenikmatan karena ia akan hilang, dan ia bersaksi terhadap orang yang mendapatkan kenikmatan itu atas apa yang dia lakukan dengannya.
12. Berbuat baiklah terhadap orang yang berbuat buruk kepadamu, dan balaslah orang yang berbuat baik kepadamu.
13. Kebaikan akan memutus lidah.
14. Berterima kasihlah kepada orang yang memberimu, dan berilah orang yang berterima kasih kepadamu.
15. Tolaklah hal yang membahayakan dengan pahala berbuat baik.
16. Keburukan orang baik adalah menolak untuk memberimu, sedangkan kebaikan orang buruk adalah menjauhkan gangguannya darimu.
17. Jika seorang raja bertambah keramahannya terhadapmu, maka hendaklah engkau bertambah dalam mengagungkannya.
18. Bersahabatlah kalian dengan orang yang selalu ingat akan kebaik-

an kalian terhadapnya dan lupa akan bantuan yang pernah dia berikan kepada kalian.

19. Berbuat baiklah kepada siapa saja yang engkau kehendaki, niscaya engkau akan menjadi pemimpinnya; janganlah engkau butuh terhadap siapa saja yang engkau kehendaki, niscaya engkau akan menjadi sepadan dengannya; dan butuhlah kepada siapa saja yang engkau kehendaki, niscaya engkau akan menjadi tawanannya.
20. Kenalilah kebenaran bagi siapa saja yang mengenalkannya kepadamu, baik dia orang terpandang maupun orang rendahan.
21. Orang yang paling engkau cintai adalah orang yang banyak membantumu.
22. Kebaikanmu kepada orang merdeka mendorongnya untuk membalas kebaikan kepadamu, sedangkan kebaikanmu kepada orang yang hina mendorongnya untuk mengulangi meminta kepadamu.
23. Celalah saudaramu dengan berbuat baik kepadanya, dan tolaklah kejahatannya dengan memberinya.
24. Balasan bagi yang membuatmu senang bukanlah dengan menjengkelkannya. []

Rendah Hati

1. Rendah hati (tawadhu) adalah suatu kenikmatan yang tidak dimengerti oleh orang yang dengki.
2. Sombong terhadap orang-orang yang sombong adalah tawadhu itu sendiri.
3. Rendah hati termasuk salah satu cara mendapatkan kemuliaan.
4. Rendah hati membawa kepada keselamatan.
5. Tidak ada nasab (yang lebih mulia) seperti rendah hati.
6. Buah dari rendah hati adalah (mendapatkan) kecintaan.
7. Kerendahhatian seseorang di saat dia memiliki kedudukan menjadi perlindungan baginya ketika dia mengalami kejatuhan.
8. Temuilah orang-orang ketika mereka butuh kepadamu dengan keceriaan dan kerendahhatian. Maka, jika engkau terkena suatu musibah

dan keadaan buruk menimpamu, lalu engkau bertemu dengan mereka, maka engkau telah aman dan terlepas dari bahaya kehinaan karena kerendahhatianmu itu.

9. Orang-orang golongan atas, jika mereka terdidik, mereka rendah hati; dan jika mereka menjadi miskin, mereka menyerang.
10. Imam 'Alī a.s. berkata kepada seseorang yang memuji-mujinya secara berlebihan, sementara kesetiaannya kepada beliau diragukan, "Aku tidak seperti yang kaukatakan, dan 'di atas apa yang engkau sembunyikan di dalam hatimu."
11. Orang yang rendah hati seperti jurang yang di dalamnya berhimpun air hujan dan air hujan lainnya, sedangkan orang yang sombong seperti bukit yang tidak menetap di dalamnya air hujannya dan air hujan yang lainnya.
12. Jika engkau telah melakukan segala sesuatu, maka jadilah seperti orang yang tidak melakukan apa pun. []

KEADILAN

1. Imam 'Alī a.s. pernah ditanya tentang firman Allah *Ta'ālā*: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil* (al-'adl) *dan berbuat kebajikan* (QS 16:90), maka beliau menjawab, "*Al-'adl* adalah berlaku adil, sedangkan '*ihsān*' adalah kelemahlembutan (*tafadhdhul*)."
2. Keadilan adalah bentuk yang satu, sedangkan ketidakadilan memiliki bentuk yang banyak. Oleh karena itu, melakukan ketidakadilan itu mudah, sedangkan berlaku adil itu sukar. Keduanya menyerupai sasaran dalam menembak, yaitu dalam hal mengenai sasaran dan tidak mengenainya. Sesungguhnya untuk mengenai sasaran dalam menembak diperlukan latihan yang terus-menerus dan konsentrasi. Adapun tidak mengenai sasaran, maka semua itu tidak diperlukan.
3. Takutlah engkau terhadap orang lemah jika dia berada di bawah (perlindungan) bendera keadilan, dengan takut yang lebih besar daripada terhadap orang yang kuat yang berada di bawah bendera ketidakadilan. Sebab, kemenangan mendatanginya dari arah yang tidak diketahuinya, sedangkan lukanya tidak akan pernah sembuh.
4. Perhatikanlah apa yang ada padamu, maka janganlah engkau meletakkannya kecuali pada tempatnya; dan apa yang ada pada orang

lain, maka janganlah engkau mengambilnya kecuali dengan hak-nya.

5. Adalah salah memberi kepada orang yang tidak berhak, sementara dia tidak memberi kepada orang yang berhak.
6. Imam 'Alī a.s. pernah ditanya, "Apa yang lebih utama, keadilan atau kedermawanan?" Beliau menjawab, "Keadilan berarti meletakkan segala perkara pada tempatnya, sedangkan kedermawanan berarti mengeluarkannya dari depannya. Keadilan adalah penguasa umum, sedangkan kedermawanan sesuatu yang terjadi kadang-kadang dan bersifat sementara. Dengan demikian, keadilan lebih mulia dan lebih utama.
7. Keadilan lebih utama daripada keberanian. Sebab, seandainya manusia menggunakan keadilan secara umum seluruhnya, niscaya mereka tidak akan membutuhkan lagi pada keberanian.
8. Tidak akan khawatir orang yang adil dalam hukumnya, memberi makan dari makanan pokoknya, dan menyimpan dari dunianya untuk akhiratnya.
9. Ada tiga golongan manusia yang tidak akan meminta keadilan dari tiga golongan manusia yang lainnya, yaitu: orang yang berbakti dari orang yang durhaka, orang yang bijak dari orang yang jahil, dan orang yang mulia dari orang yang tercela.
10. Pilihlah menjadi orang yang kalah, tetapi engkau berlaku adil; dan janganlah memilih menjadi orang yang menang, tetapi engkau zalim.
11. Jadikanlah dirimu sebagai neraca keadilan dalam hal apa yang terjadi di antara engkau dan orang lain.
12. Masa kekuasaan orang yang zalim lebih pendek daripada masa kekuasaan orang yang adil. Sebab, orang yang zalim merusak, dan orang yang adil melakukan perbaikan, sedangkan perusakan sesuatu lebih cepat daripada perbaikannya.
13. Barangsiapa berlaku adil terhadap orang yang berada di bawahnya (dalam status sosial), maka dia akan mendapatkan perlakuan yang adil dari orang yang berada di atasnya.
14. Dahulukanlah keadilan daripada kekerasan, niscaya engkau akan beruntung dengan mendapatkan kecintaan, dan janganlah engkau menggunakan pukulan jika perkataan lebih berguna. []

BERBUAT BAIK DAN MENJAUHI KEBURUKAN

1. Kebaikan bukanlah dengan bertambah banyaknya harta dan anakmu. Akan tetapi kebaikan adalah dengan bertambah banyaknya ilmumu, bertambah besarnya kesabaranmu, dan engkau menyaingi orang lain dengan ibadahmu kepada Tuhanmu. Maka, jika engkau berbuat baik, engkau memuji Allah *'Azza wa Jalla*; dan jika engkau berbuat buruk, engkau beristighfār kepada Allah.
2. Tidak ada kebaikan di dunia ini kecuali bagi dua golongan manusia, yaitu: (*pertama*), seseorang yang berbuat dosa, lalu dia cepat-cepat meluruskan perbuatannya dengan bertobat. *Kedua*, seseorang yang bersegera dalam amal kebajikan. Tidaklah dipandang sedikit perbuatan yang dilakukan dengan ketakwaan, maka bagaimana dapat dikatakan sedikit suatu perbuatan yang diterima (Allah)?
3. Kesempatan terus berjalan seperti jalannya awan. Oleh karena itu, cepat-cepatlah kalian ambil segala kesempatan yang baik (sebelum ia berlalu dari kalian).
4. Kedermawanan yang sebenarnya adalah berniat melakukan kebaikan kepada setiap orang.
5. Di antara amal kebajikan yang paling utama adalah: berderma di saat kesusahan, bertindak benar ketika sedang marah, dan memberi maaf ketika mampu untuk menghukum.
6. Kebaikan yang tidak ada keburukan di dalamnya adalah bersyukur ketika mendapatkan kenikmatan, dan bersabar ketika mendapatkan musibah.
7. Berbuatlah kebaikan dan janganlah kalian meremehkannya sedikit pun. Sebab, yang kecilnya adalah besar dan sedikitnya adalah banyak. Dan janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian mengatakan, "Sesungguhnya orang lain lebih utama dalam hal melakukan kebaikan ini daripada saya." Maka, demi Allah, perkataannya akan menjadi kenyataan. Sesungguhnya bagi kebaikan dan keburukan ada pemiliknya (pelakunya). Maka, bagaimanapun kalian meninggalkan di antara keduanya, ada orang lain yang akan mengerjakannya.

8. Jika seseorang meninggal dunia, terputuslah segala amalnya kecuali tiga: sedekah jariah; ilmu yang dia ajarkan kepada manusia lalu mereka mendapatkan manfaat dengannya; dan anak yang saleh yang mendoakannya.
9. Maafkanlah kesalahan orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia karena setiap orang di antara mereka, jika melakukan suatu kesalahan, pasti tangan Allah ada bersama tangannya yang mengangkat kesalahannya itu.
10. Janganlah engkau meninggalkan kebaikan karena zaman selalu berputar. Banyak sekali orang yang pagi harinya mengharapkan kebaikan (pemberian) orang lain berubah menjadi orang yang diharapkan kebaikannya oleh orang lain, dan orang yang kemarinnya mengikuti orang lain berubah menjadi orang yang diikuti.
11. Permulaan kebaikan dipandang ringan, tetapi akhirnya dipandang berat. Hampir-hampir saja pada permulaannya dianggap sekadar menuruti khayalan, bukan pikiran; tetapi pada akhirnya dianggap sebagai buah pikiran, bukan khayalan. Oleh karena itu, dikatakan bahwa memelihara pekerjaan lebih berat daripada memulainya.
12. Dengan kebaikan, orang yang merdeka dapat diperbudak.
13. Pasti untukmu ada seorang teman di dalam kuburmu. Oleh karena itu, jadikanlah temanmu itu seorang yang berwajah tampan yang wangi baunya. Dia adalah amal saleh.
14. Memulai pekerjaan adalah sunnah, sedangkan memeliharanya adalah wajib.
15. Tidak ada perdagangan yang seperti amal saleh, dan tidak ada keuntungan yang seperti pahala.
16. Jika engkau merasa lelah dalam kebajikan, maka sesungguhnya kelelahan itu akan hilang, sementara kebajikan akan kekal.
17. Belanjakanlah hartamu dalam hal yang benar, dan janganlah engkau menjadi penyimpan harta untuk selain dirimu (orang lain).
18. Benar-benar mengherankan, orang yang dikatakan kebaikan ada padanya padahal kebaikan itu tidak ada pada dirinya, bagaimana dia merasa gembira? Dan juga benar-benar mengherankan, orang yang dikatakan keburukan ada padanya, padahal keburukan itu tidak ada pada dirinya, bagaimana dia marah?
19. Tidak ada yang mengetahui keutamaan orang yang memiliki ke-

utamaan kecuali orang-orang yang memiliki keutamaan.

20. Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang dikhususkan-Nya dengan berbagai kenikmatan untuk kemanfaatan hamba-hamba-Nya yang lain. Allah mengukuhkan kenikmatan (harta) itu di tangan mereka selama mereka mendermakannya. Maka, jika mereka tidak mendermakannya, pasti Allah akan mencabutnya dari mereka, kemudian Dia mengalihkannya kepada orang-orang selain mereka.
21. Kebajikan adalah apa yang dirimu merasa tenang padanya dan hatimu merasa tenteram karenanya. Sedangkan dosa adalah yang jiwamu merasa resah karenanya dan hatimu menjadi bimbang.
22. Jika bentuk keburukan bergerak dan tidak tampak wujudnya, maka ia akan menyebabkan ketakutan; dan jika tampak wujudnya, maka ia akan menyebabkan kesakitan. Sebaliknya, jika bentuk kebaikan bergerak dan tidak tampak wujudnya, maka ia akan menyebabkan kegembiraan; dan jika tampak wujudnya, maka ia akan menyebabkan kenikmatan.
23. Lemparkan kembali batu itu dari arah mana ia datang, karena sesungguhnya kejahatan tidak didorong kecuali oleh kejahatan.
24. Tangguhkanlah keburukan karena sesungguhnya jika engkau menghendaki, niscaya engkau akan terburu-buru mengerjakannya.
25. Pelaku kebaikan lebih baik daripada kebaikan itu sendiri, dan pelaku kejahatan lebih jahat daripada kejahatan itu sendiri.
26. Bersahabatlah dengan orang-orang yang baik, niscaya engkau akan termasuk di antara mereka; dan tinggalkanlah orang-orang jelek, niscaya engkau terpisah dari mereka.
27. Janganlah engkau bersahabat dengan orang jahat karena sesungguhnya watakmu mencuri dari sebagian wataknya, sementara engkau tidak tahu.
28. Orang-orang jahat mengincar keburukan manusia dan meninggalkan kebaikan mereka, sebagaimana lalat mengincar tempat-tempat yang busuk.
29. Sesuatu yang manfaatnya bersifat umum adalah kematian bagi orang-orang jahat.
30. Janganlah kalian bersahabat dengan orang-orang jahat karena sesungguhnya mereka mengungkit-ungkit kebaikan mereka terhadap kalian. []

NIAT

1. Sesungguhnya Allah SWT memasukkan ke dalam surga disebabkan oleh ketulusan niat dan hati yang saleh siapa saja yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya.
2. Barangsiapa yang tidak memujimu atas niat yang baik, maka dia tidak berterima kasih kepadamu atas pemberian yang baik.
3. Barangsiapa membaikkan niatnya, maka Allah akan menjadikan baik lahiriahnya.
4. Jika perkataan keluar dari hati, maka ia akan berpengaruh terhadap hati; dan jika ia keluar dari lidah, maka ia tidak akan mencapai telinga.
5. Janganlah engkau merendahkan seseorang karena kejelekan rupanya dan pakaiannya yang usang, karena sesungguhnya Allah *Ta'ālā* hanya memandang apa yang ada dalam hati dan membalas segala perbuatan.
6. Tidak ada agama bagi yang tidak memiliki niat. []

MENGENAL KEMAMPUAN DIRI

1. Barangsiapa yang telah mengetahui dirinya, maka dia telah mengetahui Tuhannya.
2. Semoga Allah merahmati seseorang yang mengetahui kemampuan dirinya, dan dia tidak melampaui batasnya itu.
3. Tidaklah akan binasa seseorang yang mengetahui batas kemampuannya.
4. Jika engkau mengangkat seseorang melebihi kemampuannya, maka bisa jadi dia akan menurunkan kedudukannya darimu seukuran dengan yang engkau angkat darinya. []

MENUTUPI AIB

1. Beruntunglah orang yang lebih disibukkan oleh aibnya sendiri daripada mengurusi aib-aib orang lain. Beruntunglah orang yang tidak

mengenal orang-orang dan orang-orang pun tidak mengenalnya. Dan beruntunglah orang yang hidup, tetapi dia seperti orang yang mati; dan dia ada, tetapi dia seperti orang yang tidak ada. Dia telah menjadikan tetangganya terbebas dari kebaikan dan keburukannya. Dia tidak pernah bertanya tentang orang-orang, dan orang-orang pun tidak pernah bertanya tentang dirinya.

2. Maka hendaklah seseorang di antara kalian menjauhkan diri dari aib orang lain yang diketahuinya karena dia mengetahui aib dirinya sendiri. Dan hendaklah dia menyibukkan diri dengan bersyukur karena kesehatan yang diberikan Allah kepadanya, sementara orang lain mendapatkan cobaan dengannya (ditimpa penyakit).
3. Maka bagaimana seorang pencela, yaitu yang mencela saudaranya dan mencemooh dengan musibah yang menimpa saudaranya itu? Apakah dia tidak ingat bahwasanya Allah telah menutupi dosa-dosanya, padahal dosanya itu lebih besar daripada dosa saudaranya yang dicela itu?
4. Janganlah engkau tergesa-gesa mencela seseorang karena dosanya. Sebab, barangkali dosanya telah diampuni. Dan janganlah engkau merasa aman akan dirimu karena suatu dosa kecil. Sebab, barangkali engkau akan diazab karena dosa kecilmu itu. []

PELAJARAN DAN MENGAMBIL PELAJARAN

1. Pelajaran adalah pemberi peringatan dan penasihat.
2. Bukanlah tawakal yang baik bahwa seseorang memohon ampun (akan kesalahannya), kemudian dia melakukan kesalahan itu untuk yang kedua kalinya.
3. Mengambil pelajaran membawa kepada kesadaran.
4. Alangkah banyaknya contoh (peringatan), tetapi sedikit sekali yang menjadikannya sebagai pelajaran.
5. Di dalam pelajaran terdapat kecukupan yang tidak memerlukan lagi ikhtiar. []

PERTIMBANGAN DAN KELURUSAN PENDAPAT

1. Buah dari kelalaian adalah penyesalan, dan buah dari pertimbangan adalah keselamatan.
2. Pertimbangan adalah kecerdasan, dan adab adalah kepemimpinan.
3. Pertimbangan adalah kewaspadaan.
4. Orang yang paling bijaksana adalah orang yang kesungguhannya dapat menguasai senda guraunya, pikirannya mengalahkan hawa nafsunya, perbuatannya menyuarakan hati nuraninya, keridhaannya tidak memperdayakan keberuntungannya, dan tidak pula kemarahannya dari tipu dayanya.
5. Ada kalanya perkataan lebih dituruti daripada kekerasan.
6. Persiapan sebelum memulai perbuatan akan menyelamatkanmu dari penyesalan.
7. Tidak ada akal yang seperti pertimbangan.
8. Tidak ada harta bagi orang yang tidak ada manajemen baginya. []

ALASAN

1. Jauhilah olehmu banyaknya mengemukakan alasan karena sesungguhnya dusta sering bercampur dengan alasan.
2. Orang yang berdalih tanpa suatu dosa mengharuskan pada dirinya dosa.
3. Orang yang berdalih menginginkan kemenangan.
4. Jauhilah apa yang engkau berdalih darinya. Janganlah engkau sombong ketika engkau berada dalam kenikmatan (kaya), dan janganlah pula engkau hilang semangat ketika dalam kemiskinan.
5. Tidak butuh pada alasan lebih mulia daripada benar dalam alasannya itu.
6. Jauhilah olehmu untuk mengemukakan alasan akan suatu dosa, sementara engkau menemukan jalan untuk meninggalkannya. Sebab, sebaik-baik keadaanmu dalam mengemukakan alasan adalah engkau mencapai kedudukan selamat dari dosa-dosa.
7. Mengulangi mengemukakan alasan adalah pengingatan akan suatu dosa.

8. Jauhilah olehmu posisi mengemukakan alasan. Sebab, ada kalanya alasan justru menetapkan kesalahan terhadap orang yang berdalih itu, meskipun dia bersih dari dosa itu. []

MUSYAWARAH

1. Musyawarah adalah ketenangan bagimu dan kelelahan bagi orang lain.
2. Tidak ada penolong yang seperti musyawarah.
3. Tidak akan mendapatkan kebenaran orang yang meninggalkan musyawarah.
4. Nasihatilah setiap orang yang meminta pendapat (kepadamu), dan janganlah engkau meminta pendapat (konsultasi) kecuali kepada seorang penasihat yang bijak.
5. Janganlah engkau melibatkan seorang yang bakhil dalam musyawarahmu karena dia akan menggagalkan atitivitasmu, tidak pula seorang penakut karena dia akan menakut-nakuti apa yang tidak kautakuti, dan tidak pula orang yang tamak karena dia akan menjanjikan kepadamu apa yang tidak diharapkan. Sesungguhnya kepenakutan, kebakhilan, dan ketamakan adalah watak yang satu, yang kesemuanya disatukan oleh prasangka yang buruk kepada Allah.
6. Imam 'Alī a.s. pernah berkata kepada 'Abdullāh bin 'Abbās r.a., yang ketika itu dia memberikan saran kepada Imam 'Alī a.s., namun Imam tidak menyetujui sarannya, "Engkau berhak memberikan saran kepadaku, dan aku pun mempertimbangkan saranmu itu. Akan tetapi, jika aku tidak menyetujui saranmu ini, maka turutilah aku."
7. Jika musuhmu meminta nasihat kepadamu, maka berilah dia nasihat dengan sepenuh hatimu (tulus). Sebab, dengan berkonsultasinya dia kepadamu, berarti dia telah keluar dari permusuhan denganmu dan telah masuk ke dalam kecintaan kepadamu.
8. Jika engkau ingin mengetahui watak seseorang, maka ajaklah dia bertukar pikiran denganmu. Sebab, dengan bertukar pikiran itu, engkau akan mengetahui kadar keadilan dan ketidakadilannya, kebaikan dan keburukannya.
9. Jika engkau membutuhkan musyawarah dalam suatu perkara yang terjadi padamu, maka prioritaskan terlebih dahulu kepada orang-

orang yang muda usia karena mereka ini lebih tajam pikirannya dan lebih cepat intuisinya. Kemudian kembalikanlah pendapat mereka ini kepada pendapat orang-orang dewasa dan orang-orang tua agar mereka memberikan komentar dan memilihkan yang baik. Sebab, mereka ini lebih banyak pengalamannya. []

BAGIAN KESEMBILAN:

SIFAT-SIFAT YANG TERCELA

DUSTA

1. Kejujuran adalah kemuliaan, sedangkan dusta adalah kehinaan. Barangsiapa yang dikenal sebagai orang jujur, maka dipercayai dustanya; dan barangsiapa yang dikenal sebagai pendusta, maka kejujurannya tidak dipercaya.
2. Dusta adalah kehinaan.
3. Tinggalkanlah dusta demi kemuliaan, jika engkau tidak mau meninggalkannya karena dosa.
4. Janganlah engkau sekali-kali bersahabat dengan seorang pendusta karena sesungguhnya dia mendekatkan bagimu yang jauh dan menjauhkan bagimu yang dekat.
5. Dua perkara yang tidak pernah terlepas dari dusta, yaitu: banyak berjanji dan kuat berdalih.
6. Tidak ada wibawa bagi pembohong.
7. Kesengsaraan yang paling besar adalah janji seorang pendusta kepada seorang yang tamak.
8. Kesalahan (dosa) yang paling besar di sisi Allah adalah lidah yang pendusta. Orang yang berkata dengan kalimat dusta dan orang yang mengulurkan talinya sama dalam dosa.
9. Aku tidak pernah berdusta dan aku tidaklah tersesat, dan aku tidak dapat disesatkan.
10. Jauhilah dusta karena ia menjauhkan iman. Orang yang jujur berada di tepi keselamatan dan kemuliaan, sedangkan orang yang pendusta berada di tepi kebinasaan dan kehinaan
11. Kedengkian kepada orang yang telah meninggal semakin berku-

rang, namun kedustaan atasnya bertambah.
12. Janganlah engkau melihat siapa yang mengatakan, tetapi lihatlah apa yang dikatakan.
13. Barangsiapa yang telah kehilangan keutamaan kejujuran dalam pembicaraannya, maka dia telah kehilangan akhlaknya yang termulia. []

KEZALIMAN

1. Kezaliman terhadap orang lemah adalah kezaliman yang paling keji.
2. Kezaliman adalah akhir masa kekuasaan raja.
3. Kezaliman yang paling tercela adalah ketika sedang berada dalam kekuasaan.
4. Seburuk-buruk bekal untuk Hari Kebangkitan adalah permusuhan terhadap hamba-hamba Allah.
5. Kezaliman bagi manusia mempunyai tiga tanda, yaitu: menzalimi kepada yang ada di atasnya dengan kemaksiatan, kepada orang yang ada di bawahnya dengan penguasaan, dan mendukung orang-orang yang zalim.
6. Orang yang paling tercela adalah yang memfitnah orang yang lemah di hadapan penguasa yang zalim.
7. Bagi orang yang zalim itu besok (pada hari kiamat) ada (bekas) gigitan di tangannya.
8. Tidak ada kemenangan bersama kezaliman.
9. Janganlah berbuat zalim, sebagaimana engkau tidak ingin dizalimi.
10. Janganlah engkau menjadi susah karena kezaliman orang yang menzalimimu. Sebab, sesungguhnya dia sedang menuju pada kemudaratannya sendiri dan memberikan kemanfaatan kepadamu. []

TAMAK

1. Ketamakan adalah budak yang abadi.
2. Ketamakan tidak akan menghasil apa-apa.
3. Ketamakan adalah tanda dari kefakiran.
4. Kebanyakan perselisihan ditimbulkan oleh ketamakan.

5. Ketamakan adalah penyebab bergelimangnya seseorang dalam perbuatan-perbuatan dosa.
6. Ketamakan mengurangi nilai seseorang dan tidak menambah keberuntungannya.
7. Ketamakan menghimpun segala keburukan aib.
8. Ketamakan mengharamkan (pelakunya dari kebaikan), sedangkan pengecut mematikan. Jika engkau tidak yakin, perhatikanlah apa yang engkau lihat dan yang engkau dengar, apakah yang terbunuh dalam peperangan kebanyakannya yang maju (dalam medan perang) ataukah yang melarikan diri darinya? Dan perhatikan pula orang yang meminta dengan baik dan menunjukkan penghormatan, apakah dia lebih berhak mendapatkan kemurahan hati dari dirimu, ataukah yang meminta dengan kerakusan dan ketamakan?
9. Balaslah ketamakan dengan *qanā'ah* (merasa puas dengan rezeki Allah yang dikaruniakan-Nya kepadanya), sebagaimana engkau membalas musuh dengan kisas (pembalasan yang sepadan).
10. Banyak sekali harapan yang mengecewakan, dan ketamakan yang mendustakan.
11. Jauhilah olehmu kendaraan ketamakan yang mengguncangkanmu. []

MENGGUNJING

1. Menggunjing adalah ladang orang-orang tercela.
2. Orang yang mendengarkan gunjingan termasuk salah satu di antara orang-orang yang menggunjing itu.
3. Menggunjing adalah usaha orang yang lemah.
4. Gunjingan adalah celaan batiniah.
5. Barangsiapa yang melihat aib dirinya sendiri, maka dia tidak akan mengurusi orang orang lain.
6. Beruntunglah orang yang disibukkan oleh aib dirinya sendiri daripada mengurusi aib-aib orang banyak.
7. Wahai hamba Allah, janganlah engkau tergesa-gesa mencela seseorang karena dosanya, karena barangkali dosa orang itu diampuni. Dan janganlah engkau merasa aman atas dirimu karena dosa kecil yang telah engkau lakukan karena barangkali engkau akan diazab

karenanya. Oleh karena itu, siapa saja di antara kalian yang mengetahui aib orang lain, hendaklah dia menahan diri dari mencelanya karena dia mengetahui aib dirinya sendiri. Dan hendaklah dia menyibukkan diri dengan bersyukur atas kesehatan yang dikaruniakan-Nya kepada dirinya, sementara orang lain diuji dengannya (penyakit).

8. Tukang fitnah adalah anak panah yang membunuh.
9. Tukang fitnah adalah jembatan kejahatan. []

KEMARAHAN DAN KEDUNGUAN

1. Permulaan marah adalah kegilaan, sedangkan akhirnya adalah penyesalan.
2. Janganlah kemarahan mendorongmu berbuat dosa karena ia hanya menyembuhkan kemarahanmu, sementara engkau telah menjadikan agamamu sakit.
3. Hati-hatilah terhadap orang yang sengaja membuatmu marah! Karena kemarahan mematikan aktivitas berpikir dan menolak pembuktian.
4. Sedikit marah sudah terlalu banyak dalam menyusahkan jiwa dan akal.
5. Kemarahan mengobarkan dendam yang terpendam.
6. Tidak akan mempan kekuatan marah jika berhadapan dengan kehinaan meminta maaf.
7. Janganlah mengambil keputusan ketika engkau dalam keadaan marah.
8. Sisakanlah ruang untuk ridhamu dari ruang kemarahanmu; dan jika engkau terbang, hinggaplah di tempat yang dekat. (cepat-cepatlah).
9. Kemarahan orang bijak terletak pada perbuatannya, sedangkan kemarahan orang jahil pada ucapannya.
10. Lidah orang bijak di belakang hatinya, sedangkan hati orang dungu di belakang lidahnya.
11. Sefakir-fakir kefakiran adalah kedunguan.
12. Janganlah engkau bersahabat dengan orang dungu karena sesung-

guhnya dia membagus-baguskan perbuatannya dan dia ingin agar engkau menjadi sepertinya.

13. Barangsiapa yang melihat aib-aib orang banyak dan dia mengingkarinya, tetapi dia rela aib-aib itu ada pada dirinya sendiri, maka itulah kedunguan sejati.
14. Adab di sisi orang dungu seperti air tawar dalam akar tumbuhan peria, setiap kali bertambah airnya bertambah pula pahitnya.
15. Jika orang dungu berbicara, kacau bicaranya; jika bercerita, dia tergesa-gesa; dan jika disuruh untuk melakukan perbuatan yang buruk, dia akan melakukannya.
16. Jika orang dungu berbicara dengan satu kalimat, maka dia akan mengikutkannya dengan sumpah.
17. Janganlah engkau menjadikan orang dungu sebagai saudaramu karena sesungguhnya dia berusaha dengan keras demi kepentinganmu, tetapi dia tidak akan mendatangkan kemanfaatan bagimu. Ada kalanya dia ingin memberikan manfaat kepadamu, tetapi dia justru merugikanmu. Maka, diamnya orang dungu lebih baik daripada kesupelannya, jauhnya lebih baik daripada dekatnya, dan kematiannya lebih baik daripada kehidupannya.
18. Sesungguhnya seseorang mengetahui hakikat suatu urusan, tetapi dia menjauhkan diri darinya, maka dia adalah benar-benar orang yang dungu. Dan sesungguhnya seseorang tidak mengetahui hakikat suatu urusan, padahal urusan itu sangat jelas, maka dia benar-benar bodoh. [ ]

UJUB DAN TAKABUR

1. Ujub adalah lawan kebenaran.
2. Tidak ada pujian bersama kesombongan.
3. Aib yang paling sulit diperbaiki adalah ujub dan keras kepala.
4. Ujubnya seseorang terhadap dirinya sendiri adalah salah satu pendengki akalnya.
5. Banyak orang yang kagum akan dirinya sendiri disebabkan oleh perkataan pujian terhadap dirinya.
6. Kebanggan yang paling besar adalah hendaknya engkau jangan berbangga.

7. Jika orang-orang rendah terdidik, mereka sombong; dan jika menjadi kaya, mereka bertindak sewenang-wenang.
8. Jika seseorang telah sampai dari dunia ini melebihi kadarnya, akhlaknya menjadi asing bagi manusia.
9. Sekiranya Allah mengizinkan kesombongan kepada seseorang di antara hamba-hamba-Nya, niscaya Dia akan mengizinkannya kepada nabi-nabi-Nya dan wali-wali-nya yang khusus. Akan tetapi, Allah SWT tidak menghendaki mereka sombong, dan Dia senang jika mereka tawadhu. Maka, mereka pun menempelkan pipi ke tanah, membenamkan wajah mereka ke dalam debu, dan merendahkan diri mereka terhadap orang-orang yang beriman. Mereka adalah golongan yang tertindas.
10. Janganlah engkau menghancurkan kebaikanmu dengan kebanggaan dan kesombongan.
11. Berlaku lemah lembutlah dan bersabarlah, niscaya engkau akan terhormat; dan janganlah engkau 'ujub, karena jika engkau 'ujub, niscaya engkau akan dibenci dan dipandang rendah.
12. Tidak ada kesendirian yang lebih mengasingkan daripada 'ujub.
13. Mengapa anak Ādam menyombongkan diri? Sesungguhnya permulaannya adalah sperma dan akhirnya adalah bangkai. Dia tidak dapat memberikan rezeki kepada dirinya sendiri dan tidak dapat menolak kematiannya.
14. Sesuatu yang tidak baik diucapkan oleh seseorang—walaupun dia benar—adalah memuji dirinya sendiri. []

DENGKI

1. Kedengkian adalah cacat dalam agama.
2. Kedengkian adalah kesedihan yang pasti, pikiran yang kacau, dan kesusahan yang terus-menerus. Kenikmatan bagi orang yang didengki adalah nikmat, sementara bagi orang yang dengki adalah malapetaka.
3. Kedengkian adalah perangai yang rendah, dan di antara kerendahannya bahwasanya ia menimpa orang yang paling dekat, kemudian yang lebih dekat lagi.

4. Sehatnya badan karena sedikitnya dengki.
5. Orang yang dengki mendengki kepada orang yang tidak ada dosa padanya.
6. Kedengkian seorang teman adalah penyakit kecintaan.
7. Kedengkian diwariskan, sebagaimana diwariskannya harta.
8. Orang yang dengki melihat hilangnya kenikmatan darimu sebagai kenikmatan baginya.
9. Jika Allah berkehendak menguasakan seorang hamba kepada seorang musuh yang tidak mempunyai belas kasihan kepadanya, maka Dia menguasakannya kepada seorang pendengki.
10. Janganlah kalian saling mendengki karena sesungguhnya dengki itu memakan iman, *sebagaimana api memakan kayu bakar.*
11. Seorang yang dengki tidak akan pernah merasa puas terhadapmu sehingga salah seorang dari kalian berdua meninggal dunia.
12. Jika engkau melayani seorang pemimpin, maka janganlah engkau memakai pakaian yang sama dengannya, janganlah mengendarai kendaraan yang sama dengannya, dan janganlah engkau mengambil pelayan yang semisal dengan pelayan-pelayannya, maka kemungkinannya engkau akan selamat darinya.
13. Pemilikan menyebabkan kedengkian. Kedengkian menyebabkan kemarahan. Kemarahan menyebabkan perselisihan. Perselisihan menyebabkan perpecahan. Perpecahan menyebabkah kelemahan. Kelemahan menyebabkan kehinaan. Dan kehinaan menyebabkan hilangnya kekuasaan dan sirnanya kenikmatan. []

KEMUNAFIKAN

1. Kemunafikan seseorang adalah suatu kenistaan.
2. Barangsiapa yang memujimu atas suatu kebaikan yang tidak ada padamu saat dia senang terhadapmu, maka dia akan mencelamu akan suatu keburukan yang tidak ada padamu saat dia membencimu.
3. Orang-orang munafik mempunyai tanda-tanda yang dapat dikenali, yaitu: penghormatan mereka adalah kutukan, makanan mereka adalah tuduhan, dan penghasilan mereka adalah korupsi. Mereka me-

ngenal masjid hanya sebagai tempat pelarian, melakukan shalat hanya di akhir waktu. Mereka sombong, tidak mau bergaul dan tidak ikut dalam pergaulan. Provokator di malam hari, namun hiruk pikuk di siang hari.

4. Ambillah hikmah kapan saja ia mendatangimu. Sebab, ada kalanya hikmah itu berada di dalam dada seorang munafik, maka ia akan meronta-ronta sehingga ia menjadi tenang setelah kembali berada di dalam dada pemiliknya (orang Mukmin).
5. Ketahuilah bahwa orang yang memujimu atas apa yang tidak ada padamu, sesungguhnya dia juga menyampaikannya kepada orang lain selain dirimu, sedangkan pahala dan ganjarannya telah gugur darimu.
6. Hati-hatilah terhadap kemunafikan di dalam beragama.
7. Aku wasiatkan kalian, wahai hamba-hamba Allah, dengan ketakwaan kepada Allah, dan aku peringatkan kalian akan (bahaya) orang-orang munafik. Sebab, mereka adalah orang-orang yang sesat lagi menyesatkan, dan orang-orang yang tergelincir lagi menggelincirkan. Mereka adalah orang-orang yang berubah-ubah dalam bentuk yang beraneka warna (golongan), dan mereka berbicara tentang banyak hal. Mereka adalah kelompok setan dan anjing-anjing neraka. *Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi* (QS 58:19). []

Putus Asa

1. Dalam keputusasaan terdapat penyia-nyiaan.
2. Janganlah engkau berputus asa jika doamu lambat dikabulkan, karena pemberian sesuai dengan kadar permintaan.
3. Keputusasaan lebih tercela daripada kesabaran.
4. Kesedihan dan kemarahan adalah dua pemimpin yang menuntut terjadinya suatu kejadian yang berlawanan dengan yang engkau sukai. Akan tetapi, sesuatu yang tidak engkau sukai, jika datangnya dari orang yang "di atasmu," maka ia akan menyebabkan kesedihan; dan jika ia datangnya dari orang yang "di bawahmu," maka ia akan menyebabkan kemarahanmu.
5. Menampakkan kebutuhan termasuk dari kelemahan semangat.

6. Jika engkau bersedih atas apa yang terlepas dari tanganmu, maka hendaklah engkau bersedih atas apa yang belum sampai kepadamu.
7. Ketidaksabaran ketika ditimpa suatu musibah adalah bagian dari lengkapnya cobaan itu sendiri.
8. Orang yang paling jelek keadaannya adalah yang luas pengetahuannya, kuat ambisinya, tetapi kecil kemampuannya. []

PENYIMPANGAN

1. Ketamakan dan kesombongan adalah pendorong bagi perbuatan dosa.
2. Rusaklah kehormatan orang yang lemah jiwanya.
3. Tiga hal yang kerusakannya tidak dapat diperbaiki sama sekali: permusuhan di antara keluaga dekat, saling mendengki di antara orang-orang yang sepadan, dan kelemahan para raja (penguasa).
4. Imam 'Alī a.s. pernah ditanya, "Perkara apakah yang hukumannya disegerakan dan yang paling cepat kematian bagi pelakunya?" Imam 'Alī a.s. menjawab, "Ia adalah kezaliman yang tidak ada penolong bagi orang yang dizaliminya kecuali Allah, membalas kenikmatan (kebaikan) dengan penyia-nyiaan, dan kezaliman orang kaya terhadap orang fakir."
5. Enam golongan manusia tidak akan pernah berpisah dari kesedihan, yaitu: (*pertama*), orang fakir yang baru saja menjadi kaya (orang kaya baru); (*Kedua*), orang yang banyak hartanya yang mengkhawatirkan hartanya; (*Ketiga*), orang yang mencari kedudukan yang melebihi tingkatannya; (*Keempat*), orang yang dengki; (*Kelima*), pendendam; (*Keenam*), orang yang bergaul dengan orang yang beradab, tetapi dia sendiri bukan orang yang sopan santun.
6. Kebodohan akan keutamaan adalah sepadan dengan kematian.
7. Ada tiga hal yang membinasakan, yaitu: (*pertama*), kesombongan. Sebab, lantaran kesombongan inilah iblis diturunkan dari kedudukannya. (*Kedua*), ketamakan. Sebab, karena ketamakan inilah Ādam dikeluarkan dari surga. (*Ketiga*), kedengkian. Sebab, kedengkian inilah yang mendorong anak Ādam (Qābil) membunuh saudaranya (Hābil).

8. Empat hal, yang sedikitnya adalah banyak, yaitu: api, permusuhan, penyakit, dan kefakiran.
9. Alangkah buruknya pemutusan hubungan setelah terjalin hubungan, kekasaran (perangai) setelah terjalin persaudaraan, permusuhan setelah terjalin kecintaan, berkhianat kepada orang yang telah percaya kepadamu, dan melanggar janji kepada orang yang telah menyerah kepadamu. []

MENCAMPURI URUSAN ORANG LAIN

1. Aku telah mencari kenyamanan untuk diriku, maka aku tidak mendapatkan sesuatu yang lebih nyaman daripada meninggalkan apa yang bukan urusanku.
2. Kerendahan seseorang diketahui dengan banyaknya pembicaraannya dalam hal yang bukan menjadi urusannya, dan pemberitaannya akan hal-hal yang tidak ditanyakan kepadanya.
3. Tinggalkanlah perkataan yang tidak engkau ketahui dan pidato yang tidak dibebankan kepadamu.
4. Barangsiapa yang menahan diri dari mencampuri urusan orang lain, niscaya pendapatnya akan diterima oleh banyak orang.
5. Barangsiapa yang membebani diri pada hal yang bukan urusannya (kepentingannya), niscaya akan terlewat darinya apa yang menjadi urusannya. []

BURUK SANGKA

1. Sejelek-jelek orang adalah yang tidak percaya kepada siapa pun karena sangkaan-buruknya, dan tidak ada seorang pun yang percaya kepadanya karena kesannya yang buruk.
2. Janganlah sekali-kali buruk sangka menguasaimu karena sesungguhnya ia tidak meninggalkan antara engkau dan Tuhanmu suatu perdamaian.

3. Janganlah sekali-kali engkau menduga satu kalimat pun yang keluar dari seseorang sebagai keburukan, sementara engkau menduga di dalamnya mengandung kebaikan.
4. Buruk sangka melayukan hati, mencurigai orang yang terpercaya, menjadikan asing kawan yang ramah, dan merusak kecintaan saudara.
5. Alangkah bagusnya berbaik sangka, hanya saja di dalamnya terdapat kelemahan. Dan alangkah buruknya buruk sangka, hanya saja di dalamnya terdapat kehati-hatian. []

BAGIAN KESEPULUH:

ETIKA PERGAULAN DAN SILATURAHIM

MANUSIA

1. Manusia adalah anak-anak dunia, dan tidaklah tercela seseorang yang mencintai ibunya (dunia).
2. Manusia akan menyesuaikan diri dengan zamannya sebagaimana mereka mirip dengan orangtuanya.
3. Manusia terbagi dalam dua golongan: yang meyakini akan hilangnya (kematian) kekasih-kekasih mereka, atau tergesa-gesa dengan kehilangan dirinya sendiri.
4. Manusia akan senantiasa menjadi musuh bagi apa yang tidak diketahuinya.
5. Manusia terbagi dalam tiga golongan: (*pertama*), orang zuhud yang tekun; (*kedua*), orang yang sabar dalam memerangi hawa nafsunya; (*ketiga*), orang yang senang memperturutkan hawa nafsunya. Orang yang zuhud tidak membesarkan apa yang diberikan Allah kepadanya karena merasa gembira dengannya, dan tidak terlalu menyesal atas apa yang luput darinya. Orang yang sabar, nafsunya membujuknya kepada kesenangan dunia, lalu dia memandang pada kesenangannya, maka dia mendustakannya. Adapun orang yang menyukai dunia, nafsunya membujuknya kepada kesenangan dunia, maka dia menyambutnya. Lalu dunia memerintahkannya agar menjadikan kesenangan dunia ini sebagai prioritas, maka dia pun mematuhinya. Akhirnya, dia mengotori kehormatan dirinya dengannya, merendahkan kemuliaannya, dan menyia-nyiakan akhiratnya.
6. Manusia terbagi dalam dua pekerja: (*pertama*), pekerja yang bekerja untuk dunianya, yang dunianya telah memalingkan pandangannya

dari akhiratnya. Dia khawatir meninggalkan kemiskinan kepada ahli warisnya, dan dia berusaha memastikan agar dirinya terjamin dalam hidupnya. Maka, dia menghabiskan umurnya demi kemanfaatan orang lain. (*Kedua*), orang yang bekerja di dunia ini untuk akhiratnya. Maka dunia mendatanginya tanpa ia harus bekerja. Dia memperoleh dua keberuntungan sekaligus (dunia dan akhirat), dan dia memiliki dua bekal seluruhnya. Maka, dia menjadi orang yang mempunyai kedudukan di sisi Allah. Dia tidak memohon kepada Allah akan suatu kebutuhan (karena kekayaan yang sudah diperolehnya) yang bisa jadi Allah akan menolak permohonannya.

7. Manusia terbagi dalam dua golongan: orang yang mendapatkan sesuatu, namun dia merasa cukup; dan orang yang mencari sesuatu, namun dia tidak mendapatkannya.
8. Cermin yang di dalamnya seseorang dapat melihat akhlaknya adalah manusia. Sebab, dalam diri manusia, seseorang dapat melihat kebaikan-kebaikannya dari sahabat-sahabatnya dan keburukan-keburukannya dari musuh-musuhnya.
9. Manusia sedang tidur; jika mereka mati, mereka bangun. []

SILATURAHIM

1. Sebaik-baik keluargamu adalah yang mencukupimu.
2. Tidaklah menjadi keluargamu orang yang paling menyengsarakanmu.
3. Muliakanlah keluargamu karena mereka adalah sayapmu yang dengannya engkau terbang, asalmu yang kepadanya engkau kembali, dan tanganmu (kekuatanmu) yang dengannya engkau mengalahkan (musuhmu).
4. Barangsiapa yang dikaruniai harta (kekayaan) oleh Allah, maka hendaklah dia menyambung dengannya tali kekerabatannya.
5. Seyogianya bagi orang-orang yang mempunyai hubungan kekerabatan untuk saling mengunjungi, tidak saling menjauh.
6. Kerabatan memerlukan kecintaan, sedangkan kecintaan tidak memerlukan kekerabatan. []

PERSAUDARAAN

1. Janganlah engkau menyia-nyiakan hak saudaramu karena perselisihan yang terjadi antara engkau dan dia. Sebab, bukanlah saudara yang engkau sia-siakan haknya.
2. Sebaik-baik saudaramu adalah yang membantumu, dan yang lebih baik darinya adalah yang mencukupimu.
3. Tolonglah saudaramu dalam setiap keadaan (situasi apa pun), dan binasalah bersamanya dimana saja dia binasa.
4. Janganlah engkau menjadi orang yang lebih kuat dalam memutuskan tali kekerabatan dengan saudaramu daripada menyambungnya.
5. Janganlah engkau memutuskan hubungan dengan saudaramu kecuali setelah segala cara yang sudah engkau tempuh tidak dapat lagi memperbaiki hubungan di antara engkau dengannya. Dan janganlah setelah terjadi pemutusan ini, engkau mengikutkannya dengan umpatan terhadapnya sehingga engkau menutup jalan baginya untuk kembali berbaikan denganmu.
6. Janganlah engkau mendiamkan saudaramu hanya berdasarkan keraguan, dan janganlah engkau memutuskan hubungan dengannya tanpa memberikan teguran terlebih dahulu.
7. Janganlah engkau menghukum saudaramu, meskipun dia telah membuatmu malu.
8. Janganlah engkau merasa senang dengan banyaknya teman selama mereka bukan orang-orang yang baik. Sebab, kedudukan teman seperti api: sedikitnya adalah kenikmatan, sedangkan banyaknya adalah kebinasaan.
9. Orang yang paling gagal (dalam hidupnya) adalah orang yang tidak mampu mendapatkan teman-teman, dan yang lebih gagal daripadanya adalah yang menyebabkan perginya mereka yang telah didapatkannya itu.
10. Patuhilah saudaramu walaupun dia durhaka kepadamu, dan sambunglah tali kekerabatan dengannya walaupun dia menjauh darimu.
11. Berhati-hatilah engkau dari banyaknya kawan karena sesungguhnya hanya orang yang mengenalmu yang bisa menyakitimu.
12. Pujilah yang bersikap terus terang kepadamu dan menasihatimu, bukan orang yang memujimu dan menjilatmu (mengambil muka).

13. Jika engkau ingin berteman dengan seseorang, maka lihatlah siapa musuhnya.
14. Jika temanmu menipumu, maka golongkanlah dia ke dalam musuhmu.
15. Posisikanlah teman seperti musuh dalam mengambil manfaat darinya, dan posisikanlah musuh seperti teman dalam menanggung beban untuknya.
16. Korbankanlah hartamu untuk temanmu. Kepada kenalanmu pertolonganmu dan kehadiranmu. Kepada orang banyak dengan keceriaan dan belas kasihmu, dan kepada musuhmu dengan keadilanmu. Akan tetapi, janganlah engkau mengorbankan agamamu dan kehormatanmu kepada siapa pun.
17. Temanmu adalah yang melarangmu (dari kemaksiatan), sedangkan musuhmu adalah yang membujukmu (untuk mengerjakan kemaksiatan).
18. Seburuk-buruk teman adalah yang menjadikanmu susah karenanya.
19. Sebaik-baik teman, jika engkau tidak membutuhkannya, dia akan bertambah dalam kecintaannya kepadamu; dan jika engkau membutuhkannya, dia tidak akan berkurang sedikit pun kecintaannya kepadamu.
20. Janganlah engkau berharap kepada orang yang menjauh darimu.
21. Teman-teman yang buruk adalah seperti pohon api, yang sebagiannya membakar sebagian yang lain.
22. Perjalanan adalah bagian dari siksaan, dan teman yang buruk adalah bagian dari neraka.
23. Berhati-hatilah engkau dari teman yang buruk karena sesungguhnya dia seperti pedang yang terhunus, ia terlihat bersinar dan akibatnya sangat buruk (membinasakan).
24. Janganlah sekali-kali engkau mendekati orang yang engkau takutkan darinya keselamatan agamamu dan kehormatanmu.
25. Empat malapetaka, yaitu: tetangga yang buruk, anak yang buruk, istri yang buruk, dan rumah yang sempit. []

PENDIDIKAN ANAK

1. Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian.
2. Cetaklah tanah selama ia masih basah, dan tanamlah kayu (tanaman) selama ia masih lunak.
3. Anak yang durhaka seperti jari yang lebih: jika engkau membiarkannya, ia akan memberi aib; namun jika dipotong, ia akan terluka.
4. Wajib atasmu untuk menyayangi anakmu lebih banyak daripada kasih sayangnya terhadapmu.
5. Jika engkau menasihati seorang pemuda, maka jangan kau sebutkan bagian dari dosanya, agar rasa malunya tidak menjadikannya keras kepala.
6. Jika engkau duduk di tempat yang engkau sukai ketika engkau masih kecil, niscaya engkau akan duduk di tempat yang tidak engkau sukai ketika engkau sudah tua.
7. Sesuatu yang paling utama yang hendaknya dipelajari oleh anak-anak kecil adalah sesuatu yang diperlukannya ketika mereka sudah beranjak dewasa.
8. Hal yang paling kuat dalam proses pembuatan sesuatu adalah pada permulaannya, dan pencetakan yang paling kuat adalah pada akhirnya.
9. Sesungguhnya hati anak muda seperti tanah yang kosong, apa saja yang dilemparkan padanya, pasti akan ditampungnya.
10. Pemukulan yang dilakukan oleh seorang ayah terhadap anaknya adalah seperti pemberian pupuk pada tanaman. []

HAK TETANGGA

1. Allah... Allah! Perhatikanlah baik-baik para tetanggamu karena sesungguhnya Nabi kalian telah mewasiatkan tentang mereka. Beliau terus-menerus berwasiat tentang mereka sehingga kami mengira bahwa beliau akan memasukkan mereka ke dalam ahli waris.
2. Jauhkanlah kuburan orang-orang yang telah meninggal di antara kalian dari tetangga yang buruk dalam pekuburan mereka. Sebab,

tetangga yang saleh bermanfaat di akhirat, sebagaimana mereka bermanfaat di dunia.

3. Bergaullah dengan manusia dengan perangai apa saja yang engkau kehendaki karena sesungguhnya mereka akan memperlakukan kalian dengan perangai yang serupanya.
4. Perlakukanlah orang-orang merdeka dengan kemuliaan yang sebenarnya, orang-orang pertengahan dengan harapan dan rasa takut, dan orang-orang rendahan dengan kehinaan.
5. Pengerutan (muka) menyebabkan permusuhan, sedangkan membukanya lebar-lebar menarik teman yang buruk. Oleh karena itu jadilah di antara orang yang mengerutkan mukanya dan orang yang membukanya lebar-lebar karena sebaik-baik perkara adalah pertengahannya.
6. Takziah setelah tiga hari itu memperbarui musibah, dan pemberian ucapan selamat setelah tiga hari mengecilkan makna kecintaan.
7. Bantahlah orang-orang muda dengan perdebatan, orang-orang dewasa dengan pemikiran, dan orang-orang tua dengan diam.
8. Sesungguhnya orang miskin adalah duta Allah. Maka, barangsiapa yang menolaknya, dia telah menolak Allah; dan barangsiapa yang memberinya, dia telah memberi Allah.
9. Allah... Allah! Perhatikanlah baik-baik anak-anak yatim, janganlah sampai kalian membiarkan mulut-mulut mereka kosong (kelaparan), dan janganlah sampai mereka terlantar di tengah-tengah kalian. []

ETIKA PERGAULAN

1. Seorang teman tidak dapat disebut teman sehingga dia menjaga temannya dalam tiga hal: dalam musibahnya, ketidakhadirannya, dan kematiannya.
2. Teman adalah ikatan ruhani, sedangkan saudara adalah ikatan jasmani.
3. Janganlah engkau banyak mencela karena sesungguhnya ia melahirkan dendam kesumat dan menyebabkan kebencian.
4. Permusuhan menghanguskan agama.
5. Janganlah prasangka merusak hubunganmu dengan seorang te-

man, sementara hubungan kalian telah terjalin dengan baik.

6. Jika temanmu diserahi suatu jabatan pemerintahan, lalu engkau mendapatkan seper sepuluh dari persahabatannya, maka dia bukanlah seorang sahabat yang buruk.
7. Musuh-musuh seseorang ada kalanya lebih bermanfaat daripada teman-temannya, karena mereka menunjukkan aib-aibnya sehingga dia dapat menjauhinya.
8. Jika engkau telah berhasil mengalahkan musuhmu, maka jadikanlah pengampunanmu atas dirinya sebagai ungkapan syukurmu atas kemenanganmu itu.
9. Hal yang paling mematikan bagi musuhmu adalah engkau tidak memberitahukan kepadanya bahwa engkau telah menjadikannya sebagai musuh.
10. Musuh yang paling besar tipu dayanya adalah yang paling rahasia musyawarahnya.
11. Yang lebih berat daripada bencana adalah perasaan gembira musuh atas kesusahan kita.
12. Ada kalanya perang terjadi karena satu kalimat, dan ada kalanya pula cinta tertanam karena pandangan sekilas.
13. Janganlah engkau meremehkan musuhmu yang lemah akalnya, karena jika engkau berhasil mengalahkannya, engkau tidak akan terpuji; dan jika dia berhasil mengalahkanmu, engkau akan menanggung malu.
14. Canda adalah permulaan (lahirnya) permusuhan.
15. Engkau telah memusuhi orang yang engkau bantah. []

Etika Majelis

1. Jika engkau berada dalam suatu majelis, sedangkan engkau bukanlah orang yang berbicara di dalamnya, dan bukan pula orang yang diajak bicara, maka berdirilah (tinggalkan majelis itu)!
2. Barangsiapa yang bercampur dengan orang-orang alim, dia akan dihormati (oleh orang banyak); dan barangsiapa yang bercampur dengan orang-orang yang rendah, dia akan dihinakan.
3. Hendaklah engkau duduk bersama orang-orang yang sudah ba-

nyak makan asam garam (berpengalaman dalam hidup) karena sesungguhnya majelis mereka ini dinilai dengan harga yang paling mahal, sementara engkau mengambilnya dari mereka dengan harga yang paling murah.

4. Janganlah engkau menghadirkan dalam majelismu orang yang tidak serupa denganmu.
5. Jadilah engkau orang yang pertengahan di tengah-tengah manusia, dan hendaklah engkau berjalan di pinggiran.
6. Kehidupan ada dalam tiga hal: (*pertama*), seorang teman yang ketika engkau sudah berkawan dengannya, dia melupakan permusuhan yang pernah terjadi antara engkau dengannya di masa lalu; (*kedua*), seorang istri yang menjadikanmu senang ketika engkau ada bersamanya, dan dia menjaga rahasiamu jika engkau sedang tidak ada bersamanya; (*ketiga*), seorang pelayan yang senantiasa datang jika engkau menginginkan sesuatu, seakan-akan dia mengetahui keinginanmu.
7. Makanlah apa saja yang engkau sukai, dan pakailah pakaian yang disenangi oleh orang banyak. []

BAGIAN KESEBELAS:

KEGIATAN EKONOMI, POLITIK, DAN MILITER DALAM MASYARAKAT MUSLIM

KEGIATAN EKONOMI

Hubungan Dagang

1. Janganlah engkau meminta penurunan harga dalam jual beli karena apa yang akan hilang dari kehormatanmu lebih banyak daripada apa yang akan engkau peroleh dari barangmu.
2. Di antara nasihat Imam 'Alī a.s. kepada salah seorang pejabatnya, "... Maka laranglah penimbunan barang karena sesungguhnya Rasulullah saw. telah melarangnya. Jagalah agar jual beli terus berlangsung secara mudah, dengan timbangan-timbangan yang jujur dan harga-harga yang tidak merugikan si penjual maupun pembeli. Barangsiapa yang melakukan penimbunan setelah engkau melarangnya, jerakanlah dia dan hukumlah dia dengan hukuman yang tidak melampaui batas."

Mencintai Harta dan Menyimpannya

1. Tiga hal yang tidak akan kekal: (*pertama*), uang di tangan orang yang boros; (*kedua*), awan di musim panas; (*ketiga*), marahnya seorang yang sedang dimabuk cinta.
2. Berhimpunnya harta di tangan orang-orang dermawan termasuk salah satu kesuburan, sedangkan berhimpunnya harta di tangan orang-orang kikir termasuk salah satu ketandusan.
3. Dalam harta terdapat tiga sifat yang tercela: memperolehnya dengan cara yang tidak halal, atau mencegah mengeluarkannya dalam kewajibannya, atau memalingkannya dari beribadah kepada Allah *Ta'ālā*.

4. Pencinta uang dapat ditoleransi walaupun hal itu mendekatkannya pada dunia. Sebab, ia melindunginya dari anak-anak dunia.
5. Uang adalah bahan nafsu.
6. Tidaklah hilang hartamu yang menasihatimu.
7. Setiap orang mempunyai dua mitra dalam hartanya, yaitu: ahli waris dan bencana.
8. Hikmah dan harta tidak akan pernah bertemu, semata-mata disebabkan agungnya kesempurnaan.
9. Keksatriaan tanpa harta seperti macan yang ditakuti, tetapi ia tidak menerkam; dan seperti pedang yang ditakuti, tetapi ia berada dalam sarungnya. Dan harta tanpa keksatriaan seperti anjing yang dijauhi karena dikhawatirkan gigitannya, tetapi ia tidak menggigit.

Pemborosan

1. Jadilah engkau orang yang bermurah hati, tetapi janganlah engkau menjadi orang yang pemboros. Jadilah engkau orang yang berhemat, tetapi janganlah engkau menjadi orang yang kikir.
2. Perencanaan yang baik, meskipun hanya dengan rezeki yang sekadar mencukupi, adalah lebih mencukupi daripada memiliki harta yang banyak (berlimpah), tetapi berlaku boros.
3. Tidak ada harta yang banyak bersama pemborosan, tidak ada harta yang sedikit bersama kecakapan dalam mengatur, dan tidak ada dosa bersama pengakuan dosa.

Kekayaan dan Kemiskinan

1. Kekayaan terdapat di negeri rantau.
2. Jauhkanlah dirimu dari harta orang lain dan merasa berputus-asalah dari memperoleh harta tersebut.
3. Janganlah engkau bepergian bersama orang kaya. Sebab, jika engkau menyamainya dalam pengeluaran uang (selama dalam perjalanan), maka hal itu akan memudaratkanmu; dan jika dia memberimu, maka hal itu akan merendahkanmu.
4. Kefakiran membisukan orang yang pandai dari (memberikan) hajahnya.
5. Orang fakir akan merasa asing di negerinya sendiri.
6. Aku telah memperhatikan segala hal yang menghinakan orang mulia dan menghancurkannya. Maka, aku tidak melihat sesuatu yang

lebih menghinakan dan lebih menghancurkan daripada kefakiran.
7. Kefakiran adalah kematian terbesar.
8. Janganlah kefakiranmu menjadikanmu kufur, dan jangan pula kekayaanmu menjadikan kamu berlaku sewenang-wenang.
9. Buruknya menanggung kekayaan mewariskan kebencian, dan buruknya menanggung kefakiran menghilangkan kehormatan.
10. Menjauhkan diri dari meminta-minta (*al-'afāf*) adalah hiasan orang fakir, dan syukur adalah hiasan orang-orang kaya.

Utang

1. Utang adalah belenggu Allah di bumi-Nya. Jika Allah hendak merendahkan seorang hamba, maka Dia menjadikan belenggu (utang) itu di lehernya.
2. Utang adalah budak. Maka, janganlah engkau memberikan budakmu kepada orang yang tidak mengetahui hakmu.
3. Banyaknya utang memaksa seseorang yang biasa berkata benar untuk berdusta, dan orang yang berjanji untuk menyalahi janjinya. []

KEGIATAN POLITIK

1. Surat Imam 'Ali a.s. kepada Thalhah dan Zubair:
Kalian berdua telah mencela hal yang ringan dan menunda-nunda baiat kalian berdua. Mengapa kalian berdua tidak memberitahukan kepadaku, hak kalian berdua yang manakah yang telah aku singkirkan darimu? Atau (hak) pembagian (dari *baitul māl*) yang manakah yang tidak aku berikan kepada kalian berdua? Atau hak apakah yang diajukan kepadaku oleh salah seorang Muslim yang aku tidak mampu mengembalikan haknya itu, atau aku tidak mengetahuinya, atau aku keliru dalam keputusan hukumnya?
2. Demi Allah, Mu'āwiyah tidaklah lebih cerdik daripadaku. Akan tetapi, dia berkhianat dan melakukan kejahatan. Seandainya aku tidak khawatir akan pengkhianatan, niscaya akulah orang yang paling cerdik. Akan tetapi, setiap pengkhianatan adalah kejahatan, setiap kejahatan adalah kekufuran, dan bagi setiap orang yang berkhianat akan diberi bendera (pengkhianatan) yang dia akan dikenali

dengannya pada hari kiamat. Demi Allah, aku tidak dapat dilengahkan oleh tipu daya, dan tidak pula aku dapat diperlemah oleh kekerasan..

3. Janganlah kalian memusuhi negara-negara maju dan menanamkan kebencian terhadapnya dalam hati kalian, maka kalian akan tetap mundur dengan kemajuannya.
4. Sebaik-baik perkara adalah pertengahannya.
5. Semoga Allah merahmati orang yang melihat kebenaran, lalu dia mendukungnya; atau melihat kezaliman, lalu dia menolaknya. Ia adalah penolong bagi pelaku kebenaran.

Pemimpin dan Rakyat

1. Kemudian ketahuilah wahai Mālik (Gubernur Mesir yang diangkat oleh Imam 'Alī a.s.), sesungguhnya aku mengutusmu ke suatu negeri yang sebelumnya telah mengalami berbagai pergantian sistem pemerintahan, baik yang adil maupun yang zalim. Sesungguhnya orang-orang di sana memandangmu sebagaimana pandanganmu terhadap para penguasa sebelummu, dan mereka mengatakan tentang dirimu sebagaimana yang engkau katakan tentang diri mereka.
2. Ketahuilah bahwa rakyat terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, yang sebagian mereka tidak dapat berjalan urusannya kecuali dengan bantuan sebagian yang lain. Masing-masing saling membutuhkan.
3. Mohonlah pertolongan kepada Allah dalam segala urusanmu, dan campurkanlah antara ketegasan dan kehalusan (dalam menyikapi rakyat). Berlakulah lemah lembut ketika lemah lembut itu lebih bermanfaat bagi mereka, dan perlakukanlah mereka dengan keras ketika mereka tidak dapat diperlakukan kecuali dengan kekerasan.
4. Kemudian, seorang penguasa (pejabat) biasanya dikelilingi oleh kelompok khusus (golongan elite) dan orang-orang kepercayaannya. Di antara mereka terdapat orang-orang yang suka melakukan monopoli, bersikap angkuh, dan sedikit sekali keadilan mereka dalam memperlakukan orang banyak. Oleh karena itu, putuslah materi mereka itu dengan memotong sebab-sebab yang menciptakan keadaan-keadaan itu. Janganlah sekali-kali engkau menguasakan sebidang tanah pun kepada mereka atau kepada sanak saudaramu.

5. *Ammā ba'du.* Janganlah berlama-lama menutup diri dari rakyatmu. Sebab, penutupan diri seorang penguasa terhadap rakyatnya adalah cabang dari kesempitan dan kurangnya pengetahuan akan berbagai urusan rakyatnya. Demikian pula rakyat tidak akan tahu apa yang tertutup bagi mereka. Akibatnya, yang besar dianggap kecil, sementara yang kecil dianggap besar; dan yang baik dianggap buruk, sementara yang buruk dianggap baik. Maka, bercampurlah bagi mereka antara kebenaran dan kebatilan.
6. Janganlah sekali-kali engkau mengungkit-ungkit kebaikan yang telah engkau lakukan terhadap rakyatmu, atau membesar-besarkan jasa yang pernah engkau persembahkan, atau engkau menjanjikan sesuatu kepada mereka, tetapi kemudian engkau tidak menepatinya.
7. Rakyat tidaklah akan menjadi baik kecuali para penguasanya juga baik. Dan para penguasa tidak akan baik kecuali dengan kelurusan rakyat. Maka, jika rakyat menunaikan kepada seorang penguasa haknya, dan seorang penguasa menunaikan kepada rakyat hak mereka, maka akan kuatlah kebenaran di antara mereka, dan berdiri tegak prinsip-prinsip agama dan rambu-rambu keadilan.
8. Barangsiapa yang memimpin rakyat, maka terlarang baginya untuk mabuk akalnya. Sebab, sangatlah buruk seorang penjaga yang memerlukan orang lain untuk menjaganya.
9. Teman seorang penguasa adalah seperti penunggang macan: posisinya diirikan oleh orang banyak, sementara dia lebih tahu akan posisinya itu (yang penuh dengan bahaya dan ancaman).
10. Sebaik-baik penasihat raja: yang sedikit penentangannya dan ringan pertolongannya. Dan hal yang paling berat bagi seseorang adalah mengenali dirinya sendiri dan menyembunyikan rahasianya.
11. Sahabat-sahabat seorang penguasa seperti orang-orang yang mendaki gunung, kemudian mereka jatuh darinya. Maka, di antara mereka yang paling dekat pada kebinasaan dan kerugian adalah yang paling jauh di pendakian.
12. Sungguh mengherankan bagi seorang penguasa, bagaimana dia dapat berbuat baik? Karena, jika dia berbuat buruk, pasti akan ada orang yang membenarkan tindakannya dan memujinya.
13. Hal yang paling berbahaya bagimu adalah engkau memberitahu

pimpinanmu bahwa engkau lebih tahu tentang urusan kepemimpinan daripadanya.

Karakteristik Kepemimpinan

1. Di antara nasihat Imam 'Alī a.s. kepada Mālik al-Asytar, walinya di Mesir:

   Luangkanlah satu waktumu secara penuh untuk menerima orang-orang yang memerlukan bantuanmu yang hendak menghadap kepadamu. Duduklah bersama mereka dalam suatu majelis yang terbuka, lalu hendaklah engkau di dalam majelis ini merendahkan dirimu bagi Allah Yang menciptakanmu. Janganlah engkau melibatkan tentaramu dan pembantu-pembantumu dari kalangan pengawalmu dan polisimu sehingga siapa saja di antara mereka dapat berbicara kepadamu secara bebas tanpa merasa takut. Sebab, sesungguhnya aku tidak hanya sekali mendengar Rasulullah saw. bersabda, *"Tidak akan tersucikan suatu umat selama si lemah tidak dapat menuntut dan memperoleh kembali haknya yang dirampas dari orang yang kuat tanpa rasa takut."*
2. Sesungguhnya kesenangan yang paling utama bagi para penguasa adalah menegakkan keadilan di dalam negeri dan terlihatnya kecintaan rakyat terhadap mereka. Kecintaan mereka ini tidak akan muncul kecuali dengan kelurusan niat mereka. Dan mereka tidaklah akan memberikan nasihat mereka kecuali karena perhatian mereka kepada para penguasa mereka dan sedikitnya kesusahan yang mereka dapatkan dari para penguasa mereka.
3. Maka lihatlah pada keagungan kerajaan Allah di atasmu, dan kuasa-Nya terhadap dirimu sendiri. Sebab, hal itu dapat meredakan keangkuhanmu, menahan kekerasan hatimu, dan mengembalikan akal sehatmu yang telah menjauh dari dirimu.
4. Maka berilah mereka—rakyatmu—maaf dan pengampunanmu, sebagaimana engkau ingin dan sangat berharap untuk mendapatkan maaf dan pegampunan Allah. Sebab, sesungguhnya engkau berada di atas mereka, pemimpin yang mengangkatmu berada di atasmu, dan Allah berada di atas orang yang mengangkatmu. Sesungguhnya Allah telah menugaskan kepadamu penyelesaian urusan mereka, dan Dia mengujimu dengan mereka. Oleh karena itu, janganlah sekali-kali engkau mengarahkan dirimu untuk meme-

rangi Allah. Sebab, engkau tidak mempunyai sedikit pun kekuatan untuk menolak siksa-Nya. Sebaliknya, engkau pasti akan membutuhkan ampunan dan rahmat-Nya. Janganlah engkau pernah menyesali ampunan yang telah engkau berikan. Janganlah engkau merasa bangga akan hukuman yang telah engkau jatuhkan. Janganlah terburu-buru melampiaskan nafsu marahmu selama engkau mendapatkan pilihan yang lain. Dan janganlah sekali-kali engkau mengatakan, "Aku seorang penguasa; aku memerintahkan dan perintahku harus dituruti." Sebab, yang demikian itu adalah penyebab rusaknya jiwa, lemahnya agama, dan hilangnya kekuasaan.

5. Tanamkanlah kasih sayang di dalam hatimu terhadap rakyatmu, kecintaan terhadap mereka, dan perlakukanlah mereka secara lemah lembut. Dan janganlah sekali-kali engkau mejadikan dirimu seperti binatang buas, lalu engkau menjadikan rakyatmu sendiri sebagai mangsamu.

6. Hendaklah perkara yang paling engkau cintai adalah yang pertengahannya dalam kebenaran, yang paling merata keadilannya, dan yang keseluruhannya demi mendapatkan kepuasan rakyat banyak. Sebab, kemarahan rakyat banyak mampu menumbangkan kepuasan golongan elite. Adapun kemarahan golongan elite dapat tertutupi dengan adanya kepuasan rakyat banyak.

   Sesungguhnya rakyat yang berasal dari golongan elite ini adalah yang paling memberatkan wali negeri ini dalam masa kemakmuran, paling kecil bantuannya ketika terjadi bencana, paling tidak menyukai keadilan, paling banyak permintaannya secara terus-menerus, tetapi paling sedikit rasa terima kasihnya bila diberi, paling lambat menerima alasan bila ditolak, dan paling lemah kesabarannya bila berhadapan dengan berbagai bencana.

   Sesungguhnya rakyat kebanyakanlah yang menjadi pilar agama, kekuatan kaum Muslim, dan paling bersedia menghadapi musuh. Oleh karena itu, curahkanlah perhatianmu kepada mereka, dan arahkanlah kecondonganmu kepada mereka.

7. Penuhilah hak Allah dan hak rakyat atas dirimu sendiri, keluargamu yang terdekat, dan orang-orang yang engkau cintai. Sebab, jika engkau tidak melakukan hal itu, maka sesungguhnya engkau telah berlaku zalim terhadap mereka. Dan barangsiapa yang menzalimi

hamba-hamba Allah, maka Allah sendirilah yang akan menjadi musuhnya, bukan hamba-hamba-Nya itu.

8. Merendahlah engkau terhadap rakyatmu, cerahkanlah wajahmu di hadapan mereka, dan lunakkanlah sikapmu terhadap mereka. Samakanlah di antara mereka dalam lirikan dan pandangan mata, isyarat dan penghormatan. Sehingga, orang-orang besar tidak berkeinginan untuk melakukan kezaliman, dan orang-orang lemah tidak berputus asa untuk mendapatkan keadilanmu. *Wassalām.*
9. Jika rakyat mengira bahwasanya engkau bertindak zalim, maka lapangkanlah bagi mereka dengan memaafkan mereka, dan luruskanlah persangkaan mereka terhadapmu dengan kelapanganmu. Sebab, yang demikian itu menjadi latihan darimu untuk dirimu dan sebagai kasih sayangmu kepada rakyatmu. Sikap pemaaf ini dapat memenuhi kebutuhanmu dalam meluruskan mereka pada kebenaran.
10. Barangsiapa yang mengangkat dirinya sebagai imam bagi manusia, maka hendaklah dia memulai dengan mengajar dirinya sendiri sebelum mengajar orang lain. Dan hendaklah pendidikan ini tercermin dalam tingkah lakunya, sebelum pendidikannya itu dengan lisannya. Pengajar dan pendidik dirinya sendiri lebih berhak mendapatkan penghormatan daripada pengajar manusia dan pendidik mereka.
11. Jika seorang penguasa kuat dalam tugasnya, maka kekuasaannya akan menggerakkannya sesuai dengan apa yang difokuskan dalam wataknya, baik dalam kebaikan maupun keburukan.
12. Seutama-utama penguasa adalah yang keadilannya selamanya menjadi sebutan banyak orang, dan keadilannya itu diambil (menjadi contoh) orang yang datang sepeninggalnya.
13. Imam yang adil lebih baik daripada hujan yang lebat.
14. Laksanakanlah hukuman itu terhadap keluarga dekatmu, niscaya orang yang jauh (hubungan kekeluargaannya kepadamu) akan menjauhi pelanggaran. []

KEGIATAN MILITER

Angkatan Bersenjata

1. Untuk menduduki tampuk pimpinan tentaramu, utamakanlah mereka yang senantiasa memikirkan bawahannya. Berikanlah apa yang menjadi hak mereka, yaitu dengan memenuhi kebutuhan mereka dan kebutuhan keluarga mereka yang ditinggalkan oleh mereka. Sehingga, perhatian mereka semuanya adalah satu, yaitu memerangi musuh. Sesungguhnya kelembutan sikapmu terhadap mereka, pasti akan membuat hati mereka menjadi lembut terhadapmu.
2. Sesungguhnya tentara, dengan seizin Allah, adalah benteng rakyat, hiasan penguasa, kemuliaan agama, dan jalan keamanan. Kelangsungan rakyat tidak dapat bertahan kecuali dengan mereka. Kemudian, tidak ada penopang bagi tentara kecuali dengan apa yang ditetapkan Allah bagi mereka, yaitu dari pendapatan negara (*kharāj*) untuk menguatkan mereka dalam memerangi musuh mereka. Mereka bersandarkan pada pendapatan negara ini untuk dapat memperbaiki kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan mereka.
3. Pilihlah pemimpin tentaramu dari mereka yang engkau pandang paling tulus kepada Allah, Rasul-Nya, dan imammu. Demikian juga, dia harus orang yang paling bersih dan mulia hatinya, tidak lekas marah, mudah memaafkan, sayang kepada orang-orang lemah dan tegas terhadap mereka yang merasa dirinya kuat. Dia juga haruslah orang yang tidak mudah terguncang oleh kekerasan dan tidak terhalang oleh kelemahan.
4. Wahai Ahnaf, seakan-akan aku sedang melihat tentara yang sedang bergerak, yang tidak ada padanya debu, tidak ada hiruk pikuk, tidak ada suara gemerincing tali kekang kuda, dan tidak ada pula suara ringkikan kuda. Mereka membajak tanah dengan kaki mereka, seakan-akan ia adalah kaki-kaki burung unta.

Nasihat Imam 'Alī a.s. tentang Peperangan

1. Janganlah kalian memerangi mereka sehingga mereka dulu yang mulai memerangi kalian. Sebab, sesungguhnya kalian, dengan memuji kepada Allah, berperang atas dasar hujah (yang kuat). Karena, dengan membiarkan mereka memulai menyerang kalian terlebih

dahulu, itu menjadi tambahan hujah bagi kalian atas mereka.

Dan jika mereka telah mengalami kekalahan (terpukul mundur) dengan seizin Allah, maka janganlah kalian membunuh orang yang melarikan diri. Jangan menyerang yang tidak lagi berdaya. Jangan menghabisi nyawa orang yang terluka. Dan janganlah kalian menyentuh wanita dengan gangguan, walaupun mereka mencerca kehormatan kalian dan mencaci maki pemimpin-pemimpin kalian. Sebab, mereka lemah fisiknya, jiwanya, dan akalnya. Sejak dahulu kita telah diperintahkan agar menahan diri dari mengganggu kaum wanita, padahal mereka masih dalam kemusyrikan mereka.

Bahkan, di zaman jahiliah seorang laki-laki yang menyakiti wanita, walaupun hanya dengan kerikil atau tongkat kecil, niscaya dia akan dicemoohkan sampai pada anak cucunya sepeninggalnya.

2. Wahai segenap kaum Muslim, tanamkankah ketakutan (kepada Allah dalam diri kalian), niscaya kalian akan memperoleh ketenangan. Dan hendaklah kalian bersabar. Sebab, yang demikian itu lebih dapat menahan hantaman pedang. Pakailah baju besimu dengan sempurna. Gerakkanlah pedang kalian dalam sarungnya sebelum kalian menghunuskannya. Pandanglah (musuh-musuh kalian) dengan lirikan mata kalian dan pelototilah mereka dengan kemarahan. Berlindunglah kalian dari ujung tombak (agar tidak menembus tubuh kalian). Dan sambunglah pedang dengan tali.

   Ketahuilah, sesungguhnya kalian berada dalam pengawasan Allah dan bersama anak paman Rasulullah (Imam 'Alī a.s.). Oleh karena itu, kembalilah kalian melakukan penyerangan dan malulah kalian bila kalian lari dari medan perang. Sebab, sesungguhnya ia adalah aib bagi keturunan dan api (siksaan) di Hari Perhitungan.

3. Janganlah kalian mendekati mereka (musuh) seperti mendekatnya orang yang hendak mengobarkan peperangan, dan janganlah pula kalian menjauhi mereka seperti menjauhnya orang yang takut berperang. (Tunggulah) hingga datang perintahku. Janganlah kebencian mereka mendorong kalian untuk memerangi mereka sebelum kalian mengajak mereka (untuk kembali dalam ketaatan kepada imam) dan menyampaikan peringatan kepada mereka.

4. Aku wasiatkan kepada kalian, wahai hamba-hamba Allah, dengan takwa kepada Allah karena sesungguhnya ia adalah sebaik-baik yang diwasiatkan oleh hamba-hamba Allah dan sebaik-baik kesudahan segala urusan di sisi Allah. Telah terbuka pintu peperangan antara

kalian dan ahli kiblat (sesama kaum Muslim). Dan tidak ada yang membawa bendera ini kecuali orang yang memiliki visi, kesabaran, dan mengetahui tempat-tempat yang benar. Maka, lanjutkan perjalanan kalian ke tempat yang kalian telah diperintahkan, dan berhentilah di tempat yang kalian telah dilarang mendekatinya. Janganlah kalian tergesa-gesa dalam suatu urusan sehingga ia benar-benar telah menjadi jelas bagi kalian.

5. Ambillah perlengkapan perang dan persiapkanlah baginya peralatan perangnya. Sungguh, nyala api perang ini telah berkobar dan kilatan apinya telah naik tinggi. Maka, bersabarlah kalian karena ia adalah cara yang paling mendekatkan pada kemenangan. []

TEKS ARAB

المصادر

١ ـ الالف المختارة لابن ابي الحديد

٢ ـ نهج البلاغة صبحي الصالح

٣ ـ نهج البلاغة

٤ ـ دستور معالم الحكمة

٥ ـ الاعجاز والايجاز للثعالبي

٦ ـ اسرار البلاغة للعاملي

٧ ـ التمثيل والمحاضرة للثعالبي

٨ ـ الحكم القصيرة الواردة في نهج البلاغة

٩ ـ عيون الاخبار لابن قتيبة

١٠ ـ الكامل للمبرد

١١ ـ البيان والتبيين للجاحظ

٤ ـ أُوصيكُمْ عِبَادَ ٱللّهِ بتقْوَىٰ ٱللّهِ فَإنّهَا خيرُ مَا تَوَاصَىٰ ٱلْعِبَادُ بِهِ، وَخَيْرُ عَوَاقِبِ ٱلأُمُورِ عِنْدَ ٱللّهِ. وَقَدْ فُتِحَ بَابُ ٱلْحَرْبِ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ أَهْلِ ٱلْقِبْلَةِ. وَلاَ يَحْمِلُ هٰذَا ٱلْعَلَمَ إلاَّ أَهْلُ ٱلْبَصَرِ وَالصَّبْرِ وَٱلْعِلْمِ بِمَوَاضِعِ ٱلْحَقِّ، فَٱمْضُوا لِمَا تُؤْمَرُونَ بِهِ، وَقِفُوا عِنْدَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ؛ وَلاَ تَعْجَلُوا فِي أَمْرٍ حَتَّىٰ تَتَبَيَّنُوا، فَإِنَّ لَنَا مَعَ كُلِّ أَمْرٍ تُنْكِرُونَهُ غِيَراً.[٢]

٥ ـ فَخُذُوا لِلْحَرْبِ أُهْبَتَهَا، وَأَعِدُّوا لَهَا عُدَّتَهَا، فَقَدْ شَبَّ لَظَاهَا، وَعَلا سَنَاهَا، وَٱسْتَشْعِرُوا ٱلصَّبْرَ، فَإِنَّهُ أَدْعَىٰ إِلَىٰ ٱلنَّصْرِ.[٢]

ب ـ وصايا في الحرب والقتال

١ ـ لَا تُقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ يَبْدَؤُوكُمْ، فَأَنَّكُمْ بِحَمْدِ ٱللّٰهِ عَلَىٰ حُجَّةٍ، وَتَرْكُكُمْ إِيَّاهُمْ حَتَّىٰ يَبْدَؤُوكُمْ حُجَّةٌ أُخْرَىٰ لَكُمْ عَلَيْهِمْ. فَإِذَا كَانَتِ ٱلْهَزِيمَةُ بِإِذْنِ ٱللّٰهِ فَلَا تَقْتُلُوا مُدْبِراً، وَلَا تُصِيبُوا مُعْوِراً، وَلَا تُجْهِزُوا عَلَىٰ جَرِيحٍ، وَلَا تَهِيجُوا النِّسَاءَ بِأَذًى، وَإِنْ شَتَمْنَ أَعْرَاضَكُمْ، وَسَبَبْنَ أُمَرَاءَكُمْ، فَإِنَّهُنَّ ضَعِيفَاتُ ٱلْقُوَىٰ وَٱلأَنْفُسِ وَٱلْعُقُولِ، إِنْ كُنَّا لَنُؤْمَرُ بِٱلْكَفِّ عَنْهُنَّ وَإِنَّهُنَّ لَمُشْرِكَاتٌ، وَإِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيَتَنَاوَلُ ٱلْمَرْأَةَ فِي ٱلْجَاهِلِيَّةِ بِٱلْقَهْرِ، أَوِ ٱلْهِرَاوَةِ فَيُعَيَّرُ بِهَا وَعَقِبُهُ مِنْ بَعْدِهِ.[٢]

٢ ـ مَعَاشِرَ ٱلْمُسْلِمِينَ ٱسْتَشْعِرُوا ٱلْخَشْيَةَ، وَتَجَلْبَبُوا السَّكِينَةَ، وَعَضُّوا عَلَىٰ النَّوَاجِذِ، فَإِنَّهُ أَنْبَىٰ لِلسُّيُوفِ عَنِ ٱلْهَامِ وَأَكْمِلُوا اللَّأْمَةَ، وَقَلْقِلُوا السُّيُوفَ فِي أَغْمَادِهَا قَبْلَ سَلِّهَا وَٱلْحَظُوا ٱلْخَزْرَ، وَٱطْعُنُوا الشَّزْرَ، وَنَافِحُوا بِالظُّبَا، وَصِلُوا السُّيُوفَ بِٱلْخُطَا وَٱعْلَمُوا أَنَّكُمْ بِعَيْنِ ٱللّٰهِ وَمَعَ ٱبْنِ عَمِّ رَسُولِ ٱللّٰهِ فَعَاوِدُوا ٱلْكَرَّ، وَٱسْتَحْيُوا مِنَ ٱلْفَرِّ، فَإِنَّهُ عَارٌ فِي ٱلأَعْقَابِ، وَنَارٌ يَوْمَ ٱلْحِسَابِ.[٢]

٣ ـ وَلَا تَدْنُ مِنَ ٱلْقَوْمِ دُنُوَّ مَنْ يُرِيدُ أَنْ يُنْشِبَ ٱلْحَرْبَ. وَلَا تَبَاعَدْ عَنْهُمْ تَبَاعُدَ مَنْ يَهَابُ ٱلْبَأْسَ، حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ أَمْرِي، وَلَا يَحْمِلَنَّكُمْ شَنَآنُهُمْ عَلَىٰ قِتَالِهِمْ، قَبْلَ دُعَائِهِمْ وَٱلاعْذَارِ إِلَيْهِمْ.[٢]

٩ ـ صَاحِبُ السُّلْطَان كَراكِبِ ٱلأَسَد: يُغْبَط بِمَوْقِعه، وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَوْضعه.[٣]

١٠ ـ خَيْرُ مَا عُوشِـرَ بِهِ ٱلْمَلِكُ: قِلَّةُ ٱلْخِلاَف، وَتَخفِيفُ ٱلْمُئونَة، وَأَصْعَبُ ٱلأَشْيَاءِ عَلَىٰ ٱلانْسَانِ: أَنْ يَعْرِفَ نَفْسَهُ، وَأَنْ يَكْتُمَ سِرَّهُ.[١]

١١ ـ أَصْحَـابُ السُّلْطَانِ ـ فِي ٱلْمَثَـل ـ كَقَومٍ رَقُوا جَبَلاً ثُمَّ سَقَطُوا مِنْهُ، فَأَقْرَبُهُمْ إِلَىٰ ٱلْهَلَكَةِ وَٱلتَّلَفِ. أَبْعَدُهُمْ كَانَ فِي ٱلْمُرْتَقَىٰ.[١]

١٢ ـ عَجَبـاً لِلسُّلْطَانِ، كَيْفَ يُحْسِنُ.. وَهُوَ إِذَا أَسَاءَ وَجَدَ مَنْ يُزَكِّيه وَيَمْدَحُهُ![١]

١٣ ـ أَضَرُّ ٱلأَشْيَاءِ عَلَيْكَ أَنْ تُعلِمَ رَئِيسَكَ أَنَّكَ أَعْرَفُ بِٱلرِّيَاسَةِ مِنْهُ.[١]

ب ـ مواصفات القيادة

١ ـ من وصيته لمالك الاشتر واليه على مصر:

وَٱجْعَـلْ لِذَوِي ٱلْحَـاجَـاتِ مِنْكَ قِسْمًا تُفَرِّغُ لَهُمْ فِيْهِ شَخْصَكَ، وَتَجْلِسُ لَهُمْ مَجْلِساً عَامَاً فَتَتَواضَعُ فِيْهِ لِلّهِ الَّذِي خَلَقَكَ، وَتُقْعِدَ عَنْهُمْ جُنْـدَكَ وَأَعْـوَانَـكَ مِنْ أَحْرَاسِكَ وَشُرَطِكَ، حَتَّىٰ يُكَلِّمَكَ

مُتَكَلِّمُهُمْ غَيْرَ مُتَتَعْتِعٍ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ ٱللّٰهِ ـ صَلَّىٰ ٱللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ـ يَقُولُ فِي غَيْرِ مَوْطِنٍ: «لَنْ تُقَدَّسَ أُمَّةٌ لاَ يُؤْخَذُ لِلضَّعِيفِ فِيهَا حَقُّهُ مِنَ ٱلْقَوِيِّ غَيْرَ مُتَتَعْتِعٍ».[٢]

٢ ـ وَأَنَّ أَفْضَلَ قُرَّةِ عَيْنِ ٱلْوُلاَةِ ٱسْتِقَامَةُ ٱلْعَدْلِ فِي ٱلْبِلاَدِ، وَظُهُورُ مَوَدَّةِ الرَّعِيَّةِ. وَإِنَّهُ لاَ تَظْهَرُ مَوَدَّتُهُمْ إِلاَّ بِسَلاَمَةِ صُدُورِهِمْ، وَلاَ تَصِحُّ نَصِيحَتُهُمْ إِلاَّ بِحِيطَتِهِمْ عَلَىٰ وُلاَةِ ٱلأُمُورِ، وَقِلَّةِ ٱسْتِثْقَالِ دُوَلِهِمْ.[٢]

٣ ـ فَٱنْظُرْ إِلَىٰ عِظَمِ مُلْكِ ٱللّٰهِ فَوْقَكَ، وَقُدْرَتِهِ مِنْكَ عَلَىٰ مَا تَقْدِرُ عَلَيْهِ مِنْ نَفْسِكَ، فَإِنَّ ذٰلِكَ يُطَامِنُ إِلَيْكَ مِنْ طِمَاحِكَ، وَيَكُفُّ عَنْكَ مِنْ غَرْبِكَ، وَيَفِيءُ إِلَيْكَ بِمَا عَزَبَ عَنْكَ مِنْ عَقْلِكَ![٢]

٤ ـ فَأَعْطِهِمْ ـ الرَّعِيَّةَ ـ مِنْ عَفْوِكَ وَصَفْحِكَ مِثْلَ الَّذِي تُحِبُّ وَتَرْضَى أَنْ يُعْطِيَكَ ٱللّٰهُ مِنْ عَفْوِهِ وَصَفْحِهِ، فَإِنَّكَ فَوْقَهُمْ، وَوَالِي ٱلأَمْرِ عَلَيْكَ فَوْقَكَ، وَٱللّٰهُ فَوْقَ مَنْ وَلاَّكَ! وَقَدِ ٱسْتَكْفَاكَ أَمْرَهُمْ، وَٱبْتَلاَكَ بِهِمْ، وَلاَ تَنْصِبَنَّ نَفْسَكَ لِحَرْبِ ٱللّٰهِ فَإِنَّهُ لاَ يَدَ لَكَ بِنِقْمَتِهِ، وَلاَ غِنَىٰ بِكَ عَنْ عَفْوِهِ وَرَحْمَتِهِ. وَلاَ تَنْدَمَنَّ عَلَىٰ عَفْوٍ، وَلاَ تَبْجَحَنَّ بِعُقُوبَةٍ، وَلاَ تُسْرِعَنَّ إِلَىٰ بَادِرَةٍ وَجَدْتَ مِنْهَا مَنْدُوحَةً، وَلاَ تَقُولَنَّ: إِنِّي مُؤَمَّرٌ آمُرُ فَأُطَاعُ، فَإِنَّ ذٰلِكَ إِدْغَالٌ فِي ٱلْقَلْبِ، وَمَنْهَكَةٌ لِلدِّينِ، وَتَقَرُّبٌ مِنَ ٱلْغِيَرِ.[٢]

٥ ـ وَأَشْعِرَ قَلْبَكَ الرَّحْمَةَ لِلرَّعِيَّةِ، وَٱلْمَحَبَّةَ لَهُمْ، وَاللُّطْفَ بِهِمْ، وَلاَ تَكُونَنَّ عَلَيْهِمْ سَبُعاً ضَارِياً تَغْتَنِمُ أَكْلَهُمْ.[٢]

٦ ـ وَلْيَكُنْ أَحَبَّ ٱلأُمُورِ إِلَيْكَ أَوْسَطُهَا فِي ٱلْحَقِّ، وَأَعَمُّهَا فِي ٱلْعَدْلِ ، وَأَجْمَعُهَا لِرِضَىٰ الرَّعِيَّةِ، فَإِنَّ سُخْطَ ٱلْعَامَّةِ يُجْحِفُ بِرِضَىٰ ٱلْخَاصَّةِ، وَإِنَّ سُخْطَ ٱلْخَاصَّةِ يُغْتَفَرُ مَعَ رِضَىٰ ٱلْعَامَّةِ. وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الرَّعِيَّةِ أَثْقَلَ عَلَىٰ ٱلْوَالِي مَؤُونَةً فِي الرَّخَاءِ، وَأَقَلَّ مَعُونَةً لَهُ فِي ٱلْبَلَاءِ، وَأَكْرَهَ لِلانْصَافِ، وَأَسْأَلَ بِٱلْحَافِ، وَأَقَلَّ شُكْراً عِنْدَ ٱلْعَطَاءِ، وَأَبْطَأَ عُذْراً عِنْدَ ٱلْمَنْعِ ، وَأَضْعَفَ صَبْراً عِنْدَ مُلِمَّاتِ الدَّهْرِ مِنْ أَهْلِ ٱلْخَاصَّةِ. وَإِنَّمَا عِمَادُ الدِّينِ، وَجِمَاعُ ٱلْمُسْلِمِينَ، وَٱلْعُدَّةُ لِلأَعْدَاءِ، ٱلْعَامَّةُ مِنَ ٱلأُمَّةِ، فَلْيَكُنْ صِغْوُكَ لَهُمْ، وَمَيْلُكَ مَعَهُمْ.[٢]

٧ ـ أَنْصِفِ ٱللّهَ وَأَنْصِفِ النَّاسَ مِنْ نَفْسِكَ، وَمِنْ خَاصَّةِ أَهْلِكَ، وَمَنْ لَكَ فِيهِ هَوًى مِنْ رَعِيَّتِكَ، فَإِنَّكَ إِلَّا تَفْعَلْ تَظْلِمْ! وَمَنْ ظَلَمَ عِبَادَ ٱللّهِ كَانَ ٱللّهُ خَصْمَهُ دُونَ عِبَادِهِ.[٢]

٨ ـ وَٱخْفِضْ لِلرَّعِيَّةِ جَنَاحَكَ، وَٱبْسُطْ لَهُمْ وَجْهَكَ، وَأَلِنْ لَهُمْ جَانِبَكَ، وَآسِ بَيْنَهُمْ فِي اللَّحْظَةِ وَالنَّظْرَةِ، وَٱلاشَارَةِ وَالتَّحِيَّةِ، حَتَّىٰ لَا يَطْمَعَ ٱلْعُظَمَاءُ فِي حَيْفِكَ، وَلَا يَيْأَسَ الضُّعَفَاءُ مِنْ عَدْلِكَ، وَالسَّلَامُ.[٢]

٩ ـ وَإنْ ظَنّتِ الـرَّعِيَّةُ بكَ حَيْفاً فَأَصْحِرْ لَهُمْ بعُذْرك، وَٱعْدِلْ عَنْـكَ ظُنُـونَهُمْ بإصْحَارك، فَإنَّ في ذٰلكَ رِيَاضَةً مِنْكَ لِنَفْسِكَ، وَرِفْقاً بِرَعِيَّتِك، وَإعْذاراً تَبْلُغُ بِهِ حَاجَتَكَ مِنْ تَقْويمِهِمْ عَلىٰ ٱلْحَقِّ.(٢)

١٠ ـ مَنْ نَصَبَ نَفْسَهُ لِلنَّاسِ إماماً فَلْيَبْدأْ بتَعْليمِ نَفْسِهِ قَبْلَ تَعْلِيمِ غَيْرِه، وَلْيَكُنْ تَأْدِيبُهُ بسِيرَتِه، قَبْلَ تَأْدِيبِهِ بِلِسَانِه، وَمُعَلِّمُ نَفْسِه وَمُؤَدِّبُهَا أَحَقُّ بٱلاجْلاَلِ مِنْ مُعَلِّمِ النَّاسِ وَمُؤَدِّبِهِمْ.

١١ ـ إذَا قَوِيَ ٱلْوَالي في عَمَلِه حَرَّكَتْهُ وِلاَيتُه، عَلَىٰ حَسَبِ مَا هُو مُرَكَّزٌ في طبعْه مِنَ ٱلْخَيْرَ وَالشَّرِّ.(١)

١٢ ـ أَفْضَلُ ٱلْوُلاَةِ مَنْ بَقِيَ بٱلْعَدْلِ ذِكْرُهُ، وَٱسْتَمَدَّهُ مَنْ يَأْتِي بَعْدَهُ.(١)

١٣ ـ إمَامٌ عَادِلٌ، خَيْرٌ مِن مَطَرٍ وَابِلٍ.(٤)

١٤ ـ أَقِمْ ٱلْحُدُودَ في القَرِيبِ، يَجْتَنِبْهَا ٱلْبَعِيد.(٤)

الانشطة العسكرية

أ ـ الجنود والقوات المسلحة

١ ـ وَلْيكُنْ آثَرُ رُؤُوس جُنْدِكَ عِنْدَك مَنْ وَاسَاهُمْ في مَعُونَتِهِ، وأَفْضَلَ عَلَيْهِمْ مِنْ جِدَتِه، بما يَسَعُهُمْ وَيَسَعُ مَنْ وَرَاءَهُمْ مِن خُلُوفِ أَهْلِيهِمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَمُّهُمْ هَمّاً وَاحِداً في جِهَادِ ٱلْعَدُوِّ، فَإِنَّ عَطْفَكَ عَلَيْهِمْ يَعْطِفُ قُلُوبَهُمْ عَلَيْك.[٢]

٢ ـ فَٱلْجُنُودُ، بِإِذْنِ ٱللّه، حُصُونُ الرَّعِيَّة، وَزَيْنُ ٱلْوُلَاة، وعِزُّ الدِّين، وَسُبُلُ ٱلأَمْن، وَلَيْسَ تَقُومُ الرَّعِيَّةُ إلَّا بِهِمْ. ثُمَّ لَا قِوَامَ لِلْجُنُودِ إلَّا بِمَا يُخْرِجُ ٱللّهُ لَهُمْ مِنَ ٱلْخَرَاجِ الَّذِي يَقْوَوْنَ بِهِ عَلَىٰ جِهَادِ عَدُوِّهِمْ، وَيَعْتَمِدُونَ عَلَيْهِ فِيمَا يُصْلِحُهُمْ، وَيَكُونُ مِنْ وَرَاءِ حَاجَتِهِمْ.[٢]

٣ ـ فَوَلِّ مِنْ جُنُودِك أَنْصَحَهُمْ في نَفْسِكَ لِلّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلإمَامِكَ، وَأَنْقَاهُمْ جَيْباً، وَأَفْضَلَهُمْ حِلْماً مِمَّنْ يُبْطِيءُ عَنِ ٱلْغَضَب، وَيَسْتَرِيحُ إِلَىٰ ٱلْعُذْر، وَيَرْأَفُ بِالضُّعَفَاءِ، وَيَنْبُو عَلَىٰ ٱلأَقْوِيَاءِ، وَمِمَّنْ لَا يُثِيرُهُ ٱلْعُنْفُ، وَلَا يَقْعُدُ بِهِ ٱلضَّعْفُ.[٢]

٤ ـ يَا أَحْنَفُ، كَأَنِّي بِهِ وَقَدْ سَارَ بِٱلْجَيْشِ الَّذِي لَا يَكُونُ لَهُ غُبَارٌ وَلَا لَجَبٌ، وَلَا قَعْقَعَةُ لُجُمٍ، وَلَا حَمْحَمَةُ خَيْلٍ يُثِيرُونَ ٱلأَرْضَ بِأَقْدَامِهِمْ كَأَنَّهَا أَقْدَامُ النَّعَامِ.[٢]

٤ ـ ثُمَّ إنَّ لِلْوالي خاصَّةً وَبطانَةً، فِيْهِمُ ٱسْتِئْثارٌ وتَطاوُلٌ، وَقِلَّةُ إنْصافٍ في مُعَاملَةٍ، فَٱحْسِمْ مادَّةَ أُولئك بقَطْعِ أَسْبابِ تِلْكَ ٱلأَحْوالِ. وَلاَ تُقْطِعَنَّ لأَحَدٍ مِنْ حَاشِيتِك وَحَامَّتِكَ قَطِيعَةً.(٢)

٥ ـ وَأَمَّا بَعْدُ، فَلاَ تُطَوِّلَنَّ ٱحْتِجابَكَ عَنْ رَعِيَّتِكَ. فَإِنَّ ٱحْتِجَابَ ٱلْوَلاَةِ عَنِ الرَّعِيَّةِ شُعْبَةٌ مِنَ الضِّيقِ، وَقِلَّةُ عِلْمٍ بِٱلأُمُورِ؛ وَٱلاحْتِجَابُ مِنْهُمْ يَقْطَعُ عَنْهُمْ عِلْمَ مَا ٱحْتَجَبُوا دُونَهُ فَيَصْغُرُ عِنْدَهُمُ ٱلْكَبِيرُ، وَيَعْظُمُ الصَّغِيرُ، وَيَقْبُحُ ٱلْحَسَنُ، وَيَحْسُنُ ٱلْقَبِيحُ، وَيُشَابُ ٱلْحَقُّ بِٱلْبَاطِلِ.(٢)

٦ ـ وَإِيَّاكَ وَٱلْمَنَّ عَلىٰ رَعِيَّتِكَ بِإِحْسَانِكَ، أَوْ التَّزَيُّدَ فِيمَا كَانَ مِنْ فِعْلِكَ، أَوْ أَنْ تَعِدَهُمْ فَتُتْبِعَ مَوْعِدَكَ بِخُلْفِكَ.(٢)

٧ ـ فَلَيْسَتْ تَصْلُحُ الرَّعِيَّةُ إِلَّا بِصَلاَحِ ٱلْوُلاَةِ، وَلاَ تَصْلُحُ ٱلْوُلاَةُ إِلَّا بِٱسْتِقَامَةِ الرَّعِيَّةِ، فَإِذَا أَدَّتِ الرَّعِيَّةُ إِلىٰ ٱلْوَالِي حَقَّهُ، وَأَدَّىٰ ٱلْوَالِي إِلَيْهَا حَقَّهَا عَزَّ ٱلْحَقُّ بَيْنَهُمْ، وَقَامَتْ مَنَاهِجُ الدِّينِ، وَٱعْتَدَلَتْ مَعَالِمُ ٱلْعَدْلِ.(٢)

٨ ـ مَنْ سَاسَ رَعِيَّةً حَرُمَ عَلَيْهِ السُّكْرُ عَقْلاً؛ لأَنَّهُ قَبِيحٌ أَنْ يَحْتَاجَ ٱلْحَارِسُ إِلىٰ مَنْ يَحْرُسُه.(١)

٣ ـ لَا تُعادُوا الدُّوَلَ ٱلْمُقْبِلَة، وَتُشْرِبُوا قُلُوبَكُمْ بُغْضَها؛ فَتُدْبِرُوا بِإِقْبالِهَا.[١]

٤ ـ خَيْرُ ٱلْأُمُورِ أَوْسَاطُها.[٤]

٥ ـ رَحِمَ ٱللّهُ رَجُلاً رَأَىٰ حَقاً فَأَعَانَ عَلَيْهِ، أَوْ رَأَىٰ جَوْراً فَرَدَّهُ، وَكَانَ عَوْناً بِٱلْحَقِّ عَلَىٰ صَاحِبِهِ.[٢]

أ ـ الراعي والرعية

١ ـ ثُمَّ ٱعْلَمْ يَا مَالِكُ، أَنِّي قَدْ وَجَّهْتُكَ إِلَىٰ بِلَادٍ قَدْ جَرَتْ عَلَيْهَا دُوَلٌ قَبْلَكَ، مِنْ عَدْلٍ وَجَوْرٍ، وَأَنَّ النَّاسَ يَنْظُرُونَ مِنْ أُمُورِكَ فِي مِثْلِ مَا كُنْتَ تَنْظُرُ فِيهِ مِنْ أُمُورِ ٱلْوُلَاةِ قَبْلَكَ، وَيَقُولُونَ فِيْكَ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِيهِمْ.[٢]

٢ ـ وَٱعْلَمْ أَنَّ الرَّعِيَّةَ طَبَقَاتٌ لَا يَصْلُحُ بَعْضُهَا إِلَّا بِبَعْضٍ، وَلَا غِنَىٰ بِبَعْضِهَا عَنْ بَعْضٍ.[٢]

٣ ـ فَٱسْتَعِنْ بِٱللّهِ عَلَىٰ مَا أَهَمَّكَ، وَٱخْلِطِ الشِّدَّةَ بِضِغْثٍ مِنَ اللِّينِ، وَٱرْفُقْ مَا كَانَ الرِّفْقُ أَرْفَقَ، وَٱعْتَزِمْ بِالشِّدَّةِ حِينَ لَا تُغْنِي عَنْكَ إِلَّا الشِّدَّةُ.

هـ ـ الديون

١ ـ الدَّيْنُ غُلُّ اَللّه فِي أَرْضِهِ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يُذِلَّ عَبْداً جعَلَهُ فِي عُنُقِه.[١]

٢ ـ الدَّيْنُ رِقٌّ.. فَلاَ تَبْذُلْ رَقَّك، لَمَنْ لاَ يَعْرِفُ حَقَّك.[١]

٣ ـ كَثْرَةُ الدَّيْنِ تَضْطَرُّ الصَّادِق إِلَىٰ آلْكَذِب، وآلْوَاعِدَ إِلَىٰ آلاخْلاَفِ.[١]

الانشطة السياسية

١ ـ وكتب الى طلحة والزبير:

لَقَدَ نَقَمْتُمَا يَسِيراً، وَأَرْجَأْتُمَا كَثِيراً. أَلاَ تُخْبِرَانِي، أَيُّ شَيْءٍ كَانَ لَكُمَا فِيهِ حَقٌّ دَفَعْتُكُمَا عَنْهُ؟ أَمْ أَيُّ قَسْمٍ آسْتَأْثَرْتُ عَلَيْكُمَا بِهِ؟ أَمْ أَيُّ حَقٍّ رَفَعَـهُ إِلَيَّ أَحَـدٌ مِنَ آلْمُسْلِمِينَ ضَعُفْتُ عَنْهُ، أَمْ جَهِلْتُهُ، أَمْ أَخْطَأْتُ بَابَهُ![٢]

٢ ـ وَآللّهِ مَا مُعَـاوِيَةُ بِأَدْهَىٰ مِنِّي، وَلٰكِنَّـهُ يَغْدِرُ وَيَفْجُرُ. وَلَوْلاَ كَرَاهِيَةُ آلْغَدْرِ لَكُنْتُ مِنْ أَدْهَىٰ النَّاسِ ، وَلٰكِنْ كُلُّ غُدَرَة فُجَرَةٌ، وَكُلُّ فُجَرَة كُفَرَةٌ. «وَلِكُلِّ غَادِرٍ لِوَاءٌ يُعْرَفُ بِهِ يَوْمَ آلْقِيَامَةِ». وَآللّهِ مَا أُسْتَغْفَلُ بِآلْمَكِيدَةِ، وَلاَ أُسْتَغْمَزُ بِالشَّدِيدَةِ.[٢]

٣ ـ لَا كَثِيرَ مَعَ إِسْرَافٍ، وَلَا قَلِيلَ مَعَ ٱحْتِرافٍ، وَلَا ذَنْبَ مَعَ ٱعْتِرافٍ.[١]

د ـ الغنى والفقر

١ ـ ٱلْغِنَى فِي ٱلْغُرْبَةِ وَطَنٌ.[٣]

٢ـ تَعَفَّفْ عَنْ أَمْوَالِ النَّاسِ وَٱسْتَشْعِرْ مِنْهَا ٱلْيأْسَ.[٤]

٣ ـ لَا تُصَاحِبْ فِي السَّفَرِ غَنِياً؛ فَإِنَّكَ إِن سَاوَيْتَهُ فِي ٱلانْفَاقِ أَضَرَّ بِكَ، وَإِن تَفَضَّلَ عَلَيْكَ ٱسْتَذَلَّكَ.[١]

٤ ـ ٱلْفَقْرُ يُخْرِسُ ٱلْفَطِنَ عَن حُجَّتِه.[٤]

٥ ـ ٱلْفَقْرُ فِي ٱلْوَطَنِ غُرْبَةٌ.[٣]

٦ ـ وَنَظَرْتُ إِلَىٰ كُلِّ مَا يُذِلُّ ٱلْعَزِيزَ وَيَكْسِرُه.. فَلَم أَرَ شَيْئاً أَذَلَّ لَهُ وَلَا أَكْسَرَ مِنَ ٱلْفَاقَةِ.[١]

٧ ـ ٱلْفَقْرُ ٱلْمَوْتُ ٱلأَكْبَرُ.[٣]

٨ ـ لَا يَكُنْ فَقْرُكَ كُفْراً، وَغِنَاكَ طُغْياناً.[١]

٩ ـ سُوءُ حَمْلِ ٱلْغِنَى يُورِثُ مَقْتاً، وَسُوءُ حَمْلِ ٱلْفَاقَةِ يُضِيعُ شَرَفاً.[١]

١٠ ـ ٱلْعَفَافُ زِينَةُ ٱلْفَقْرِ، وَٱلشُّكْرُ زِينَةُ ٱلْغِنَىٰ.[٣]

٣ ـ فِي ٱلْمَالِ ثَلاَثُ خِصَالٍ مَذْمُومَةٍ: إِمَّا أَنْ يُكْتَسَبَ مِنْ غَيْرِ حِلِّهِ، أَوْ يُمْنَعَ إِنْفَاقُهُ فِي حَقِّهِ، أَوْ يُشْتَغَلَ بِإِصْلاَحِهِ عَن عِبَادَةِ ٱللّهِ تَعَالَىٰ.(١)

٤ ـ مُحِبُّ ٱلدَّرَاهِمِ مَعْذُورٌ وَإِنْ أَدْنَتْهُ مِنَ الدُّنْيَا؛ لِأَنَّهَا صَانَتْهُ عَنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا.(١)

٥ ـ ٱلْمَالُ مَادَّةُ الشَّهَوَاتِ.(٣)

٦ ـ لَمْ يَذْهَبْ مِنْ مَالِكَ مَا وَعَظَكَ.(٣)

٧ ـ لِكُلِّ ٱمْرِيءٍ فِي مَالِهِ شَرِيكَانِ: ٱلْوَارِثُ، وَٱلْحَوادِثُ.(٣)

٨ ـ إِنَّما لَمْ تَجْتَمِعِ ٱلْحِكْمَةُ وَٱلْمَالُ؛ لِعِزَّةِ وُجُودِ ٱلْكَمَالِ.(١)

٩ ـ ٱلْمُرُوءَةُ بِلاَ مَالٍ كَٱلأَسَدِ الَّذِي يُهَابُ وَلَمْ يَفْتَرِس، وَكَٱلْسَّيْفِ الَّذِي يُخَافُ وَهُوَ مُغْمَدٌ، وَٱلْمَالُ بِلاَ مُرُوءَةٍ كَٱلْكَلْبِ الَّذِي يُجْتَنَبُ عَقْراً وَلَمْ يَعْقِرْ.(١)

ج ـ الاسراف والتبذير

١ ـ كُنْ سَمْحاً، وَلاَ تَكُنْ مُبَذِّراً، وَكُنْ مُقَدِّراً، وَلاَ تَكُنْ مُقَتِّراً.(٣)

٢ ـ حُسْنُ ٱلتَّدْبِيرِ مَعَ ٱلْكَفَافِ، أَكْفَى مِنَ ٱلْكَثِيرِ مَعَ ٱلاسْرَافِ.(٤)

الانشطة الاقتصادية

أ ـ معاملات تجارية

١ـ لا تُماكِسْ في ٱلْبَيْعِ وٱلْشِّراءِ؛ فَما يَضِيعُ مِن عِرْضِكَ، أَكْثَرُ مِمّا تَنَالُ مِن عَرَضِكَ.[1]

٢ ـ من وصيته لأحد ولاته: فَٱمْنَعْ مِنَ ٱلاْحْتِكَارِ، فَإِنَّ رَسُولَ ٱللّهِ ـ صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ـ مَنَعَ مِنْهُ. وَلْيَكُنِ ٱلْبَيْعُ بَيْعاً سَمْحاً: بِمَوَازِينِ عَدْلٍ، وَأَسْعَارٍ لَا تُجْحِفُ بِٱلْفَرِيقَيْنِ مِنَ ٱلْبَائِعِ وٱلْمُبْتَاعِ. فَمَنْ قَارَفَ حُكْرَةً بَعْدَ نَهْيِكَ إِيَّاهُ فَنَكِّلْ بِهِ وَعَاقِبْهُ فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ.[2]

ب ـ حب الأموال واكتنازها

١ ـ ثَلاَثَةُ أَشْياءَ لَا دَوَامَ لَهَا: ٱلْمَالُ فِي يَدِ ٱلْمُبَذِّرِ، وَسَحَابَةُ ٱلْصَّيْفِ، وَغَضَبُ ٱلْعَاشِقِ.[1]

٢ ـ ٱجْتِماعُ ٱلْمَالِ عِنْدَ ٱلأَسْخِياءِ أَحَدُ ٱلْخِصْبَيْنِ، وَٱجْتِماعُ ٱلْمَالِ عِنْدَ ٱلْبُخَلاءِ أَحَدُ ٱلْجَدْبَيْنِ.[1]

الفصل السادس

الأنشطة الأقتصادية والسياسية والعسكرية في المجتمع الأسلامي

* الأنشطة الاقتصادية

أ ـ معاملات تجارية

ب ـ حب الاموال واكتنازها

ج ـ الاسراف والتبذير

د ـ الغنى والفقر

هـ ـ الديون

* الأنشطة السياسية

أ ـ الراعي والرعية

ب ـ مواصفات القيادة

* لانشطة العسكرية

أ ـ الجنود والقوات المسلحة

ب ـ وصايا في الحرب والقتال

٦ ـ ٱلْعَيْشُ فِي ثَلَاثٍ: صَدِيقٌ لَا يَعُدُّ عَلَيْكَ فِي أَيَّامِ صَدَاقَتِك، مَا يَرْضَى بِهِ أَيَّامَ عَداوَتِـك؛ وَزَوْجَـةٌ تَسُرُّك إِذَا دَخَلْتَ عَلَيْهَا، وَتَحْفَظُ غَيْبَك إِذَا غِبْتَ عَنْهَا؛ وَغُلَامٌ يَأْتِى عَلَىٰ مَا فِي نَفْسِك؛ كَأَنَّهُ عَلِمَ مَا تُرِيدُ.[1]

٧ ـ كُلْ مِنَ الطَّعامِ مَا تَشْتَهِي، وَٱلْبَسْ مِنَ الثِّيابِ مَا يَشْتَهِي النَّاسُ.[1]

١١ ـ أَشَدُّ مِنَ ٱلْبَلَاءِ شَماتَةُ ٱلأَعْدَاءِ.[١]

١٢ ـ رُبَّ حَرْبٍ آحييت بِلفظةٍ، وَرُبَّ وُدٍّ غُرِسَ بِلَحْظةٍ.[١]

١٣ ـ أَهْوَنُ ٱلأَعْداءِ كَيْداً أَظْهَرُهُمْ لِعَدَاوَتِهِ.[١]

١٤ ـ لَا تَسْتَصْغِرَنَّ أَمرَ عَدُوِّكَ إِذَا حَارَبْتَه؛ فَإِنَّك إِن ظَفِرْتَ بِهِ لَمْ تُحْمَدْ، وَإِن ظَفِرَ بِكَ لَمْ تُعْذَرْ.[١]

١٥ ـ ٱلْمُزَاحُ بَدْءُ ٱلْعَدَاوَةِ.[٦]

١٦ ـ عَادَيْتَ مَنْ مَارَيْتَ.[١]

آداب المجالس

١ ـ إِذَا كُنْتَ فِي مَجْلِسٍ وَلَمْ تَكُنْ ٱلْمُحَدِّثَ، وَلَا ٱلْمُحَدَّثَ فَقُمْ.[١]

٢ ـ مَنْ خَالَطَ ٱلْعُلَمَاءَ وُقِّرَ، وَمَنْ خَالَطَ ٱلأَنْذَالَ حُقِّرَ.[٤]

٣ ـ عَلَيْكَ بِمُجَالَسَةِ أَصْحَابِ التَّجَارِب؛ فَإِنَّها تُقَوَّمُ عَلَيْهِمْ بِأَغْلَى ٱلْغَلَاءِ وَتَأْخُذُهَا مِنْهُمْ بِأَرْخَصِ ٱلرُّخْصِ.[١]

٤ ـ لَا تُحْضِرْ مَجْلِسَكَ مَنْ لَا يُشْبِهُكَ.[٤]

٥ ـ كُنْ فِي النَّاسِ وَسَطاً، وَآمْشِ جَانِباً.[١١]

آداب المعاشرة

١ ـ لَا يَكُـونُ ٱلصَّدِيقُ صَدِيقاً حَتَّىٰ يَحْفَظَ أَخَاهُ فِي ثَلَاثٍ: فِي نَكْبَتِهِ، وَغَيْبَتِهِ، وَوَفَاتِهِ.[٣]

٢ ـ الصَّدِيقُ نَسِيبُ الرُّوحِ، وَالأَخُ نَسِيبُ ٱلْجِسْمِ.[١]

٣ ـ لَا تُكْثِرِ ٱلْعِتَابَ؛ فَإِنَّهُ يُورِثُ الضَّغِينَةَ، وَيُحَرِّكُ ٱلْبِغْضَةَ.[٤]

٤ ـ ٱلْخُصُومَةُ تَمْحَقُ الدِّينَ.[١]

٥ ـ لَا يُفْسِدْكَ الظَّنُّ عَلَىٰ صَدِيقٍ قَدْ أَصْلَحَكَ ٱلْيَقِينُ لَهُ.[١]

٦ ـ إِذَا وُلِّيَ صَدِيقُـك وِلَايَةً فَأَصَبْتَهُ عَلَىٰ ٱلْعُشْرِ مِن صَداقَتِهِ فَلَيْسَ بِصَاحِبِ سَوْءٍ.[١]

٧ ـ أَعْدَاءُ الرَّجُلِ قَدْ يَكُونُونَ أَنْفَعَ مِنْ إِخْوانِهِ؛ لِأَنَّهُم يُهْدُونَ إِلَيْهِ عُيُوبَهُ فَيَتَجَنَّبُهَا.[١]

٨ ـ إِذَا قَدَرْتَ عَلَىٰ عَدُوِّكَ فَاجْعَلِ ٱلْعَفْوَ عَنْهُ، شُكْراً لِلْقُدْرَةِ عَلَيْهِ.[٣]

٩ ـ أَقْتَلُ ٱلأَشْيَاءِ لِعَدُوِّكَ: أَلَّا تُعَرِّفَهُ أَنَّكَ ٱتَّخَذْتَهُ عَدُوًّا.[١]

١٠ ـ أَكْبَرُ ٱلأَعْدَاءِ مَكِيدَةً: أَخْفَاهُمْ مَشُورَةً.[٥]

٣ـ إصْحَبِ النَّاس بِأَيِّ خُلُقٍ شِئْتَ.. يَصْحَبُوك بِمِثْلِه.(١)

٤ ـ عَامِلُوا ٱلأَحْـرَارَ بِٱلْكَـرَامَـةِ ٱلمَحْضَـةِ، وَٱلأَوْسَاطَ بِٱلرَّغْبَةِ وٱلرَّهْبَةِ، وٱلسِّفْلَةَ بِٱلهَوَانِ.(١)

٥ ـ ٱلانْقِبَاضُ مِن النَّاس مَكْسَبَةٌ للعَداوَةِ، وَٱلانْبِسَاطُ مَجْلَبَةٌ لِقَرِينِ ٱلسَّوْءِ، فَكُنْ بَيْنَ ٱلْمُنْقَبِض وٱلمُسْتَرْسِل؛ فَإِنَّ خَيْرَ ٱلأُمُورِ أَوْسَاطها.(١)

٦ ـ ٱلتَّعْـزِيَةُ بَعْدَ ثلاثٍ تَجْدِيدٌ لِلمُصِيبَة، وَٱلتَّهنِئَةُ بَعْدَ ثلاثٍ ٱسْتِخْفَافٌ بِٱلمَوَدَّة.(١)

٧ـ مَارُوا ٱلأَحْداثَ بِٱلمِرَاءِ وٱلجِدَال، وَٱلكُهُول بِٱلفِكر، وَٱلشُّيُوخ بِٱلصَّمْتِ.

٨ ـ إنَّ ٱلمِسْكِينَ... رَسُولُ ٱللّه؛ فَمَنْ مَنَعَهُ فقَدْ مَنَعَ ٱللّهَ، وَمَنْ أَعْطَاهُ فَقَدْ أَعْطَى ٱللّهَ.(٣)

٩ ـ ٱللّهَ ٱللّهَ فِي ٱلأَيْتَامِ ، فَلاَ تُغِبُّوا أَفْوَاهَهُمْ، وَلاَ يَضِيعُوا بِحَضْرَتِكُمْ.(٢)

٥ ـ إِذَا عَاتَبْتَ ٱلْحَدَثَ فاترُكْ لَهُ مَوْضِعاً مِنْ ذَنْبِه؛ لِئَلاَّ يَحمِلُه ٱلاحْرَاجُ عَلَىٰ ٱلْمُكابَرَةَ.[١]

٦ ـ إِذَا قَعَدْتَ وَأَنْتَ صَغِيرٌ حَيْثُ تُحِبُّ، قَعَدْتَ وَأَنْتَ كَبِيرٌ حَيْثُ تَكْرَه.[١]

٧ ـ أَوْلَى ٱلأَشْيَاءِ أَن يَتَعلَّمَها ٱلأَحْداثُ، ٱلأَشيَاءُ الَّتِي إِذَا صَارُوا رِجَالاً ٱحْتَاجُوا إِلَيْهَا.[١]

٨ ـ أَقْوَى مَا يَكُونُ التَّصَنُّعُ فِي أَوَائِله، وَأَقْوَى مَا يَكُونُ التَّطَبُّعُ فِي أَوَاخِرِه.[١]

٩ ـ إِنَّما قَلْبُ ٱلْحَدَثِ كَالأَرْضِ ٱلْخَالِيَةِ، مَا أُلْقِيَ فِيْهَا مِنْ شَيءٍ إِلاَّ قَبلَتْهُ.[٤]

١٠ ـ ضَرْبُ ٱلْوَالِدِ ٱلْوَلَدَ كَٱلْسَّمادِ لِلزَّرْع.[١]

حق الجار

١ ـ وَٱللَّهَ ٱللَّهَ فِي جِيرَانِكُمْ، فَإِنَّهُمْ وَصِيَّةُ نَبِيِّكُمْ. مَا زَالَ يُوصِي بِهِمْ، حَتَّىٰ ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُوَرِّثُهُمْ.[٢]

٢ ـ جَنِّبُوا مَوْتَاكُمْ فِي مَدَافِنِهِمْ جَارَ ٱلْسَّوْءِ؛ فَإِنَّ ٱلْجَارَ ٱلْصَّالِح يَنْفَعُ فِي ٱلآخِرَةِ، كَمَا يَنْفَعُ فِي الدُّنْيَا.[١]

٢٠ ـ لَا تَرْغَبَنَّ فِيمَنْ زَهِدَ فِيكَ.[٤]

٢١ ـ إِخْوانُ ٱلْسَّوْء كَشَجرةِ النَّار؛ يُحْرِقُ بَعْضُها بَعضاً.[١]

٢٢ ـ ٱلْسَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ ٱلْعَذَابِ، وٱلْرَّفِيقُ ٱلْسُّوءُ قِطْعَةٌ مِنَ النَّار.[٣]

٢٣ ـ إِيَّاكَ وَصَاحِبَ ٱلْسَّوْء؛ فَإِنَّهُ كَالسَّيْفِ ٱلْمَسْلُول: يَرُوقُ مَنْظَرُه، وَيقْبُح أَثَرُه.[١]

٢٤ ـ إِيَّاك وَمُقَارَبَةَ مَنْ رهِبْتَه عَلَىٰ دِينِك وَعِرْضِك.[٤]

٢٥ ـ أَرْبَعَةٌ مِنَ ٱلْشَّقاءِ: جَارُ ٱلْسَّوْء، وَوَلَدُ ٱلْسَّوء، وَامْرَأَةُ ٱلْسَّوْء، وٱلْمَنْزِلُ ٱلْضَّيِّقُ.[١]

تربية الاولاد

١ ـ لَا تَقْسِرُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَىٰ آدابِكُم؛ فَإِنَّهُم مَخْلُوقُون لِزَمانٍ غَيْرِ زَمانِكُمْ.[١]

٢ـ إِطْبَعِ ٱلْطِّيْنَ مَا دَامَ رَطْباً، وَاغْرِسِ ٱلْعُودَ مَا دَامَ لَدْناً.[١]

٣ ـ اَلْوَلَدُ ٱلْعَاقُّ كَالاصْبَعِ الزَّائِدَةِ؛ إِن تركَتْ شَانَتْ، وَإِن قُطِعَتْ آلَمَتْ.[١]

٤ ـ يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُشْفِقَ عَلَىٰ وَلَدِكَ أَكْثَرَ مِنْ إِشْفَاقِه عَلَيْكَ.[١]

٩ ـ أَعْجَزُ النَّاسِ مَنْ عَجَزَ عَنِ ٱكْتِسَابِ ٱلاخْوَانِ، وأَعْجَزُ مِنْهُ.. مَنْ ضَيَّعَ مَنْ ظَفِرَ بِهِ مِنْهُم.[٣]

١٠ ـ أَطِعْ أَخَاكَ وَإِنْ عَصَاكَ، وَصِلْهُ وَإِنْ جَفَاكَ.[٤]

١١ ـ إِيَّاكَ وَكَثْرَةَ ٱلاخْوَانِ؛ فَإِنَّهُ لَا يُؤْذِيكَ إِلَّا مَنْ يَعْرِفُكَ.[١]

١٢ ـ احْمَدْ مَنْ يُغْلِظُ عَلَيْكَ وَيَعِظُكَ، لَا مَنْ يزُكِّيك وَيَتَمَلَّقُك.[١]

١٣ ـ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تُصادِقَ رَجُلًا فَٱنْظُرْ مَنْ عدُوُّه.[١]

١٤ ـ إِذَا غَشَّكَ صَدِيقُك فَاجْعَلْه مَعَ عَدُوِّك.[١]

١٥ ـ أَنْزِلِ ٱلْصَّدِيقَ مَنْزِلَةَ ٱلْعَدُوِّ في رَفْعِ ٱلْمُؤُونَةِ عَنْهُ، وَأَنْزِلِ ٱلْعَدُوِّ مَنْزِلَةَ الصَّدِيقِ في تَحَمُّلِ ٱلمئُونَةِ لَهُ.[١]

١٦ـ إبْذُلْ لِصَدِيقِك مَالَكَ، وَلِمَعْرِفَتِك رِفْدَكَ وَمَحْضَرَك، وَلِلْعامَّة بِشْرَك وَتَحَنُّنَك، وَلِعَدُوِّك عَدْلَك وَإِنْصَافَك، واضْنَنْ بدِينِك وَعِرْضِك عَنْ كُلِّ أَحَد.[١]

١٧ـ صَدِيقُكَ مَنْ نَهاك، وَعَدُوُّك مَنْ أَغْرَاك.[١]

١٨ ـ شَرُّ ٱلاخْوَانِ مَن تُكُلِّفَ لَهُ.[٣]

١٩ـ خَيْرُ ٱلأخوانِ مَنْ إِذَا ٱسْتَغْنَيْتَ عَنْهُ يَزِدْكَ في ٱلمَوَدَّة، وَإِنْ ٱحْتَجْتَ إِلَيْهِ لَمْ يَنْقُصْكَ مِنْهَا.[١]

٦ ـ تَحْتَاجُ ٱلْقَرابَةُ إِلَى مَوَدَّةٍ، وَلاَ تَحْتَاجُ ٱلْمَودَّةُ إِلى قَرَابةٍ.(١)

اتخاذ الاخوان

١ ـ لاَ تُضَيِّعَنَّ حَقَّ أَخِيكَ؛ ٱتِّكالاً عَلَىٰ مَا بَيْنَك وَبَيْنَهُ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ بِأَخٍ مَنْ أَضَعْتَ حَقَّهُ.

٢ ـ خَيْرُ إِخْوَانِكَ مَنْ آسَاك، وَخَيْرٌ مِنْهُ، من كفَاكَ.(٧)

٣ ـ سَاعِدْ أَخَاكَ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ، وزُلْ مَعَهُ حَيْثُ زَال.(٦)

٤ ـ لاَ يَكُونَنَّ أَخُوكَ أَقْوَى عَلَىٰ قَطِيعَتِك.. مِنْكَ عَلَىٰ صِلَتِه.(٤)

٥ ـ لاَ تَقْطَعْ أَخَاكَ إِلاَّ بَعْدَ عَجْزِ ٱلْحِيلَةِ عَن ٱسْتِصْلاَحِه، وَلاَ تُتْبِعْهُ بَعْدَ ٱلْقَطِيعَةِ وَقِيعَةً فِيْهِ؛ فَتَسُدَّ طَرِيقَهُ عَنِ الرُّجُوعِ إِلَيْكَ.(١)

٦ ـ لاَ تَصْرِمْ أَخَاكَ عَلَىٰ ٱرْتِيَاب، وَلاَ تَقْطَعْه دُونَ ٱسْتِعْتَابٍ.(١)

٧ ـ لاَ تَطْلُبَنَّ مُجَازاةَ أَخِيك، وَإِنْ حَثَا ٱلتُّرابَ بِفِيكَ.(١)

٨ ـ لاَ تُسَرَّنَّ بِكَثْرَةِ ٱلاخْوَانِ مَا لَمْ يَكُونُوا أَخْيَاراً؛ فَإِنَّ ٱلاخْوَانَ بِمَنْزَلَةِ النَّارِ الَّتِي قَلِيلُهَا مَتَاعٌ، وَكَثِيرُها بَوارٌ.(١)

آخِرَتِه، يَخْشَى عَلَىٰ مَنْ يَخْلُفُه ٱلْفَقْرَ، وَيَأْمَنُه عَلَىٰ نَفْسِه، فَيُفْنِي عُمْرَهُ فِي مَنْفَعَةِ غَيْرِه، وَعَامِلٌ عَمِلَ فِي الدُّنْيَا لِمَا بَعْدَهَا.. فَجاءَهُ الَّـذِي لَهُ مِنَ الـدُّنْيَا بِغَيْرِ عَمَلٍ ، فَأَحْرَزَ ٱلْحَظَّيْنِ مَعاً.. وَمَلَكَ ٱلزَّادَيْنِ جَمِيعاً، فَأَصْبَحَ وَجِيهاً عِنْدَ ٱللّهِ.. لَا يَسْأَلُ ٱللّهَ حَاجَةً فَيَمْنَعهُ.[٣]

٧ ـ النَّاسُ رَجُلَانِ: وَاجِدٌ لَا يَكْتَفِي، وَطَالِبٌ لَا يَجِدُ.[١]

٨ ـ ٱلْمِرْآةُ الَّتِي يَنْظُرُ فِيهَا ٱنْسَانُ إِلَى أَخْلَاقِه هِيَ النَّاسُ؛ لَأَنَّهُ يَرَى مَحَاسِنَهُ مِن أَوْلِيَائِه مِنْهُم وَمَسَاوِيَهُ مِن أَعْدَائِه فِيهِمْ.[١]

٩ ـ النَّاسُ نِيَامٌ؛ فَإِذَا مَاتُوا ٱنْتَبَهُوا.[٥]

صلة الرحم

١ ـ خَيْرُ أَهْلِكَ مَن كَفَاكَ.[٤]

٢ ـ لَا يَكُنْ أَهْلُكَ أَشْقَى النَّاسِ بِكَ.[٤]

٣ ـ وَأَكْرِمْ عَشِيرَتَكَ، فَإِنَّهُمْ جَنَاحُكَ الَّذِي بِهِ تَطِيرُ، وَأَصْلُكَ الَّذِي إِلَيْهِ تَصِيرُ، وَيَدُكَ الَّتِي بِهَا تَصُولُ.[٢]

٤ ـ فَمَنْ آتَاهُ ٱللّهُ مَالاً فَلْيَصِلْ بِهِ ٱلْقَرَابَةَ.[٢]

٥ ـ يَنْبَغِي لِذَوِي ٱلْقَرَابَاتِ أَن يَتَزَاوَرُوا وَلَا يَتَجَاوَزُوا.[١]

الناس

١ ـ النَّاسُ أَبْنَاءُ الدُّنْيَا، وَلاَ يُلاَمُ الرَّجُلُ عَلَىٰ حُبِّ أُمِّه.[٣]

٢ ـ النَّاسُ بِزَمانِهِمْ أَشْبَهُ مِنْهُمْ بِآبائِهِمْ.[٥]

٣ ـ النَّاسُ رَجُلاَنِ: إِمَّا مُؤْمِنٌ بِفَقْدِ أَحْبابِه، أَوْ مُعَجِّلٌ بِفَقْدِ نَفْسِه.[١]

٤ ـ النَّاسُ أَعْداءُ مَا جَهِلُوا.[٣]

٥ ـ النَّاسُ ثَلاَثَةُ أَصْنافٍ: زَاهِدٌ مُعْتَزِمٌ، وَصَابِرٌ عَلَىٰ مُجَاهَدِةِ هَوَاه، ورَاغِبٌ مُنْقادٌ لِشَهَواتِه: فَالزَّاهِدُ لاَ يُعَظِّمُ مَا آتاهُ ٱللّٰهُ فَرَحاً بِه، وَلاَ يُكْثِرُ عَلَىٰ مَا فَاتَهُ أَسَفاً. وَٱلْصَّابِرُ نازَعَتْه إِلَىٰ الدُّنْيَا نَفْسُه فَقَدَعَهَا وَتَطَلَّعَتْ إِلَىٰ لَذَّاتِها فَمَتَعَهَا. وَٱلْرَّاغِبُ دعَتْهُ إِلَىٰ الدُّنْيَا نَفْسُه فَأَجابَهَا وَأَمَرَتْهُ بِإِيثارِها فَأَطَاعَها؛ فَدنَّسَ بِهَا عِرْضَه، وَوَضَعَ لَهَا شَرَفَه، وَضَيَّعَ لَهَا آخِرَتَه.[٤]

٦ ـ النَّاسُ عَامِلاَنِ: عَامِلٌ عَمِلَ لِلدُّنْيَا.. قَدْ شَغَلَتْهُ دُنْياهُ عَنْ

الفصل الخامس

آداب المعاشرة وصلة الرحم

* الناس
* صلة الرحم
* اتخاذ الأخوان
* تربية الأولاد
* حق الجار
* آداب المعاشرة
* آداب المجالس

٢ ـ لَا يَغْلِبَنَّ عَلَيْكَ سُوءُ الظَّنِّ؛ فَإِنَّهُ لَا يَدَعُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ خَلِيلِكَ صُلْحاً.(٤)

٣ ـ لَا تَظُنَّنَّ بِكَلِمَةٍ خَرَجَتْ مِن أَحدٍ سُوءاً، وَأَنْتَ تَظُنُّ لَهَا فِي ٱلْخَيرِ مُحْتَمَلاً.(٣)

٤ـ سُوءُ الظَّنِّ يَذوي ٱلْقُلُوب، وَيَتَّهِمِ ٱلْمَأْمُون، وَيُوحِشُ ٱلْمُسْتَأْنِس، وَيُغَيِّرُ مَوَدَّةَ ٱلاخْوَان.(١)

٥ ـ مَا أَحْسَنَ حُسْنَ الظَّنِّ؛ إِلَّا أَنَّ فِيهِ ٱلْعَجْزَ، وَمَا أَقْبَحَ سُوءَ الظَّنِّ، إِلَّا أَنَّ فِيهِ ٱلْحَزْمَ.(١)

٨ ـ أَرْبعٌ ٱلْقَلِيلُ مِنهنَّ كَثِير؛ النَّارُ، وَالعَدَاوَةُ، وَٱلْمَرَضُ، وٱلْفَقْرُ.[١]

٩ ـ مَا أَقْبَحَ ٱلْقَطِيعَةَ بَعْدَ ٱلْصِّلَة، وَٱلْجَفاءَ بَعْدَ ٱلاخاءِ، والعَدَاوَةَ بَعْدَ ٱلْمَوَدَّةِ، وٱلْخِيانَةَ لِمَن ائتَمَنك، وٱلْغَدْرَ لِمَن ٱسْتَسْلَم إِلَيْكَ.[٤]

الفضول

١ ـ طَلَبْتُ الرَّاحةَ لِنفْسي.. فَلَمْ أَجِدْ شَيْئاً أَرْوحَ مِنْ تَرْكِ مَا لاَ يَعْنِيني.[١]

٢ ـ تُعْرَف خساسَةُ ٱلْمَرْءِ بِكَثْرَة كلامِه فِيما لاَ يَعْنِيه. وَإِخْبارِه عَمَّا لاَ يَسْأَلُ عَنْهُ.[١]

٣ ـ دَعِ ٱلْقَوْلَ فِيما لاَ تَعْرِف، وَٱلْخِطابَ فِيما لاَ تُكَلَّف.[٤]

٤ ـ وَمَنْ أَمْسَكَ عَنِ ٱلْفُضُولِ ، عَدَّلَتْ رَأْيَهُ ٱلْعُقُول.[١]

٥ ـ مَنْ تَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِيهِ، فَاتَهُ مَا يَعْنِيهِ.[١]

سوء الظن

١ ـ أَسَوأُ النَّاسَ حَالاً مَن لاَ يَثِقُ بِأَحَدٍ لِسُوءِ ظَنّه، وَلاَ يَثِقُ بِهِ أَحَدٌ لِسُوءِ أَثَره.[١]

الانحراف

١ ـ وَٱلْحِرْصُ وَٱلْكِبْرُ وَٱلْحَسَدُ دَوَاعٍ إِلَىٰ ٱلتَّقَحُّمِ فِي الذُّنُوبِ.

٢ ـ خَسِرَ مُرُوءتَه مَنْ ضَعُفَتْ نَفْسُه.[٤]

٣ ـ ثَلَاثٌ لَا يُسْتَصْلَحُ فَسَادُهُنَّ بحيلَةٍ أَصْلاً: ٱلْعَدَاوةُ بَيْنَ ٱلأَقَارِبِ، وَتَحَاسُدُ ٱلأَكْفَاءِ، وَرَكَاكَةُ ٱلْمُلوكِ.[١]

٤ ـ قيل له: أي الأمور أعجل عقوبة، وأسرع لصاحبها صرعة؟ قال:
ظُلْمُ مَنْ لَا نَاصِرَ لَهُ إِلَّا ٱللّه، وَمُجَازَاةُ النِّعَمِ بِٱلتَّقْصِيرِ، وَٱسْتِطَالَةُ ٱلْغنيِّ عَلَىٰ ٱلْفقيرِ.[١]

٥ ـ سِتَّةٌ لَا تُخْطِئهُم ٱلْكَآبَةُ: فَقِيرٌ حَدِيثُ عَهْدٍ بِغِنىً، ومُكْثِرٌ يَخَافُ عَلَىٰ مَالِه، وطَالِبُ مَرْتَبَةٍ فَوْقَ قَدْرِه، وَٱلْحَسُودُ، وٱلْحَقُودُ، ومُخَالِطُ أَهْلِ ٱلأَدَبِ وَلَيْسَ بِأَدِيبٍ.[١]

٦ ـ ٱلْجَهْلُ بِٱلْفَضَائِلِ عِدْلُ ٱلْمَوْتِ.[١]

٧ ـ ثَلاثٌ مُوبِقَاتٌ: ٱلْكِبْرُ؛ فَإِنَّهُ حَطَّ إبليس عَن مَرْتَبَتِه، وَٱلْحِرْصُ؛ فَإِنَّهُ أَخْرَجَ آدَمَ مِن ٱلْجَنَّة، وَٱلْحَسَدُ فَإِنَّهُ دَعَا ٱبْنَ آدَمَ إِلَىٰ قَتْلِ أَخِيه.[١]

اليأس والقنوط

١ ـ فِي ٱلْقُنُوطِ التَّفْرِيطُ.[٤]

٢ ـ لَا يُقْنِطَنَّك أَن أَبْطَأَتْ عَلَيْكَ ٱلاجَابَة؛ فَإِنَّ ٱلْعَطِيَّةَ عَلَىٰ قَدْرِ ٱلْمَسْأَلَة.[٤]

٣ ـ ٱلْجَزَعُ أَعْتَبُ مِنَ الصَّبْر.[٦]

٤ ـ ٱلْحُـزْنُ وَٱلْغَضَبُ أَمِيرَان تَابعان لِوُقُوعِ ٱلأَمْر بِخلافِ مَا تُحِبُّ، إلَّا أَنَّ ٱلْمَكْرُوهَ إِذَا أَتَاكَ مِمَّنْ فَوْقَك نَتَح عَلَيْك حُزْناً، وَإِنْ أَتَاكَ مِمَّنْ دُونَك نَتَحَ عَلَيْك غَضَباً.[١]

٥ ـ إِظْهارُ ٱلْفَاقَةِ مِن خُمُولِ ٱلْهِمَّةِ.[١]

٦ ـ إِن كُنتَ جَازِعاً عَلَىٰ مَا يُفْلِتُ مِن يَدَيك، فَاجْزَعْ عَلَىٰ مَا لَمْ يَصِلْ إِلَيْكَ.[٤]

٧ ـ ٱلْجَزَعُ عِنْدَ ٱلْبَلَاءِ تَمَامُ ٱلْمِحْنَةِ.[٩]

٨ ـ أَسـوَأُ النَّـاسِ حَالاً: مَن ٱتَّسَعَتْ مَعِرفَتُه، وَبَعُدَتْ هِمَّتُه، وَضَاقَتْ قُدرَتُه.[١]

٢ ـ مَنْ مَدَحَك بِمَا لَيْسَ فِيكَ مِنَ ٱلْجَمِيلِ وَهُوَ رَاضٍ عَنْكَ، ذَمَّكَ بِمَا لَيْسَ فِيْكَ مِنَ ٱلْقَبِيحِ وَهُوَ سَاخِطٌ عَلَيْكَ.(١)

٣ ـ لِلْمُنَافِقِينَ عَلَامَاتٌ يُعْرَفُونَ بِهَا: تَحِيَّتُهُمْ لَعْنَةٌ، وَطَعَامُهُمْ نُهْمَةٌ، وَغَنِيمَتُهُمْ غُلُولٍ، لَا يَعْرِفُونَ ٱلْمَسَاجِدَ إِلَّا هَجْراً، وَلَا يَأْتُونَ ٱلصَّلَاةَ إِلَّا دُبُراً، مُسْتَكْبِرُونَ لَا يَأْلَفُونَ وَلَا يُؤْلَفُونَ، خُشُبٌ بِاللَّيْلِ، صُخُبٌ بِالنَّهَارِ.(١)

٤ ـ خُذِ ٱلْحِكْمَةَ أَنَّى أَتَتْكَ؛ فَإِنَّ ٱلْكَلِمَةَ مِن ٱلْحِكْمَةِ تَكُونُ فِي صَدْرِ ٱلْمُنَافِقِ، فَتَلَجْلَجُ حَتَّىٰ تَسْكُنَ إِلَىٰ صَاحِبِهَا.(٤)

٥ ـ اِعْلَمْ أَنَّ الَّذِي مَدَحَك بِمَا لَيْسَ فِيْكَ، إِنَّمَا هُوَ مُخَاطِبٌ غَيْرَكَ، وَثَوابُهُ وجَزَاؤُهُ قَدْ سَقَطَا عَنْكَ.(١)

٦ ـ ٱحْذَرِ التَّلَوُّنَ فِي الدِّينِ.(٤)

٧ ـ أُوصِيكُمْ عِبَادَ ٱللّهِ، بِتَقْوَىٰ ٱللّهِ، وَأُحَذِّرُكُمْ أَهْلَ النِّفَاقِ، فَإِنَّهُمُ الضَّالُّونَ ٱلْمُضِلُّونَ، وَٱلزَّالُّون ٱلْمُزِلُّون، يَتَلَوَّنُونَ ٱلْوَاناً، وَيَفْتَنُّونَ ٱفْتِنَاناً. فَهُمْ لُمَةُ الشَّيْطَانِ، وَحُمَةُ النِّيرَانِ: ﴿أُولٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ، أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ ٱلْخَاسِرُونَ﴾.(٢)

٧ ـ ٱلْضَّغَائِنُ تُورَثُ.. كَمَا تُورثُ ٱلأَمْوَالُ.[١]

٨ ـ ٱلْحَاسِدُ يَرَى زَوَالَ نِعْمَتِك.. نِعمةً عَلَيْهِ.[١]

٩ ـ إِذَا أَرادَ ٱللّهُ أَن يُسَلِّطَ عَلَىٰ عَبدٍ عَدُوًّا لَا يَرْحَمُه سَلَّطَ عَلَيْهِ حَاسِداً.[١]

١٠ ـ وَلاَ تَحَاسَدُوا، فَإِنَّ ٱلْحَسَدَ يَأْكُلُ ٱلايْمَانَ «كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ ٱلْحَطَبَ».[٢]

١١ ـ لَا يَرْضَى عَنْكَ ٱلْحَاسِدُ حَتَّىٰ يَمُوتَ أَحَدُكُمَا.[١]

١٢ ـ إِذَا خَدَمْتَ رَئِيساً فَلاَ تَلْبَسْ مِثْلَ ثَوْبِه، وَلاَ تَركَبْ مِثْلَ مَركُوبِهِ، وَلاَ تَسْتَخْدِمْ كَخَدمِهِ، فَعَسَاكَ تَسْلَم مِنْهُ.[١]

١٣ ـ ٱلاسْتِئْثَارُ يُوجِبُ ٱلْحَسَدَ، وَٱلْحَسَدُ يُوجِبُ ٱلْبغْضَةَ، وَٱلْبغْضَةُ تُوجِبُ ٱلاختِلَافَ، وَٱلاختِلَافُ يُوجِبُ ٱلْفُرْقَةَ، وَٱلْفُرْقَةُ تُوجِبُ ٱلْضَّعْفَ، وٱلْضَّعْفُ يُوجِبُ ٱلـذُّلَّ، وَٱلذُّلُّ يُوجِبُ زَوَالَ الدَولَةِ، وَذَهابَ النِّعمَةِ.[١]

النفاق

١ ـ نِفَاقُ ٱلْمَرْءِ ذِلَّةٌ.[٥]

١٠ ـ لَا تَهْضِمَنَّ مَحَاسِنَك بِٱلْفَخْرِ وٱلْتَّكَبُّرِ.[١]

١١ ـ لِنْ.. وَاحْلُم.. تَنْبُلْ، وَلَا تَكُنْ مُعْجَباً فَتُمْقَت وَتُمْتَهَن.[١]

١٢ ـ لَا وَحْدَةَ أَوْحَشُ مِن ٱلْعُجْب.

١٣ ـ مَا لابْنِ آدَمَ وٱلْفَخْرَ! وَإِنَّمَا أَوَّلُه نُطْفَةٌ، وَآخِرُهُ جِيفَةٌ، وَلَا يَرْزُقُ نَفْسَهُ، وَلَا يَدْفَعُ حَتْفَهُ.[١٠]

١٤ ـ الشَّيءُ الَّذِي لَا يَحْسُنُ أَن يُقَالَ ـ وَإِن كَانَ حَقاً ـ مَدْحُ ٱلانْسَانِ نَفْسَه.[١]

الحسد

١ ـ ٱلْحَسَدُ آفَةُ ٱلْدِّين.[٤]

٢ ـ ٱلْحَسَدُ حُزنٌ لَازِمٌ، وَعَقْلٌ هَائِمٌ، وَنَفَسٌ دَائِمٌ، وَٱلْنَّعْمَةُ عَلَىٰ ٱلْمَحْسُودِ نِعْمَةٌ، وَهِيَ عَلَىٰ ٱلْحَاسِدِ نِقْمَةٌ.[١]

٣ ـ ٱلْحَسَدُ خُلُقٌ دَنِيءٌ.. وَمِنْ دَنَاءَتِهِ أَنَّهُ مُوَكَّلٌ بِالأَقْرَبِ فَالأَقْرَب.[١]

٤ ـ صِحَّة ٱلْجَسَدِ مِنْ قِلَّةِ ٱلْحَسَدِ.[٣]

٥ ـ ٱلْحَاسِدُ ضَاغِنٌ عَلَىٰ مَن لَا ذَنْبَ لَهُ.[٩]

٦ ـ حَسَدُ الصَّدِيقِ مِنْ سُقْمِ ٱلْمَوَدَّةِ.[٣]

١٨ ـ إِنَّ امْرأً عَرَفَ حَقِيقَةَ ٱلأَمْرِ، وزَهِدَ فيهِ لأَحْمَقُ، وَإِنَّ امْرأً جَهِلَ حَقِيقَةَ ٱلأَمْرِ ـ مَع وُضُوحِه ـ لجَاهِلٌ.[١]

العجب والتكبر

١ ـ ٱلاعْجَابُ ضِدُّ ٱلْصَّوَابِ.[٤]

٢ ـ لاَ ثَنَاءَ مَعَ كِبْرٍ.[٥]

٣ ـ أَعْسَرُ ٱلْعُيُوبِ صَلاَحاً: ٱلْعُجْبُ وَاللَّجَاجَةُ.[١]

٤ ـ عُجْبُ المَرْءِ بِنَفْسِه أَحَدُ حُسَّادِ عَقْلِه.[٣]

٥ ـ رُبَّ مَفْتُونٍ بِحُسْنِ ٱلْقَولِ فِيهِ.[٣]

٦ ـ أَكْبَرُ ٱلْفَخْرِ أَلَّا تَفْخَرَ.[١]

٧ ـ السَّفْلَةُ إِذَا تَعَلَّمُوا تَكَبَّرُوا، وَإِذَا تَمَوَّلُوا ٱسْتَطَالُوا.[١]

٨ ـ إِذَا بَلَغَ ٱلْمَرْءُ مِنَ الدُّنْيَا فَوْقَ قَدْرِهِ، تَنَكَّرَتْ للنَّاسِ أَخْلاَقُه.[١]

٩ ـ فَلَوْ رَخَّصَ ٱللّهُ فِي ٱلْكِبْرِ لأَحَدٍ مِنْ عِبَادِهِ لَرَخَّصَ فِيهِ لِخَاصَّةِ أَنْبِيَائِهِ وَأَوْلِيَائِه، وَلٰكِنَّهُ سُبْحَانَهُ كَرَّهَ إِلَيْهِمُ التَّكَابُرَ، وَرَضِيَ لَهُمُ التَّوَاضُعَ، فَأَلْصَقُوا بِٱلأَرْضِ خُدُودَهُمْ، وَعَفَّرُوا فِي التُّرَابِ وُجُوهَهُمْ، وَخَفَضُوا أَجْنِحَتَهُمْ لِلْمُؤْمِنِينَ، وَكَانُوا قَوْماً مُسْتَضْعَفِينَ.[٢]

٧ ـ لَا تقْض وَأَنْتَ غضْبَانُ.[٤]

٨ ـ أَبْقِ لِرضَاك مِنْ غضَبك، وَإِذَا طِرْتَ فقَعْ قَرِيباً.[١]

٩ ـ غضَبُ ٱلْعَاقِلِ فِي فِعْله، وَغَضَبُ ٱلْجَاهِلِ فِي قَوْله.[١]

١٠ ـ لِسَانُ ٱلْعَاقِلِ وَرَاءَ قَلْبه، وَقَلْبُ ٱلأَحْمَقِ وَرَاءَ لِسَانِه.[٣]

١١ ـ أَفْقَرُ ٱلْفَقْرِ ٱلْحُمْقُ.[٥]

١٢ ـ لَا تَصْحَبِ ٱلْمَائِقَ، فَإِنَّهُ يزَيِّنُ لَك فِعْلَهُ ويَوَدُّ أَن تَكُونَ مِثْلَهُ.[٣]

١٣ ـ مَنْ نَظَرَ فِي عُيُوبِ النَّاسِ .. فَأَنْكَرَهَا ثُمَّ رَضِيهَا لِنَفْسِه فَذلِكَ ٱلأَحْمَقُ بعَيْنِه.[٣]

١٤ ـ ٱلأَدَبُ عِنْدَ ٱلأَحْمَقِ كالماءِ ٱلْعَذْبِ فِي أُصُول الحنْظَل، كُلَّما ازْدادَ رِياًّ ازْدادَ مَرارَةً.[١]

١٥ ـ ٱلأَحْمَق إِذَا حُدِّثَ ذَهَل، وَإِذَا حَدَّثَ عَجل، وَإِذَا حُمِلَ عَلَىٰ ٱلْقَبيح فَعَل.[١]

١٦ ـ وَٱلأَحْمَقُ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَتْبعَها حَلِفاً.[١]

١٧ ـ لا تواخ ٱلأَحْمَقَ، فَإِنَّهُ يجتَهدُ بنَفْسِه لَكَ وَلاَ يَنْفَعُك؛ وَرُبـمَّا أَرادَ أَن يَنفَعَك، فَيضُرُّك؛ فَسُكُوتُه خَيْرٌ مِن لُطْفِه، وَبُعدُه خيْرٌ مِن قُرْبِه، ومَوتُه خَيْرٌ مِن حَياتِه.

٧ ـ يَا عَبْدَ ٱللّه، لاَ تَعْجَلُ فِي عَيْبِ أَحَدٍ بِذَنْبِه، فَلَعَلَّهُ مَغْفُورٌ لَهُ، وَلاَ تَأْمَنْ عَلَىٰ نَفْسِكَ صَغِيرَ مَعْصِيَةٍ، فَلَعَلَّكَ مُعَذَّبٌ عَلَيْه. فَلْيَكْفُفْ مَنْ عَلِمَ مِنْكُمْ عَيْبَ غَيْرِه لِمَا يَعْلَمُ مِنْ عَيْبِ نَفْسِه، وَلْيَكُنِ الشُّكْرُ شَاغِلاً لَهُ عَلَىٰ مُعَافَاتِهِ مِمَّا ٱبْتُلِي بِهِ غَيْرُهُ.[٢]

٨ ـ النَّمَّامُ سَهْمٌ قَاتِلٌ.[١]

٩ ـ النَّمَّامُ جِسْرُ الشَّرِّ.[١]

الغضب والحمق

١ ـ أَوَّلُ ٱلْغَضَبِ جُنُونٌ، وَآخِرُهُ نَدَمٌ.[١]

٢ ـ لاَ يَحْمِلَنَّكَ ٱلْحَنَقُ عَلَىٰ ٱقْتِرَافِ الاثْمِ ؛ فَتَشْفِيَ غَيْظَكَ، وَتُسْقِمَ دِينَكَ.[١]

٣ ـ وَٱحْذَرِ ٱلْغَضَبَ مِمَّنْ يَحْمِلُكَ عَلَيْه؛ فَإِنَّهُ مُمِيتٌ لِلخَوَاطِرِ، مَانِعٌ مِنَ التَّثَبُّت.

٤ ـ قَلِيلُ ٱلْغَضَبِ كَثِيرٌ فِي أَذَى النَّفْسِ وَالعَقْل.

٥ ـ ٱلْغَضَبُ يُثِيرُ كَامِنَ الحِقْد.[١]

٦ ـ لاَ يَقُومُ عِزُّ ٱلْغَضَبِ بِذِلَّةِ الاعْتِذَار.[١]

٨ ـ «اَلْحِرْصُ مَحْرَمَةٌ، وَاَلْجُبْنُ مَقْتَلَةٌ». وَإِلاَّ.. فَانْظَرْ فِيمَنْ رَأَيْتَ وَسَمِعْتَ: أَمَنْ قُتِلَ فِي الحَرْبِ مُقْبِلاً أَكْثَرُ، أَمْ مَنْ قُتِلَ مُدبِراً؟.. وانْظُرْ: أَمَنْ يَطلُبُ بِالاجمالِ والتَّكَرُّمِ أَحَقُّ أَن تَسْخُوَ نَفْسُك لَهُ، أَمْ مَنْ يَطلُبُ بِالشَّرَه وَاَلْحِرْصِ؟..[1]

٩ ـ اَنْتَقِمْ مِن اَلْحِرْصِ بالقَناعَة، كَمَا تَنْتَقِمُ مِن اَلْعَدُوِّ بالقِصَاص.[1]

١٠ ـ رُبَّ أَمَلٍ خَائِبٌ، وَطَمَعٍ كَاذِبٌ.[4]

١١ ـ إِيَّاكَ أَن تُوجِفَ بِكَ مَطَايا اَلْطَّمَع.[4]

الغيبة والنميمة

١ ـ اَلْغِيبَةُ رَبيعُ اللِّئَامِ.[1]

٢ ـ السَّامِعُ لِلْغِيبَةِ أَحَدُ اَلْمُغْتَابِين.[6]

٣ ـ اَلْغِيبَةُ جُهْدُ اَلْعَاجِز.[3]

٤ ـ واَلْغِيبَةُ لُؤْمٌ بَاطِنٌ.[1]

٥ ـ مَنْ أَبْصَرَ عَيْبَ نَفْسِه شُغِلَ عَنْ عَيْبِ غَيْرِه.[4]

٦ ـ «طُوبىٰ لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عُيُوبِ النَّاسِ».[2]

٦ ـ أَلأَمُ النَّاسِ مَنْ سَعَىٰ بإِنْسَانٍ ضَعِيفٍ إِلَىٰ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.[١]

٧ ـ لِلظَّالِمِ ٱلْبَادِي ـ غداً ـ بِكَفِّه عَضَّةٌ.[٣]

٨ ـ لَا ظَفَرَ مَعَ ٱلْبَغْيِ.[٥]

٩ ـ لَا تَظْلِمْ.. كَمَا لَا تُحِبُّ أَن تُظْلَمَ.[٤]

١٠ ـ لَا يَكْبُرْ عَلَيْكَ ظُلْمُ مَنْ ظَلَمَكَ؛ فَإِنَّهُ إِنَّما يَسْعَىٰ فِي مَضَرَّتِه وَنَفْعِكَ.[٤]

الحرص والطمع

١ ـ الطَّمَعُ رِقٌّ مُؤَبَّدٌ.[٣]

٢ ـ ٱلْحِرْمَانُ مَعَ ٱلْحِرْصِ.[٣]

٣ ـ ٱلْحِرْصُ عَلَامَةُ ٱلْفَقرِ.[٤]

٤ ـ أَكْثَرُ مَصَارِعِ العُقُولِ تَحْتَ بُرُوقِ ٱلْمَطَامِعِ.[٣]

٥ ـ ٱلْحِرْصُ دَاعٍ إِلَىٰ التَّقَحُّم فِي ٱلذُّنُوب.[٤]

٦ ـ ٱلْحِرْصُ يَنْقُصُ مِنْ قَدْرِ ٱلانْسانِ، وَلَا يَزِيدُ فِي حَظِّهِ.

٧ ـ الشَّرَهُ جَامِعٌ لِمَسَاوِيءِ ٱلْعُيُوبِ.[٤]

٨ـ أَعْظَمُ ٱلْخَطَايا عِنْدَ الله، اللِّسانُ ٱلْكَذُوبُ. وَقَائِلُ كَلِمَةِ ٱلزُّور وَمَنْ يَمُدُّ بِحَبْلِها؛ في ٱلاثِمِ سَوَاءٌ.[1]

٩ ـ مَا كَذبْتُ وَلاَ ضَلَلْتُ.. وَلاَ ضُلَّ بي.[3]

١٠ ـ جَانِبُوا ٱلْكَذِبَ فَإِنَّهُ مُجَانِب لِلايْمَانِ. الصَّادِقُ عَلَىٰ شَفَا مَنْجَاةٍ وَكَرَامَة، وَٱلْكَاذِبُ عَلَىٰ شَرَفِ مَهْوَاة وَمَهَانَة.[2]

١١ ـ ٱلْمَيِّتُ يَقِلُّ ٱلْحَسَدُ لَهُ، وَيَكْثُر ٱلْكَذِبُ عَلَيْهِ.[1]

١٢ ـ لاَ تَنْظُرْ إِلَىٰ مَنْ قَالَ، وَٱنْظُرْ إِلَىٰ مَا قَالَ.[11]

١٣ ـ مَنْ عَدِمَ فَضِيلَةَ ٱلصِّدْقِ فِي مَنْطِقِه، فَقَدْ فَجِعَ بِأَكْرَمِ أَخْلاَقِه.[1]

الظلم

١ ـ ظُلْمُ الضَّعِيفِ أَفْحَشُ الظُّلْم.[4]

٢ ـ ٱلْبَغْيُ آخِرُ مُدَّةِ ٱلْمُلُوك.[1]

٣ ـ أَلأَمُ اللُّؤمِ ٱلْبَغْيُ عِنْدَ ٱلْقُدْرَةِ.[4]

٤ ـ بِئْسَ الزَّادُ إِلَىٰ ٱلْمَعادِ.. ٱلْعُدْوانُ عَلَىٰ ٱلْعِبادِ.[3]

٥ ـ لِلظَّالِمِ مِن الـرِّجَـالِ ثَلاَثُ عَلاَمـاتٍ: يَظْلِمُ مَنْ فَوقَـهُ بِٱلْمَعْصِيَةِ، وَمَنْ دُونَهُ بِٱلْغَلَبَةِ، وَيُظَاهِرُ ٱلْقَوْمَ ٱلظَّلَمَة.[3]

الكذب

١ ـ ٱلْصِّدْقُ عِزٌّ، وَٱلْكَذِبُ مَذَلَّةٌ، وَمَنْ عُرِفَ بِٱلْصِّدْق جَازَ كَذِبُه، وَمَنْ عُرِفَ بِٱلْكَذِب لَمْ يَجُزْ صِدْقُه.(١)

٢ ـ ٱلْكَذِبُ ذُلٌّ.(٤)

٣ ـ دَعِ ٱلْكَذِبَ تَكَرُّماً، إِنْ لَمْ تَدَعْهُ تَأَثُّماً.(١)

٤ ـ إِيَّاك ومُصَادقَةَ ٱلْكَذَّابِ؛ فَإِنَّهُ يُقَرِّبُ عَلَيْكَ ٱلْبَعِيدَ، وَيُبَعِّدُ عَلَيْكَ ٱلْقَرِيبَ.(٤)

٥ ـ أَمْرَانِ لَا يَنْفكَّانِ مِنَ ٱلْكَذِب: كَثْرَةُ ٱلْمَوَاعِيد، وَشِدَّةُ ٱلاعْتِذَار.(١)

٦ ـ لَا مُرُوءَةَ لِكَذُوبٍ.(٥)

٧ ـ أَشَدُّ ٱلْمَشَاقِّ وَعْدُ كَذَّاب لِحَرِيصٍ.(١)

الفصل الرابع

الرذائل والصفات الذميمة

* الكذب
* الظلم
* الحرص والطمع
* الغيبة والنميمة
* الغضب والحمق
* العجب والتكبر
* الحسد
* النفاق
* اليأس والقنوط
* الانحراف
* الفضول
* سوء الظن

٦ ـ وقال لعبد الله بن العباس (وقد أشار عليه في شيء لم يوافق رأيه):

لَكَ أَنْ تُشِيرَ عَلَيَّ وَأَرَى.. فَإِن عَصَيْتُك فَأَطِعْنِي.[٣]

٧ ـ إِذَا ٱسْتَشارَك عَدُوُّك فَجرِّدْ لَهُ ٱلنَّصِيحَة، لأَنَّهُ بِاسْتِشارَتِك قَدْ خَرَجَ مِن عَدَاوَتِك، وَدَخَلَ فِي مَوَدَّتِك.[١]

٨ ـ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعْرِفَ طَبْعَ الرَّجُل فَاسْتَشِرْه، فَإِنَّك تَقِفُ مِنْ مَشورَتِهِ عَلَىٰ عدلِه وَجَوْرِه، وخَيْرِه وشرِّه.[١]

٩ ـ إِذَا ٱحْتَجْتَ إِلَىٰ ٱلْمَشُورة فِي أَمْرٍ قَدْ طَرأَ عَلَيْكَ فَٱسْتَبْدِه بَبدائِه ٱلشُّبَّان؛ فَإِنَّهُم أَحدُّ أَذْهاناً، وَأَسْرَعُ حَدْساً، ثمَّ رُدَّهُ بَعْدَ ذلِكَ إِلَىٰ رَأْي ٱلْكُهُول وٱلشُّيُوخ، لِيَسْتَعقِبُوه، وَيُحسِنُوا ٱلاختِيارَ لَهُ؛ فَإِنَّ تَجرِبَتهم أَكْثَر.[١]

٤ ـ وَإِيَّاكَ وَمَا يُعْتَذَرُ مِنْهُ، وَلاَ تَكُنْ عِنْدَ ٱلنَّعْماءِ بَطِراً، وَلاَ عِنْدَ ٱلْبَأْسَاءِ فَشِلاً.(٢)

٥ ـ ٱلاسْتِغْنَاءُ عَنَ ٱلْعُذْرِ أَعَزُّ مِنَ ٱلْصِّدْقِ بِهِ.(٣)

٦ ـ إِيَّاكَ أَن تَعْتَذِرَ مِن ذَنَبٍ تَجِدُ إِلَىٰ تَرْكِهِ سَبِيلاً، فَإِنَّ أَحْسَنَ حَالِكَ فِي ٱلاعْتِذَارِ أَن تَبْلَغَ مَنْزِلَةَ ٱلْسَّلاَمَةِ مِن ٱلْذُّنُوبِ.(٤)

٧ ـ إِعادَةُ ٱلاعْتِذَارِ تَذْكِيرٌ بِٱلْذَّنْبِ.(١)

٨ ـ إِيَّاكَ وَمَواقِفَ ٱلاعْتِذَارِ؛ فَرُبَّ عُذْرٍ أَثْبَتَ ٱلْحُجَّةَ عَلَىٰ صَاحِبِهِ وَإِن كَانَ بَرِيئاً.(١)

الاستشارة

١ ـ ٱلْمَشُورَةُ: رَاحَةٌ لَكَ، وَتَعَبٌ عَلَىٰ غَيْرِكَ.(١)

٢ ـ لاَ ظَهِيرَ كَٱلْمُشَاوَرَةِ.(٣)

٣ ـ لاَ صَوابَ مَعَ تَرْكِ ٱلْمَشُورَةِ.(٥)

٤ـ إِنْصَحْ لِكُلِّ مُسْتَشِيرٍ، وَلاَ تَسْتَشِرْ إِلاَّ ٱلْنَّاصِحَ اللَّبِيبَ.(١)

٥ ـ لاَ تُدْخِلْ فِي مَشُورَتِكَ بَخِيلاً فَيُقَصِّرَ بِفِعْلِكَ، وَلاَ جَبَاناً فَيُخَوِّفَكَ مَا لاَ تَخَافُ، وَلاَ حَرِيصاً فَيَعِدَكَ مَا لاَ يُرْجَىٰ، فَإِنَّ ٱلْجُبْنَ وَٱلْبُخْلَ وَٱلْحِرْصَ طَبِيعَةٌ وَاحِدَةٌ؛ يَجْمَعُهَا سُوءُ ٱلْظَّنِّ بِٱللّٰهِ تَعَالَىٰ.(١)

الحزم وسداد الرأي

١ ـ ثَمَرَةُ ٱلتَّفْرِيط ٱلنَّدَامَةُ، وَثَمرةُ ٱلْحَزْمِ ٱلسَّلاَمَةُ.[٢]

٢ ـ ٱلْحَزْمُ كِيَاسَةٌ، وٱلأَدَبُ رِياسَة.[٤]

٣ ـ وَٱلْحَزْمُ يَقْظَانُ.[١]

٤ ـ أَحْزَمُ النَّاسِ مَنْ مَلَكَ جِدُّه هَزْلَه، وَقَهَر رَأْيُه هَواه، وَأَعْرَبَ عَنْ ضَمِيرِه فِعْلُهُ، وَلَمْ يَخْدَعْهُ رِضاه عَن حظِّه، وَلاَ غضَبُه عَنْ كَيْدِه.[١]

٥ ـ رُبَّ قَوْلٍ أَنفَذُ مِنْ صَوْلٍ.[٢]

٦ ـ ٱلتَّدْبِيرُ قَبلَ ٱلْعَمَلِ يُؤْمِنُكَ مِنَ ٱلنَّدَم.[٤]

٧ ـ وَلاَ عَقْلَ كَٱلتَّدْبِيرِ.

٨ ـ وَلاَ مَالَ لِمَنْ لاَ تَدْبِيرَ لَهُ.

الاعتذار

١ ـ إِيَّاكَ وَكَثْرَةَ ٱلاعْتِذَارِ؛ فَإِنَّ ٱلْكَذِبَ كَثِيراً مَا يُخَالِطُ ٱلْمَعَاذِير.[١]

٢ ـ ٱلْمُعْتَذِرُ مِنْ غَيْرِ ذَنْبٍ، يُوْجِبُ عَلَىٰ نَفْسِه ٱلذَّنْبَ.[١]

٣ ـ ٱلْمُتعَذِرُ مُنْتَصِرٌ، وَٱلْمُعَاتِبُ مُغَاضِبٌ.[١]

٢ـ فَلْيَكْفُفْ مَنْ عَلِمَ مِنْكُمْ عَيْبَ غَيْرِهِ، لِما يَعْلَم مِنْ عَيْبِ نَفْسِه. وليَكُنْ الشُكرُ شاغِلاً لَهُ عَلَىٰ مُعْآفاتِهِ مما ابتُلي بِهِ غَيْرُه[1]

٣ـ فَكَيْفَ بالعـائِبِ الَـذِي عابَ اَخاهُ وَعَيَّرَهُ ببَلواه! أَما ذَكَر مَوُضِعَ سِتْرِ الله عَلَيْهِ مِنْ ذِنُوبِهِ مما هُو اَعْظَمُ مِنْ الذنب الَذِي عابَهُ بِهِ ؟![1]

٤ـ لَا تَعْجَلْ فِي عَيْبِ اَحَدٍ بِذَنْبِهِ فَلَعَلّهُ مَغْفُورٌ لَهُ وَلاَ تَأمَنْ عَلى نَفْسَك صَغِيرَ مَعْصِيةٍ فَلَعَلَكَ مُعَذَبٌ عَلَيْه[1]

العبرة والاعتبار

١ ـ اَلاعْتِبارُ مُنْذِرٌ نَاصِح.[4]

٢ ـ لَيْسَ مِن حُسْنِ اَلْتَّوَكُّلِ أَنْ يُقَالَ اَلْعَاثِرُ عَثْرَةً، ثُمَّ يَرْكَبَها ثَانِيَةً.[1]

٣ ـ اَلاعْتِبارُ يُفِيدُك اَلْرَّشَاد.[4]

٤ ـ مَا أَكْثَرَ اَلْعِبَرَ، وَأَقَلَّ اَلاعْتِبارَ.[2]

٥ ـ فِي اَلاعْتِبارِ غِنىً عَن اَلاخْتِيار.[1]

٤ ـ ٱلْكَلِمَةَ إِذَا خرَجَتْ مِنَ ٱلْقَلْبِ وَقَعَتْ فِي ٱلْقَلْبِ؛ وَإِذَا خَرَجَتْ مِنَ ٱللسَانِ لَمْ تُجاوِزِ ٱلآذان.[1]

٥ ـ لاَ يَهُونَنَّ عَلَيْكَ مَن قَبُحَ مَنْظَرُه، وَرَثَّ لِبَاسُه، فَإِنَّ ٱللَّهَ تَعَالَىٰ يَنْظُرُ إِلَىٰ ٱلْقُلُوبِ، وَيُجازِي بِٱلأَعْمالِ.[1]

٦ ـ لاَ دِينَ لِمَنْ لاَ نِيَّةَ لَهُ.[1]

معرفة قدر النفس

١ ـ مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ.[1]

٢ ـ رَحِمَ ٱللّه ٱمْرأً عرفَ قَدْرَه، وَلَمْ يَتَعَدَّ طَورَه.[9]

٣ ـ مَا هَلَكَ ٱمْرُؤٌ عرفَ قَدْرَهُ.[10]

٤ ـ إِذَا رَفَعْتَ أَحَداً فَوْقَ قَدْرِه، فَتَوَقَّعْ مِنْهُ أَنْ يَحُطَّ مِنْك بِقَدْرِ مَا رَفَعْتَ مِنْهُ.[1]

ستر العيوب

١ ـ طُوبَىٰ لِمَنْ شَغَلَه عَيْبُه عَن عُيُوبِ النَّاس!.. طُوبَىٰ لِمَنْ لاَ يَعْرِفُ النَّاسَ وَلاَ يَعْرِفُه النَّاس!.. طُوبَىٰ لِمَنْ كَانَ حَياً كَميِّت، وَمَوْجُوداً كَمَعْدُوم، قَدْ كَفَىٰ جَارَهُ خَيْرَه وَشَرَّه، لاَ يَسْأَلُ عَنِ النَّاس، وَلاَ يَسْأَلُ النَّاسُ عَنْهُ.[1]

٢٥ ـ فَاعِلُ ٱلْخَيْرِ خَيْرٌ مِنْهُ، وَفَاعِلُ ٱلْشَّرِّ شَرٌّ مِنْهُ.

٢٦ ـ قَارِنْ أَهْلَ ٱلْخَيْرِ تَكُنْ مِنْهُم، وَبايِنْ أَهْلَ ٱلْشَّرِّ تَبِنْ عَنْهُمْ.

٢٧ ـ لَا تَصْحَبِ ٱلشِّرِّيرَ؛ فَإِنَّ طَبْعَكَ يَسْرِقُ مِن طَبْعِه وَأَنْتَ لَا تَعْلَمُ.

٢٨ ـ ٱلأَشْرَارُ يَتَتَبَّعُونَ مَسَاوِيءَ النَّاسِ ، وَيَتْرُكُونَ مَحَاسِنَهُم، كَمَا يَتَتَبَّعُ ٱلْذُّبابُ ٱلْمَوَاضِعَ ٱلْفَاسِدَةَ.

٢٩ ـ أَعَمُّ ٱلأَشْيَاءِ نَفْعاً مَوْتُ ٱلأَشْرَار.

٣٠ ـ لَا تَصْحَبُوا ٱلأَشْرارَ، فَإِنَّهُم يَمُنُّونَ عَلَيْكُمْ بِٱلْسَّلَامَةِ مِنْهُمْ.

النية

١ ـ إِنَّ ٱللَّهَ ـ سُبْحَانَهُ ـ يُدْخِلُ بِصِدْقِ ٱلْنِّيَّةِ وَالسَّرِيرَةِ ٱلْصَّالِحَةِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْجَنَّة.

٢ ـ مَنْ لَمْ يَحْمَدْكَ عَلَىٰ حُسْنِ ٱلْنِّيَّةِ، لَمْ يَشْكُرْكَ عَلَىٰ جَمِيلِ ٱلْعَطِيَّةِ.(١)

٣ ـ مَنْ أَصْلَحَ سَرِيرَتَهُ أَصْلَحَ ٱللَّهُ عَلَانِيَتَهُ.(٢)

١٥ ـ وَلاَ تِجَارَةَ كَٱلْعَمَلِ ٱلْصَّالح، وَلاَ رِبحَ كَٱلْثَّواب.

١٦ ـ إن تَتْعَبْ فِي ٱلْبرِّ؛ فَإِنَّ ٱلْتَّعَبَ يَزُول.. وٱلْبرِّ يَبْقَى.

١٧ ـ أَنْفِقْ فِي حَقٍّ، وَلاَ تَكُنْ خَازِناً لِغَيْرِكَ.

١٨ ـ عَجَباً لِمَنْ قِيلَ فِيهِ ٱلْخَيْرُ وَلَيْسَ فِيه. كَيْفَ يَفْرَحُ!، وَعَجَباً لِمَنْ قِيلَ فِيهِ ٱلْشَّرُّ وَلَيْسَ فِيهِ.. كَيْفَ يَغْضَبُ!

١٩ ـ لاَ يَعْرِفُ ٱلْفَضْلَ لِأَهْلِ ٱلْفَضْلِ إِلاَّ أُولُو ٱلْفَضْلِ.

٢٠ ـ إنَّ لِلّهِ عِباداً ٱخْتَصَّهُمُ ٱللّهُ بِٱلْنِّعَمِ لِمَنَافِعِ ٱلْعِباد، فَيُقِرُّهَا فِي أَيْدِيهِمْ مَا بَذَلوها. فَإِذَا مَنَعُوها نَزَعَها مِنْهُمْ، ثمَّ حَوَّلَها إِلَىٰ غَيْرِهِم.

٢١ـ ٱلْبِرُّ مَا سَكَنَتْ إِلَيْهِ نَفْسُكَ، وَٱطْمَأَنَ إِلَيْهِ قَلْبُك، وَٱلاثْمُ مَا جَالَ فِي نَفْسِكَ، وَتَرَدَّدَ فِي صَدْرِكَ.

٢٢ ـ إِذَا تَحَرَّكَتْ صُورةُ ٱلْشَّرِّ وَلَمْ تَظْهَرْ وَلَّدَتِ ٱلْفَزَع؛ فَإِذَا ظَهرتْ وَلَّدَت ٱلألَم، وَإِذَا تَحَرَّكَتْ صُورةُ ٱلْخَيْرِ وَلَمْ تَظْهَرْ وَلَّدَتِ ٱلْفَرَح، فَإِذَا ظَهَرتْ وَلَّدَتِ ٱللَّذَّة.

٢٣ ـ رُدُّوا ٱلْحَجَرَ مَنْ حَيْثُ جَاء؛ فَإِنَّ ٱلْشَّرَّ لاَ يَدْفَعُه إِلاَّ ٱلْشرُّ.

٢٤ ـ أَخِّرِ ٱلْشَّرَّ؛ فَإِنَّك إِذَا شِئْتَ تَعَجَّلْتَهُ.

ـ والله ـ كَذَلِكَ إنَّ لِلْخَيْرِ وَٱلشَّرِّ أَهْلاً..فَمَهْمَا تَرَكْتُمُوهُ مِنْهُمَا كَفَاكُمُوهُ أَهْلُه.[٣]

٨ ـ إِذَا مَاتَ ٱنْسَانٌ ٱنْقَطَعَ عَمَلُه إلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ: صَدَقَة جَارِيَةٍ، وَعِلْمٍ كَانَ عَلَّمَه النَّاسَ فَٱنْتَفَعُوا بِهِ، وَوَلَدٍ صَالحٍ يَدْعُو لَهُ.[١]

٩ ـ أَقِيلُوا ذَوِي ٱلْمُرُوءَاتِ عَثَرَاتِهِمْ، فَمَا يَعْثر مِنْهُمْ عَاثِرٌ إلاَّ وَيدُ ٱللّهِ بِيَدِه تَرْفَعُهُ.[٣]

١٠ ـ لاَ تَزْهدَنَّ فِي مَعْرُوفٍ؛ فَإِنَّ ٱلدَّهْرَ ذُو صُروفٍ؛ كَمْ مِن رَاغِبٍ أَصْبَحَ مَرغُوباً إِلَيْهِ، وَمَتبُوعٍ أَمْسَى تَابعاً!

١١ ـ أَوَّلُ ٱلْمَعْرُوف مُسْتَخَفٌّ، وَآخِرُه مُسْتَثْقَلٌ؛ تَكادُ أَوَائِلهُ تَكُونُ لِلْهَوَى دُونَ ٱلرَّأْيِ، وَأَوَاخِرُه لِلرَّأْيِ دُونَ ٱلْهَوَى؛ وَلِذَلِكَ قِيلَ: رَبُّ ٱلصَّنِيعةِ أَشَدُّ مِنَ ٱلابْتِدَاءِ بِهَا ... (الفعل رَبَّ، يُرَبِّ اي الانماء)

١٢ ـ بِٱلْبِرِّ يُسْتَعْبَدُ ٱلْحُرُّ.

١٣ ـ لاَ بُدَّ لَكَ مِنْ رَفِيقٍ فِي قَبْرِكَ، فَٱجْعَلْهُ حَسَنَ ٱلْوَجْهِ، طَيِّبَ ٱلرِّيحِ ، هُو ٱلْعَمَلُ ٱلصَّالِحُ.

١٤ ـ ٱبْتِدَاءُ ٱلصَّنِيعَةِ نَافِلَةٌ، وَرَبُّهَا فَرِيضَةٌ.

عمل الخير وتجنب الشر

١ ـ لَيسَ مِنَ ٱلْخَيْرِ أَنْ يَكْثُرَ مَالُكْ وَوَلَدُكْ وَلٰكِنَّ ٱلْخَيْرَ أَنْ يُكْثُرَ عِلْمُك، وَأَنْ يَعْظُمَ حِلْمُك، وَأَنْ تُباهِيَ النَّاسَ بِعِبادَةِ رَبِّكَ. فَإنْ أَحْسَنْتَ حَمِدْتَ ٱللّهَ ـ عَزَّ وَجَلَّ ـ وَإنْ أَسأْتَ ٱسْتَغْفَرْتَ ٱللّهَ.[٤]

٢ ـ لَا خَيْرَ فِي الدُّنْيَا إلَّا لِرَجُلَيْنِ: رَجُلٌ أَذْنَبَ ذُنُوباً فَهُوَ يَتَدارَكُ ذٰلِكَ بِتَوْبَة، وَرَجُلٌ يُسَارِعُ فِي ٱلْخَيْرَاتِ، وَلَا يَقِلُّ عَمَلٌ مَعَ تَقْوىٰ، فَكَيْفَ يَقِلُّ مَا يُتَقَبَّلُ؟[٤]

٣ ـ ٱلْفُرْصَةُ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ؛ فَٱنْتَهِزُوا فُرَصَ ٱلْخَيْرِ.[٤]

٤ ـ ٱلْجُودُ الَّذِي يُسْتَطَاعُ أَنْ يُتَناوَل بِهِ كُلُّ أَحَدٍ، هُو أَنْ يُنْوَى ٱلْخَيْرُ لِكُلِّ أَحَدٍ.[١]

٥ ـ مِنْ أَفْضَلِ أَعْمَالِ ٱلْبِرِّ: ٱلْجُودُ فِي ٱلْعُسْرِ، وَٱلْصِّدْقُ فِي ٱلْغَضَبِ، وَٱلْعَفْو عِنْدَ ٱلْقُدْرَةِ.[١]

٦ ـ ٱلْخَيْرُ الَّذِي لَا شَرَّ فِيهِ: ٱلشُّكْرُ مَعَ ٱلنِّعْمَةِ، وَٱلْصبرُ عِنْدَ ٱلنَّازِلَة.[٢]

٧ ـ ٱفْعَلُوا ٱلْخَيْرَ وَلَا تَحْقِرُوا مِنْهُ شَيْئاً؛ فَإِنَّ صَغِيرَهُ كَبِيرٌ، وَقَلِيلَهُ كَثِيرٌ.. وَلَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: إِنَّ أَحَداً أَوْلَى بِفِعْل ٱلْخَيْرِ مِنِّي، فَيَكُونَ

٨ ـ مَا خَافَ ٱمْرُؤٌ عَدلَ فِي حُكْمِه، وَأَطْعَمَ مِن قُوتِه، وَذَخَرَ مِن دُنْياهُ لِآخِرَتِه.(١)

٩ ـ لَا يَنْتَصِفُ ثَلَاثَةٌ من ثَلَاثَةٍ: بَرٌّ مِن فَاجِرٍ، وعَاقِلٌ مِن جَاهِلٍ، وَكَرِيمٌ مِن لَئِيمٍ.(١)

١٠ ـ ٱخْتَرْ أَن تَكُونَ مَغْلُوباً وَأَنْتَ مُنْصِف، وَلَا تَخْتَرْ أَن تَكُونَ غَالِباً وَأَنْتَ ظَالِم.(١)

١١ ـ ٱجْعَلْ نَفْسَكَ مِيزاناً فِيمَا بَيْنَك وَبَيْنَ غَيْرِكَ.(٤)

١٢ ـ زَمانُ ٱلْجَائِرِ مِن السَّلَاطِين وَٱلْوُلَاةِ أَقْصَرُ مِنْ زَمَانِ ٱلْعَادِل؛ لِأَنَّ ٱلْجَائِرَ مُفْسِدٌ، وَٱلْعَادِلَ مُصْلِحٌ، وَإِفْسَادُ الشَّيْءِ أَسْرَعُ مِن إِصْلَاحِه.(١)

١٣ ـ مَنْ عَمِلَ بِٱلْعَدْلِ فِيمَنْ دُونَهُ، رُزِقَ ٱلْعَدْلَ مِمَّنْ فَوقَهُ.(١)

١٤ ـ قَدِّمِ ٱلْعَدْلَ عَلَىٰ ٱلْبَطْشِ؛ تَظْفَرْ بِٱلْمَحَبَّةِ وَلَا تَسْتَعْمِل ٱلْعَقْلَ حَيْثُ يَنْجَعُ ٱلْقَوْل.(١)

٢ ـ ٱلْعَـدْلُ صُورَةٌ وَاحِـدَةٌ، وَٱلْجَـوْرُ صُورٌ كَثِيرَةٌ؛ وَلِهَذَا سَهُلَ ٱرْتِكابُ ٱلْجَوْرِ، وصَعُبَ تحرِّي ٱلْعَدْلِ ؛ وهُما يُشْبِهانِ ٱلاصَابَة في الرِّمَايَةِ وَٱلْخطأَ فيهَا؛ وَإِنَّ ٱلاصَابَةَ تَحْتاجُ إلىٰ ٱرْتِياضٍ وتَعَهُّدٍ، وٱلْخَطأُ لا يَحْتَاجُ إلىٰ شَيْءٍ مِن ذٰلِكَ.(١)

٣ ـ خَفِ ٱلْضَّعِيفَ إذَا كَانَ تَحْتَ رَايَةِ ٱلانْصَـافِ، أَكْثَـرَ مِن خَوفِكَ ٱلْقَويَّ تَحْتَ رَايَةِ ٱلْجَوْرِ؛ فَإِنَّ ٱلْنَّصْرَ يَأْتِيهِ مِن حَيْثُ لاَ يَشْعُر، وَجُرْحُهُ لاَ يَنْدَمِل.(١)

٤ ـ أُنْظُرْ مَا عِنْدَك فَلاَ تَضَعْهُ إلَّا في حَقِّه؛ وَمَا عِنْدَ غَيْرِك فَلاَ تَأْخُذْه إلَّا بِحقِّه.(١)

٥ ـ ٱلْخَطأُ في إعْطَاءِ مَن لاَ يَبْتَغِي، وَمَنْعُ مَن يَبْتَغِي وَاحِدٌ.(١)

٦ ـ سئل عليه السلام: أَيُّما أَفضلُ: العدل أو الْجُودُ؟ فقال: ٱلْعَـدْلُ يَضَـعُ ٱلأُمُـورَ مَوْضِعَهـا، وَٱلْجُودُ يُخْرِجُها مِن جَبْهَتِها، وَٱلْعَدْلُ سَائِسٌ عَامٌّ، وَٱلْجُودُ عَارِضٌ خَاصٌّ؛ فَٱلْعَدْلُ أَشْرَفُهُما وأَفْضَلُهُما.(٣)

٧ ـ ٱلْعَدْلُ أَفْضَلُ مِنَ ٱلْشَّجَاعَةِ؛ لأَنَّ النَّاسَ لَوْ ٱسْتَعْمَلُوا ٱلْعَدْلَ ـ عُمُوماً ـ في جَميعِهِمْ، لاَسْتَغْنَوا عَنِ ٱلْشَّجَاعَةِ.(١)

٦ ـ وَثَمَرَةُ ٱلتَّواضُع ٱلمَحَبَّةُ.

٧ ـ تَواضُعُ ٱلرَّجُلِ في مَرْتبَتِه، ذَبٌّ للشَّماتَةِ عَنْهُ عِنْدَ سَقطَتِه.[١]

٨ ـ الْقَ النَّاسَ عِنْدَ حَاجَتِهم إلَيْكَ بِٱلْبشْرِ وَٱلتَّواضُع؛ فَإنْ نَابَتْكَ نَائبَةٌ، وَحالَتْ بِكَ حَالٌ، لَقِيتَهُم.. وَقَدْ أَمِنْتَ ذِلَّةَ ٱلتَّنَصُّلِ إليْهِمْ وَٱلتَّواضُع.[١]

٩ ـ وَٱلْعِلْيَةُ إِذَا تَعلَّمُوا تَواضَعُوا، وَإِذَا ٱفْتَقَرُوا صَالُوا.

١٠ ـ قال عليه السلام لرجل أفرط في الثناء عليه ـ وكان له متهما: أَنَا.. دُونَ مَا تَقُولُ، وَفَوْقَ مَا في نَفْسِك.[٣]

١١ ـ ٱلْمُتَواضِعُ كَٱلْوَهْدَةِ يَجتَمِعُ فِيها قَطْرُها وَقَطْرُ غَيْرِها، وَٱلْمُتَكَبِّرُ كَٱلرَّبْوَةِ لاَ يَقِرُّ عَلَيْهَا قَطْرُها وَلاَ قَطْرُ غَيْرِها.[١]

١٢ ـ إِذَا فَعَلْتَ كُلَّ شَيءٍ، فَكُنْ كَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ شَيئاً.[١]

العدل والانصاف

١ ـ سئل عن قوله تعالى: ﴿إِنَ ٱللّه يَأْمر بِٱلْعَدْلِ وَٱلْحسَان﴾ فقال:

ٱلْعَدْلُ: ٱلانْصَافُ، وٱلاحْسَانُ: ٱلتَّفَضُّل.[٩]

١٩ ـ أَفْضِلْ عَلَىٰ مَنْ شِئْتَ تَكُنْ أَمِيرَهُ، وَٱسْتَغْنِ عَمَّنْ شِئْتَ تَكُنْ نَظِيرَهُ، وَٱحْتَجْ إِلَىٰ مَنْ شِئْتَ تَكُنْ أَسِيرَهُ.(١)

٢٠ ـ اِعْرِفِ ٱلْحَقَّ لِمَنْ عَرَفَهُ لَكَ؛ رَفِيعاً كَانَ أَو وَضِيعاً.(٤)

٢١ ـ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ مَنْ كَثُرَتْ أَيادِيه عِنْدَكَ.(١)

٢٢ـ إِحْسَانك إِلَىٰ ٱلْحُرِّ يحَرِّكُه عَلَىٰ ٱلْمُكافأَة، وَإِحسانُك إِلَىٰ ٱلنَّذْلِ يبعَثُه عَلَىٰ مُعَاودة ٱلْمَسْأَلَة.(١)

٢٣ ـ عَاتِبْ أَخَاكَ بِٱلاحْسَانِ إِلَيْه، وَارْدُدْ شَرَّه بِٱلانْعَامِ عَلَيْهِ.(٣)

٢٤ ـ لَيْسَ جَزَاءُ مَنْ سَرَّكَ أَن تَسُوءَهُ.(٤)

التواضع

١ ـ ٱلتَّواضعُ نِعْمَةٌ لَا يَفْطِنُ لَهَا ٱلْحَاسِدُ.(١)

٢ ـ ٱلتَّكَبُّرُ عَلَىٰ ٱلْمُتَكبِّرِين.. هُو ٱلتَّواضُع بِعَيْنِه.(١)

٣ ـ ٱلتَّواضعُ إِحْدَى مَصايِدِ ٱلشَّرَفِ.(١)

٤ ـ ٱلتَّواضعُ يُرشِدُ إِلَىٰ ٱلسَّلَامَة.(٤)

٥ ـ وَلَا حَسَبَ كَٱلتَّواضُع.(٤)

٦ ـ عَظِّمْ مَنْ يُكْرِمُك.[٤]

٧ ـ خُذِ ٱلْفَضْلَ، وَأَحْسِنِ ٱلْبَذْلَ، وَقُلْ للنَّاسِ حُسْناً.[٤]

٨ ـ أُدْعُ لِمَنْ أَعْطَاك.[٤]

٩ ـ إِذَا قَصُرَتْ يَدُك عَنِ ٱلْمَكافَأَةِ، فَلْيَطُلْ لِسَانُك بِٱلْشُّكْر.[١]

١٠ ـ أَحْسِن كَما تُحِبُّ أَن يُحْسَن إِلَيْكَ.

١١ ـ أَحْسِنُوا صُحْبَةَ ٱلْنِّعَم، فَإِنَّها تَزُول. وَتَشْهدُ عَلىٰ صَاحِبِها بِمَا عَمِلَ فِيها.[١]

١٢ ـ أَحْسِنْ إِلىٰ مَنْ أَساءَ إِلَيْك، وَكافِيءْ مَنْ أَحْسَن إِلَيْك.[٤]

١٣ ـ ٱلاحْسانُ يَقْطَعُ ٱللَّسَان.[٥]

١٤ ـ أُشكُرْ لِمَنْ أَنْعَمَ عَلَيْكَ، وَأَنعِمْ عَلىٰ مَن شَكَرَك.[١]

١٥ ـ أَزْجُرِ ٱلْمسِيءَ بِثَوابِ ٱلْمُحْسِن.[٢]

١٦ ـ إِساءَةُ ٱلْمُحْسِن؛ أَنْ يَمْنَعَك جَدْواه، وَإِحْسَانُ ٱلْمُسيءِ أَنْ يَكُفَّ عَنْكَ أَذاه.[١]

١٧ ـ إِذَا زَادَكَ ٱلْمَلِكُ تَأْنيساً، فَزِدْهُ إِجْلالاً.[١]

١٨ـ إِصْحَبُوا مَن يَذْكُرُ إِحْسَانَكُمْ إِلَيْه؛ وَيَنْسَى أَيادِيَهُ عِنْدَكُمْ.[١]

٦ ـ مَنْ تورَّطَ فِي ٱلْأُمُورِ غَيْرَ نَاظِرٍ فِي ٱلْعَوَاقِبِ.. فَقَدْ تَعَرَّضَ لِفادِحاتِ ٱلنَّوائِبِ.(٤)

٧ ـ تَحرِيكُ ٱلسَّاكِنِ، أَسْهَلُ مِن تَسْكِينِ ٱلْمُتَحرِّك.(١)

٨ ـ دَعْ عَنْكَ: أَظُنُّ، وَأَحْسِبُ، وَأَرَى.(٤)

٩ ـ أَمْسِكْ عَن طَرِيقٍ إِذَا خِفْتَ ضَلالَةً؛ فَإِنَّ ٱلْكَفَّ عِنْدَ حَيْرَةِ ٱلضَّلالِ ، خَيْرٌ مِن رُكُوبِ ٱلأَهوالِ.(٤)

١٠ ـ مِنَ ٱلتَّوْفِيقِ ٱلْوُقُوفُ عِنْدَ ٱلْحَيْرَةِ.(٤)

ٱلْوفاء والأحسان والعرفان بالجميل

١ ـ إِنْ مِنَ الكَرَمِ، ٱلْوفاءَ بِٱلْذِّمَمِ.(٤)

٢ ـ أَخْلَقُ بِمَنْ غَدَرَ أَلَّا يُوفَىٰ لَهُ.(٤)

٣ ـ أَيُّها النَّاسُ، إِنَّ ٱلْوَفَاءَ تَوْأَمُ ٱلصِّدْقِ، وَلَا أَعْلَمُ جُنَّةً أَوْقَى مِنْهُ، وَمَا يَغْدِرُ مَنْ عَلِمَ كَيْفَ ٱلْمَرْجِعُ.(٢)

٤ ـ ٱعْتَصِمُوا بِٱلْذِّمَمِ فِي أَوْتَادِهَا.(٣)

٥ـ ٱلْمَعْرُوفُ غِلّ لَا يَفُكُّهُ إِلَّا شُكر أَوْ مُكَافأَةٌ.(١)

١٠ ـ كُلَّمَا كَثر خُزَّانُ ٱلأَسْرَار زَادَتْ ضَياعاً.(١)

١١ ـ لَا تَكادُ ٱلْظُّنُونُ تَزْدَحِمُ عَلَىٰ أَمْرٍ مَسْتُورٍ إِلَّا كَشَفَتْهُ.(١)

١٢ ـ لِيَكُنْ أَصْدِقَاؤُك كَثِيراً.. وَٱجْعَلْ سِرَّك مِنْهُمْ إِلَىٰ وَاحِدٍ.(١)

١٣ ـ لَا تَضَعْ سِرَّكَ عِنْدَ مَنْ لَا سِرَّ لَهُ عِنْدَكَ.(١)

١٤ ـ لَا تُذِعْ سِرَّ مَنْ أَذَاعَ سِرَّكَ.(٤)

١٥ ـ مَنْ كَتَمَ سِرَّهُ كَانَتْ ٱلْخِيَرَةُ بِيَدِهِ.

التأني

١ ـ ٱلْرِّفْقُ تُنَالُ بِهِ ٱلْحَاجَة، وَبِحُسْنِ ٱلْتَّأَنِّي تَسْهُلُ ٱلْمَطَالِبُ.(١)

٢ ـ تَخَيَّرْ لِورْدِك.(٤)

٣ ـ ٱلْتَّثَبُّتُ حَزْمٌ.(٤)

٤ ـ ٱلْعَجَلَةُ فِي ٱلْأُمُورِ مَكْسَبَةٌ لِلمَذَلَّة، وَزِمامٌ لِلنَّدَامَةَ، وَسَلْبٌ لِلمُرُوءَةِ، وَشَيْنٌ لِلحِجَا، وَدَلِيلٌ عَلَىٰ ضَعْفِ ٱلْعَقِيدَة.(١)

٥ ـ أَصَابَ مُتَأَمِّلٌ.. أَوْ كَادَ، وَأَخْطَأَ مُتَعَجِّلٌ.. أَوْ كَادَ.(١)

كتمان السر وأداء الامانة

١ـ مِنْ أَداءِ ٱلأَمَانَةِ المكافَأةِ عَلَىٰ ٱلصَّنيعَةِ، لأَنَّها كَٱلْوَدِيعَةِ عِنْدَكَ.[١]

٢ ـ أَدَاءُ ٱلأَمَانَةِ مِفْتاحُ ٱلرِّزْقِ.[١]

٣ ـ لَيْسَ كُلُّ مَكْتُومٍ يَسُوغُ إِظْهارُه لَكَ، وَلاَ كُلُّ مَعْلُومٍ يَجُوزُ أَن تُعْلِمَهُ غيرَك.[١]

٤ ـ لاَ تَخُنْ مَن ٱئتَمَنكَ.. وَإِن خَانَكَ.[٤]

٥ ـ سِرُّكَ دَمُكَ؛ فَلاَ تُجْرِيَنَّهُ إِلاَّ فِي أَوْدَاجِك.[١]

٦ ـ اجْعَلْ سِرَّك إِلىٰ وَاحِدٍ، وَمَشُورتَك إِلىٰ أَلْفٍ.[١]

٧ ـ الأَخ البارُّ مَغِيضُ الأَسْرار.[١]

٨ ـ حَقُّ كلِّ سِرٍّ أَنْ يُصَانَ، وَأَحَقُّ ٱلأَسْرَارِ بالصِّيَانَةِ سِرُّكَ مَعَ مَوْلاَكَ، وَسِرُّهُ مَعَك؛ وَٱعْلَمْ أَنَّ من فَضَحَ.. فُضِحَ، وَمن بَاحَ.. فَلِدَمِهِ أَبَاح.[١]

٩ ـ دَواءُ كُلِّ دَاءٍ كِتْمَانُهُ.[٤]

٥ ـ إنْ لَمْ تكُنْ حَليمًا فتَحَلَّمْ؛ فَإِنَّهُ قَلَّ مَن تَشَبَّه بِقَوم إلاَّ أَوْشَك أَنْ يَكُونَ مِنْهُم.[٢]

٦ ـ أَوْلَى النَّاسِ بِٱلْعَفوِ أَقْدَرُهُم عَلَىٰ ٱلْعُقُوبَةِ.[٣]

٧ ـ أُعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ.[٤]

٨ ـ إنَّ ٱللّهَ يُحِبُّ أَنْ يُعْفَى عَن زَلَّةِ السَّرِيِّ.[١]

٩ ـ خُذِ ٱلْعَفْوَ مِنَ النَّاس، وَلاَ تَبْلُغْ مِن أَحَدٍ مَا تَكْرَهُه.[٤]

١٠ ـ ٱلْعَفْوُ عَنِ ٱلْمُقِرِّ، لاَ عَن ٱلْمُصِرِّ.[١]

١١ ـ لاَ تَشِنْ وجْهَ ٱلْعَفْو بٱلْتَّقْرِيع.[١]

١٢ ـ ٱلْعَفْوُ يُفْسِدُ مِنَ ٱللَّئِيمِ، بِقَدْرِ مَا يُصْلِحُ مِنَ الكَرِيمِ.[١]

١٣ ـ عَوْد نَفْسَك ٱلْسَّماح.[٤]

١٤ ـ اِقْبَلْ عُذْرَ مَنْ ٱعْتَذَرَ إلَيْكَ.[٤]

١٥ ـ إذَا أَرَدْتَ أَنْ تُصَادِقَ رَجُلاً فَأَغْضِبْه، فَإِنْ أَنْصَفَكَ فِي غَضَبِه.. وَإلاَّ فَدَعْهُ.[١]

١٦ ـ إذَا سَمِعْتَ ٱلْكَلِمَة تُؤْذيكَ فَطَأْطِيءْ لَهَا، فَإِنَّها تَتَخَطَّاك.[١]

١٧ ـ آلَةُ ٱلرِّيَاسَةِ سَعَةُ ٱلْصَّدْر.[٣]

٥ ـ إنَّك مَهْمَا تَتْرُكْ مِن ٱلْحَقِّ لَا تَتْرُكْه إلاَّ إلى ٱلْبَاطِل، ومَهْمَا تَدَعْ مِن الصَّوابِ لَا تَدَعْه إلاَّ إلىٰ ٱلْخَطأ.[١]

٦ ـ إلىٰ ٱللّه ـ سُبْحَانَهُ ـ نَرْغَبُ في إصْلَاح مَا فَسَدَ مِنْ قُلوبنَا، وَبِـه نَسْتَعِـيْنُ عَلَىٰ إرْشَادٍ نُفُوسِنَا؛ فَإنَّ ٱلْقُلوبَ بيدِهِ، يُصَرِّفُها كَيْفَ شَاء.

٧ ـ ٱلْخَيِّرُ مِنَ النَّاسِ مَنْ قَدَرَ عَلَىٰ أَنْ يُصَرِّفَ نَفْسَهُ كما يَشَاءُ وَيَدْفَعها عَن ٱلشُّرُور؛ وَٱلْشِّرِّيرُ مَن لَمْ يَكُنْ كَذَلِكَ.[١]

٨ ـ ٱعْصِ هَوَاكَ وَٱلْنِّسَاءَ.. وَٱفْعَلْ مَا بَدَا لَكَ.[١]

٩ ـ ٱقْتَصِرْ مِنْ شَهْوَةٍ خَالَفَتْ عَقْلَك بِٱلْخِلَافِ عَلَيْهَا.[١]

الحلم والعفو

١ ـ ٱلْحِلْمُ غِطَاءٌ سَاتِرٌ، وَٱلْعَقْلُ حُسَامٌ قَاطِع، فَٱسْتُرْ خَلَل خُلُقِك بِحِلْمِكَ، وَقاتِلْ هَوَاكَ بِعَقْلِك.[٢]

٢ ـ ٱلْحِلْمُ سَجِيَّة فَاضِلَةٌ.[٤]

٣ ـ ٱلْحِلْمُ عَشِيرَةٌ.[٢]

٤ ـ رُبَّ كلمة يَجْتَرِعُهَا حَليمٌ؛ مَخَافَةَ مَا هُو شَرٌّ مِنْهَا، وَكَفَىٰ بِٱلْحِلْم نَاصِراً.[١]

فِي الآخِرَةِ حِسَابَ الأَغْنِياء.[٢]

٢٤ ـ وَٱلْبَخِيلُ شُجَاعُ ٱلْوَجْه.[١]

٢٥ ـ إيَّاكُم وَٱلْشُّحَّ فَإنَّهُ أَهْلَكَ مَن كَانَ قَبلَكُمْ؛ هُو الَّذِي سفَكَ دِمَاءَ الرِّجالِ ، وَهُو الَّذِي قطَّعَ أَرْحامَها.. فَٱجْتنِبُوه.[١]

كبح الشهوات

١ ـ جَاهِدُوا أَهْوَاءَكم كَمَا تُجَاهِدُونَ أعْداءَكُم.[١]

٢ ـ بحَسَبِ مُجَاهَدِةِ النُّفُوسِ وَردِّها عَن شَهَواتِهَا وَمَنْعِهَا عَنْ مُصَافَحَةِ لَذَّاتِهَا، وَمَنْعِ مَا أَدَّتْ إِلَيْهِ ٱلْعُيُونُ ٱلْطَّامِحَةُ مِنْ لِحَظَاتِهَا ـ تَكُونُ ٱلْمثُوبَاتُ وَٱلْعُقُوبَات

٣ ـ ٱلْحازِمُ مَنْ مَلك هَواهُ.

٤ ـ إيَّاكَ وَالشَّهَواتِ، وَلْيَكُنْ مِمَّا تَسْتَعِينُ بِهِ عَلىٰ كَفِّها: عِلْمُك بِأَنَّها مُلْهِيَةٌ لِعَقْلِك، مُهَيِّجَةٌ لِرَأْيك، شَائِنَةٌ لِعِرْضِك، شَاغِلَةٌ لَك عَن مَعاظِمِ أُمُورِك، مُشْتَدَّةٌ بِهَا ٱلْتَّبعةُ عَلَيْك فِي آخِرَتِكَ. إنَّما ٱلْشَّهَواتُ لَعِبُ؛ فَإذَا حضَرَ ٱللَّعِبُ غَابَ ٱلْجِدُّ، وَلَنْ يُقَامَ ٱلدِّينُ وَتُصْلَحَ الدُّنْيَا إلَّا بِالجِدِّ.[١]

١٥ ـ تَرْضَىٰ ٱلْكِرَامُ بِالكَلَامِ ، وَتَصَادُ ٱللِّئَامُ بالمال وَتُسْتَصْلَح ٱلْسِّفْلَةُ بالْهَوَان.[١]

١٦ ـ ٱلْسَّخَاءُ وَٱلْجُودُ: بِالطَّعَامِ لَا بِالْمَال، وَمَنْ وَهَبَ أَلْفاً وَشَحَّ بِصَفْحَةِ طَعامٍ ، فَلَيْسَ بِجَوَادٍ.[١]

١٧ ـ ٱحْذَرُوا صَولَةَ ٱلْكَرِيمِ إِذَا جَاعَ، وَٱللَّئيمِ إِذَا شَبِعَ.[٢]

١٨ ـ ٱلْبُخْلُ جَامِعٌ لمساوِيءِ ٱلْعُيُوبِ، وَهُو زِمَامٌ يُقَادُ بِهِ إِلَىٰ كلِّ سُوءٍ.[٣]

١٩ ـ ٱلْشُّحُّ أَضَرُّ عَلَىٰ ٱلانْسَان مِن ٱلْفَقْر، لِأَنَّ ٱلْفَقِيرَ إِذَا وَجَد.. ٱتَّسَع، وٱلْشَّحِيحُ لَا يَتَّسِعُ.. وَإِن وَجَد.[١]

٢٠ ـ إِيَّاك وَمُصَادَقَةَ ٱلْبَخِيلِ ؛ فَإِنَّهُ يَقْعُدُ بِكَ .. عِنْدَ أَحْوَجِ مَا تَكُونُ إِلَيْه.[٤]

٢١ ـ ٱلْبَخِيلُ يَسْخُو مَنْ عِرْضِه بِمِقْدَارِ مَا يَبْخَلُ بِهِ مِنْ مَالِهِ، وَٱلْسَّخِيُّ يَبْخَلُ مِنْ عِرْضِهِ بِمِقْدَارِ مَا يَسْخُو بِهِ مِنْ مَالِه.[١]

٢٢ ـ غَيْظُ ٱلْبَخِيلِ عَلَىٰ ٱلْجَوادِ أَعْجَبُ مِنْ بُخْلِه.[١]

٢٣ ـ عَجِبْتُ لِلْبَخِيلِ يَسْتَعْجِلُ ٱلْفَقْرَ الَّذِي مِنْهُ هَرَب، وَيفُوتُ ٱلْغِنَى الَّذِي إِيَّاهُ طَلَب، فَيَعِيشُ فِي الدُّنْيا عَيْشَ ٱلْفُقَراءِ، وَيُحَاسَبُ

٦ ـ أَنْعَمُ النَّاسِ عَيْشاً مَنْ عَاشَ فِي عَيْشِهِ غَيْرُهُ.(١)

٧ ـ ٱلرَّغْبَةُ إِلَىٰ ٱلْكَرِيمِ تُحَرِّكُه عَلَىٰ ٱلبَذْل، وَإِلَىٰ ٱلْخَسِيسِ تُغْرِيهِ بِٱلْمَنْع.(١)

٨ ـ لَا يَصْلُحُ ٱللَّئِيمُ لأحدٍ، وَلَا يَسْتَقِيمُ إِلَّا مِن فَرَقٍ أَو حَاجَةٍ؛ فَإِذَا ٱسْتَغْنَىٰ أَوْ ذَهَبَ خَوْفُه، عَادَ إِلَيْهِ جَوْهَرُه.(١)

٩ ـ لَا تَحْمَدَنَّ ٱلصَّبِيَّ إِذَا كَانَ سَخِيَّاً، فَانَّهُ لَا يَعْرِفُ فَضِيلَةَ ٱلسَّخَاء، وَإِنَّما يُعْطِي مَا فِي يَدِه ضَعْفاً.(١)

١٠ ـ لَا تُشَاتِمَنَّ أَحْداً، وَلَا تَرُدَّنَّ سَائِلاً؛ إِمَّا هُو كَرِيمٌ تَسُدُّ خَلَّتَه، أَو لَئِيمٌ تَشْتَرِي عِرْضَكَ مِنْهُ.(١)

١١ ـ أَذَلُّ النَّاسِ مُعْتَذِرٌ إِلَىٰ ٱللَّئِيم.(١)

١٢ ـ مَا ٱسْتَقْصَىٰ كَرِيمٌ قَطُّ. قَالَ تَعَالَىٰ فِي وَصْفِه نَبِيِّه: ﴿عَرَّفَ بَعْضَه وَأَعْرَضَ عَنْ بَعضٍ﴾.(١)

١٣ ـ إِذَا سَأَلْتَ كَرِيماً حَاجَةً فَدَعْهُ يُفكِّر؛ فَإِنَّهُ لَا يُفكِّر إِلَّا فِي خَيْرٍ، وَإِذَا سَأَلْتَ لَئِيماً حَاجَةً فَغَافِصْهُ؛ فَإِنَّهُ إِذْ أَفْكَر عَادَ إِلَىٰ طَبْعِه.(١)

١٤ ـ إِذَا غَضِبَ ٱلْكَرِيمُ فَأَلِنْ لَهُ ٱلْكَلَامَ، وَإِذَا غَضِبَ ٱللَّئِيمُ فَخُذْ لَهُ ٱلْعَصَا.(١)

٩ ـ اَلْصَّبْرُ صَبْرَان: صَبْرٌ عَلَىٰ مَا تَكْرَهُ، وَصَبْرٌ عَمَّا تُحِبُّ.(٢)

١٠ ـ اَطْرَحْ عَنْكَ وَارِدَاتِ اَلْهُمُومِ بِعَزَائِمِ اَلْصَّبْرِ، وَحُسْن اَلْيَقِين.(٤)

١١ ـ إِنَّ مِنْ كُنوزِ اَلبِرِّ اَلْصَّبْرَ عَلَىٰ اَلْرَّزَايا، وَكِتْمانَ اَلْمَصَائِب.(٤)

١٢ ـ لَا يَعْدَمُ اَلْصَّبُورُ اَلْظَّفَر، وَإِنْ طَالَ بِهِ اَلْزَّمَانُ.(٣)

١٣ ـ لِلنَّكَباتِ غَايَاتٌ تَنْتَهِي إِلَيْها، وَدَوَاؤُها اَلْصَّبْرُ عَلَيْهَا.(١)

١٤ ـ عَزِيمةُ اَلْصَّبْرِ تُطْفِئُ نَارَ اَلْهَوَىٰ.(١)

١٥ ـ لَوْ كَانَ اَلْصَّبْرُ رَجُلًا لَكانَ رَجُلًا صَالِحاً.(٤)

الكرم والبخل

١ ـ اَلْسَّخَاءُ قُرْبَة، وَاللُّؤْمُ غُرْبَة.(٤)

٢ ـ اَلْكَرَمُ أَعْطَفُ مِنَ اَلْرَّحِمِ.(٣)

٣ ـ اَلْكَرِيمُ لَا يَلِينُ عَلَىٰ قَسْرٍ، وَلَا يَقْسُو عَلَىٰ يُسْرٍ.(١)

٤ ـ اَلْكَرِيمُ يَلِينُ إِذَا اَسْتُعْطِفَ، وَاَللَّئِيمُ يَقْسُو إِذَا لُوطِفَ.(١)

٥ ـ اَلْسَّخِيُّ شُجَاعُ اَلْقَلْبِ.(١)

٦ ـ خَرَجَ ٱلْفَقْرُ وَٱلْغِنَىٰ يجُولاَنِ، فَلَقيا ٱلْقَنَاعةَ.. فَاسْتَقرَّا.(١)

٧ ـ إذَا كَثُرَتِ ٱلْمَقْدِرة قَلَّتِ ٱلشَّهْوَة.(٢)

٨ ـ وَلاَ كَنْزَ أَغْنَىٰ مِن ٱلْقَنَاعَةِ.

٩ ـ أَغْنَىٰ ٱلْغِنَىٰ، تَرْكُ ٱلْمُنَىٰ.(٤)

الصبر

١ ـ ٱلْصَّبْرُ مِفْتَاحُ ٱلْفَرَجِ .(١)

٢ ـ ٱلْصَّبْرُ جُنَّةٌ مِنَ ٱلْفَاقَة.(٤)

٣ ـ ٱلْصَّبْرُ شَجَاعَةٌ.(٤)

٤ ـ ٱلْصَّبْرُ فِي ٱلْعَوَاقِبِ: شَافٍ، أَوْ مُرِيحٌ.(١)

٥ ـ ٱلْصَّبْرُ مِن أَسْبَابِ ٱلْظفر.(٤)

٦ ـ ٱلْصَّبْرُ مَطِيَّةٌ لاَ تَكْبُو.(١)

٧ ـ ٱحْتِمالُ نَخْوَةِ ٱلْشَّرَف أَشدُّ مِن ٱحْتِمالِ بَطَرِ ٱلْغِنَىٰ، وَذِلَّةُ ٱلْفَقْر مانِعَةٌ مِن ٱلْصَّبرِ، كَمَا أَنَّ عِزَّ ٱلْغِنَىٰ مَانِعٌ مِن كَرمِ ٱلانْصَاف.(١)

٨ ـ ٱلاحْتِمالُ قَبْرُ ٱلْعُيُوب.(٤)

الحياء والشرف

١ ـ اَلْشَّرَفُ بِاَلْعَقْلِ وَاَلأَدَب، لَا بِاَلأَصْلِ وَاَلْحَسَبِ.[٥]

٢ ـ لَا شَرَفَ مَعَ سُوءِ أَدَبٍ.[٥]

٣ ـ اَلْشَّرَفُ اَعْتَقادُ اَلْمِنَن فِي أَعْنَاقِ الرِّجَال.[١]

٤ ـ قُرنَتِ اَلْهَيْبَـةُ بِاَلْخَيْبَـة، واَلْحَياءُ بِاَلْحِرْمَـان واَلْفُرْصَةُ تَمُّرُ مَرَّ اَلْسِّحَابِ، فَاَنْتَهِزُوا فُرَصَ اَلْخَيْرِ.[٢]

٥ ـ وَلَا إِيمَانَ كاَلْحَياءِ واَلْصَّبْرِ.

القناعة

١ ـ سُئل (ع) عن قوله تعالى: «فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَياةً طَيِّبَةً»، فَقَالَ: هِي اَلْقَنَاعَة

٢ ـ ثَمَرَةُ اَلْقَنَاعَةِ اَلْرَّاحَةُ.[١]

٣ ـ حِفْظُ مَا فِي يَدك، أَحَبُّ إِلَيْكَ مِن طَلَبِ مَا فِي يَدِ غَيْرِك.[٤]

٤ ـ اَلْحُرُّ عَبدٌ مَا طَمِع، وَاَلْعَبدُ حُرٌّ مَا قَنِع.[١]

٥ ـ لَا تَسْتَحْيِ مِن إِعْطَاءِ اَلْقَلِيل؛ فَإِنَّ اَلْحِرْمانَ أَقَلُّ مِنْهُ.[٢]

٥ ـ أَفْضَلُ ٱلزُّهْدِ.. إِخْفَاءُ ٱلزُّهْدِ.[٢]

٦ ـ ٱلزُّهْدُ ثَرْوَةٌ.[٢]

٧ ـ ٱلزَّاهِدُ فِي الدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ ، أَعَزُّ مِنَ الدِّينَارِ وَالدِّرْهَم.[١]

٨ ـ ٱزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُبَصِّرْكَ ٱللّٰه عَوْرَاتِها، ولاَ تَغْفُلْ.. فَلَسْتَ بِمَغْفُولٍ عَنْكَ.[٢]

٩ ـ طُوبَى لِلزَّاهِدِينَ فِي الدُّنْيَا، ٱلرَّاغِبِينَ فِي ٱلآخِرَة، أُولئك قَوْمٌ ٱتَّخَذُوا ٱلأَرْضَ بِسَاطاً، وَتُرابَها فِراشاً، وَمَاءَها طِيباً، وَٱلْقُرْآنَ شِعاراً، وَٱلدُّعاءَ دِثاراً، ثُمَّ قَرَضُوا الدُّنْيَا قَرْضاً عَلَىٰ مِنْهاجِ ٱلمَسِيح.[٢]

١٠ ـ أَشْرَفُ ٱلْغِنَى، تَرْكُ ٱلْمُنَى.[٢]

١١ ـ إِنَّ ٱلزَّاهِدِينَ فِي الدُّنْيَا تَبْكِي قُلُوبُهُمْ وَإِنْ ضَحِكُوا، وَيَشْتَدُّ حُزْنُهُمْ وَإِنْ فَرِحُوا، وَيَكْثُرُ مَقْتُهُمْ أَنْفُسَهُمْ وَإِنِ ٱغْتَبَطُوا بِمَا رُزِقُوا.

١٢ ـ لاَ زُهْدَ كَالزُّهْدِ فِي ٱلْحَرام.

١٣ ـ وَقَالَ (ع) فِي صِفَةِ ٱلزُّهَاد: كَانُوا قَوْماً مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا وَلَيْسُوا مِنْ أَهْلِهَا، فَكَانُوا فِيهَا كَمَنْ لَيْسَ مِنْهَا.

١٤ ـ إِذَا ٱسْتَغْنَيْتَ عَن شَيءٍ فَدَعْهُ وَخُذْ مَا أَنْتَ مُحْتَاجٌ إِلَيْهِ.

١٨ ـ تَخَيَّرْ لِنَفْسِكَ مِن كُلِّ خُلُقٍ أَحْسَنَهُ، فَإِنَّ ٱلْخَيْرَ عَادَةٌ.[٤]

١٩ ـ أَشْرَفُ ٱلْمُلُوكِ مَنْ لَمْ يُخَالِطْهُ ٱلْبَطَرُ، وَلَمْ يَحُلْ عَنِ ٱلْحَقِّ، وَأَغْنَى ٱلأَغْنِيَاءِ مَن لَمْ يَكُنْ لِلحِرْصِ أَسِيراً، وَخَيْرُ ٱلأَصْدِقَاءِ مَن لَمْ يَكُنْ عَلَىٰ إِخْوَانِهِ مُسْتَصْعِباً، وَخَيْرُ ٱلأَخْلَاقِ أَعْوَنُهَا عَلَىٰ ٱلتُّقَى وَ لوَرَع.[١]

٢٠ ـ لَا يَسُودُ الرَّجُلُ حَتَّىٰ لَا يُبَالِيَ فِي أَيِّ ثَوْبَيْهِ ظَهَرَ.[١]

٢١ ـ ٱلآدَابُ حُلَلٌ مُجَدَّدَةٌ.[٤]

الزهد

١ ـ ٱلزُّهْدُ كُلُّه بَيْنَ كَلِمَتَيْنِ مِنَ ٱلْقُرْآنِ: قَالَ ٱللّهُ سُبْحَانَهُ. ﴿لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُم، وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ﴾. وَمَنْ لَمْ يَأْسَ عَلَىٰ ٱلْمَاضِي، وَلَمْ يَفْرَحْ بالآتِي، فَقَدْ أَخَذَ ٱلزُّهْدُ بِطَرَفَيْهِ.[١]

٢ ـ ٱلزُّهْدُ فِي الدُّنْيَا قِصَرُ ٱلأَمَل، وَٱلشُّكْرُ عِنْدَ ٱلنِّعَمْ، وَالتَّورعُ عند المحارم.[١]

٣ ـ ٱلزُّهْدُ قُرْبَةٌ.[١]

٤ ـ لَمْ يَهْلِكْ مَنِ ٱقْتَصَدَ، وَلَمْ يَفْتَقِرْ مَنْ زَهِدَ.[١]

٧ ـ ارْضَ مِنَ النَّاسِ لَكَ؛ مَا تَرْضَى لَهُمْ بِهِ مِنك.[٤]

٨ ـ الآدَابُ خَيْرُ مِيَراثٍ.[٤]

٩ ـ إِذَا رَغِبْتَ فِي المَكارِمِ، فَاجْتَنِبِ المَحارِمِ.[١]

١٠ ـ عَدَمُ الأَدَبِ سَبَبُ كُلِّ شَرٍّ.[١]

١١ ـ السَّفَرُ مِيزانُ الأَخْلاَقِ.[١]

١٢ ـ ارْحَمِ الْفُقَـرَاءَ؛ لِقِلَّةِ صَبْرِهِم، وَالأَغْنِياءَ؛ لِقِلَّةِ شُكْـرِهِم، وَارْحَمِ الْجَمِيعَ؛ لِطُولِ غَفْلَتِهِم.[١]

١٣ ـ أَكْرَمُ الْحَسَبِ حُسْنُ الْخُلُقِ.[٤]

١٤ ـ التَّقَىٰ رَئِيسُ الأَخْلاقِ.[٢]

١٥ ـ حُسْنُ الْخُلُقِ خَيْرُ قَرِينٍ.[٤]

١٦ ـ لَوْ تَمَيزَتِ الأَشْياءُ: كَانَ الْكَذِبُ مَعَ الْجُبْنِ، وَالصِّدْقُ مَعَ الشَّجاعَةِ، والرَّاحةُ مَعَ الْيَأْسِ ، وَالتَّعَبُ مَعَ الطَّمَعِ، وَالْحِرْمانُ مَعَ الْحِرْصِ ، وَالذُّلُّ مَعَ الدَّيْنِ.[١]

١٧ ـ عَلَيْكُمْ بالأَدَبِ؛ فَإِنْ كُنْتُمْ مُلُوكاً بَرَّزْتُمْ، وَإِنْ كُنْتُم وَسَطاً فُقْتُمْ، وَإِنْ أَعْوَزَتْكُم المَعِيشَةُ عِشْتُم بِأَدَبِكُمْ.[١]

حسن الخلق

١ ـ مَكارِمُ ٱلأَخْلاَق عَشْرُ خِصالٍ : السَّخَاءُ، وَالحَيَاءُ، وَالصِّدْقُ، وَأَدَاءُ الأَمانَةِ، والتَّوَاضُعُ، والغَيْرَةُ، والشَّجَاعَةُ، والحِلْمُ، والصَّبْرُ، والشُّكْرُ.(١)

٢ ـ ثَلاَثَــةٌ لَا يُعْرَفُون إلَّا في ثَلاثٍ: لَا يُعْرَفُ الشُّجاعُ إلَّا في ٱلْحَرْب، وَلاَ ٱلْحَلِيمُ إلَّا عِنْدَ ٱلْغضَب، وَلاَ ٱلْصَّدِيقُ إلَّا عِنْدَ ٱلْحَاجَة.(١٠)

٣ ـ لاَ تَكُونَنَّ عَلَىٰ ٱلاساءَةِ أَقْوَى مِنْكَ عَلَىٰ ٱلاحْسَان، وَلاَ عَلَىٰ ٱلْبُخْل أَقْوَى مِنْكَ عَلَىٰ ٱلْبَذْلِ ، وَلاَ عَلَىٰ ٱلْتَّقْصِير أَقْوَى مِنْكَ عَلَىٰ ٱلْفَضْلِ .(٤)

٤ ـ ٱسْتَقْبِحْ مِن نَفْسِكَ مَا تَسْتَقْبِحُ مِن غَيْرِك.(٤)

٥ ـ أَكْرَمُ ٱلْنَّسَب، حُسْنُ ٱلأَدَب.(٦)

٦ ـ لاَ قَرِينَ كَحُسْنِ ٱلْخُلُقِ، وَلاَ مِيرَاثَ كَالأَدَب.

الفصل الثالث

اخلاق الأسلام وآدابه

* حسن الخلق
* الزهد
* الحياء والشرف
* القناعة
* الصّبر
* الكرم والبخل
* كبح الشهوات
* الحلم والعفو
* كتمان السر واداء الامانة
* التأني
* ألْوفاء والأحسان والعرفان بالجميل
* التواضع
* العدل والانصاف
* عمل الخير وتجنب الشر
* متفرقات: النية ، معرفة قدر النفس ، ستر العيوب ، العبرة والاعتبار ، الحزم ، الاعتذار ، الاستشارة .

٧ ـ امْشِ بِدَائِكَ مَا مَشَىٰ بِكْ

٨ ـ إيَّاكُمْ وَٱلْكَسَلَ؛ فَإِنَّهُ مَنْ كَسِلَ لَمْ يُؤَدِّ لِلَّهِ حقاً.[١]

٩ ـ لَا تَعِدَنَّ عِدَّةً لَا تَثِقُ مِن نَفْسِكَ بِإِنْجَازِهَا، وَلَا يَغُرَّنَّكَ ٱلْمُرْتَقَىٰ ٱلسَّهْلُ إِذَا كَانَ ٱلْمُنْحَدَرُ وَعْراً، وَاعْلَمْ أَنَّ لِلأَعْمَالِ جَزاءً؛ فَاتَّقِ ٱلْعَوَاقِبَ، وَأَنَّ لِلأُمُورِ بَغَتَاتٍ؛ فَكُنْ عَلَىٰ حَذَرٍ.[١]

٣ ـ إِمْحَضْ أَخَاكَ النَّصِيحَةَ؛ حَسَنَةً كَانَتْ أَمْ قَبِيحَةً.(٤)

٤ ـ لَيْسَ يَفْهَمُ كَلاَمَكَ مَن كَانَ كَلاَمُهُ لَكَ.. أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ ٱلاِسْتِمَاعِ مِنْكَ، وَلاَ يَعْلَمُ نَصِيحَتَكَ مَن غَلَبَ هَوَاهُ عَلَىٰ رَأْيِك، وَلاَ يُسَلِّمُ لَكَ مَن ٱعْتَقَدَ أَنَّه أَتَمُّ مَعْرِفَةً بِمَا أَشَرْتَ عَلَيْهِ بِهِ ـ مِنْكَ.(١)

الحث على الجد في العمل

١ ـ لاَ تَطْلُبْ سُرْعَةَ ٱلْعَمَلِ وَٱطْلُبْ تَجْوِيدَهُ، فَإِنَّ النَّاسَ لاَ يَسْأَلُون: فِي كَمْ فَرَغَ مِنَ ٱلْعَمَلِ؟ إِنَّما يَسْأَلُون عَن جَوْدَةِ صَنْعَتِه.(١)

٢ ـ بَادِرِ ٱلْفُرْصَةَ، قَبْلَ أَنْ تَكُونَ غُصَّةً.(٤)

٣ ـ ٱلدَّاعِي بِلاَ عَمَلٍ ، كَالرَّامِي بِلاَ وَتَرٍ.(٢)

٤ ـ ٱلْحَرَكَةُ كِفَاحُ ٱلْجَدِّ ٱلْعَظِيم.(١)

٥ ـ التَّوَاني إِضَاعَةٌ.(٤)

٦ـ إِيَّاكَ وَٱلاتِّكَالَ عَلَىٰ ٱلْمنَى، فَانَّها بَضَائعُ ٱلنَّوكَىٰ (الاحمق والجاهل)، وَتُثَبِّطُ عَنْ ٱلاخِرَةِ وَالدُّنْيا. (٤)

وصايا صحية

١ ـ لَا مَرَضَ أَضْنَى مِن قِلَّةِ ٱلْعَقْلِ.[٥]

٢ ـ لَا صِحَّةَ مَعَ نَهَمٍ.[٥]

٣ ـ رُبَّمَا كَانَ ٱلْدَّوَاءُ دَاءً.[٤]

٤ ـ شُرْبُ ٱلْدَّوَاءِ لِلْجَسَدِ كَٱلْصَّابُون لِلثَّوْبِ؛ يُنَقِّيه، وَلكِن يُخْلِقُه.[١]

٥ ـ تَوَقَّوُا ٱلْبَرْدَ في أَوَّلِه، وَتَلَقَّوْهُ في آخِره. فَإِنَّهُ يَفْعَلُ فِي ٱلأَبْدَانِ كَفِعْلِهِ فِي ٱلأَشْجَارِ: أَوَّلُه يُحْرِق، وَآخِرُه يُورِق.[٣]

٦ ـ ٱلْعَافِيَةُ.. ٱلْمُلْكُ ٱلْخَفِيُّ.[١]

النصيحة

١ ـ أنْظُرْ إِلَىٰ ٱلْمُتَنصِّح إِلَيْك، فَإِنْ دَخَلَ مِنْ حَيْثُ يُضَارُّ النَّاسُ فَلَا تَقْبَلْ نَصِيحَتَه، وَتَحَرَّزْ مِنهُ وَإِنْ دَخَلَ مِنْ حَيْثُ ٱلْعَدْلُ وَٱلْصَّلَاحُ فَاقْبَلْهَا مِنْهُ.[١]

٢ ـ لَا تَدَعْ أَنْ تَنْصَحَ أَهْلَك، فَإِنَّك عَنْهُمْ مَسْئُول.[٤]

سَلْ تَفقُّهاً، ولاَ تَسْأَلْ تعنُّتاً؛ فَإِنَّ ٱلْجَاهِلَ ٱلْمُتَعَلِّمَ شَبيهٌ بِٱلْعَالِمِ، وَإِنَّ ٱلْعَالِمَ ٱلْمُتَعَسِّفَ شَبيهٌ بِٱلْجَاهِلِ ٱلْمُتَعَنِّتِ.[٢]

٨ ـ لَا يُؤْمِنَنَّكَ مِن شَرِّ جَاهِلٍ قَرابةٌ وَلاَ جوارٌ، فَإِنَّ أَخْوَفَ مَا تَكُونُ لِحَرِيقِ النَّارِ أَقْرَبُ مَا تَكُونُ إِلَيْهَا.[١]

٩ ـ مَا أَقْبَحَ بِالصَّبِيحِ الْوَجْه أَنْ يَكُونَ جَاهِلاً: كَدَارٍ حَسَنَةِ البِنَاء، وَسَاكِنُهَا شَرٌّ، وَكَجَنَّةٍ يَعْمُرُها بُومٌ، أَوْ صِرْمَةٍ يَحْرُسُهَا ذِئْبٌ.[١]

١٠ ـ لَا تُنَازِعْ جَاهِلاً، وَلاَ تُشَايِعْ مَائِقاً، وَلاَ تُعادِ مُسَلَّطاً.[١]

١١ ـ لا تَرَىٰ ٱلْجَاهِلَ إِلَّا مُفْرِطاً أَو مُفَرِّطاً.[٢]

١٢ ـ أَجْهَلُ ٱلْجُهَّالِ مَن عَثَرَ بحجَرٍ مَرَّتَيْنِ.[١]

١٣ ـ إِثْبَاتُ الْحُجَّةِ عَلَىٰ ٱلْجَاهِلِ سَهْلٌ، وَلَكِنْ إِقْرارُهُ بِهَا صَعْبٌ.[١]

١٤ ـ لَا خَيْرَ فِي الصَّمْتِ عَنِ الْحُكْمِ، كَمَا أَنَّهُ لَا خَيْرَ فِي الْقَوْلِ بِٱلْجَهْلِ.[٢]

١٥ ـ لَا دَاءَ أَعْيَا مِنَ ٱلْجَهْلِ.[٥]

١٦ ـ وَلَا فَقْرَ كَٱلْجَهْلِ.

٩ ـ زَلَّةُ ٱلْعَالِمِ كانْكِسَارِ ٱلسَّفِينَة، تَغْرَق وَيَغْرَقُ مَعَهَا خَلْقٌ.[١]

١٠ ـ إِذَا ضَحِكَ ٱلْعَالِمُ ضَحْكَةً مَجَّ مِنَ ٱلْعِلْمِ مَجَّةً.[٩]

العلم والجهل

١ ـ وَٱلْجَاهِلُ مَنْ عَدَّ نَفْسَهُ بِمَا جَهِلَ فِي مَعْرِفَةِ ٱلْعِلْمِ عالِماً، وَكَانَ بِرَأْيِهِ مُكْتَفِياً.[٤]

٢ ـ ٱلْعَـالِمُ يَعْرِفُ ٱلْجَاهِلَ؛ لِأَنَّهُ كَانَ جَاهِلاً، وَالجَاهِلُ لَا يَعْرِفُ ٱلْعَالِمَ؛ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ عَالِماً.[١]

٣ ـ ٱلْجَاهِلُ صَغِيرٌ وَإِنْ كَانَ شَيْخاً، وَٱلْعَالِمُ كَبِيرٌ وَإِنْ كَانَ حَدَثاً.[١]

٤ ـ مَا أَخَذَ ٱللّٰهُ عَلَىٰ أَهْلِ ٱلْجَهْلِ أَن يَتَعَلَّمُوا حَتَّىٰ أَخَذَ عَلَىٰ أَهْلِ ٱلْعِلْمِ أَن يُعَلِّمُوا.[٢]

٥ ـ اثْنَانِ يَهُونُ عَلَيْهِمَا كُلُّ شَيْءٍ: عَالِمٌ عَرَفَ ٱلْعَواقِبَ، وَجاهِلٌ يَجْهَلُ مَا هُوَ فِيهِ.[١]

٦ ـ قَصَمَ ظَهْرِي رَجُلَانِ: جَاهِلٌ مُتَنَسِّكٌ، وَعَالِمٌ مُتَهَتِّكٌ.[١]

٧ ـ وقال لسائل سأله عن معضلة:

٢ ـ ٱلْعَالِمُ بِمَنْزِلَةِ النَّخْلَةِ تَنْتَظِرُ مَتَى يَسْقُطُ عَلَيْكَ مِنها شَيءٌ.

٣ ـ ٱلْعَالِمَ أَفْضَلُ مِنَ ٱلصَّائِمِ ٱلْقَائِمِ ٱلْمُجَاهِدِ في سَبيلِ ٱللّه، وَإِذَا مَاتَ ٱلْعَالِمُ ثُلِمَ فِي الاسْلَامِ ثُلْمَةٌ لَا يَسُدُّهَا إِلَّا خَلَفٌ مِنْهُ[١]

٤ ـ طَالِبُ ٱلْعِلْمِ تُشَيِّعُهُ ٱلْمَلَائِكَةُ حَتَّىٰ يَرْجِع[١]

٥ ـ ٱلْعَالِمُ مَنْ عَرَفَ قَدْرَهُ، وَكَفَىٰ بِٱلْمَرءِ جَهْلاً أَلَّا يَعْرِفَ قَدْرَهُ.

٦ ـ وَٱعْلَمُوا أَنَّ عِبَادَ ٱللّه ٱلْمُسْتَحْفَظِيْنَ عِلْمَهُ، يَصُونُونَ مَصُونَهُ، وَيُفَجِّرُونَ عُيُونَهُ. يَتَوَاصَلُونَ بِٱلْوِلَايَةِ، وَيَتَلَاقَوْنَ بِٱلْمَحَبَّةِ، وَيَتَسَاقَوْنَ بِكَأْسٍ رَوِيَّةٍ، وَيَصْدُرُونَ بِرِيَّةٍ، لَا تَشُوبُهُمُ الرِّيْبَةُ، وَلَا تُسْرِعُ فِيهِمُ ٱلْغِيبَةُ. عَلَىٰ ذٰلِكَ عَقَدَ خَلْقَهُمْ وَأَخْلَاقَهُم، فَعَلَيْهِ يَتَحَابُّونَ، وَبِهِ يَتَوَاصَلُونَ، فَكَانُوا كَتَفَاضُلِ ٱلْبَذْرِ يُنْتَقَى، فَيُؤْخَذُ مِنْهُ وَيُلْقَىٰ، قَدْ مَيَّزَهُ التَّخْلِيصُ، وَهَذَّبَهُ التَّمْحِيصُ.[٢]

٧ ـ مِنْ حَقِّ ٱلْعَالِمِ عَلَىٰ ٱلْمُتَعَلِمِ : ألا يُكْثِر عَلَيْهِ ٱلسُّؤَال، وَلَا يُعَنِّتَهُ فِي الْجَوابِ، وَلَا يُلِحَّ عَلَيْهِ إِذَا اكسَل، وَلَا يفشِي لَهُ سِراً وَلَا يَغتابَ عِنْدَهُ أَحداً.[١]

٨ ـ ٱلْعَالِمُ مَنْ عَرَفَ أَنَّ مَا يُعْلَمُ فِي جَنْبِ مَا لَا يُعْلَمُ قَلِيلٌ؛ فَعَدَّ نَفْسَهُ بِذَلِكَ جَاهِلاً، فَازْدادَ بِما عَرَفَ مِنْ ذٰلِكَ فِي طَلَبِ ٱلْعِلْمِ اجْتِهَاداً.[٤]

٤ ـ ٱحْتَرِسْ مِن ذِكْرِ ٱلْعِلْمِ عِنْدَ مَن لاَ يَرْغَبُ فِيه، وَمِن ذِكْرِ قَدِيمِ ٱلشَّرَفِ عِنْدَ مَنْ لاَ قَدِيمَ لَهُ؛ فَإِنَّ ذٰلِكَ مِمَّا يُحْقِدُهُما عَلَيْكَ.(١)

٥ ـ إِذَا أَرْذَلَ ٱللّٰهُ عَبداً حَظَرَ عَلَيْهِ ٱلْعِلْمَ.(٢)

٦ ـ إِذَا وُضِعَ ٱلْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ اعْتَوَرَتْهُ نِيرَانٌ أَرْبَعٌ: فَتَجِيءُ الصَّلاَةُ فَتُطْفِيءُ وَاحِدَةً، وَيَجِيءُ الصَّوْمُ فَيُطْفِيءُ وَاحِدَةً، وَتَجِيءُ ٱلْصَّدَقَةُ فَتُطْفِيءُ وَاحِدَةً، وَيَجِيءُ ٱلْعِلْمُ فَيُطْفِيءُ الرَّابِعَةَ، وَيَقُولُ: لَوْ أَدْرَكْتُهُنَّ لأَطْفَأْتُهُنَّ كُلَّهُنَّ، فَقَرَّ عَيْناً؛ فَأَنَا مَعَكَ، وَلَنْ تَرَىٰ بُؤْسَاً.(١)

٧ ـ لاَ تُحَدِّثْ بِٱلْعِلْمِ ٱلسُّفَهَاءَ فَيُكَذِّبُوكَ، وَلاَ الْجُهَّالَ فَيَسْتَثْقِلُوكَ، وَلَكِنْ حَدِّثْ بِهِ مَنْ يَتَلَقَّاهُ مِن أَهْلِهِ بِقَبُولٍ وَفَهْمٍ.(١)

٨ ـ كَفَىٰ بِٱلْعِلْمِ شَرَفاً أَنَّه يَدَّعِيه مَنْ لاَ يُحْسِنُه، وَيَفْرَحُ بِهِ إِذَا نُسِبَ إِلَيْهِ.(٤)

مكانة العلماء

١ ـ ٱلْعَالِمُ مِصْبَاحُ ٱللّٰهِ فِي ٱلأَرْضِ، فَمَنْ أَرَادَ ٱللّٰهُ بِهِ خَيْراً اقْبَتَسَ مِنهُ.(١)

٢ ـ تَعلَّمُوا ٱلْعِلْمَ تعرفوا بِهِ، وَٱعْمَلُوا بِهِ تَكُونُوا مِن أَهْلِه.

٣ ـ يَا حَمَلَةَ ٱلْعِلْمِ : أَتَحْمِلُونَـهُ؟! فَإِنَّما ٱلْعِلْمُ لِمَنْ عَلِمَ ثُمَّ عَمِلَ، وَوافَقَ عَمَلُه عِلْمَـه. وَسَيَكُـونُ أَقْوَامٌ يَحْمِلُونَ ٱلْعِلْمَ، لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، تُخَالِفُ سَرِيرَتُهُمْ عَلانِيَتَهُمْ. وَيُخَالِفُ عَمَلُهُمْ عِلْمَهُمْ.[١]

٤ ـ ٱلْعَامِلَ بِغَيْرِ عِلْمٍ كَالسَّائِرِ عَلَىٰ غَيْرِ طَرِيقٍ، فَلاَ يَزِيدُهُ بُعْدُهُ عَنِ الطَّرِيقِ ٱلْوَاضِحِ إِلَّا بُعْداً مِنْ حَاجَتِهِ. وَٱلْعَامِلُ بِٱلْعِلْمِ كَالسَّائِرِ عَلَىٰ الطَّرِيقِ ٱلْوَاضِحِ. فَلْيَنْظُرْ نَاظِرٌ: أَسَائِرٌ هُوَ أَمْ رَاجِعٌ![٤]

٥ ـ إِيَّاكَ والوُقُوفَ عَمَّا عَرَفْتَه؛ فَإِنَّ كُلَّ نَاظِرٍ مَسْئُولٌ عَن عَمَلِه وَقَوْلِه وَإِرادَتِه.[٤]

٦ ـ ٱلْعَالِمُ بِلا عملٍ كالرَّامي بِلا وَتَرٍ.

قدسية العلم وشرفه

١ ـ ولا شَرَفَ كَٱلْعِلْم.

٢ ـ ٱلْعِلْمُ وِرَاثَةٌ كَرِيمَةٌ.[٤]

٣ ـ أَوْضَعُ ٱلْعِلْمِ مَا وُقِفَ عَلَىٰ اللِّسَانِ، وَأَرْفَعُـه مَا ظَهَرَ فِي الجَوَارِحِ والأَرْكانِ.[٢]

٦ ـ ٱلْعِلْمُ سُلْطَانٌ، مَنْ وَجَدَهُ صَالَ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْهُ صِيلَ عَلَيْهِ.[١]

٧ ـ ٱلْعِلْمُ عِلْمَانِ: مَطْبُوعٌ وَمَسْمُوعٌ، وَلاَ يَنْفَعُ ٱلْمَسْمُوعُ إِذَا لَمْ يَكُنِ ٱلْمَطْبُوعُ.[٢]

٨ ـ ٱلْأُنْسُ بِالعِلْمِ مِنْ نُبْلِ الهِمَّةِ.[١]

٩ ـ كلُّ وِعَاءٍ يَضِيقُ بِمَا جُعِلَ فِيهِ إِلاَّ وِعَاءَ ٱلْعِلْمِ فَإِنَّه يَتَّسِعُ.[٢]

١٠ ـ ٱلْعَقْلُ لَمْ يَجْنِ عَلَىٰ صَاحِبِه قَطُّ، وَٱلْعِلْمُ مِنْ غَيْرِ عَقْلٍ يَجْنِي عَلَىٰ صَاحِبِه.[١]

١١ ـ إِذَا ازْدَحَمَ ٱلْجَوَابُ؛ خَفِيَ الصَّوَابُ.[٢]

١٢ ـ رَأْسُ ٱلْعِلْمِ ٱلرِّفْقُ، وَآفَتُه ٱلْخَرْقُ.[٤]

١٣ ـ إِذَا أَرَدْتَ ٱلْعِلْمَ وَالخَيْرَ فَانْفُضْ عَن يَدِكَ أَدَاةَ ٱلْجَهْلِ وَٱلشَّرِّ، فَإِنَّ ٱلصَّائِغَ لاَ تَتَهَيَّأُ لَهُ ٱلصِّيَاغَةُ إِلاَّ إِذَا أَلْقَى أَدَاةَ ٱلفِلاَحَةِ عَن يَدِه.[١]

العلم والعمل به

١ ـ ٱلْعِلْمُ مَقْرُونٌ بِٱلْعَمَلِ، فَمَنْ عَلِمَ عَمِلَ، وَٱلْعِلْمُ يَهْتِفُ بِٱلْعَمَلِ؛ فَإِنْ أَجَابَهُ.. وإِلاَّ ٱرْتَحَلَ عَنهُ.[٢]

طلب العلم

١ ـ اَلْعِلْمُ أَفْضَلُ الكُنُوزِ وَأَجْمَلُها، خَفِيفُ اَلْمَحْمَلِ، عَظِيمُ اَلْجَدْوَى، فِي اَلْمَلأ جَمَالٌ، وَفِي اَلْوَحْدَةِ أُنْسٌ.[١]

٢ ـ تَعَلَّمُوا العلمَ؛ فَإِنَّهُ زَيْنٌ لِلغَنِيِّ، وَعَوْنٌ لِلفَقِيرِ وَلَسْتُ أَقُولُ: إنهُ يَطْلُب به وَلكِن يَدْعُوه إِلَىٰ اَلْقَنَاعَةِ.[١]

٣ ـ اَلْعُمرُ أَقْصَرُ مِنْ أَنْ تُعَلَّمَ كُلَّ مَا يَحْسُنُ بِكَ عِلْمُه؛ فَتَعَلَّمِ اَلأَهَمَّ فَالأَهَمَّ.[١]

٤ ـ لاَ تُعامِلِ العَامَّةَ فِيما أُنْعِمَ بِهِ عَليكَ مِنَ اَلْعِلْمِ، كما تُعامِلُ اَلْخَاصَّةَ؛ وَاَعْلَمْ أَنَّ لِلّهِ ـ سُبْحَانَهُ ـ رجالاً أَوْدَعَهُم أَسْراراً خَفِيَّةً، ومَنَعَهُم عَن إِشَاعَتِها؛ وَاَذْكُرْ قَوْلَ اَلْعَبْدِ اَلْصَّالِحِ لِمُوسَىٰ، وَقَد قَالَ لَهُ: ﴿ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْداً قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْراً وَكَيفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْراً﴾.[١]

٥ ـ تَعلَّمُوا اَلْعِلْمَ، وَإِنْ لَمْ تَنالُوا بِهِ حَظاً؛ فَلأَنْ يُذَمَّ الزَّمَانُ لَكُمْ.. أَحْسَنُ مِنْ أَنْ يُذَمَّ بِكُم.[١]

الفصل الثاني

في التربية والسلوك

* طلب العلم
* العلم والعمل به
* قدسية العلم وشرفه
* مكانة العلماء
* العلم والجهل
* وصايا صحية
* النصيحة
* الحث على الجد في العمل

اجل الانسان

١ ـ مَن طَالَ عُمْرُه، رَأى في أَعْدَائِه مَا يَسُرُّه.[١]

٢ ـ مَنْ أَتَتْ عَلَيْهِ الأَرْبَعُونَ مِنَ السِّنِين قِيلَ لَهُ خُذْ حِذْرَك مِنْ حُلُولِ المَقْدُور، فَإِنَّكَ غَيْرُ مَعْذُورٍ، وَلَيْسَ أَبْنَاءُ الأَرْبَعِينَ بِأَحَقَّ بِالحَذَرِ مِنْ أَبْنَاءِ العِشْرين؛ فَإِنَّ طَالِبَهُمَا وَاحِدٌ، ولَيْسَ عَنِ الطَّلَبِ بِرَاقِدٍ، وَهُوَ ٱلمَوْتُ، فَاعْمَلْ لِمَا فِي أَمامك مِنَ ٱلهَوْلِ، وَدَعْ عَنْكَ زُخْرُفَ ٱلقَوْلِ.[١]

٣ ـ مَنْ بَلَغَ السَّبْعِينَ ٱشْتَكى مِنْ غَيْرِ عِلَّةٍ.[١]

٤ـ كَفَىٰ بِالأَجَلِ حارِساً.

٦ ـ غَيْرَةُ ٱلْمَرْأَةِ كُفْرٌ، وَغَيْرَةُ الرَّجُلِ إِيمان.[٢]

٧ ـ أَمَّا بَعْدُ يَا أَهْلَ ٱلْعِرَاقِ، فَإِنَّمَا أَنْتُمْ كَٱلْمَرْأَةِ ٱلْحَامِلِ ، حَمَلَتْ فَلَمَّا أَتَمَّتْ أَمْلَصَتْ وَمَاتَ قَيِّمُهَا، وَطَالَ تَأَيُّمُهَا، وَوَرِثَهَا أَبْعَدُهَا.[٢]

الطبع البشري

١ ـ عَدَاوَةُ ٱلْضُّعفَاءِ لِلأَقْوِياءِ، والسُّفَهاءِ لِلْحُكَمَاءِ، والأَشْرَارِ لِلأَخْيَارِ.. طَبْعٌ لاَ يُسْتَطَاعُ تَغْيِيرُه.[١]

٢ ـ العَادَاتُ قَاهِرَاتٌ، فَمنْ اعْتَادَ شَيْئاً فِي سِرِه وخَلْوَتِه، فَضَحه فِي جَهْرِه وعَلاَنِيَتِه.[١]

٣ ـ العَادَةُ طَبِيعَةٌ ثَانِيَةٌ غَالِبَةٌ.[١]

٤ ـ سُوءُ العَادَةِ كَمِينٌ لاَ يُؤْمَن.[١]

٥ ـ وَفَرَّقَهَا أَجْنَاساً مُخْتَلِفَاتٍ فِي ٱلْحُدُودِ وَٱلأَقْدَارِ، وَٱلْغَرَائِزِ وَٱلْهَيْئَاتِ، بَدَايَا خَلاَئِقَ أَحْكَمَ صُنْعَهَا، وَفَطَرَهَا عَلَىٰ مَا أَرَادَ وَٱبْتَدَعَهَا![٢]

١٨ـ مَنْ كَثُرَ كَلاَمُهُ كَثُرَ خَطَأُهُ، وَمَنْ كَثُرَ خَطَأُهُ قَلَّ حياؤُه، وَمَنْ قَلَّ حَيَاؤُه قَلَّ ورَعُه، وَمَنْ قَلَّ ورَعُه مَاتَ قَلْبُه، وَمَنْ مَاتَ قَلْبُه دَخَلَ النَّارَ.(٢)

المرأة

١ ـ ٱلْمَرْأَةَ تَكْتُمُ الحُبَّ أَرْبَعِينَ سَنَةً، وَلاَ تَكْتُمُ البُغْضَ ساعَةً وَاحِدَةً.(١)

٢ ـ إنَّ ٱللّهَ خَلَقَ النِّسَاءَ مِنْ عِيٍّ وَعَوْرَةٍ، فَداوُوا عِيَّهُنَّ بالسُّكُوت، واسْتُرُوا العَوْرَةَ بالبُيُوت.(١)

٣ـ خِيَارُ خِصالِ النِّسَاء شِرَارُ خِصَالِ الرِّجَال : الزَّهْوُ، وٱلْجُبنُ، والبُخْل. فَإِذَا كَانَتْ المرْأَةُ مَزْهُوَّةً لَم تُمَكِّنْ مِنْ نَفْسَهَا، وَإِذَا كَانَتْ بَخِيلَةً حَفِظَتْ مَالَها وَمَالَ بَعْلِهَا، وَإِذَا كَانَتْ جَبَانَةً فَرِقَتْ من كل شَيْءٍ يَعْرِضُ لَهَا.(٢)

٤ ـ لاَ تَنْكِحُوا النِّسَاءَ لِحُسْنِهِنَّ؛ فَعَسَى حُسْنُهُنَّ أَن يُرْدِيَهُنَّ، وَلاَ لأَمْوَالِهِنَّ؛ فَعَسَى أَمْوالُهُنَّ أَنْ تُطْغِيَهُنَّ، وَٱنْكِحُوهُنَّ عَلَى ٱلدِّين؛ وَلأَمَةٌ سَوْداءُ خَرْماءُ ذاتُ دِينٍ، أَفْضَلُ.(١)

٥ـ عَارُ النِّسَاءِ بَاقٍ يَلْحَقُ الأَبْنَاءَ بَعْدَ الآباء.(١)

٨ ـ اللِّسَانُ سَبُعٌ، إن خُلِّيَ عَنهُ عَقر.(٢)

٩ ـ إذَا كَانَ اللِّسـانُ آلَةً لِتَرْجَمَةِ مَا يَخطُرُ فِي النَّفْسِ ، فَلَيْسَ يَنْبَغِي أَنْ تَسْتَعمِلَه فيمَا لَم يَخطُرْ فيها.(١)

١٠ ـ الكلامُ في وَثاقِك مَا لَم تَتَكلَّمْ بهِ، فَإذَا تَكلَّمْتُ بهِ صِرْتَ في وثَاقِه، فَاخْزُنْ لِسَانَكَ كَما تَخْزُن ذَهَبَك وَورَقِكَ. فَرُبَ كَلِمَةٍ نِعْمَةً، وَجَرَّتْ نِقْمَةً.(٢)

١١ ـ قَلَّ مَا يُنْصِفُك اللِّسَانُ، فِي نَشْرِ قَبيحٍ أَو إِحْسَانٍ.(٤)

١٢ ـ احْسُبُوا كَلامَكُم مِن أَعْمالِكُم، وأقلُّوه إلا في الخَيْر.(١)

١٣ ـ إنَّ مِنَ السُّكُوتِ مَا هُوَ أَبْلَغُ مِن الجَوَابِ.(٧)

١٤ ـ إذَا تَمَّ العَقْلُ نَقصَ الكَلامُ.(٢)

١٥ ـ تَلَافِيكَ مَا فَرَّطتَ مِنْ صَمْتِك، أَيْسَرُ إدْرَاكِكَ مَا فَاتَ مِن مَنْطِقِك.(٤)

١٦ ـ خَيرُ المَقالِ مَا صَدَّقَه الفِعال.(٤)

١٧ ـ إذَا كَانَ الايجازُ كَافِياً، كَانَ الاكْثَارُ عِياً وَإذَا كَانَ الايجازُ مُقَصِّراً كَانَ الاكْثارُ وَاجِباً.(١)

٢٩ ـ أَحَبُّ النَّاسِ إلىٰ العَاقِل أنْ يَكُونَ عَاقِلاً عَدُوه؛ لَأنَّهُ إذَا كَانَ عاقِلاً كَانَ مِنهُ في عَافِيةٍ.[١]

٣٠ ـ ذَمُّ العْقَلاَءِ، أَشَدُّ منْ عُقُوبَةِ السُّلْطَانِ.[١]

٣١ ـ أَوَّلُ رَأْي الْعَاقِلُ، آخِرُ رَأْيِ الجَاهِل.[١]

٣٢ ـ العَاقِلُ بخُشُونَةِ الْعَيْش مَعَ العُقَلاَء، آنَسُ مِنهُ بِلِين العَيْشِ مَعَ السُّفَهاء.[١]

اللسان

١ ـ لسان المؤمن من وراء قلبه وقلب المنافق من وراء لسانه.

٢ـ لايَسْتَقِيم ايمانَ عبدٍ حَتّىٰ يَسْتَقِيم قَلْبُهُ، وَلايَسْتَقِيم قَلْبُهُ حَتّىٰ يَسْتَقِيم لِسانُهُ.

٣ ـ والله ما أرى عبداً يتقي تقوى تنفعه حتى يخزن لسانه.

٤ ـ ان هذا اللسان جموح بصاحبه.

٥ ـ تَكلَّموا تُعْرَفُوا؛ فَإنَّ الَمرْءَ مَخْبُوءٌ تَحت لِسَانِه.[٢]

٦ ـ رَاحَةُ الانْسَان في حِفْظِ اللِّسَان.[١١]

٧ ـ لِسَانُكَ يَقْتَضِيكَ مَا عَوَّدْتَهُ.[٥]

٢٠ ـ العَاقِلُ إِذَا تَكلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَتْبَعها حِكْمَةً وَمَثَلاً.(١)

٢١ ـ أَرْجَحُ النَّاسِ عَقْلاً، وَأَكْمَلُهُم فَضْلاً: مَنْ صَحِبَ أَيَّامَهُ بِالْمُوَادَعَة، وإِخْوَانَه بِالْمُسَالَمَة، وقَبِلَ مِنَ الزَّمَان عَفْوَهُ.(١)

٢٢ ـ لاَ يَنْبَغِي لِلْعاقِلِ أَن يكُونَ إِلاَّ في إِحْدَى مَنْزِلَتَيْنِ: إِمَّا في الغَايةِ القُصْوَى مِن مَطَالِبِ الدُّنْيَا، وَإِمَّا في الغَايةِ القُصْوَى مِن التَّرْكِ لَهَا.(١)

٢٣ ـ لَيْسَ يَنْبَغِي لِلْعاقِلِ أَن يَطْلُبَ طَاعَةَ غَيْرِه، وَطَاعَةُ نَفْسِه عَلَيْهِ مُمْتَنِعَةٌ.(١)

٢٤ ـ العَاقِلُ مَن اتَّهَمَ رَأْيَه، وَلَمْ يَثِقْ بِمَا سَوَّلَتْهُ لَهُ نَفْسُه.(١)

٢٥ ـ العَاقِلُ مَنْ وَعظَتْهُ التَّجَارِبُ.(٤)

٢٦ ـ إِنَّ كلامَ الْحُكَماءِ إِذَا كَانَ صَواباً، كَانَ دَوَاءاً، وَإِذَا كَانَ خَطأً كَانَ دَاءاً.(٢)

٢٧ ـ عَدَاوَةُ الْعَاقِلين أَشد العَدَاوَاتِ وَأَنْكَاها، فَإِنَّها لاَ تَقَعُ إِلاَّ بَعْدَ الاعْذَار والإِنْذَار، وبَعْدَ أَن يَئِسَ صَلاحُ مَا بَيْنَهُما.(١)

٢٨ ـ إِنَّ لِلمَكْرُوهِ غَاياتٍ لاَ بُدَّ أَنْ يَنْتَهِيَ إِلَيْها، فَيَنْبَغِي لِلعَاقِل أَنْ يَنَامَ لَهَا إِلَىٰ حِينِ انْقِضَائِها، فَإِنَّ إِعْمَال الحِيلَةِ فيها قَبْلَ تَصَرُّمِها، زِيادَةٌ فِي مَكْرُوهِها.(٤)

١٠ ـ إذَا خُلِّيَ عِنانُ العقْلِ ، ولَمْ يُحْبَسْ عَلَىٰ هَوَى نَفْسٍ ، أَوْ عادَةِ دِينٍ، أَو عَصَبيَّةٍ لِسَلَفٍ، وَردَ بِصَاحِبه عَلَىٰ النَّجاة.[1]

١١ ـ إذَا أَرَدْتَ أَن تَخْتِمَ عَلَىٰ كِتابٍ فَأَعِدِ النَّظَرَ فِيهِ، فَإنَّما تَخْتِمُ عَلَىٰ عَقْلِك.[1]

١٢ ـ إذَا أَرادَ ٱللّٰهُ أَن يُزِيلَ عَنْ عَبدِهِ نِعمَةً، كَانَ أَوَّلَ مَا يُغَيِّرُ مِنهُ عَقلَه.[1]

١٣ ـ العَقْلُ: غَرِيزَةٌ تُرَبِّيها التَّجَارِب.[1]

١٤ ـ الْعَقْلُ: الاصَابَةُ بالظَّنِّ، وَمَعْرِفَةُ مَا لَمْ يَكُنْ بِمَا كَانَ.[1]

١٥ ـ الرُّوحُ حَياةُ البَدَن، والعَقْلُ حَيَاةُ الرُّوحِ .[1]

١٦ ـ الْعَقْلُ؛ حِفْظُ التَّجَارِب.[4]

١٧ ـ رَسُولُكَ تُرْجُمَان عَقْلك.

١٨ ـ اِعْقِلُوا الخَبرَ إذَا سَمِعْتُمُوهُ. عَقْلَ رِعَايَةٍ، لاَ عَقلَ رِوَايَةٍ؛ فَإنَّ رُوَاةَ العِلْمِ كَثِيرٌ، ورُعَاتَهُ قَلِيلٌ.[2]

١٩ ـ العَاقِلُ يُنَافِسُ الصَّالحِينَ؛ لِيَلْحَقَ بِهِمْ، ويُحِبُّهمْ لِيُشَارِكَهُم بِمَحَبَّتِه ـ وَإنْ قَصَّرَ عَنْ مِثْلِ عَمَلِهِم ـ[1]

العقل

١ ـ أُغْنى الغِنَى: العَقْلُ.(٥)

٢ ـ العَقْلُ يَظْهَرُ بالُمعَامَلة، وشِيَمُ الرِّجَالِ تُعْرَفُ بالوِلايةِ.(١)

٣ ـ العَقْـلُ مَلِكٌ.. والخِصَالُ رَعِيَّتُه، فإِذَا ضَعُفَ عَن القِيامِ عَلَيْهَا، وَصَلَ الخَلَلُ إِلَيْهَا.(١)

٤ ـ فُضِّلَ العَقْلُ عَلىٰ الهَوَى؛ لِأَنَّ العَقْلَ يُمَلِّكُكَ الزَّمَان، وَالهَوَى يَسْتَعْبِدُك للزَّمَان.(١)

٥ ـ قُوتُ الأَجْسَامِ الغِذاءُ، وقوتُ العُقُولِ الحِكْمَةُ، فَمَتَى فَقَدَ وَاحِدٌ مِنُهما قُوتَهُ بَارَ واضْمَحلَّ.(١)

٦ ـ جَالِسِ العُقَلَاءَ: أَعْدَاءً كانُوا، أَمْ أَصْدِقَاءَ؛ فَإِنَّ العَقْلَ يَقَعُ عَلىٰ الْعَقْل.(١)

٧ ـ لَا مَالَ أَعْوَدُ مِنَ العَقْل.(٢)

٨ ـ أَنْفَسُ الأَعْلَاقِ عَقْلٌ قُرِنَ إِلَيهِ حَظٌّ.(١)

٩ ـ الأَدَبُ صُورَةُ العَقْل.(٦)

٢ ـ أَرْبـعٌ يُمِتْنَ القَلْبَ: الذَّنْبُ عَلَىٰ الذَّنْبِ، ومُلَاحاةُ الأَحْمَقِ، وَكَثْرَةُ مُثَافَنَةِ النِّسَاءِ، والْجُلُوسُ مَعَ المَوْتَى.

قَالُوا: ومَنِ المَوْتَىٰ يا أَمِيرَ الْمُؤمِنِين؟

قالَ: كلُّ عَبدٍ مُتْرَفٍ.(٤)

٣ ـ أَلَا.. وَإِنَّ مِنَ البَلَاءِ الفَاقَةَ، وَأَشَدُّ مِنَ الفَاقَةِ مَرَضُ البَدَنِ، وَأَشَدُّ مِنْ مَرَضِ البَدَنِ مَرَضُ القَلْبِ. أَلَا.. وَإِنَّ مِنَ النِّعَمِ سَعَةَ المَالِ. وَأَفْضَلُ مِنْ سَعَةِ المَالِ صِحَّةُ البَدَنِ، وأَفْضَلُ مِنْ صِحَّةِ البَدَنِ تَقْوَى القَلْبِ.(٢)

٤ ـ سَلُوا الْقُلُوبَ عَنِ المَوَدَّاتِ؛ فَإِنَّها شُهُودٌ لَا تَقْبَلُ الرِّشا.(١)

٥ ـ خَيْرُ القُلُوبِ أَوْعَاهَا.(١)

٦ـ ذَكِّ قَلْبَكَ بِالأَدَبِ، كَمَا تُذَكَّىٰ النَّارُ بِالحطب.

٧ ـ أَنْفَعُ الكُنُوزِ مَحَبَّةُ القُلُوبِ.(٤)

٨ ـ إِنَّ لِلْقُلُوبِ شَهْوَةً، وَإِقْبالاً، وإِدْباراً.. فَأْتُوها مِن قِبَلِ شَهْوتِها وإِقْبالِها؛ فَإِنَّ القَلْبَ إِذَا أُكْرِهَ عَمِيَ.(٢)

٩ ـ إِنَّ القُلُوبَ تَمَلُّ كَمَا تَمَلُّ الأَبْدانُ، فابْتَغُوا لَهَا طَرائِفَ الحِكْمَة.

١٠ ـ إِذَا شَكَكْتَ فِي مَودَّةِ إِنْسَانٍ فَاسْأَلْ قَلْبَكَ عَنْهُ.(١)

عيوب النفس وآدابها

١ ـ أَدِّبْ نَفْسَكَ بِمَا كَرِهْتَهُ لِغَيْرِك.

٢ ـ ذَمُّ الرَّجُلِ نَفْسَه في العَلاَنِيَةِ مدْحٌ لها في السِّرِّ.

٣ ـ لَيْسَ يَزْني فَرْجُك إن غَضَضْتَ طَرْفَك.

٤ ـ شَيْطَانُ كُلِّ إنْسَانٍ نَفْسُه.(١)

القلب

١ ـ أَعْجَبُ مَا في هذَا الانسَانِ قَلْبُه، وَلَهُ مَوادٌّ مِنَ الحِكْمَة، وَأَضْدادٍ مِنْ خِلاَفِها..فَإنْ سَنَحَ لَهُ الرَّجَاءُ أَذَلَّهُ الطَّمَعُ، وَإنْ هَاجَ بِهِ الطَّمَعُ أَهْلَكَهُ الحِرْص، وَإنْ مَلَكَهُ اليَأْسُ قتلَهُ الأَسَفُ، وَإنْ عَرَضَ لَهُ الغَضَبُ اشْتَدَّ بِهِ الغَيْظُ، وَإنْ أُسْعِدَ بالرِّضَا نَسِيَ التَّحَفُّظَ، وَإنْ نَالَهُ الفَزَعُ شَغَلَهُ الحَذَرُ، وَإن اتَّسَعَ لَهُ الأَمْنُ اسْتَلَبَتْهُ الغِرَّةُ، وَإنْ أَفَادَ مَالاً أَطْغَاهُ الغِنَى، وَإنْ أَصابَتْهُ فَاقَةٌ مَسَّهُ الجَزَع، وَإنْ نَهكَهُ الجُوعُ قَعَدَ بِهِ الضَّعْفُ، وإنْ أَفْرَطَ به الشِّبَعُ كَظَّتْهُ البِطْنَة، فَكُلُّ تَقْصِيرٍ بِهِ مُضِرٌّ، وكلُّ إفْرَاطٍ لَهُ مُفْسِدٌ.(٤)

مراقبة النفس ومحاسبتها

١ ـ مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ رَبِحَ، وَمَنْ غَفَلَ عَنْهَا خَسِرَ، وَمَنْ خَافَ أَمِنَ، وَمَنِ ٱعْتَبَرَ أَبْصَرَ، وَمنْ أَبْصَرَ فَهِمَ، وَمنْ فَهِمَ عَلِمَ.[٢]

٢ ـ رَحِمَ ٱللّه عَبداً ٱتَّقى رَبَّه، ونَاصحَ نَفْسَه، وَقَدَّمَ تَوْبَتَه، وَغَلَبَ شَهْوتَه؛ فَإِنَّ أَجَله مَسْتُورٌ عَنْهُ، وَأَمَله خَادِعٌ لَهُ، والشَّيْطَان مُوكَّلٌ به.[١]

٣ ـ خَيْرُ ٱلْعَيْشِ مَا لاَ يُطْغِيكَ، وَلاَ يُلْهيكَ.[١]

٤ ـ أُذْكُرُوا انقِطَاعَ اللَّذَّاتِ، وَبَقَاءَ التَّبِعَاتِ.[٢]

٥ ـ أَعْمالُ العِبادِ في عاجِلِهِمْ، نَصْبَ أَعْيُنِهِمْ في آجِلِهِمْ.[٤]

٦ ـ أُنْظُرْ وَجْهَكَ كلَّ وقْتٍ في المِرْآةِ؛ فَإِنْ كانَ حَسَناً فَاستَقْبِحْ أَنْ تُضِيفَ إِلَيْهِ فعلاً قَبيحاً وتَشِينَهُ بِهِ، وَإِن كَانَ قَبيحاً فاستَقبِحْ أَن تجمَعَ بَيْنَ قَبِيْحَيْنِ.[١]

الباب الثاني

الانسان والمجتمع

الفصل الاول

الانسان ومقوماته

* مراقبة النفس ومحاسبتها
* عيوب النفس وآدابها
* القلب
* العقل
* اللسان
* متفرقات: المرأة، الطبع البشري، أجل الانسان،

٢ ـ هُوَ الَّـذي اشْتَـدَّتْ نِقْمَتُـهُ عَلَىٰ أَعْـدَائِهِ فِي سَعَةِ رَحْمَتِهِ، وَٱتَّسَعَتْ رَحْمَتُهُ لِأَوْلِيَائِهِ فِي شِدَّةِ نِقْمَتِهِ.(٢)

٣ ـ إِنَّ ٱللّهَ تَعَالَىٰ لِيُدْخِلُ الفَاسِقَ فِي دِينِهِ، الجَرِىءَ عَلَىٰ خَلْقِهِ.. الجَنَّةَ بِسَخَائِهِ.(٤)

٤ ـ ارْحَمُوا ضُعَفاءكُم؛ فالرَّحْمَةُ لَهُم سَبَبُ رَحْمَةِ ٱللّهِ لَكُمْ.(١)

٥ ـ الرِّفْقُ يَفُلُّ حَدَّ الْمُخالَفة.(١)

٦ ـ أَحْسِنُوا فِي عَقِب غَيْرِكُم، تُحْفَظُوا فِي عَقِبكُمْ.(٢)

٧ ـ وَلَا عَيْشَ لِمَنْ لَا رِفْقَ لَهُ.(١)

٨ ـ ثَلَاثَةٌ يُرْحَمُون: عَاقِلٌ يَجْري عَلَيْهِ حُكْمُ جاهِلٍ، وَضَعِيفٌ فِي يدِ ظَالِمٍ قَويٍّ، وَكَرِيمُ قَوْمٍ ٱحْتاجَ إِلَىٰ لَئِيمٍ.(١)

طرق النجاة

١ ـ ثَلاثٌ مُنْجِياتٌ: خَشْيَةُ ٱللّهِ فِي السِّرِّ والعَلَانِية، والقَصْدُ فِي الفَقْرِ والغِنى، والعَدْلُ في الغَضَبِ والرِّضا.(١)

٢ ـ مَنْ أُعْطِيَ أَرْبعاً لَمْ يُحْرَمْ أَرْبَعاً: مَنْ أُعْطِيَ الدُّعَاءَ لَمْ يُحْرَمِ ٱلاجَابَةَ، وَمَنْ أُعْطِيَ التَّوْبَةَ لَمْ يُحْرَمِ ٱلْقَبُول، وَمَنْ أُعْطِيَ ٱلاسْتِغْفَارَ لَمْ يُحْرَمِ ٱلْمَغْفِرَةَ، وَمَنْ أُعْطِيَ الشُّكْرَ لَمْ يُحْرَمِ الزِّيَادَةَ.(٢)

قال الرضي: وتصديقُ ذَلكَ كِتَابُ ٱللّهِ، قَالَ ٱللّهُ في الدُّعَاء: ﴿ادْعُوني ٱسْتَجِبْ لَكُمْ﴾ وقال في الاستغفار: ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءاً أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُم يَسْتَغْفِرِ ٱللّهَ يجِدِ ٱللّهَ غفُوراً رَحِيمًا﴾ وقال في الشكر: ﴿لَئِنْ شَكَرْتُمْ لأَزيدَنَّكُمْ﴾ وقال في التوبة: ﴿إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَىٰ ٱللّهِ لِلَّذينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُم يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ، فَأُولَئِكَ يَتُوبُ ٱللّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ ٱللّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا﴾.

الرحمة

١ ـ الخَلْقُ عِيَالُ ٱللّه وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَىٰ ٱللّه أَشْفَقُهُم عَلى عِيَالِهِ.(١)

١١ ـ لَا يَسْتَقِيمُ قَضَاءُ الحَوَائِجِ إلَّا بِثَلَاثٍ: اسْتِصغارِها لِتَعْظُمَ، وباسْتِكْتَامِها لِتَظْهَرَ، وَبتَعْجيلِها لِتَهْنُؤَ.[٢]

١٢ ـ مَنْ لَمْ يَرْجُ إلَّا مَا يَسْتَوْجِبُهُ، أَدْرَكَ حاجَتَهُ.[١]

١٣ ـ فَوْتُ الحاجَةِ، أَهْوَنُ مِنْ طَلَبِها إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِها.[٢]

١٤ ـ لَا تَطْلُبَنَّ إِلَىٰ أَحدٍ حَاجَةً لَيْلاً؛ فَإِنَّ ٱلْحَياءَ فِي ٱلْعَيْنَيْنِ.[١]

النعم

١ ـ قَد يَحْسُن الامْتِنَانُ بالنِّعْمَةِ وذَلِكَ عِنْدَ كُفْرانِهَا، وَلَوْلَا أَنَّ بَني إِسْرائِيلَ كَفَرُوا النِّعمةَ لَمَا قَالَ ٱللّٰهُ لَهُم: ﴿أُذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ﴾.[١]

٢ ـ لِكُلِّ نِعْمَةٍ مِفْتَاحٌ ومِغْلَاقٌ: فَمِفْتَاحُها الصَّبْرُ ومِغْلَاقُها الكَسَلُ.[١]

٣ ـ لَا تَكْفُرَنَّ ذَا نِعْمَةٍ؛ فَإِنَّ كُفْرَ النِّعْمَةِ مِن أَلَأمِ الكُفْرِ.[٤]

٤ ـ لَا نِعْمَةَ فِي الدُّنْيَا أَعْظَمُ مِن طُولِ العُمُرِ، وَصِحَّةِ الجَسَدِ.

٢ ـ لَا تَسْأَلِ الحوائجَ غيْرَ أَهْلِها، وَلَا تَسْأَلْها فِي غَيْرِ حِينِها، وَلَا تَسْأَلْ مَا لَسْتَ لَهُ مُسْتَحِقاً، فَتَكُونَ لِلحِرْمانِ مُسْتَوْجِباً.[١]

٣ ـ لَا تُؤَخِّرْ إِنالةَ ٱلْمُحْتَاجِ إِلَىٰ غَدٍ؛ فَإِنَّك لَا تَعْرِفُ مَا يَعْرِضُ فِي غَدٍ.[١]

٤ ـ لَا تَسْتَعِنْ فِي حَاجَتِك بِمَنْ هُوَ لِلمَطْلُوبِ إِلَيْهِ أَنْصَحُ مِنْهُ لَك.[١]

٥ ـ أُطْلُبُوا الحَاجاتِ بِعِزَّةِ الأَنْفُس؛ فَإِنَّ بِيَدِ ٱللّٰهِ قَضَاءَها.[١]

٦ ـ إِذَا شِئْتَ أَنْ تُطَاع، فَاسْأَلْ ما يُسْتَطاع.[١]

٧ ـ اللَّطافَةُ فِي الحَاجَةِ، أَجْدَى مِنَ الوَسِيلَةِ.[١]

٨ ـ حُسْنُ اليَأْسِ .. خَيْرٌ مِنَ الطَلَبِ النَّاسِ.[٤]

٩ ـ مَن شَكَا الحَاجَةَ إِلَىٰ مُؤْمِنٍ فَكَأَنَّهُ شَكاهَا إِلَىٰ ٱللّٰهِ، وَمَنْ شَكاهَا إِلَىٰ كافرٍ فكأَنَّما شَكا ٱللّٰهَ.[١]

١٠ ـ لَا تَطْلُبُوا الحَاجَةَ إِلَىٰ ثَلَاثٍ: إِلَىٰ الكَذوب؛ فَإِنَّهُ يُقَرِّبُهَا وَإِن كانَتْ بَعِيدَةً، وَلَا إِلَىٰ أَحْمَقَ؛ فَإِنَّه يُرِيد أَن يَنْفَعَكَ، فَيَضُرُّك، وَلَا إِلَىٰ رَجُلٍ لَهُ إِلَىٰ صَاحِبِ الحَاجَةِ حاجَةٌ؛ فَإِنَّه يَجْعَلُ حَاجَتَك وِقايةً لِحَاجَتِه.[١]

٥ ـ والٍ ظَلُومٌ غَشُومٌ، خَيْرٌ مِن فِتْنَةٍ تَدُومُ.[٤]

٦ ـ مَن أَيْقَظَ فِتْنَةً، فَهُوَ آكِلُها.[١]

٧ ـ كُنْ في الفِتْنَةِ كابْنِ اللَّبُون، لا ظَهْرٌ فَيُرْكَب، وَلا ضَرْعٌ فَيُحْلَب.[٢]

٨ ـ لا يَقُولَنَّ أَحدُكُم: اللَّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بِكَ مِن الفِتْنَة؛ لأَنَّه لَيسَ أَحَدٌ إلَّا وَهُوَ مُشْتَمِلٌ عَلَىٰ فِتْنَة، وَلكِنْ مَن اسْتَعاذَ فَلْيَسْتَعِذْ مِن مُضِلَّاتِ الفِتَن؛ فَإنَّ اللّهَ ـ سُبْحانَهُ ـ يَقُول: ﴿واعْلَمُوا أَنَّما أَمْوالُكُمْ وَأَوْلادُكُم فِتْنَةٌ﴾. ومعْنَى ذٰلِكَ: أَنَّه يَخْتَبِرُهم بالأَمْوالِ والأَوْلادِ؛ لِيَتَبَيَّنَ السَّاخطَ لِرِزْقِه، والرَّاضِيَ بِقَسْمِه، وإن كانَ ـ سُبْحانَهُ ـ أَعْلَمَ بِهِمْ مِن أَنْفُسِهم، وَلكِنْ.. لِتَظْهَرَ الأَفْعالُ الَّتي بِها يُسْتَحَقُّ الثَّوابُ والعِقابُ؛ لأَنَّ بَعْضَهُم يُحِبُّ الذُّكُور، وَيَكْرَهُ الاناثَ.. وَبَعْضُهم يُحِبُّ تَثْمِيرَ المَال، ويكْرَهُ انْثِلَامَ الحالِ.[٢]

متفرقات

الحوائج

١ ـ لا تَدْعُ اللّهَ أَن يُغْنِيَكَ عَن النَّاس؛ فَإنَّ حاجاتِ النَّاسِ بَعْضِهم إلَىٰ بَعْضٍ مُتَّصِلَةٌ كاتِّصالِ الأَعْضاء.. فَمَتَىٰ يَسْتَغْنِي المَرْءُ عَن يَدِه أَو رِجْلِه.. ولكِن ادْعُ اللّهَ أَن يُغْنِيَكَ عَن شِرارِهم.[١]

٣ ـ الرِّزْقُ مَقْسُومٌ، والأَيامُ دُوَلٌ، والنَّاسُ شَرَعٌ سَواءٌ؛ آدَمُ أَبُوهُمْ، وحَوَّاءُ أُمُّهُم.[١]

٤ ـ شَارِكُوا الَّذي قَد أَقْبَلَ عَلَيْهِ الرِّزْقُ؛ فَإِنَّهُ أَخْلَقُ لِلْغِنَى، وَأَجْدَرُ بِإِقْبالِ الحَظِّ عَلَيْهِ.[٣]

الشيطان والفتنة

١ ـ وقال في ابليس:
أَلَا تَرَوْنَ كَيْفَ صَغَّرَهُ ٱللّهُ بِتَكَبُّرِهِ، وَوَضَعَهُ بِتَرَفُّعِهِ، فَجَعَلَهُ فِي الدُّنْيَا مَدْحُوراً، وَأَعَدَّ لَهُ فِي ٱلْآخِرَةِ سَعِيراً؟!

٢ ـ أَطَاعُوا الشَّيْطَانَ فَسَلَكُوا مَسَالِكَهُ، وَوَرَدُوا مَنَاهِلَهُ، بِهِمْ سَارَتْ أَعْلَامُهُ، وَقَامَ لِوَاؤُهُ، فِي فِتَنٍ دَاسَتْهُمْ بِأَخْفَافِهَا.[٢]

٣ ـ لَا تَسُبَّنَ إِبْلِيسَ فِي العَلَانِيَةِ، وَأَنْتَ صَدِيقُه فِي السِّرِّ![١]

٤ ـ فَأَطْفِئُوا مَا كَمَنَ فِي قُلُوبِكُمْ مِنْ نِيرَانِ ٱلْعَصَبِيَّةِ وَأَحْقَادِ ٱلْجَاهِلِيَّةِ، فَإِنَّمَا تِلْكَ ٱلْحَمِيَّةُ تَكُونُ فِي ٱلْمُسْلِمِ مِنْ خَطَرَاتِ الشَّيْطَانِ وَنَخَوَاتِهِ، وَنَزَغَاتِهِ، وَنَفَثَاتِهِ.[٢]

٣ ـ عِنـدَ تنَـاهِي الشِّـدَّةِ.. تكُونُ الفَرْجَةُ، وعِنْدَ تَضايُقِ حلَقِ البَلاءِ.. يَكُونُ الرَّخاءُ.[٢]

٤ ـ إذَا أَيْسَرْتَ فَكُلُّ الرِّجالِ رِجالُك، وَإذَا أَعْسرْتَ أَنْكَرَك أَهْلُك.[١]

الرزق

١ ـ الرِّزْقُ رِزْقَان: زرْقٌ تَطْلُبه، وَرِزْقٌ يَطْلُبك.. فَإِنْ لَمْ تَأْته أَتَاكَ، فَلَا تَحْمِلْ هَمَّ سَنَتِكَ عَلَىٰ هَمِّ يَومِك.. كَفَاكَ كُلُّ يَومٍ عَلَىٰ مَا فِيه، فَإِنْ تَكُنْ السَّنةُ مِنْ عُمْرك فَإِنَّ ٱللّه تَعَالَىٰ سَيُؤْتِيك فِي كلِّ غدٍ جَدِيدٍ مَا قَسَمَ لَكَ، وَإنْ لَمْ تَكُن السَّنَةُ مِنْ عُمْرِك فَمَا تَصْنَعُ بالهَمِّ لِمَا لَيْسَ لَكَ!.. وَلَن يَسْبقَكَ إِلى رِزْقِكَ طَالِبٌ، وَلَنْ يَغْلِبَكَ عَلَيْه غَالِبٌ، وَلَنْ يُبْطِيءَ عَنْكَ مَا قَدْ قُدِّرَ لَكَ...[٣]

٢ ـ وشكا إليه رجل تعذر الرِّزق، فقال:

مَهْ لَا تُجَاهِد الرِّزْقَ جِهَادَ ٱلْمغَالِب، ولَا تَتَّكِلْ عَلَىٰ القَدَرِ أتَّكالَ ٱلْمسْتَسْلِمِ فانَّ ٱبْتِغَاءَ الفَضْلِ .. مِنَ السُّنَّةِ، والاجْمَالَ فِي الطَّلَبِ مِنَ العِفَّةِ، وَلَيْسَتْ العِفَّةُ دَافِعَةً رِزْقاً، وَلَا الحِرْصُ جالِباً فَضْلاً، لأَنَّ الرِّزْقَ مَقْسُومٌ، وَفِي شِدَّةِ الحِرْص ٱكْتِسَابُ المآثم.[١]

٢ ـ مَنْ دَخلَ مَداخِلَ السُّوءِ اُتُّهِمَ.[٢]

٣ ـ مَنْ رَأَى أَنَّهُ مُسِيءٌ فَهُوَ مُحْسنٌ، وَمن رَأَى أَنَّهُ مُحْسِنٌ فَهُوَ مُسِيءٌ.[١]

التوفيق

١ ـ أَجَلُّ مَا يَنْـزِلُ مِنَ السَّماءِ التَّوفِيق، وَأَجَلُّ مَا يَصْعَدُ مِنَ الأَرْضِ الاخلاصُ.[١]

٢ ـ الشَّيْء الَّذِي لَا يَسْتَغْنِى عَنْهُ أَحَدٌ هُوَ التَّوْفِيق.[١]

٣ ـ التَّوفِيقُ خَيْرُ قَائِدٍ.[٤]

اليسر والعسر

١ ـ مَا أُبالِى باليَسِير رُمِيتُ أَمْ بالعَسِير؟ لِأَنَّ حَقَّ ٱللّهِ ـ تَعَالَىٰ ـ فِي العُسْرِ الرِّضَا، وَفِي اليُسْرِ الشُّكْرُ.[٤]

٢ ـ مَا خَيْرُ خَيرٍ لَا يُنَالُ إِلَّا بِشَرٍ؟ ويُسْرٍ لَا يُنَالُ إِلَّا بِعُسْرٍ؟[٤]

٥ ـ أَفْضَلُ العِبادَةِ، الامْساكُ عَنِ المَعْصِيَةِ، والوُقُوفُ، عِنْدَ الشُّبْهَةِ.(١)

٦ ـ حَيْثُ تَكُونُ الحِكْمَةُ تَكُونُ خَشْيَةُ ٱللّهِ، وَحَيْثُ تَكُونُ خَشْيَتُه.. تَكُونُ رَحْمَتُه.(١)

خشية الله

١ ـ العَجَبُ مِمَّنْ يَخافُ عُقُوبَةَ السُّلْطَان وَهِيَ مُتَقَطِّعَةٌ، وَلاَ يَخافُ عُقُوبَةَ الدَّيَّانِ وَهِيَ دَائِمَةٌ.(١)

٢ ـ لاَ مَعْقِلَ أَحْرَزُ مِنَ الوَرَع.(٥)

٣ ـ حَقِيقٌ بالانْسَان أَنْ يَخْشَى ٱللّه بالغَيْبِ وَيَحْرُسَ نَفْسَه مِن العَيْبِ، وَيَزْدَادَ خَيراً مَعَ الشَّيْب.(١)

٤ ـ خَفِ ٱللّه فِي سِرِّكَ، يَكْفِكَ مَا يَضُرُّكَ.(٤)

٥ ـ مَنْ خَافَ ٱللّهَ.. خَافَهُ كُلُّ شَيْءٍ.(١)

الحسنات والسيئات

١ ـ سَيِّئَةٌ تَسُوءُكَ، خَيرٌ عِنْدَ ٱللّهِ مِن حَسَنَةٍ تعْجِبُك.(٢)

مِنَ ٱلْعِبَادِ نَقْداً، وَخَوْفَهُ مِنْ خَالِقِهِ ضِمَاراً وَوَعْداً، وَكَذٰلِكَ مَنْ عَظُمَتِ ٱلدُّنْيَا فِي عَيْنِهِ، وَكَبُرَ مَوْقِعُهَا مِنْ قَلْبِهِ، آثَرَهَا عَلَىٰ ٱللّٰهِ تَعَالَىٰ، فَٱنْقَطَعَ إِلَيْهَا، وَصَارَ عَبْداً لَهَا.(٢)

٢ ـ الرجاءُ للخالِق ـ سُبْحَانَه ـ اقوى من الخوف، لَأَنَّكَ تَخافُه لِذَنْبِكَ، وترجُوه لجودِه، فالخوفُ لكَ، والرَجاءُ لَهُ. خَفِ ٱللّٰهِ حَتَّىٰ كَأَنَّكَ لَم تُطِعْهُ، وٱرْجُ ٱللّٰهَ حَتَّىٰ كَأَنَّكَ لم تعصهِ.

العبادة

١ ـ إنَّ قَوْماً عَبَدُوا ٱللّٰهَ رَغْبةً، فَتِلكَ عِبادةُ التُّجَّار. وإنَّ قَوماً عَبـدُوا ٱللّٰهَ رَهْبةً.. فَتِلكَ عِبادة العَبيد. وَإنَّ قوماً عبَدُوا ٱللّٰهَ شُكْراً.. فَتِلْكَ عِبادةُ ٱلأحْرار.(٣)

٢ ـ الصَّبْرُ عَلَىٰ مَشَقَّةِ العِبَادَةِ يَتَرَقَّىٰ بِكَ إلى شَرَفِ الفَوْزِ الأكْبَر.(١)

٣ ـ أَفْضَلُ العِبَادَةِ الصَّمْتُ، وانْتِظَارُ الفَرَج.(١١)

٤ ـ السَّعـادَةُ التَّـامَّـةُ بالعِلْم ، والسَّعـادَةُ النَّاقِصَةُ.. بالزُّهْد، والعِبَادَةُ مِنْ غَيْرِ عِلْمٍ وَلاَ زَهادَةٍ: تَعَبُ الجَسَدِ.(١)

أَدْعِيَتِهِمْ، قَدْ حَلاَ في أَفْواهِهِمْ، وَحَلاَ في قُلُوبِهِمْ طَعْمُ مُنَاجَاتِه، وَلَذِيذُ الحلْوَةِ بِه؛ قَدْ أَقْسَمَ اللهُ عَلَىٰ نَفْسِه بِجَلاَلِ عِزَّتِه لَيُوَرِّثَنَّهُمْ المَقَامَ الأَعْلَىٰ في مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَهُ. وَأَمَّا نَهارُهُمْ: فَحُلَمَاءُ عُلَماءُ، بَرَرَةَ أَتْقِياءُ؛ كالقِدَاحِ يَنْظُرِ إِليهم النَّاظِرُ فَيَقُول: مَرْضَى ـ وَمَا بالقَـوْمِ مِنْ مَرَضٍ ـ أو يَقُـول: قَد خُولِـطوا؛ وَلَعَمْـري لَقَدْ خَالَطَهُمْ أَمْرٌ عَظِيمٌ جَلِيلٌ.[1]

الخوف الرجاء

كيف يكون الرجاء

١ ـ منها؛ يَدَّعي بِزَعْمِهِ أَنَّهُ يَرْجُو اَللهَ، كَذَبَ وَاَلعَظيمِ ! مَا بَالُهُ لاَ يَتَبَيَّنُ رَجاؤُهُ في عَمَلِهِ؟ فَكُلُّ مَنْ رَجا عُرِفَ رَجَاؤُهُ في عَمَلِه. وَكُلُّ رَجاءٍ ـ إلاَ رَجَاءَ اَللّه تَعَالَىٰ ـ فَإِنَّهُ مَدْخُولٌ وَكُلُّ خَوْفٍ مُحَقَّقٌ إلاَّ خَوْفَ اَللّهِ فَإِنَّهُ مَعْلُولٌ. يَرْجُو اَللّهَ في اَلْكَبيرِ، وَيَرْجُو اَلْعِبادَ في اَلْصَّغيرِ، فَيُعْطِي اَلْعَبْدَ مَا لاَ يُعْطِي اَلرَّبَّ! فَمَا بَالُ اَللّهِ جَلَّ ثَنَاؤُهُ يُقَصَّرُ بِه عَمَّا يُصْنَعُ بِهِ لِعَبادِهِ؟ أَتَخَافُ أَنْ تَكُونَ في رَجَائِكَ لَهُ كَاذِباً؟ أَوْ تَكُونَ لاَ تَرَاهُ لِلرَّجَاءِ مَوْضِعاً؟ وَكَذٰلِكَ إِنْ هُوَ خَافَ عَبْداً مِنْ عَبِيدِهِ، أَعْطَاهُ مِنْ خَوْفِهِ مَا لاَ يُعْطِي رَبَّهُ، فَجَعَلَ خَوْفَهُ

١٠ ـ لَيْسَ شَيءٌ أَقْطَعَ لِظَهْرِ إِبْلِيسَ مِنْ قَوْلِ : «لَا إِلَهَ إِلَّا ٱللهُ» كَلِمَةِ التَّقْوَى. (١)

١١ ـ لَقَـدْ سَبَقَ إِلَى جَنَّاتِ عَدْنٍ أَقْوامٌ مَا كَانُوا أَكْثَرَ النَّاسِ صَلَاةً وَلَا صِيَاماً، وَلَا حَجاً وَلَا ٱعْتِمَاراً، وَلَكِنْ عَقَلُوا عَنِ ٱللهِ أَمْـرَه، فَحَسُنَتْ طَاعَتُهُم، وَصَحَّ وَرَعُهُم، وكَمُلَ يَقِينُهُم، فَفَاقُوا غَيْرَهُم بالْحُظْوَةِ ورَفِيعِ ٱلْمَنْزِلَةِ. (١)

١٢ ـ إنَّ أَوْلِياءَ ٱللهِ هُم الَّذِينَ نَظَرُوا إِلى بَاطِنِ الدُّنْيَا إِذا نَظَرَ النَّاسُ إلى ظَاهِرِها، وٱشْتَغَلُوا بآجِلِهَا إِذَا ٱشْتَغَلَ النَّاسُ بعَاجِلِهَا، فَاماتُوا مِنْهَا مَا خَشُوا أَن يُميتَهُم، وَتَركُوا مِنْهَا مَا عَلِمُوا أَنَّهُ سَيَتْرِكُهُمْ. (٢)

١٣ ـ طُوبَى لِمَنْ ذَكَرَ ٱلْمَعَادَ، وَعَمِلَ لِلْحِسابِ، وَقِنعَ بالكَفَافِ، وَرَضِيَ عَنِ ٱللهِ. (٢)

١٤ ـ إنَّ للهِ عِباداً فِي ٱلأَرْضِ ، كَأَنَّما رأَوْا أَهْلَ ٱلْجَنَّةِ فِي جَنَّتِهِم، وَأَهْلَ النَّارِ فِي نَارِهِم: اليَقِينُ وَأَنْوارُه لَامِعَةٌ عَلَىٰ وجُوهِهِم. قُلُوبُهُم مَحْزُونَةٌ، وشُرُورُهُم مَأْمُونَةٌ، وَأَنْفُسُهُم عَفِيفَةٌ، وَحَوائِجُهُم خَفِيفَةٌ، صَبَرُوا أَيَّاماً قَلِيلَةً، لِرَاحَةٍ طَوِيلَةٍ. أَمَّا اللَّيْلُ: فَصَافُّون أَقْدَامَهُمْ، تَجْرِي دُمُـوعُهُمْ عَلَىٰ خُدُودِهِم، يَجْأَرُونَ إِلى الله ـ سبحانه ـ

٤ ـ عِبَادَ ٱللّهِ، إِنَّ تَقْوَىٰ ٱللّهِ حَمَتْ أَوْلِيَاءَ ٱللّهِ مَحَارِمَهُ، وَأَلْزَمَتْ قُلُوبَهُمْ مَخَافَتَهُ، حَتَّىٰ أَسْهَرَتْ لَيَالِيَهُمْ، وَأَظْمَأَتْ حواجِرَهُمْ فَأَخَذُوا الرَّاحَةَ بِالنَّصَبِ، وَالرِّيَّ بِالظَّمَا، وَٱسْتَقْرَبُوا ٱلأَجَلَ فَبَادَرُوا ٱلْعَمَلَ.[٢]

٥ ـ أُوصِيكُمْ، عِبَادَ ٱللهِ، بِتَقْوَىٰ ٱللهِ، فَإِنَّهَا الزِّمَامُ وَٱلْقِوَامُ، فَتَمَسَّكُوا بِوَثَائِقِهَا، وَٱعْتَصِمُوا بِحَقَائِقِهَا، فَاتَّقُوا ٱللهَ تَقِيَّةَ ذِي لُبٍّ شَغَلَ التَّفَكُّرُ قَلْبَهُ، وَأَنْصَبَ ٱلْخَوْفُ بَدَنَهُ، وَأَسْهَرَ التَّهَجُّدُ غِرَارَ نَوْمِهِ.[٢]

٦ ـ فَاتَّقُوا ٱللهَ تَقِيَّةَ مَنْ سَمِعَ فَخَشَعَ، وَٱقْتَرَفَ فَاعْتَرَفَ، وَوَجِلَ فَعَمِلَ، وَحَاذَرَ فَبَادَرَ، وَأَيْقَنَ فَأَحْسَنَ، وَعُبِّرَ فَٱعْتَبَرَ، وَحُذِّرَ فَحَذِرَ.[٢]

٧ ـ فَٱتَّقُوا ٱللهَ عِبَادَ ٱللهِ جِهَةَ مَا خَلَقَكُمْ لَهُ، وَٱحْذَرُوا مِنْهُ كُنْهَ مَا حَذَّرَكُمْ مِنْ نَفْسِهِ.[٢]

٨ ـ جَعَلَ ٱلصَّبْرَ مَطِيَّةَ نَجَاتِهِ، وَالتَّقْوَىٰ عُدَّةَ وَفَاتِهِ.

٩ ـ من وصيته للحسن والحسين (ع)

أُوصِيكُمَا بِتَقْوَىٰ ٱللهِ، وَأَلَّا تَبْغِيَا الدُّنْيَا وَإِنْ بَغَتْكُمَا، وَلَا تَأْسَفَا عَلَىٰ شَيْءٍ مِنْهَا زُوِيَ عَنْكُمَا، وَقُولَا بِٱلْحَقِّ، وَٱعْمَلَا لِلأَجْرِ، وَكُونَا لِلظَّالِمِ خَصْمًا، وَلِلْمَظْلُومِ عَوْناً.[٢]

١٣ ـ ٱللَّهُمَّ فَرِّغْنِي لِمَا خَلَقْتَنِي لَهُ، وَلاَ تَشْغَلْنِي بِمَا تَكَفَّلْتَ لِي بِهِ، وَلاَ تَحرِمْنِي وَأَنا أَسأَلُك، وَلاَ تُعَذِّبْنِي وَأَنا أَسْتَغْفِرُك.[١]

١٤ ـ أَيُّها ٱلْمُسْتَكْثِرُ مِن الذُّنُوبِ: إِنَّ أَبَاكَ أُخْرِجَ مِن ٱلْجَنَّةِ بِذَنْبٍ وَاحِدٍ.[١]

١٥ ـ تَعَطَّرُوا بِٱلأَسْتِغْفَارِ لاَ تَفْضَحْكُمْ رَائحةُ الذُّنُوب.[١]

١٦ ـ أَسْتَغْفِرُ ٱللّهَ مِمَّا أَمْلِك، وَأَسْتَصْلِحُه فِيما لاَ أَمْلِك.[١]

١٧ ـ ٱللّهُمَّ ٱغْفِرْ رَمَزَاتِ ٱلأَلْحَاظ وَسَقَطاتِ ٱلأَلفَاظ، وَشَهَوَاتِ ٱلْجَنَان، وَهَفَوَاتِ اللِّسَان.[٦]

التقوى والمتقون

١ ـ اتَّقِ ٱللّهَ بَعْضَ التُّقَى ـ وَإِنْ قَلَّ ـ وَٱجْعَلْ بَيْنَك وَبَيْنَ ٱللّهِ سِتْراً ـ وَإِنْ رَقَّ.[٢]

٢ ـ لاَ يَقِلُّ عَمَلٌ مَعَ التَّقْوَى.. وَكَيْفَ يَقِل مَا يُتَقَبَّلُ؟.[٣]

٣ ـ إِذَا لَمْ تُرْزَقْ غِنَىً فَلاَ تُحْرِمَنَّ تَقْوىٰ.[١]

٩ ـ اَلْأَسْتِغْفَارُ يَحُتُّ اَلذُّنُوبَ حَتَّ الوَرَق، ثُمَّ تَلَا قَوْلَهُ تَعَالَىٰ: ﴿ وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءاً أَو يَظْلِمْ نَفْسَه ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اَللّهَ يَجِدِ اَللّهَ غفوراً رَحِيماً ﴾.(١)

١٠ ـ وقال لقائل قال بحضرته: أَسْتَغفر الله:
ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ.. أتَدْرِي مَا اَلأَسْتِغْفارُ؟ اَلأَسْتغْفَارُ دَرجَةُ اَلْعَلِيِّين. وَهُو اَسْمٌ وَاقِعٌ عَلَىٰ مَعانٍ: أَوَّلُها النَّدمُ عَلَىٰ مَا مَضَىٰ، وَالثَّاني اَلْعَزْمُ عَلَىٰ تَرْكِ اَلْعَوْد إِلَيْه أَبَداً، والثَّالِثُ أَنْ تُؤَدِّيَ إلى اَلْمَخْلُوقِين حُقُوقَهُم؛ حَتَّىٰ تَلْقَى اَللّه اَمْلسَ لَيْسَ عَلَيْكَ تبعَةٌ، وَالرَّابِعُ أَنْ تَعْمِدَ إِلَىٰ كلِّ فَرِيضَةٍ عَلَيْكَ ضَيَّعَتها فَتُؤَدِّيَ حَقَّهَا، وَالخَامِسُ أَنْ تَعْمِدَ إِلَىٰ اَللَّحم الَّذِي نَبَتَ عَلَىٰ اَلسُّحْتِ فَتُذِيبَهُ بالأَحْزان؛ حَتَّىٰ تُلْصِقَ اَلْجِلْدَ بالعَظْمِ وَينْشَأُ بَيْنَهما لَحمٌ جَدِيدٌ، وَالسَّادِسُ أَنْ تُذِيقَ اَلْجِسمَ أَلَمَ اَلطَّاعَة، كَمَا أَذَقْتَه حَلَاوَةَ اَلْمَعْصِية.. فَعِندَ ذٰلِكَ تَقُول: أَسْتَغْفِرُ اَللّه.(٣)

١١ ـ اَللَّهُمَّ دُلَّنِي عَلَىٰ مَصَالِحِي، وَخُذْ بِنَاصِيَتِي إِلَىٰ مَرَاشِدِي. اَللَّهُمَّ اَحْمِلْنِي عَلَىٰ عَفْوِك، وَلَا تَحْمِلْنِي عَلَىٰ عَدْلِك.(١)

١٢ ـ اَللَّهُمَّ إِنَّ ذُنُوبِي لَا تَضُرُّك، وَإِنَّ رَحْمَتَك إِيَّاي لَا تَنْقُصُك، فَاغْفِرْ لِي مَا لَا يَضُرُّك، وَأَعْطِنِي مَا لَا يَنْفَعُك.(١١)

١٦ ـ اللَّهُمَّ إنِّي أَسْأَلُكَ إخْلَاصَ الْموقنين، وَمُرَافَقَةَ الأَبْرَار ، والعَزِيمَةَ في كُلِّ بِرٍّ، والسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إثْمٍ ، والفَوْزَ بالجَنَّةِ، والنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.

التوبة والاستغفار

١ ـ لَا تَيْأَسَنَّ مِن الذَّنْبِ، وَبَابُ التَّوْبةِ مَفْتُوح.

٢ ـ تَرْكُ الذَّنْبِ .. أَهْوَنُ مِنْ طَلَبِ التَّوْبةِ.

٣ ـ لَا شَفِيعَ أَنْجَحُ مِنَ التَّوْبَةِ.

٤ ـ شَفِيعُ الْمُذْنِب إقْرَارُه، وَتَوْبَتُه اعْتِذَارُه.[١]

٥ ـ إِذَا قَارَفْتَ سَيِّئَةً فَعاجِلْ مَحْوَهَا بالتَّوْبَةِ.[٤]

٦ ـ كَمْ مِن عَاكِفٍ عَلَى ذَنْبه، تَابَ فِي آخِرِ عُمْرِه.[٤]

٧ ـ عَجِبْتُ لِمَنْ يَقْنَطُ وَمَعَهُ الاسْتِغْفَارُ.[٣]

٨ ـ الْعَجَبُ لِمَنْ يَهْلك والنَّجَاةُ مَعَهُ؛ فَقِيلَ لَهُ: مَا هِيَ يَا أَمِيرَ الْمُؤمنين؟ قَالَ: الأَسْتِغْفَارُ.[١٠]

٩ ـ لاَ يخطئُ المخلصُ في الدُّعاءِ، إحدى ثلاث: ذَنْبٌ يُغْفر، أَوْ خَيْرٌ يُعَجَّل، أَوْ شَرٌّ يُؤَجَّل.(١)

١٠ ـ سُبْحَانَ مَنْ نَدْعُوهُ لحظِّنا فَيُسْرِعُ، وَيدْعُونا لحظِّنا فَنُبْطِيء؛ خَيْرُهُ إليْنَا نازلٌ، وَشَرنا إليْهِ صَاعِدٌ؛ وَهُوَ مَالكٌ قَادرٌ.(١)

١١ ـ الرَّجَاءُ لِلخَالِق ـ سُبْحَانَهُ ـ أَقْوَى مِنَ الخوف؛ لأَنَّك تخَافُه لذَنْبك، وتَرْجُوه لجُودِه، فالخَوْفُ لَكَ، والرَّجَاءُ لَهُ.(١)

١٢ ـ إلهي: مَا قَدْرُ ذُنُوبٍ أُقابلُ بها كَرمَك، وَمَا قَدْرُ عِبَادَةٍ أقَابِلُ بها نِعَمَك، وَإنِّي لأَرْجُو أَنْ تَسْتَغرق ذُنُوبي في كَرمِك، كَمَا ٱسْتَغرقَتْ أَعْمَالي في نِعَمِك.(١)

١٣ ـ قال عليه السلام في دعاء اسْتَسْقَى بِهِ:

اللّهُمَّ ٱسْقِنَا ذُلُلَ ٱلسَّحَابِ دُونَ صِعَابِهَا.(٣)

١٤ ـ اللّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بك أَن أَقُولَ حَقا لَيْسَ فِيهِ رِضَاك، أَلتَمِسُ بِهِ أَحداً سِوَاك، وَأَعُوذُ بك أن أَتَزَيَّنَ لِلنَّاسِ بشيءٍ يَشينُني عِنْدَك، وَأَعُوذُ بِكَ أَن أَكُونَ عِبْرَةً لأَحَدٍ مِن خَلْقك.(١)

١٥ ـ أَسْأَلُك بعزَّةِ الوَحْدانيَّة، وكَرَمِ ٱلألوهيَّة؛ أَلَّا تَقْطَعَ عَنِّي برَّكَ بَعْدَ مماتي، كَمَا لَمْ تزَلْ تَرَاني أَيَّامَ حَياتي، أَنْتَ الَّذي تجيبُ مَنْ دَعَاكَ، وَلاَ تُخَيِّبُ مَنْ رَجاكَ، ضَلَّ مَنْ يَدْعُو إلَّا إِيَّاك.

الذكر والدعاء

١ ـ ٱلْعَافِيَةُ عَشْرَةُ أَجْزَاء، تِسْعَةٌ مِنْهَا فِي ٱلْصَّمْتِ إِلَّا مِنْ ذِكْرِ ٱللّهِ ـ تَعَالَىٰ ـ وَوَاحِدٌ فِي تَرْكِ مُجَالَسَةِ ٱلْسُّفَهَاء.(١)

٢ ـ ذَاكِرُ ٱللّهِ فِي ٱلْغَافِلِينَ، كالشَّجَرَةِ ٱلْخَضْرَاءِ فِي وَسَطِ ٱلْهَشِيم وكالدَّارِ ٱلْعَامِرَةِ بَيْنَ ٱلْرُّبُوعِ ٱلْخَرِبَةِ.(١)

٣ ـ لَيْسَ فِي الحَوَاسِّ ٱلْظَّاهِرَةِ شَيْءٌ، أَشْرَفَ مِنَ ٱلْعَيْنِ، فَلَا تُعْطُوهَا سُؤْلَهَا، فَيَشْغَلَكُمْ عَنْ ذِكْرِ ٱللّهِ.(١)

٤ ـ وَإِنَّ لِلذِّكْرِ لَأَهْلاً أَخَذُوهُ مِنَ الدُّنْيَا بَدَلاً، فَلَمْ تَشْغَلْهُمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْهُ.

٥ ـ رُبَّمَا سَأَلْتَ الشَّيءَ فَلَمْ تُؤْتَهُ، وأوتِيتَ خَيْراً مِنْه ـ عَاجِلاً أَوْ آجِلاً ـ، وَصُرِفَ عَنْك بِمَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ.(٤)

٦ ـ الدُّعاءُ مِفْتَاحُ الرَّحْمَةِ.(٤)

٧ ـ أَلْحِحْ بِالْمَسْأَلَةِ تُفْتَحْ لَكَ أَبْوابُ الرَّحْمَةِ.(٤)

٨ ـ وادفَعُوا امواجَ البَلَاءِ، بالدُّعاءِ.(٣)

١٥ ـ مَنْ سَرَّهُ ٱلْغنى بلاَ سُلْطَانٍ، وَٱلْكَثْرَةُ بلاَ عَشيرٍ، فَلْيَخْرُجْ مِن ذُلِّ مَعْصِيَةِ ٱللّهِ إلىٰ عِزِّ طَاعَتِه، فَإنَّهُ وَاجِدٌ ذَلِكَ كُلَّهُ.[١]

١٦ ـ مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْظُرَ مَالَهُ عِنْدَ ٱللّهِ فَلْيَنْظُرْ مَا لِلّهِ عِنْدَهُ.[١]

١٧ ـ ٱحْذَرْ أَن يَراكَ ٱللّهُ عِنْدَ مَعْصِيَته، وَيفقدَكَ عِنْدَ طَاعَتِه، فَتَكُونَ مِنَ ٱلْخَاسِرِين، وَإذَا قَوِيتَ فَاقْوَ عَلىٰ طَاعَةِ ٱللّهِ، وَإذَا ضَعُفْتَ فَاضْعُف عَن مَعْصِيةِ ٱللّهِ.[٣]

١٨ ـ تمامُ ٱلاخْلاص تَجَنُّبُ ٱلْمَعَاصِي.[٤]

١٩ ـ وقال لابنه الحسن (ع):
أَمَّا بَعْدُ، فَإنَّ الَّذِي فِي يَدِك مِن الدُّنْيَا قَد كَانَ لَهُ أَهْلٌ قَبْلَك، وَهُو طَائِرٌ إلىٰ أَهْلِ بَعْدَك، وَإنَّما أَنْتَ جامِعٌ لأَحدِ رَجُلَيْن: رَجُلٍ عَمِلَ فِيما جَمَعْتَه بِطَاعَةِ ٱللّهِ، فَسَعِدَ بِمَا شَقِيتَ بِهِ، أَو رَجُلٍ عَمِلَ فِيهِ بِمَعْصِيَةِ ٱللّهِ: فَشَقِيتَ بِمَا جَمَعْتَ لَهُ، وَلَيْسَ أَحدُ هَذَيْن أَهْلاً أَن تُؤْثِرَهُ عَلىٰ نَفْسِك، وَلاَ أَن تَحْمِلَ لَهُ عَلىٰ ظَهْرِك.. فَارْجُ لِمَنْ مَضَى رَحْمَةَ ٱللّهِ، ولِمَنْ بَقِيَ رِزْقَ ٱللّهِ.[٣]

٢٠ ـ مَنْ تَلَذَّذَ بِمَعْصِيَةِ ٱللّهِ أَوْرَثَهُ ذُلاًّ.

٧ ـ إِذَا هُدِيتَ لِقَصْدِك فَكُنْ أَخْشَعَ مَا تكونُ لِرَبِّك. إِذَا قَويت فَاقْوَ عَلَىٰ طَاعَةِ ٱللّهِ، وَإِذَا ضَعفت فاضعف عَنْ مَعْصِيَةِ ٱللّهِ ـ عَزَّ وَجَلَّ ـ.

٨ ـ إِنَّ أَوْلَى النَّاس بالأَنْبياء أَعْلَمُهُمْ بِمَا جاءُوا بِهِ.. ثُمَّ تَلَا: ﴿إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ وَهذَا ٱلنَّبِيُّ والَّذِينَ آمَنُوا﴾. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ وَلِيَّ مُحَمَّدٍ مَنْ أَطاعَ ٱللّهَ، وَإِنْ بَعُدَتْ لُحْمَتُه، وَإِنَّ عَدُوَّ مُحَمَّدٍ مَنْ عَصَىٰ ٱللّهَ، وَإِنْ قَرُبَتْ قَرابَتُه.(٣)

٩ ـ إِذَا عَصَىٰ الرَّبَّ مَنْ يَعرِفُه، سَلَّطَ عَلَيْهِ مَنْ لَا يَعرِفُه.(١)

١٠ ـ إِذَا أَتَى عَلَيَّ يومٌ لَا أَزْدادُ فِيهِ عَمَلاً يُقَرِّبُني إِلَىٰ ٱللّهِ، فَلَا بُورِكَ فِي طُلُوعِ شَمْسِ ذٰلِكَ ٱلْيَوْمِ.(١)

١١ ـ دَعِ ٱلذُّنُوبَ قَبْلَ أَنْ تَدَعَك.(١)

١٢ ـ شُكْرُ كُلِّ نِعْمَةٍ: ٱلْوَرَعُ عَن مَحَارِمِ ٱللّهِ.(٤)

١٣ ـ أَقَلُّ مَا يَلْزَمُكُمْ لِلّه: أَلَّا تَسْتَعِينُوا بِنِعَمِه عَلَىٰ مَعَاصِيه.(٣)

١٤ ـ ٱتَّقُوا ٱللّهَ فِي عِبَادِهِ وَبِلَادِهِ، فَإِنَّكُمْ مَسْؤُولُونَ حَتَّىٰ عَنِ ٱلْبِقَاعِ وَٱلْبَهَائِمِ، أَطِيعُوا ٱللّهَ وَلَا تَعْصُوهُ، وَإِذَا رَأَيْتُمُ ٱلْخَيْرَ فَخُذُوا بِهِ، وَإِذَا رَأَيْتُمُ ٱلشَّرَّ فَأَعْرِضُوا عَنْهُ.(٢)

طاعة الله ومعصيته

الثواب والعقاب

١ ـ إنَّ ٱللّهَ ـ سُبْحَانَهُ ـ وَضَعَ ٱلْثَّوَابَ عَلَىٰ طَاعَتِه، وٱلْعقابَ عَلَىٰ مَعْصِيَتِه، ذِيادةً لِعْبادِهِ عَنْ نِقْمَتِهِ، وَحِياشَةً لَهُمْ إلَىٰ جَنَّتِهِ.[٣]

٢ ـ إنَّ مِنَ ٱلْغِرَّةِ بِٱللّهِ.. أَنْ يُصِرَّ ٱلْعَبدُ عَلَىَ ٱلْمَعْصِيةِ، وَيَتَمنَّىٰ عَلَىٰ ٱللّهِ ٱلْمَغْفِرَةَ.[٤]

٣ ـ رَأْسُ ٱلأَمْرِ مَعْرِفةُ ٱللّه تَعَالَىٰ، وَعَمُودُه طَاعَةِ ٱللّه عَزَّ وَجَلَّ.[٤]

٤ ـ إنَّ ٱللّهَ ـ سُبْحَانَهُ ـ جَعَلَ ٱلطَّاعَةَ غَنِيمَةَ ٱلأَكْيَاس عَنْدَ تَفْرِيط العَجَزَة.[٣]

٥ ـ اتَّقُوا مَعاصِي ٱللّهِ في ٱلْخَلوَاتِ، فَإنَّ ٱلْشَّاهِدَ هُو ٱلْحَاكِمُ.[٣]

٦ ـ لاَ يَتْرُكُ النَّاسُ مِن أَمْرِ دِينِهم لاِسْتِصْلاَحِ دُنْيَاهُمْ إلَّا فَتَحَ ٱللّهُ عَلَيْهِمْ، مَا هُوَ أَضَرُّ مِنْهُ.[٣]

الفصل الخامس

علاقة الفرد بالخالق

* ⁕ طاعة الله ومعصيته
* ⁕ الذكر والدعاء
* ⁕ التوبة والاستغفار
* ⁕ التقوى والمتقون
* ⁕ الخوف والرجاء
* ⁕ العبادة
* ⁕ خشية الله
* ⁕ الحسنات والسيئات
* ⁕ التوفيق
* ⁕ اليسر والعسر
* ⁕ الرزق
* ⁕ الشيطان والفتنة
* ⁕ متفرقات: الحوائج، النعم، طرق النجاة، الرحمة.

٧٠ ـ وَإِنَّهُ سَيَأْتي عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِي زَمَانٌ لَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ أَخْفَىٰ مِنَ ٱلْحَقِّ، وَلَا أَظْهَرَ مِنَ ٱلْبَاطِلِ، وَلَا أَكْثَرَ مِنَ ٱلْكَذِبِ عَلَىٰ ٱللّهِ وَرَسُولِهِ.(٢)

الصدقة

١ ـ ٱسْتَنْزِلُوا ٱلرِّزْقَ بِٱلْصَّدَقَةِ.(٣)

٢ ـ الصَّدَقَةُ دَوَاءٌ مُنْجِحٌ، وَأَعْمَالُ العِبَادِ فِي عَاجِلِهِم، نَصْبُ أَعْيُنِهِم فِي آجِلِهِم.(٢)

٣ ـ سُوسُوا إِيمَانَكُمْ بِالصَّدَقَةِ.(٣)

٤ ـ إِذَا أَمْلَقْتُمْ فَتَاجِرُوا ٱللّهَ تَعَالَىٰ بِالصَّدَقَةِ.(٣)

ٱلْمُعَانِدِينَ، وَلٰكِن يُؤْخَذُ مِنْ هٰذَا ضِغْثٌ، وَمِنْ هٰذَا ضِغْثٌ، فَيُمْزَجَانِ![٢]

١٣ ـ لَيْسَ مَنْ طَلَبَ ٱلْحَقِّ فَأَخْطَأَهُ كَمَنْ طَلَبَ ٱلْبَاطِلَ فَأَدْرَكَهُ.

١٤ ـ فَلاَ تَنْفِرُوا مِنَ ٱلْحَقِّ نِفَارَ الصَّحِيحِ مِنَ ٱلأَجْرَبِ، وَٱلْبَارِي مِنْ ذِي السَّقَمِ.[٢]

١٥ ـ وقال في الذين اعتزلوا القتال معه:
خَذَلُوا ٱلْحَقَّ، وَلَمْ يَنْصُرُوا ٱلْبَاطِلَ.

١٦ ـ وقال ـ عليه السلام ـ لما سمع قول الخوارج: لا حكم إلا بالله:
كَلِمَةُ حَقٍّ.. يُرَادُ بِهَا بَاطِلٌ.[٣]

١٧ ـ الـذَّلِيلُ عِنْدِي عَزِيزٌ حَتَّىٰ آخُذَ ٱلْحَقَّ لَهُ، وَٱلْقَوِيُّ عِنْدِي ضَعِيفٌ حَتَّىٰ آخُذَ ٱلْحَقَّ مِنْهُ.

١٨ ـ إِنَّ أَفْضَلَ النَّاسِ عِنْدَ ٱللّٰهِ مَنْ كَانَ ٱلْعَمَلُ بِٱلْحَقِّ أَحَبَّ إِلَيْهِ ـ وَإِنْ نَقَصَهُ وَكَرَثَهُ ـ مِنَ ٱلْبَاطِلِ وَإِنْ جَرَّ إِلَيْهِ فَائِدَةً وَزَادَهُ.

١٩ ـ ٱلْبَاطِلُ أَنْ تَقُولَ سَمِعْتُ، وَٱلْحَقُّ أَنْ تَقُولَ رَأَيْتُ!

٤ ـ خُضِ ٱلْغَمَرَاتِ إِلَىٰ ٱلْحَقِّ.[٤]

٥ ـ ٱلْحَقَّ يُنْجِي، وَٱلْبَاطِلُ يُرْدِي.[٤]

٦ ـ أَعْسَرُ ٱلْحِيَلِ، تَصْوِيرُ ٱلْبَاطِلِ فِي صُورَةِ ٱلْحَقِّ عِنْدَ ٱلْعَاقِلِ ٱلْمَمِيِّزِ.[١]

٧ ـ لَا يُؤْنِسَنَّكَ إِلَّا ٱلْحَقُّ، وَلَا يُوحِشَنَّكَ إِلَّا ٱلْبَاطِلُ، فَلَوْ قَبِلْتَ دُنْيَاهُمْ لَأَحَبُّوكَ، وَلَو قَرَضْتَ مِنْهَا لَأَمَّنُوكَ.[٢]

٨ ـ وَاللهِ، لَأَبْقُرَنَّ ٱلْباطِلَ حَتىٰ أُخْرِجَ ٱلْحَقَّ مِنْ خَاصِرَتِهِ!

٩ ـ وَإِنَّهُ لَيَمْنَعُهُ مِنْ قَوْلِ ٱلْحَقِّ نِسْيَانُ ٱلْآخِرَةِ.

١٠ ـ مَا ٱخْتَلَفَتْ دَعْوَتَانِ إِلَّا كَانَتْ إِحْدَاهُمَا ضَلَالَةً.[٣]

١١ ـ أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ عَرَفَ مِنْ أَخِيهِ وَثِيقَةَ دِينٍ وَسَدَادَ طَرِيقٍ، فَلَا يَسْمَعَنَّ فِيهِ أَقَاوِيلَ الرِّجَالِ. أَمَا إِنَّهُ قَدْ يَرْمِي الرَّامِي، وَتُخْطِيءُ السِّهَامُ، وَيُحِيلُ ٱلْكَلَامُ، وَبَاطِلُ ذٰلِكَ يَبُورُ، وَٱللّٰهُ سَمِيعٌ وَشَهِيدٌ. أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَ ٱلْحَقِّ وَٱلْبَاطِلِ إِلَّا أَرْبَعُ أَصَابِعَ. (وهي المسافة بين العين والآذن).[٢]

١٢ ـ وَلَوْ أَنَّ ٱلْحَقَّ خَلَصَ مِنْ لَبْسِ ٱلْبَاطِلِ، ٱنْقَطَعَتْ عَنْهُ أَلْسُنُ

الامر بالمعروف والنهي عن المنكر

١ ـ لَا تَتْرُكُوا ٱلأَمْرَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ ٱلْمُنْكَرِ فَيُوَلَّىٰ عَلَيْكُمْ شِرَارُكُمْ، ثُمَّ تَدْعُونَ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.(٢)

٢ ـ مُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ تَكُنْ مِنْ أَهْلِهِ، وَأَنْكِرِ ٱلْمُنْكَرَ بِلِسَانِكَ وَيَدِكَ، وَبَايِنْ مَنْ فَعَلَهُ بِجُهْدِكَ.(٤)

٣ ـ وَإِنَّ عِنْدَكُمُ ٱلأَمْثَالَ مِنْ بَأْسِ ٱللّهِ وَقَوَارِعِهِ، وَأَيَّامِهِ وَوَقَائِعِهِ، فَلَا تَسْتَبْطِئُوا، وَعِيدَهُ جَهْلاً بِأَخْذِهِ، وَتَهَاوُناً بِبَطْشِهِ، وَيَأْساً مِنْ بَأْسِهِ، فَإِنَّ ٱللّهَ سُبْحَانَهُ لَمْ يَلْعَنِ ٱلْقَرْنَ ٱلْمَاضِيَ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ إِلَّا لِتَرْكِهِمُ ٱلأَمْرَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ ٱلْمُنْكَرِ.(٢)

الحق والباطل

١ ـ إِنَّ ٱلْحَقَّ ثَقِيلٌ مَرِيءٌ، وَإِنَّ ٱلْبَاطِلَ خَفِيفٌ وَبِيءٌ.(٣)

٢ ـ الصِّراطُ مَيْدَانٌ يَكْثُرُ فِيهِ ٱلْعِثارُ، فَالسَّالِمُ نَاجٍ، والعَاثِرُ هَالِكٌ.(٣)

٣ ـ ٱلْحَقُّ مِثَالٌ، وَٱلْبَاطِلُ خَبَالٌ.(٤)

٣ ـ وَٱللّهَ ٱللّهَ فِي بَيْتِ رَبِّكُمْ، لاَ تُخَلُّوهُ مَا بَقِيتُمْ، فَإِنَّهُ إِنْ تُرِكَ لَمْ تُنَاظَرُوا.(٢)

الجهاد

١ ـ أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ ٱلْجِهَادَ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ ٱلْجَنَّةِ، فَتَحَهُ ٱللّهُ لِخَاصَّةِ أَوْلِيَائِهِ، وَهُوَ لِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ، وَدِرْعُ ٱللّهِ ٱلْحَصِينَةُ، وَجُنَّتُهُ ٱلْوَثِيقَةُ. فَمَنْ تَرَكَهُ رَغْبَةً عَنْهُ أَلْبَسَهُ ٱللّهُ ثَوْبَ ٱلذُّلِّ، وَشَمِلَهُ ٱلْبَلاَءُ، وَدُيِّثَ بِالصَّغَارِ وَٱلْقَمَاءَةِ، وَضُرِبَ عَلَىٰ قَلْبِهِ بِٱلاسْهَابِ، وَأُدِيلَ ٱلْحَقُّ مِنْهُ بِتَضْيِيعِ ٱلْجِهَادِ، وَسِيمَ ٱلْخَسْفَ، وَمُنِعَ النَّصَفَ.

٢ ـ ٱلْجِهَادُ ثَلاَثَةٌ: جِهَادُ ٱلْيَدِ، ثُمَّ ٱللِّسَانِ، ثُمَّ ٱلْقَلْبِ. فَإِذَا كَانَ ٱلْقَلْبُ لاَ يَعْرِفُ مَعْرُوفاً، وَلاَ يُنْكِرُ مُنْكَراً، نُكِسَ فَجُعِلَ أَعْلاَهُ أَسْفَلَهُ.(٤)

٣ ـ وَٱللّهَ ٱللّهَ فِي ٱلْجِهَادِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ فِي سَبِيلِ ٱللّهِ.(٢)

٤ ـ وَعَضُّوا عَلَىٰ ٱلْجِهَادِ بِنَواجِذِكُم، وَلاَ تَلْتَفِتُوا إِلَىٰ نَاعِقٍ نَعَقَ.(٢)

٢ ـ وَحَصِّنُوا أَمْوَالَكُمْ بالزَّكاةِ.

٣ ـ إنَّ ٱللّهَ ـ سُبحانَهُ ـ فَرَضَ في أَمْوال ِ ٱلأَغْنِياءِ أَقْوات ٱلْفُقَراءِ، فَما جَاعَ فَقِيرٌ إلَّا بِما مُتِّعَ بِهِ غَنِيٌّ.. وَٱللّهُ تَعَالىٰ سَائِلُهُم عَن ذٰلِك.[٣]

٤ ـ الزَّكاةُ نَقْصٌ فِي الصُّورَة، وَزِيادَةٌ فِي ٱلْمَعْنىٰ.[١]

٥ ـ وَإِذَا مَنَعُوا ٱلْخُمْسَ بُلُوا بِالسِّنِينَ ٱلْجَدْبة.

الحج

١ ـ وَفَرَضَ عَلَيْكُمْ حَجَّ بَيْتِهِ ٱلْحَرامِ ، ٱلَّذي جَعَلَهُ قِبْلَةً لِلأَنَامِ ، يَرِدُونَهُ وُرُودَ ٱلأَنْعَامِ ، وَيَأْلَهُونَ إِلَيْهِ وُلُوهَ ٱلْحَمَامِ ، وَجَعَلَهُ سُبْحَانَهُ عَلامَةً لِتَوَاضُعِهِمْ لِعَظَمَتِهِ، وَإِذْعَانِهِمْ لِعِزَّتِهِ، وَٱخْتَارَ مِنْ خَلْقِهِ سُمَّاعاً أَجَابُوا إِلَيْهِ دَعْوَتَهُ، وَصَدَّقُوا كَلِمَتَهُ، وَوَقَفُوا مَوَاقِفَ أَنْبِيَائِهِ.[٢]

٢ ـ جَعَلَهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالىٰ لِلاسْلام ِ عَلَمًا، وَلِلْعَائِذِينَ حَرَماً، فَرَضَ حَقَّهُ، وَأَوْجَبَ حَجَّهُ، وَكَتَبَ عَلَيْكُمْ وِفَادَتَهُ، فَقَالَ سُبْحَانَهُ: ﴿وَلِلّهِ عَلىٰ ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلاً، وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ ٱللّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلْعَالَمِينَ﴾.[٢]

الصوم

١ ـ اَلْصَّومُ عِبَادةٌ بَيْنَ اَلْعَبْدِ وَخالقِه، لاَ يَطَّلِعُ عَلَيْهَا غَيْرُه، وَكَذٰلكَ لاَ يُجَازى عَنْهَا غَيْرُه.(١)

٢ ـ لَيْسَ اَلْصَّومُ الامْسَاكَ عَنِ اَلْمَأْكَلِ وَاَلْمَشْرَبِ، اَلْصَّومُ اَلامْسَاكُ عَنْ كُلِّ مَا يَكْرَهُهُ اَللّهُ سُبْحَانَهُ.(١)

٣ ـ كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إلَّا اَلْجُوعُ وَالظَّمأُ، وَكَمْ مِنْ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إلَّا اَلْسَّهَرُ وَاَلْعَنَاءُ، حَبَّذَا نَوْمُ اَلأكْيَاسِ وَإفْطَارُهُمْ!(٢)

٤ ـ وقال في بعض الاعياد:
إنَّما هُو عِيدٌ لِمَنْ قَبلَ اَللّهُ صِيامَهُ، وَشَكَرَ قِيَامَهُ.. وَكلُّ يَومٍ لاَ يُعْصَى اَللّهُ فِيهِ.. فَهْوُ عِيدٌ.

الزكاة والخمس

١ ـ ثُمَّ إنَّ اَلْزَّكَاةَ جُعِلَتْ مَعَ اَلْصَّلاَةِ قُرْبَاناً لأهْلِ اَلاسْلاَمِ. فَمَنْ أعْطَاهَا طَيِّبَ اَلْنَّفْسِ بِهَا، فَإِنَّهَا تُجْعَلُ لَهُ كَفَّارَةً، وَمِنَ النَّارِ حِجَازاً وَوِقَايَةً.(٢)

٥ ـ إنَّ لِلْقُلُوبِ إقْبالاً وَإِدْباراً.. فَإِذَا أَقْبَلتْ فَاحْمِلْهَا عَلَىٰ ٱلنَّوَافِلِ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَأَقْتَصِر بِهَا عَلَىٰ ٱلْفَرَائِضِ.[٣]

الصلاة

١ ـ ٱلْفَرْقُ بَيْنَ ٱلْمُؤْمِنِ وَٱلْكَافِرِ ٱلصَّلاَةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا وَٱدَّعَىٰ ٱلايمانَ كَذَّبهُ فِعْلُهُ، وَكَانَ عَلَيْهِ شَاهِدٌ مِن نَفْسِهِ.[١]

٢ ـ غَلِّسْ بِالفَجْرِ، تَلْقَ ٱللّهَ تَعَالَىٰ أَبْيَضَ ٱلْوَجْهِ.[٤]

٣ ـ تَعَاهَدُوا أَمْرَ ٱلصَّلاَةِ، وَحَافِظُوا عَلَيْهَا، وَٱسْتَكْثِرُوا مِنْهَا، وَتَقَرَّبُوا بِهَا، فَإِنَّهَا ﴿كَانَتْ عَلَىٰ ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَاباً مَوْقُوتاً﴾. أَلاَ تَسْمَعُونَ إِلَىٰ جَوَابِ أَهْلِ النَّارِ حِينَ سُئِلُوا: ﴿مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ؟ قَالُوا: لَمْ نَكُ مِنَ ٱلْمُصَلِّينَ﴾.[٢]

٤ ـ سَأَلْتُ رَسُولَ ٱللّهِ ـ صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ـ حِينَ وَجَّهَنِي إِلَىٰ ٱلْيَمَنِ كَيْفَ أُصَلِّي بِهِمْ؟ فَقَالَ: (صَلِّ بِهِمْ كَصَلاَةِ أَضْعَفِهِمْ، وَكُنْ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيماً).[٢]

٥ ـ مَنْ لَمْ يَأْخُذْ أُهْبَةَ ٱلصَّلاَةِ قَبْلَ وَقْتِها فَمَا وَقَّرَها.[١]

العبادات

١ ـ فَرَضَ ٱللّهُ الايمانَ تَطهيراً مِنَ ٱلْشِّرْك، والصَّلاَةَ تَنزيهاً عَن الكِبْر، والزَّكاةَ تَسْبيباً للِرِّزْق، والصِّيَامَ ابْتلاَءَ لإِخْلاَص ٱلْخَلْق، والحَجَّ تَقْربةً للدِّين، والجهادَ عِزاً للاسْلاَم، والأَمْرَ بالمَعْرُوف مَصْلَحَةً لِلعَوَامِّ، والنَّهيَ عَن ٱلمنكَر رَدْعاً لِلسُّفهاء، وصِلة الرَّحِم مَنْماة لِلعَدَد، والقِصاص حقنا للدِّماء، وَإقامَةَ الُحدُود إعْظَاماً للمَحَارِم، وتَرْكَ شُرْب الخَمْر تَحْصيناً للعَقْل، وَمُجَانَبَةَ السَّرقة إيجاباً للعِفَّة، وتَرْكَ الزِّنا تَحْصيناً لِلْنَّسَب، والشَّهادةَ ٱسْتِظهاراً عَلَىٰ المجَاحَدات، وتَرْكَ ٱلْكَذب تَشْريعاً لِلْصِّدق، والسَّلاَمَ أَماناً مِنَ ٱلمَخاوِف، والأَمانات نِظاماً لِلأُمَّة، والطَّاعَةَ تَعظِيماً للامامَة.(٣)

٢ ـ إنَّ ٱللّهَ ٱفْتَرَضَ عَلَيْكُمْ ٱلْفَرَائِضَ فَلاَ تُضيعُوها، وَحَدَّ لَكُمْ حُدُوداً فَلاَ تَعْتَدُوها، وَنَهاكُمْ عَن أَشْيَاءَ فَلاَ تَنْهَكُوهَا، وَسَكَتَ لَكُمْ عَن أَشْيَاءَ ـ وَلَمْ يَدَعْها نِسْياناً ـ فَلاَ تَتكَلَّفُوهَا.

٣ ـ ٱلْصَّلاَةُ قُرْبانُ كُلِّ تَقِيٍّ، والحَجُّ جِهادُ كُلِّ ضَعيفٍ، وَلِكُلِّ شَيْءٍ زَكاةٌ، وَزَكاةُ البَدَنِ الصِّيامُ، وجِهادُ ٱلْمَرْأَةِ حُسْنُ ٱلْتَّبَعُّل.(٣)

٤ ـ لاَ قُرْبةَ بِالنَّوافِل، إذَا أَضَرَّتْ بِالفَرائِض.(٣)

١١ ـ ٱتَّقُوا ظُنُونَ ٱلْمُؤْمنين، فَإِنَّ ٱللّٰهَ تَعَالَىٰ جعَلَ ٱلْحقَّ عَلىٰ أَلْسُنَتِهِمْ.(٣)

١٢ ـ بَقِيَّةُ عُمْرِ ٱلْمُؤْمِن لَا ثَمَنَ لَهَا، يَدرِكُ بِهَا مَا فَاتَ، وَيُحيي مَا أَمَاتَ.(٧)

١٣ ـ عِزُّ ٱلْمُؤْمِن غِنَاهُ عَنِ النَّاسِ.(٤)

١٤ ـ ٱلْحِكْمَةُ ضَالَّةُ ٱلْمُؤْمِن، فَخُذِ ٱلْحِكْمَةَ.. ولو من أَهْلِ ٱلنِّفَاقِ.(٣)

١٥ ـ لَا يَصْبِرُ عَلَىٰ ٱلْحَرْبِ وَيصْدُقَ في ٱللِّقَاءِ إِلَّا ثَلَاثَةٌ: مُسْتَبْصِرٌ في دِين، أَوْ غَيْرانُ عَلَىٰ حُرْمةٍ، أَو مُمْتَعِضٌ مِنْ ذُلٍّ.(١)

١٦ ـ لِلْمُؤْمن ثَلَاثُ سَاعَاتٍ: فَسَاعةٌ يُنَاجي فِيهَا رَبَّه، وَسَاعةٌ يَرمُّ مَعاشَهَ، وَسَاعةٌ يُخَلِّي بَيْنَ نَفْسه وبَيَن لَذَّتهَا ـ فِيما يَحِلُّ وَيَجْمُل ـ وَلَيْسَ لِلْعَاقِل أَنْ يَكُونَ شَاخِصاً إِلَّا في ثَلَاثٍ: مَرَمَّةٍ لِمَعَاشٍ، أَوْ خُطْوَةٍ في مَعَادٍ، أَوْ لَذَّةٍ في غَيْرِ مُحَرَّم.(٣)

مؤمنٌ أمْتحَنَ الله قَلْبَهُ للإيْمانِ، ولاَ يَعِي حَدِيثَنَا إلاَّ صُدُورٌ أمِينةٌ، وأحْلامٌ رزينةٌ.

٧ ـ ٱلْمُؤْمِنُ إذا نَظَرَ ٱعْتَبَرَ، وَإذَا سَكَتَ تفَكَّر، وَإذَا تَكَلَّمَ ذَكَرَ، وَإذَا ٱسْتَغْنَىٰ شَكَرَ، وَإذَا أَصَابَتْهُ شِدَّةٌ صَبَرَ.[1]

٨ ـ لاَ تُجَالِسُوا إلاَّ مَنْ يُذَكِّرُكُمُ ٱللّهُ رُؤيَتُهُ، وَيَزِيدُ في عَمَلِكُمْ مَنْطِقُهُ، وَيُرَغِّبُكُمْ في ٱلآخِرَةِ عَمَلُهُ.[1]

٩ ـ ٱلْمُؤْمِنُ بِشْرُهُ في وَجْهِهِ، وَحُزْنُه في قَلْبِهِ، أَوْسَعُ شَيءٍ صَدْرًا، وَأَذَلُّ شَيءٍ نَفْساً، يَكْرَهُ ٱلرِّفْعَة، وَيَشْنَأُ ٱلسُّمْعَة، طَوِيلٌ غَمُّهُ، بَعِيدٌ هَمُّهُ، كَثِيرٌ صَمْتُهُ، مَشْغُولٌ وَقْتُهُ، شَكُورٌ صَبُورٌ، مَغْمُورٌ بِفِكْرَتِهِ، ضَنِينٌ بِخَلَّتِهِ، سَهْلُ ٱلْخَلِيقَة، لَيِّنُ ٱلْعَرِيكَة، نَفْسُهُ أَصْلَبُ مِنَ ٱلصَّلْدِ، وَهُوَ أَذَلُّ مِنَ ٱلْعَبْدِ.[3]

١٠ ـ وقال في الحاكم المؤمن:

مِنْ عَلامَاتِ ٱلْمَأْمُونِ عَلَىٰ دِينِ ٱللّهِ بَعْدَ ٱلإقْرَارِ وَالعَمَلِ: ٱلحَزْمُ في أَمْرِهِ، والصِّدْقُ في قَوْلِهِ، والعَدْلُ في حُكْمِهِ، والشَّفَقَةُ عَلَىٰ رَعِيَّتِهِ. لاَ تُخْرِجُهُ القُدْرَةُ إلَىٰ خُرْقٍ، وَلاَ ٱللِّينُ إلَىٰ ضَعْفٍ، وَلاَ تَمْنَعُهُ ٱلْعِزَّةُ مِنْ كَرَمِ عَفْوٍ، وَلاَ يَدْعُوهُ ٱلْعَفْوُ إلَىٰ إضَاعَةِ حَقٍّ.[1]

الفَاسِقِين، وَغَضِبَ لِلّه.. غَضِبَ ٱللّهُ لَهُ، وَأَرْضَاهُ يَومَ القِيامَةِ.[٧]

٢ ـ لَا يَصْدُقُ إيمَانُ عَبْدٍ حَتَّىٰ يَكُونَ بِمَا فِي يَدِ ٱللّهِ أَوْثَقَ مِنهُ بِمَا فِي يَدِهِ.[٣]

٣ ـ ٱلْكُفْرُ عَلَىٰ أَرْبَعِ دَعائِمَ: عَلَىٰ التَّعمُّق، والتَّنازُع، والزَّيْغ، والشِّقاق.. فَمنْ تَعمَّق لَمْ يُنِبْ إلَىٰ الحَقِّ، وَمَنْ كَثُرَ نِزَاعُهُ بِالجَهْلِ دَامَ عَمَاهُ عَن الحَقِّ، وَمَنْ زَاغَ سَاءَت عِنـدَهُ الحَسَنَةُ، وَحَسُنَتْ عِنـدَهُ السيِّئَةُ، وَسَكِرَ سُكْرَ الضَّلاَلَةِ، وَمَنْ شَاقَّ وَعُرَتْ عَلَيْهِ طُرُقُـهُ، وَأَعْضَلَ عَلَيْهِ أَمْرُه، وضَاقَ عَلَيْهِ مَخْرَجُه. والشَّكُّ عَلَىٰ أَرْبَـعِ شُعَبٍ: عَلَىٰ التَّمارِى، والهَوْلِ ، والتَّرَدُّدِ، والاسْتِسْلامِ ، فَمَنْ جَعَـلَ المِرَاءَ دَيْدَناً لَمْ يُصْبِحْ لَيْلُه، وَمَنْ هَالَهُ مَا بَيْنَ يَدَيْه، نَكَصَ عَلَىٰ عَقِبَيْه، وَمَنْ تَرَدَّدَ فِي الـرَّيْبِ، وَطِئَتْـهُ سَنَابِـكُ الشَّياطِين، وَمَنْ ٱسْتَسْلَمَ لِهَلَكَةِ ٱلدُّنْيَا والآخِرَةِ.. هَلَكَ فِيهِمَا.[٣]

٤ ـ الايمانُ: مَعْرِفَةٌ بِالقَلْبِ، وَإِقْرارٌ بِاللِّسَانِ، وَعَمَلٌ بالأَرْكَانِ.[٣]

٥ ـ إنَّ الايمَانَ يَبدوُ لُمْظَةً فِي القَلْبِ، كُلَّما ازْدادَ الايمانُ ازْدادَتِ اللُّمْظَةُ.[٣]

٦ـ إنّ أمْرَنا ـ أهلَ البيت ـ صَعْبٌ مُسْتَصْعَبٌ، لَايَحْمِلُهُ إلَّا عَبْدٌ

الايمان وصفات المؤمن

١ ـ وسئل عن الايمان، فقال:

الايمانُ عَلَىٰ أَرْبَعِ دَعائِمَ: عَلَىٰ الصَّبْر، وَاليَقين، وَالعَدْل، وَالجهاد.. والصَّبْرُ مِنْهَا عَلَىٰ أَرْبَعِ شُعَبٍ: عَلَىٰ الشَّوْق، والشَّفَق، وَالزُّهْد، والتَّرَقُّب. فَمَنْ اشْتَاقَ إِلَىٰ الْجَنَّةِ سَلا عَن الشَّهَوات، وَمَنْ أَشْفَقَ مِن النَّارِ اجْتَنَبَ الْمُحَرَّمَاتِ وَمَن زَهِدَ فِي الدُّنْيا اسْتَهانَ بِالْمُصيباتِ، وَمَن ارْتَقَبَ الْمَوْتَ سَارَعَ إِلَىٰ الْخَيْراتِ. وَاليَقينُ مِنها عَلَىٰ أَرْبَعِ شُعَبٍ: عَلَىٰ تَبْصِرَةِ الفِطْنَة، وَتَأَوُّلِ الحِكْمَة، وَمَوْعِظَةِ العِبْرَة، وَسُنَّةِ الأَوَّلين.. فَمَنْ تَبَصَّرَ فِي الفِطْنَة تَبَيَّنَتْ لَهُ الحِكْمَةُ، وَمَنْ تَبَيَّنَتْ لَهُ الحِكمةُ عَرفَ العِبْرَة، وَمَنْ عَرَفَ العِبْرَةَ فَكَأَنَّما كانَ فِي الأَوَّلين. وَالعَدْلُ مِنها عَلَىٰ أَرْبَعِ شُعَبٍ: عَلَىٰ غَائِصِ الفَهْم، وَغَوْرِ العِلْم، وَزُهْرَةِ الحُكْم، وَرَساخَةِ الحِلْم، فَمَنْ فَهِمَ عَلِمَ غَوْرَ العِلْم، وَمَن عَلِمَ غَورَ العِلْم، صَدَرَ عَنْ شَرائِعِ الحُكْم، وَمَنْ حَلُمَ لَمْ يُفَرِّطْ فِي أَمْره، وَعَاشَ فِي النَّاسِ حَميداً والجِهادُ مِنها عَلَىٰ أَرْبَعِ شُعَبٍ: عَلَىٰ الأَمْرِ بِالمَعْرُوف، والنَّهْيِ عَن الْمُنْكَر، والصِّدْقِ فِي المَواطِن، وَشَنَآنِ الفَاسِقِين.. فَمَنْ أَمَرَ بِالمَعْرُوف شَدَّ ظُهُورَ الْمُؤمِنين، وَمَنْ نَهَىٰ عَنْ الْمُنْكَر أَرْغَمَ أُنُوفَ الكافِرين، وَمَنْ صَدَقَ فِي المَواطِن قَضى مَا عَليه، وَمَنْ شَنِيءَ

٨ ـ فاللّهَ اللّهَ أيُّهــا النـاسُ، فيما اسْتَحْفَـظَكُمْ مِنْ كِتَـابِـه، وَاسْتَوْدَعَكُمْ مِنْ حُقُوقِه، إنَّ اللّهَ سُبْحانَهُ أَنْزَلَ كتاباً هادياً بَيَّنَ فيه الْخَيْرَ وَالشَّرَّ، فَخُذُوا نَهْجَ الْخَيْرِ تَهْتَدُوا، وَاصْدِفُوا عنْه سَمْتِ الشَّرَّ تَقْصِدُوا.[٢]

٩ ـ يَسُرُّني مِنَ الْقُرْآنِ كَلِمَةٌ أَرْجُوها لِمَنْ أَسْرَفَ عَلَىٰ نَفْسِه: ﴿قالَ: عَذَابي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ، وَرَحْمَتي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ﴾ فَجَعَلَ الرَّحْمَةَ عُموماً، والعَذابَ خُصُوصاً.[١]

١٠ ـ مَنْ قرأَ الْقُرْآنَ، فماتَ فَدَخَلَ النَّارَ.. فَهُوَ مِمَّنْ كَانَ يَتَّخِذُ آياتِ اللّهِ هُزُواً.[٣]

١١ ـ في الْقُرْآنِ نَبأُ مَا قَبْلَكُم، وَخَبرُ مَا بَعْدَكُم، وَحُكْمُ مَا بَينَكُم.[٣]

١٢ ـ مَثَلُ الْمُؤْمِن الَّذي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَل الأُتْرُجَّة رِيحُها طَيِّبُ، وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِن الَّذي لا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَل الرَّيْحَانَةِ، رِيحُها طَيِّبٌ، وَطَعْمُها مُرٌّ. وَمَثَلُ الفَاجِر الَّذي لا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الحَنْظَلَةِ: طَعْمُها مُرٌّ.. وَلا رِيحَ لَهَا.[١]

٣ ـ وَٱعْلَمُوا أَنَّ هٰذَا ٱلْقُرْآنَ هُوَ النَّاصِحُ الَّذِي لَا يَغُشُّ، وَٱلْهَادِي الَّذِي لَا يُضِلُّ، وَٱلْمُحَدِّثُ الَّذِي لَا يَكْذِبُ.

٤ ـ وَٱعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ عَلَىٰ أَحَدٍ بَعْدَ ٱلْقُرْآنِ مِنْ فَاقَةٍ، وَلَا لِأَحَدٍ قَبْلَ ٱلْقُرْآنِ مِنْ غِنىً، فَٱسْتَشْفُوهُ مِنْ أَدْوَائِكُمْ، فَإِنَّ فِيهِ شِفَاءً مِنْ أَكْبَرِ الدَّاءِ: وَهُوَ ٱلْكُفْرُ وَالنِّفَاقُ، وَٱلْغَيُّ وَالضَّلَالُ، فَٱسْأَلُوا ٱللّٰهَ بِهِ، وَتَوَجَّهُوا إِلَيْهِ بِحُبِّهِ، وَلَا تَسْأَلُوا بِهِ خَلْقَهُ، إِنَّهُ مَا تَوَجَّهَ ٱلْعِبَادُ إِلَىٰ ٱللّٰهِ تَعَالَىٰ بِمِثْلِهِ. وَٱعْلَمُوا أَنَّهُ شَافِعٌ مُشَفَّعٌ، وَقَائِلٌ مُصَدَّقٌ، وَأَنَّهُ مَنْ شَفَعَ لَهُ ٱلْقُرْآنُ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ شُفِّعَ فِيهِ، وَمَنْ مَحَلَ بِهِ ٱلْقُرْآنُ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ صُدِّقَ عَلَيْهِ.(٢)

٥ ـ وَمَا جَالَسَ هٰذَا ٱلْقُرْآنَ أَحَدٌ إِلَّا قَامَ عَنْهُ بِزِيَادَةٍ أَوْ نُقْصَانٍ: زِيَادَةٍ فِي هُدىً، أَوْ نُقْصَانٍ مِنْ عَمىً.(٢)

٦ ـ كِتَابُ ٱللّٰهِ تُبْصِرُونَ بِهِ، وَتَنْطِقُونَ بِهِ، وَتَسْمَعُونَ بِهِ، وَيَنْطِقُ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ، وَيَشْهَدُ بَعْضُهُ عَلَىٰ بَعْضٍ، وَلَا يَخْتَلِفُ فِي ٱللّٰهِ، وَلَا يُخَالِفُ بِصَاحِبِهِ عَنِ ٱللّٰهِ.

٧ ـ وَكَفَىٰ بِٱلْكِتَابِ حَجِيجاً وَخَصِيماً!

٦ ـ الدِّين مِيسَمُ الكِرَام، وطَالما وُقِّرَ الكِرَامُ بالدِّين.[١]

٧ ـ رَأْسُ الدِّين صِحَّةُ اليَقِين.[٤]

٨ ـ الخَيرُ كُلُّه في السَّيْف، ومَا قَامَ هَذَا الدِّينُ إلَّا بالسَّيْف. أَتَعْلَمُونَ مَعْنَىٰ قَولِه تَعَالَىٰ: ﴿وَأَنْزَلْنَا الحدِيدَ فِيهِ بأْسٌ شَدِيد﴾؟.. هَذا هُوَ السَّيْف.[١]

٩ ـ وَٱعْلَمُوا أَنَّكُمْ صِرْتُمْ بَعْدَ ٱلهِجْرَةِ أَعْرَاباً، وبَعْدَ ٱلْمُوَالاَةِ أَحْزَاباً. مَا تَتَعَلَّقُونَ مِنَ ٱلاسْلاَمِ إِلَّا بِٱسْمِهِ، وَلاَ تَعْرِفُونَ مِنَ ٱيْمَانِ إِلَّا رَسْمَهُ.[٥]

القرآن الكريم

١ ـ ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْهِ ٱلْكِتَابَ نُوراً لاَ تُطْفَأُ مَصَابِيحُهُ، وَسِرَاجاً لاَ يَخْبُو تَوَقُّدُهُ، وَبَحْراً لاَ يُدْرَكُ قَعْرُهُ، وَمِنْهَاجاً لاَ يُضِلُّ نَهْجُهُ، وَشُعَاعاً لاَ يُظْلِمُ ضَوْؤُهُ، وَفُرْقَاناً لاَ يُخْمَدُ بُرْهَانُهُ، وَتِبْيَاناً لاَ تُهْدَمُ أَرْكَانُهُ، وَشِفَاءً لاَ تُخْشَىٰ أَسْقَامُهُ، وَعِزاً لاَ تُهْزَمُ أَنْصَارُهُ، وَحَقًّا لاَ تُخْذَلُ أَعْوَانُهُ.[٢]

٢ ـ وَعَلَيْكُمْ بِكِتَابِ ٱللّه. فَإِنَّهُ ٱلْحَبْلُ ٱلْمَتِينُ وَالنُّورُ ٱلْمُبِينُ، وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ، وَالرِّيُّ ٱلنَّاقِعُ، وَٱلْعِصْمَةُ لِلْمُتَمَسِّكِ، وَالنَّجَاةُ لِلْمُتَعَلِّقِ.

الدين

١ ـ لأَنْسُبَنَّ الإِسْلاَمَ نِسْبَةً لَمْ يَنْسُبْها أحدٌ قَبْلي: الإِسْلاَمُ هُو التَّسْلِيمُ، والتَّسْلِيمُ هُوَ اليَقِينُ، واليَقِينُ هُوَ التَّصْدِيقُ، والتَّصْدِيقُ هُوَ الإِقْرَارُ، والإِقْرَارُ هُوَ الأَدَاءُ والأَدَاءُ هُوَ العَمَل.

٢ ـ لَا شَرَفَ أَعْلَىٰ مِنَ ٱلاسْلاَمِ.[٣]

٣ ـ لَيْسَ الدِّينُ بِالرَّأْيِ.. إنَّما هُوَ ٱتِّبَاعٌ.

٤ ـ ثُمَّ إنَّ هٰذَا ٱلاسْلاَمَ دِينُ ٱللّهِ الَّذِي ٱصْطَفَاهُ لِنَفْسِهِ، وَٱصْطَنَعَهُ عَلَىٰ عَيْنِهِ، وَأَصْفَاهُ خَيْرَةَ خَلْقِهِ، وَأَقَامَ دَعَائِمَهُ عَلَىٰ مَحَبَّتِهِ، أَذَلَّ ٱلأَدْيَانَ بِعِزَّتِهِ، وَوَضَعَ ٱلْمِلَلَ بِرَفْعِهِ، وَأَهَانَ أَعْدَاءَهُ بِكَرَامَتِهِ، وَخَذَلَ مُحَادِّيهِ بِنَصْرِهِ، وَهَدَمَ أَرْكَانَ الضَّلاَلَةِ بِرُكْنِهِ.[٢]

٥ ـ فَمَنْ يَتْبَعِ غَيْرَ ٱلاسْلاَمِ دِيناً تَتَحَقَّقْ شِقْوَتُهُ، وَتَنْفَصِمْ عُرْوَتُهُ، وَتَعْظُمْ كَبْوَتُهُ.

الفصل الرابع

الاسلام

* الدين

* القرآن الكريم

* الايمان، وصفات المؤمن

* اركان الاسلام (العبادات) :
الصلاة ، الصوم ، الزكاة والخمس ، الحج ، الجهاد
الامر بالمعروف والنهي عن المنكر

* متفـرقـات:

الحق والباطل ، الصدقة .

الجنة والنار

١ ـ وقال في وصف المتقين: عَظُمَ ٱلْخَالِقُ فِي أَنْفُسِهِمْ فَصَغُرَ مَا دُونَهُ فِي أَعْيُنِهِمْ، فَهُمْ وَٱلْجَنَّة كَمَنْ قَدْ رَآهَا فَهُمْ فِيهَا مُنَعَّمُونَ، وَهُمْ وَالنَّارُ كَمَنْ قَدْ رَآهَا، فَهُمْ فِيهَا مُعَذَّبون قُلُوبُهُمْ مَحْزُونَةٌ، وَشُرُورُهُمْ مَأْمُونَةٌ، وَأَجْسَادُهُمْ نَحِيفَةٌ.[٢]

٢ ـ أَلَا حُرٌّ يَدَعُ هذِهِ اللُّمَاظَةَ لِأَهْلِها؟ إِنَّهُ لَيْسَ لِأَنْفُسِكُمْ ثَمنٌ إِلَّا الجَنَّةُ، فَلَا تَبِيعُوها إِلَّا بِهَا.[٣]

٣ ـ وَأَعْظَمُ مَا هُنَالِكَ بَلِيَّةً نُزُولُ ٱلْحَمِيمِ، وَتَصْلِيَةُ ٱلْجَحِيمِ، وَفَوْرَاتُ السَّعِيرِ، وَسَوْرَاتُ الزَّفِيرِ، لَا فَتْرَةٌ مُرِيحَةٌ، وَلَا دَعَةٌ مُزِيحَةٌ.[٢]

٤ ـ فَكَفَىٰ بِٱلْجَنَّةِ ثَوَاباً وَنَوَالاً، وَكَفَىٰ بِالنَّارِ عِقَاباً وَوَبَالاً![٢]

٥ ـ أَلَا وَإِنِّي لَمْ أَرَ كَٱلْجَنَّةِ نَامَ طَالِبُهَا، وَلَا كَالنَّارِ نَامَ هَارِبُهَا.[٢]

٦ ـ وَعَجِبْتُ لِمَنْ أَنْكَر النَّشْأَةَ الأُخْرَى، وَهُو يَرَى النَّشْأَةَ الأُولَىٰ.

٧ ـ الأَمْرُ قَرِيبٌ، وَالاَصْطِحَابُ قَلِيلٌ.(٣)

٨ ـ لَا يَرُدُّ القَضاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي العُمْرِ إِلَّا البِرُّ.(١)

٩ ـ لَا يَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدمَ يومَ القِيامَةِ حَتَّىٰ يُسْأَلَ عن عُمْرِه. فِيمَ أَفنَاه؟ وَعن شَبابِهِ. فِيمَ أَبْلاه؟ وَعن مَالِه.. مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبهُ؟ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ؟ وَعَمَّا عَمِل.. فِيمَ عَلِم!(١)

١٠ ـ مرَّ بمقبرة فقال: فَطُوبَى لِمَنْ ذَكَرَ المَعاد، وَقَنِعَ بالكَفاف، وَأَعَدَّ لِلْحِسَاب.

١١ ـ أَمَّا بَعدُ، فَإِنَّ المَرْءَ يَفْرَحُ بِإِدْراكِ مَا لَمْ يَكُنْ لِيَفُوتَهُ، وَيغتَمُّ لِفَوْتِ مَا لَمْ يَكُنْ لِيُدْرِكَهُ، فَإِذَا آتَاكَ ٱللَّهُ مِنَ الدُّنْيَا شَيْئاً.. فَلَا تُكْثِرَنَّ بِهِ فَرَحاً، وَإِذَا مَنَعَك مِنْهَا شَيْئاً. فَلَا تُكْثِرَنَّ عَلَيْهِ حُزْناً، وَلْيَكُنْ هَمُّكَ لِما بَعدَ المَوْتِ. والسَّلام.(٤)

١٢ ـ عِبَادَ ٱللَّه، ٱحْذَرُوا يَوْماً تُفْحَصُ فِيهِ ٱلأَعْمَالُ، وَيَكْثُرُ فِيهِ ٱلزِّلزَالُ، وَتَشِيبُ فِيهِ ٱلأَطْفَالُ.(٢)

١٣ ـ وَذٰلِكَ زَمَانٌ لَا يَنْجُو فِيهِ إِلَّا كُلُّ مُؤْمِنٍ نُوَمَةٍ، إِنْ شَهِدَ لَمْ يُعْرَفْ، وَإِنْ غَابَ لَمْ يُفْتَقَدْ.

٣٤ ـ الدُّنْيَا بالأَمْوَال، والآخِرَةَ بالأَعْمَال.[٧]

٣٥ ـ الدُّنْيا حَمْقَاءُ، لاَ تَمِيلُ إِلاَّ إِلى أَشْبَاهِهَا.[١]

القيامة

١ ـ لاَ تَسَتَبْطِيءِ القِيامَةَ فَتَسْكُنَ إلى طُول المدَّةِ الآتِيَةِ عَلَيْكَ بَعْدَ المَوتِ، فَإِنَّكَ لاَ تُفَرِّقُ بَعْدَ عَوْدِك بَيْنَ أَلْفِ سنةٍ وَبَيْنَ سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ قَرأَ ﴿وَيَوْمَ يَحشُرُهم كَأَنْ لَمْ يَلْبَثُوا إِلاَّ سَاعَةً مِنَ النَّهارِ..﴾[١]

٢ ـ كتب إلى عامل له:
اِعْمَلْ بِالحَقِّ لِيَوْمٍ لا يقضى فِيهِ إِلاَّ بالحَقِّ.[١]

٣ ـ إِنَّ يَوماً أَسْكَرَ الكِبارَ، وَشَيَّبَ الصِّغارَ.. لَشَدِيدٌ.[١]

٤ ـ إِنَّما النَّاسُ في نَفَسٍ مَعْدُود، وَأَمَلٍ مَمْدُود، وَأَجَلٍ مَحْدُود، فَلاَ بُدَّ لِلأَجَلِ أَن يَتَنَاهَى، وَلِلنَّفَس أَن يُحْصَى وَلِلأَمَل أَن يَنْقَضِي. ثمَّ قَرأَ: ﴿إِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِين. كِراماً كاتِبِين﴾.[١]

٥ ـ تَأَمَّـــلْ مَا تَتَحَدَّثُ بِهِ، فَإِنَّـما تُمِلي عَلَىَ كاتِبَيْك صَحِيفَـةً يُوَصِّلانِها إلى رَبِّك فَانْظُر عَلَى مَنْ تُمِلي، وَإِلى مَنْ تَكْتُبُ؟[١]

٢٥ ـ مَنْ أَصْبَح وَالآخِرَةُ هَمُّه، اَسْتَغْنَى بغَيْرِ مَالٍ ، واَسْتَأْنَس بِغَيْرِ أَهْلٍ وَعَزَّ بِغَيْرِ عَشِيرَة.(٤)

٢٦ ـ مَرارَةُ الدُّنْيَا حلَاوَةُ الآخرَة، وَحلَاوَةُ الدُّنْيَا مرارَةُ الآخِرَة.(٣)

٢٧ ـ كَأَنَّكَ بالدُّنْيَا لَمْ تَكُنْ، وَكَأَنَّك بالآخِرَةِ لَمْ تزَلْ.(١)

٢٨ ـ عَجِبْتُ لِعَامِرٍ دَارَ الفَناءِ، وَتَارِكٍ دَارَ البَقاءِ.(٣)

٢٩ ـ الدُّنْيَا طَوَّاحَةٌ، طَرَّاحَةٌ فَضَّاحَةٌ، آسِيَةٌ جَرَّاحَةٌ.(١)

٣٠ ـ أَهْلُ الدُّنْيَا كَرَكْبٍ.. يُسَارُ بِهِمْ وَهُمْ نِيَام.(٣)

٣١ ـ اللّهُمَّ لَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا لي سِجْناً، وَلَا فِرَاقَها عَلَيَّ حُزْناً، أَعُوذُ بِك مِن دُنْيا تَحرِمُني الآخِرَةَ، ومِن أَمَلٍ يَحرِمُني العَمَلَ، ومن حَيَاة تَحرِمُني خَيْرَ المَماتَ.(١)

٣٢ ـ إذَا أَقْبلَتِ الدُّنْيَا أَقْبلَتْ عَلَىٰ حِمارٍ قَطُوف، وَإِذَا أَدْبَرَتْ أَدْبَرَتْ عَلَىٰ البُرَاق.(١)

٣٣ ـ الَّذِي يَسْتَحِقُّ اسْمَ السَّعَادةِ ـ عَلَىٰ الحقيقةِ ـ سَعادةُ الآخِرَةِ، وهِي أَربَعَةُ أَنْواعٍ: بَقَاءٌ بِلا فَناءٍ، وعِلْمٌ بِلا جَهْلٍ، وقُدرَةٌ بِلا عَجْزٍ، وغِنىً بِلا فَقْرٍ.(١)

١٧ ـ أَرَادَتْهُمُ الدُّنْيَا فَلَمْ يُرِيدُوهَا، وَأَسَرَتْهُمْ فَفَدَوْا أَنْفُسَهُمْ مِنْهَا.[٢]

١٨ ـ أَلاَ وَإِنَّ هٰذِهِ الدُّنْيَا الَّتِي أَصْبَحْتُمْ تَتَمَنَّوْنَهَا وَتَرْغَبُونَ فِيهَا، وَأَصْبَحَتْ تُغْضِبُكُمْ وَتُرْضِيكُمْ، لَيْسَتْ بِدَارِكُمْ، وَلاَ مَنْزِلِكُمُ الَّذِي خُلِقْتُمْ لَهُ وَلاَ الَّذِي دُعِيتُمْ إِلَيْهِ.[٢]

١٩ ـ دَعُوا غُرُورَهَا لِتَحْذِيرِهَا، وَأَطْمَاعَهَا لِتَخْوِيفِهَا، وَسَابِقُوا فِيهَا إِلَىٰ الدَّارِ الَّتِي دُعِيتُمْ إِلَيْهَا، وَٱنْصَرِفُوا بِقُلُوبِكُمْ عَنْهَا.[٢]

٢٠ ـ وَإِنَّمَا الدُّنْيَا مُنْتَهَىٰ بَصَرِ ٱلأَعْمَىٰ.

٢١ ـ أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُحَذِّرُكُمُ الدُّنْيَا، فَإِنَّهَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، حُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، وَتَحَبَّبَتْ بِٱلْعَاجِلَةِ، وَرَاقَتْ بِٱلْقَلِيلِ، وَتَحَلَّتْ بِٱلآمَالِ، وَتَزَيَّنَتْ بِٱلْغُرُورِ.[٢]

٢٢ ـ فَلاَ تَنَافَسُوا فِي عِزِّ الدُّنْيَا وَفَخْرِهَا، وَلاَ تَعْجَبُوا بِزِينَتِهَا وَنَعِيمِهَا، وَلاَ تَجْزَعُوا مِنْ ضَرَّائِهَا وَبُؤْسِهَا، فَإِنَّ عِزَّهَا وَفَخْرَهَا إِلَىٰ ٱنْقِطَاعٍ، وَإِنَّ زِينَتَهَا إِلَىٰ زَوَالٍ، وَضَرَّاءَهَا وَبُؤْسَهَا إِلَىٰ نَفَادٍ.[٢]

٢٣ ـ خَيْرُ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ فِي خَصْلَتَيْنِ: الغِنَى والتُّقَىٰ وَشَرُّ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ فِي خَصْلَتَيْنِ: الفَقْرِ وَالفُجُورِ.

٢٤ ـ لاَ يَنَالُ العَبْدُ نِعْمَةً إِلاَّ بِفِرَاقِ أُخْرَى، وَلاَ يَسْتَقْبِلُ يَوماً مِنْ عُمْرِهِ، إِلاَّ بِفِرَاقِ آخَرَ مِنْ أَجَلِهِ.

١٢ ـ الرِّزْقُ رزْقَان: طَالِبٌ وَمَطْلوبٌ.. فَمن طَلَبَ الدُّنْيَا طَلَبهُ المَوْتُ حَتَّىٰ يُخْرِجه عَنْها، ومنْ طَلَبَ الآخِرَة طَلَبتْهُ الدُّنْيَا حَتَّىٰ يَسْتَوْفي رِزْقَهُ مِنَها.(٣)

١٣ ـ اِعْلَمُوا أَنَّكُمْ مَيِّتُونَ وَمبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ المَوْت، ومَوْقُوفُونَ عَلَىٰ أَعْمَالِكُمْ، وَمجْزِيُّونَ بها، فَلاَ تَغُرَّنَّكُمْ الحَيَاةُ الدُّنْيَا، فَإِنَّها دَارٌ بالبَلاَءِ محْفُوفَةٌ، وبالفَنَاءِ مَعْرُوفَةٌ، وَبالغَدْرِ مَوْصُوفَةٌ.(٤)

١٤ ـ وَٱعْلَمُوا عِبَادَ ٱللّهِ أَنَّكُمْ وَمَا أَنْتُمْ فِيهِ مِنْ هٰذهِ الدُّنْيَا عَلَىٰ سَبيلِ مَنْ قَدْ مَضَىٰ قَبْلَكُمْ، مِمَّنْ كَانَ أَطْوَلَ منْكُمْ أَعْمَاراً، وَأَعْمَرَ دِيَاراً، وَأَبْعَدَ آثَاراً، أَصْبَحَتْ أَصْوَاتُهُمْ هَامِدَةً، وَرِيَاحُهُمْ رَاكِدَةً، وَأَجْسَادُهُم بَالِيَةً، وَدِيَارُهُمْ خَالِيَةً، وَآثَارُهُمْ عَافِيَةً.(٢)

١٥ ـ أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا الدُّنْيَا دَارُ مجَازٍ، وَٱلْآخِرَةُ دَارُ قَرَارٍ، فَخُذُوا مِنْ مَمَرِّكُمْ لِمَقَرِّكُمْ.(٢)

١٦ ـ أَخرجُوا مِنَ الدُّنْيَا قُلُوبَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ تخْرُجَ مِنْهَا أَبْدَانُكُمْ، فَفيهَا أَخْتُبرْتُمْ، وَلِغَيْرهَا خُلقْتُمْ، إنَّ ٱلْمَرْءَ إِذَا هَلَكَ قَالَ النَّاسُ: مَا تَرَكَ؟ وَقَالَتِ ٱلْمَلاَئكَةُ: مَا قَدَّمَ؟ لِلّهِ آبَاؤُكُمْ فَقَدِّمُوا بَعْضاً يَكُنْ لَكُمْ قَرْضاً، وَلاَ تُخْلِفُوا كَلاًّ فَيَكُونَ قَرْضاً عَلَيْكُمْ.(٢)

٥ ـ خُذْ مِنَ الدُّنْيَ مَا أَتاك، وَتَوَلَّ عَمَّنْ تَوَلَّى عَنْك. [٣]

٦ ـ إِذَا أَقْبَلَتِ الدُّنْيَا عَلَىٰ أَحَدٍ، أَعارَتْهُ مَحَاسِنَ غَيْرِه، وَإِذَا أَدْبَرَتْ عَنْهُ، سَلَبَتْهُ مَحَاسِنَ نَفْسِه. [٣]

٧ ـ الدُّنْيَا مَطِيَّةُ المؤْمِن، عَلَيْهَا يَرْتَحِلُ إِلَىٰ رَبِّه، فَأَصْلِحُوا مَطَايَاكُمْ، تُبَلِّغْكُمْ إِلَىٰ رَبِّكُمْ. [١]

٨ ـ الدُّنْيَا خُلِقَتْ لِغَيْرِها، وَلَمْ تُخْلَقْ لِنَفْسِهَا. [٣]

٩ ـ ذم رجل الدنيا عنده فقال:

الدُّنْيَا دارُ صِدْقٍ لِمَنْ صَدَّقَها، ودارُ نَجاةٍ لِمَنْ فَهِمَ عَنْها، وَدارُ غِنىً لِمَنْ تَزَوَّدَ مِنها، مَهْبِطُ وَحْيِ ٱللّٰهِ، وَمُصَلَّىٰ مَلائكَتِه، وَمَسْجِدُ أَنْبِيائِه، وَمَتْجَرُ أَوْلِيائِه، رَبِحُوا مِنْهَا الرَّحْمَة، وَٱحْتَسَبُوا فِيها ٱلجَنَّة. [٩]

١٠ ـ الدُّنْيَا أَوَّلُهَا عَناءٌ، وَآخِرُها فَناءٌ. حَلالُها حِسابٌ، وَحَرامُها عَذابٌ. مَنْ صَحَّ فِيها أَمِن، وَمَنْ مَرِضَ فِيها نَدِم، وَمَن ٱسْتَغْنَى فِيها فُتِن، وَمَن ٱفْتَقَرَ فِيها حَزِن، وَمَنْ ساعاها فاتَتْه، وَمَنْ قَعَدَ عَنها أَتَتْه، وَمَنْ نَظَرَ إِلَيْها أَعْمَتْه، وَمَنْ نَظَرَ بِها بَصَّرَتْه. [٤]

١١ ـ الدُّنْيَا جَمَّةُ المَصَائِب، مُرَّةُ المَشَارِب، لَا تُمْتِعُ صَاحِباً بِصَاحِبٍ. [١]

٢٤ ـ رُبَّ بَاحِثٍ عَن حَتفِهِ.[١]

٢٥ ـ سَتُسَاقُ إلَىٰ مَا أَنْتَ لاَقٍ.[١]

الدنيا والآخرة

١ ـ كتب إلى سلمان الفارسي:
أَمَّـا بَعدُ، فَإنَّ مَثَلَ الدُّنْيَا مَثَلُ الحَيَّةِ: لَيِّنٌ مَسُّها، قَاتِلٌ سُمُّها، يَهْوى إليْها الصَّبيُّ الجَاهِل، وَيَحْذَرُها اللَّبيبُ العَاقِل، فَأَعْرِضْ عَمَّا يُعْجِبُك فِيها، لِقلَّةِ مَا يَصْحَبُك مِنها.[٤]

٢ ـ ٱحْذَرُوا هٰذِهِ الدُّنْيَا الخَدَّاعَةَ الغَرَّارة، الَّتي قَد تَزَيَّنَتْ بحَلْيها، وَفتَنَتْ بغُـرُورها، وَغَرَّتْ بآمالِها، وَتَشوَّفَتْ لخُطَّابِها، فَأَصْبَحَتْ كالعَرُوس ٱلمَجْلُوَّة، وَالعُيُونُ إلَيَها ناظِرَةٌ، والنُّفُوسُ بِها مَشْغُوفَةٌ، والقُلوُبُ إلَيها تائِقَة.[٤]

٣ ـ أَصَابَتِ الدُّنْيَا مَنْ أَمِنَها، وَأَصَابَ الدُّنْيَا مَنْ حَذِرَها.[١]

٤ ـ الدُّنْيَا دَارُ مَمَرٍّ، إلَى دَارِ مَقَرٍّ، وَالنَّاسُ فِيهَا رَجُلاَن: رَجُلٌ بَاعَ نَفْسَهُ فَأَوْبَقَها، وَرَجُلٌ ٱبْتَاعَ نَفْسَه فَأَعْتَقَهَا.[٣]

١٤ ـ وَٱعْلَمْ أَنَّ مَالِكَ ٱلْمَوْتِ هُوَ مَالِكُ ٱلْحَيَاةِ، وَأَنَّ ٱلْخَالِقَ هُوَ ٱلْمُمِيتُ، وَأَنَّ ٱلْمُفْنِيَ هُوَ ٱلْمُعِيدُ، وَأَنَّ ٱلْمُبْتَلِيَ هُوَ ٱلْمُعَافِي.[٢]

١٥ ـ أَمَا وَٱللّهِ إِنِّي لَيَمْنَعُنِي مِنَ اللَّعِبِ ذِكْرُ ٱلْمَوْتِ.

١٦ ـ شَرٌّ مِنَ ٱلْمَوْتِ مَا إِذَا نَزَلَ تَمَنَّيْتَ بِنُزُولِهِ ٱلْمَوْتِ، وَخَيْرٌ مِنَ ٱلْحَيَاةِ مَا إِذَا فَقَدْتَهُ أَبْغَضْتَ لِفَقْدِهِ الحَيَاةَ.[١]

١٧ ـ لِكُلِّ زَمَنٍ قُوتٌ، وَأَنْتَ قُوتُ ٱلْمَوْتِ.[٤]

١٨ ـ إِذَا كُنْتَ فِي إِدْبَارٍ، وَالْمَوْتُ فِي إِقْبَالٍ.. فَمَا أَسْرَعَ الْمُلْتَقَىٰ.[٣]

١٩ ـ لِكُلِّ حَيَاةٍ أَجَلٌ.[٤]

٢٠ ـ لِكُلِّ شَيْءٍ قُوتٌ، وَأَنْتُمْ قُوتُ الْهَوَامِّ، وَمَنْ مَشَىٰ عَلَىٰ ظَهْرِ ٱلْأَرْضِ فَإِنَّ مَصِيرَهُ إِلَىٰ بَطْنِهَا.[١]

٢١ ـ الشَّيْبُ إِعْذَارُ المَوْتِ.[١]

٢٢ ـ سَتَعْرِفُ الحَالَ عَلَىٰ حَقِيقَتِهَا، وَلَكِنْ حَيْثُ لَا تَسْتَطِيعُ أَنْ تُذَاكِرَ أَحَداً بِهَا.[١]

٢٣ ـ رُبَّ مُرْتَاحٍ إِلَى بَلَدٍ، وَهُوَ لَا يَدْرِي أَنَّ حِمَامَهُ فِي ذَلِكَ الْبَلَدِ.[١]

٦ ـ أَلَا فَاذْكُرُوا هَادِمَ اللَّذَّاتِ، وَمُنَغِّص الشَّهَوَاتِ، وَقَاطِعَ الأُمْنِيَاتِ، عِنْدَ الْمُسَاوَرَةِ لِلأَعْمَالِ الْقَبِيحَةِ.

٧ ـ وَانْتَفِعُوا بالذِّكْرِ وَالْمَوَاعِظِ، فَكَأَنْ قَدْ عَلِقَتْكُمْ مَخَالِبُ الْمَنِيَّةِ، وَانْقَطَعَتْ مِنْكُمْ عَلَائِقُ الأُمْنِيَّةِ. كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ، سَائِقٌ يَسُوقُهَا إِلَىٰ مَحْشَرِهَا، وَشَاهِدٌ يَشْهَدُ عَلَيْهَا بِعَمَلِهَا.

٨ ـ مَنْ عَظُمَتْ عَلَيْهِ مُصِيبَةٌ فَلْيَذْكُرِ الْمَوتَ فَإِنَّهَا تَهُونُ عَلَيْهِ، وَمَنْ ضَاقَ بِهِ أَمْرٌ فَلْيَذْكُرِ القَبْرَ فَإِنَّهُ يَتَّسِعُ.

٩ ـ إِنَّ لِلّهِ مَلَكاً يُنَادِي فِي كُلِّ يَومٍ: لِدُوا لِلمَوْتِ، وَاجْمَعُوا لِلفَنَاءِ، وابْنُوا لِلخَرَابِ.[٣]

١٠ ـ أُنْظُرِ العَمَلَ الَّذِي يَسُرُّك أَنْ يَأْتِيَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَيْهِ فَافْعَلْهُ الآنَ، فَلَسْتَ تَأْمَنُ أَنْ تَمُوتَ الآن.[١]

١١ ـ أَمْرٌ لَا تَدْرِي مَتَى يَغْشَاكَ، مَا يَمْنَعُك أَنْ تَسْتَعِدَّ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَفْجَأَك!..[١]

١٢ ـ استَهِينُوا بالْمَوْتِ، فَإِنَّ مَرارَتَهُ فِي خَوْفِه.[١]

١٣ ـ سمع رجلا يدعو لصاحبه يقول: لا أراك اللّه مكروهاً، فقال: إنّما دعَوْتَ لَهُ بالمَوْتِ، لِأَنَّ مَنْ عَاشَ فِي الدُّنْيَا لَا بُدَّ أَنْ يَرَىٰ الْمَكْرُوه.[١]

الموت

١ ـ أَكثِـرُوا ذِكْـرَ المَـوْت، وَيَوْمَ خُرُوجكُم مِنْ قُبُورِكُمْ، وَيَوْمَ وُقُوفِكُم بَيَنَ يَدَي اللّهِ ـ عَزَّ وَجَلَّ ـ تَهُنْ عَلَيكُمْ ٱلْمَصَائِبُ.(١)

٢ ـ زُر القُبُور تَذكُر بها الآخِرَةَ، وَغَسِّل المَوْتَى.. يَتَحَرَّكْ قَلْبُك، فَإِنَّ الجَسَدَ الخَاوِيَ، عِظَةٌ بَلِيغَةٌ، وصَلِّ عَلَىٰ الجَنَائِزِ، لعلَّهُ يَحْزُنُكَ، فَإِنَّ الحَزِينَ قَرِيبٌ مِن اللّهِ.(١)

٣ ـ وأوصى ابنه الحسن (ع):
يَا بُنَيَّ أَكْثِرْ مِنْ ذِكْرِ ٱلْمَوْتِ، وَذِكْرِ مَا تَهْجُمُ عَلَيْه، وَتُفْضِي بَعْدَ ٱلْمَوْتِ إِلَيْه، حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ وَقَدْ أَخَذْتَ مِنْهُ حِذْرَكَ، وَشَدَدْتَ لَهُ أَزْرَكَ، وَلَا يَأْتِيَكَ بَغْتَةً فَيَبْهَرَكَ.(٢)

٤ ـ وَعَجِبْتُ لِمَنْ نَسِيَ المَوْتَ، وَهُوَ يَرَى المَوْتَى.(٢)

٥ ـ وَأُوصِيكُمْ بِذِكْرِ ٱلْمَوْتِ وَإِقْلَالِ ٱلْغَفْلَةِ عَنْهُ، وَكَيْفَ غَفْلَتُكُمْ عَمَّا لَيْسَ يُغْفِلُكُمْ، وَطَمَعُكُمْ فِيمَنْ لَيْسَ يُمْهِلُكُمْ.(٢)

الفصل الثالث

المعاد

* ❋ الموت
* ❋ الدنيا والآخرة
* ❋ القيامة
* ❋ الجنّة والنّار

تَسْتَطِيلُونَ مَعَهُ أَيَّامَ ٱلْبَلَاءِ عَلَيْكُمْ، حَتَّىٰ يَفْتَحَ ٱللّٰهُ لِبَقِيَّةِ ٱلْأَبْرَارِ مِنْكُمْ.(٢)

٢ ـ أَيُّهَا النَّاسُ، سَلُونِي قَبْلَ أَنْ تَفْقِدُونِي، فَلَأَنَا بِطُرُقِ السَّمَاءِ أَعْلَمُ مِنِّي بِطُرُقِ ٱلْأَرْضِ، قَبْلَ أَنْ تَشْغَرَ بِرِجْلِهَا فِتْنَةٌ تَطَأُ فِي خِطَامِهَا، وَتَذْهَبُ بِأَحْلَامِ قَوْمِهَا.(٢)

٣ ـ أَيْنَ الَّذِينَ زَعَمُوا أَنَّهُمُ الرَّاسِخُونَ فِي ٱلْعِلْمِ دُونَنَا، كَذِباً وَبَغْياً عَلَيْنَا، أَنْ رَفَعَنَا ٱللّٰهُ وَوَضَعَهُمْ، وَأَعْطَانَا وَحَرَمَهُمْ، وَأَدْخَلَنَا وَأَخْرَجَهُمْ. بِنَا يُسْتَعْطَىٰ ٱلْهُدَىٰ، وَيُسْتَجْلَىٰ ٱلْعَمَىٰ.(٢)

٤ ـ لَوْ كُشِفَ لِيَ الغِطَاءُ مَا ٱزْدَدْتُ يَقِيناً.(٥)

٥ ـ فَإِنْ أَقُلْ يَقُولُوا: حَرَصَ عَلَىٰ ٱلْمُلْكِ، وَإِنْ أَسْكُتْ يَقُولُوا: جَزِعَ مِنَ ٱلْمَوْتِ! هَيْهَاتَ بَعْدَ اللَّتَيَّا وَالَّتِي! وَٱللّٰهِ لَٱبْنُ أَبِي طَالِبٍ آنَسُ بِالْمَوْتِ مِنَ الطِّفْلِ بِثَدْيِ أُمِّهِ. بَلِ ٱنْدَمَجْتُ عَلَىٰ مَكْنُونِ عِلْمٍ لَوْ بُحْتُ بِهِ لَاضْطَرَبْتُمُ ٱضْطِرَابَ ٱلْأَرْشِيَةِ فِي الطَّوِيِّ ٱلْبَعِيدَةِ!(٢)

٦ ـ وسئل عن مسافة ما بين المشرق والمغرب، فقال:
مَسِيرَةُ يَوْمٍ لِلشَّمْسِ.(٣)

٩ ـ قال ـ عليه السلام ـ لما بلغه قتل محمد بن أبي بكر: إنَّ حُزْنَنَا عَلَيْهِ عَلَىٰ قَدْرِ سُرُورِهِم بهِ. أَلَا إنَّهُم نَقَصُوا بَغِيضاً، وَنَقَصْنَا حَبِيباً.[٣]

١٠ ـ قوله في «مالك الاشتر»: أمّا بَعْدُ فَقَدْ بَعَثْتُ إِلَيْكُم عَبْداً ...

١١ـ قوله: «انتم لهاميم العرب ويآفيخ الشرف والانف المقدم والسنام الاعظم»[١]

١٢ـ انتم الانصار على الحق والاخوان في الدين والجُنن يوم البأس والبطانة دون الناس[١]

علم الامام

١ ـ فَاسْأَلُوني قَبْلَ أَنْ تَفْقِدُوني، فَوَالَّذي نَفْسي بِيَدِهِ لَا تَسْأَلُوني عَنْ شَيْءٍ فِيمَا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ السَّاعَةِ، وَلَا عَنْ فِئَةٍ تَهْدِي مِئَةً وَتُضِلُّ مِئَةً إلَّا أَنْبَأْتُكُمْ بِنَاعِقِهَا وَقَائِدِهَا وَسَائِقِهَا، وَمُنَاخِ رِكَابِهَا، وَمَحَطِّ رِحَالِهَا، وَمَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَهْلِهَا قَتْلًا، وَمَنْ يَمُوتُ مِنْهُمْ مَوْتاً. وَلَوْ قَدْ فَقَدْتُمُوني وَنَزَلَتْ بِكُمْ كَرَائِهُ الأُمُورِ، وَحَوَازِبُ الخُطُوبِ، لَأَطْرَقَ كَثِيرٌ مِنَ السَّائِلِينَ، وَفَشِلَ كَثِيرٌ مِنَ المَسْؤُولِينَ، وَذٰلِكَ إِذَا قَلَّصَتْ حَرْبُكُمْ، وَشَمَّرَتْ عَنْ سَاقٍ، وَضَاقَتِ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ ضِيقاً،

الذينَ تَعاقَدُوا عَلى اَلمنيةِ وأُبرد برؤوسِهم الى الفجرة؟!ـ ثُمْ بكىٰ (ع) وقال:ـ أوّه عَلى اِخْواني الَذينَ تَلوا القرآنَ فَأحْكَمُوهُ وَتَدَبَروا الفَـرْضَ فَاَقْـامُوه. أحْيَوا السُنّةَ وأماتُوا البُدْعَة. دَعْوا للجهادِ فَاجابُوا، وَوَثِقوا بالقائد فاتبعوه. [١]

٦ ـ في الخوارج لما سمع قولهم (لا حكم إلا لله)

قال عليه السلام: كَلِمَةُ حَقٍّ يُرَادُ بِهَا بَاطِلٌ! نَعَمْ إِنَّهُ لَا حُكْمَ إِلا لِلّهِ، وَلٰكِنَّ هٰؤُلَاءِ يَقُولُونَ: لَا إِمْرَةَ إِلَّا لِلّه، وَإِنَّهُ لَا بُدَّ لِلنَّاسِ مِنْ أَمِيرٍ بَرٍّ أَوْ فَاجِرٍ يَعْمَلُ فِي إِمْرَتِهِ ٱلْمُؤْمِنُ، وَيَسْتَمْتِعُ فِيهَا ٱلْكَافِرُ. [٢]

٧ ـ يَا أَشْبَاهَ الرِّجَالِ وَلَا رِجَالَ! حُلُومُ ٱلأَطْفَالِ، وَعُقُولُ رَبَّاتِ ٱلْحِجَالِ، لَوَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَرَكُمْ وَلَمْ أَعْرِفْكُمْ مَعْرِفَةً ـ وَٱللّهِ ـ جَرَّتْ نَدَماً، وَأَعَقَبَتْ سَدَماً قَاتَلَكُمُ ٱللّهُ! لَقَدْ مَلأْتُمْ قَلْبِي قَيْحاً، وَشَحَنْتُمْ صَدْرِي غَيْظاً. [٢]

٨ ـ فَإِذَا أَمَـرْتُكُمْ بالسَّيْرِ إِلَيْهِمْ فِي أَيَّامِ ٱلْحَرِّ قُلْتُمْ: هٰذِهِ حَمَارَّةُ ٱلْقَيْظِ، أَمْهِلْنَـا يُسَبَّخْ عَنَّا ٱلْحَرُّ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بالسَّيْرِ إِلَيْهِمْ فِي الشِّتَاءِ قُلْتُمْ: هٰذِهِ صَبَارَّةُ ٱلْقُرِّ، أَمْهِلْنَا يَنْسَلِخْ عَنَّا ٱلْبَرْدُ، كُلُّ هٰذَا فِرَاراً مِنَ ٱلْحَرِّ وَٱلْقُرِّ، فَإِذَا كُنْتُمْ مِنَ ٱلْحَرِّ وَٱلْقُرِّ تَفِرُّونَ، فَأَنْتُمْ وَٱللّهِ مِنَ السَّيْفِ أَفَرُّ! [٢]

وَبقيَّةُ النَّاسِ ـ إلىٰ ٱلْمَعُونَةِ أو طَائفَةٍ مِنَ ٱلْعطَاءِ. فَتَفرَّقُونَ عَنِّي وَتختَلِفُونَ عَلَيَّ لِلّهِ أَنْتُمْ! أَمَا دِينٌ يَجْمَعُكُمْ! وَلاَ حَمِيَّةٌ تَشْحَذُكُمْ.[٢]

٢ ـ أَيَّتُهَا النُّفُوسُ ٱلْمُخْتلفَةُ، وَٱلْقُلُوبُ ٱلْمُتَشَتِّتَةُ، الشَّاهِدَةُ أَبْدَانُهُمْ، وَٱلْغَائِبَةُ عَنْهُمْ عُقُولُهُمْ، أَظْأَرُكُمْ عَلَىٰ ٱلْحَقِّ وَأَنْتُمْ تَنْفِرُونَ عَنْهُ

٣ ـ أَيُّهَا ٱلْقَوْمُ الشَّاهِدَةُ أَبْدَانُهُمْ ٱلْغَائِبَةُ عَنْهُمْ عُقُولُهُمْ، ٱلْمُخْتَلَفَةُ أَهْوَاؤُهُمْ، ٱلْمُبْتَلَىٰ بِهِمْ أُمَرَاؤُهُمْ، صَاحِبُكُمْ يُطِيعُ ٱللّهَ وَأَنْتُمْ تَعْصُونَهُ، وَصَاحِبُ أَهْلِ الشَّامِ يَعْصِي ٱللّهَ وَهُمْ يُطِيعُونَهُ.[٢]

٤ ـ ٱسْتَنْفَرْتُكُمْ لِلْجِهَادِ فَلَمْ تَنْفِرُوا وَأَسْمَعْتُكُمْ فَلَمْ تَسْمَعُوا، وَدَعَوْتُكُمْ سِراًّ وَجَهْراً فَلَمْ تَسْتَجِيبُوا، وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَلَمْ تَقْبَلُوا أَشُهُودٌ كَغُيَّابٍ، وَعَبِيدٌ كَأَرْبَابٍ.

٥ ـ ماضرَّ اخوانَنَا الذين سُفكت دماؤهم ـ وهم بصفّين ـ ألاّ يَكُونوا اليَوْمَ أحْياءا؟ يُسِيغُون الغُصَصَ وَيَشْرَبُونَ الرَّنْق، قد والله لَقُوا الله فوفّاهُمْ أُجورَهُم، وأحلّهم دارَ الأمْنَ بَعْدَ خَوْفِهِم. أيْنَ إخْواني ٱلذِينَ رَكِبوا الطَرِيقْ وَمَضَوا عَلىٰ الحق؟ أيْنَ عَمّارْ؟ وَأيْنَ ابْنَ التيهان؟ وَأيْنَ ذُو الشَهادَتَين؟ وَأيْنَ نُظراؤهُمْ مَنْ إِخوانِهم

٥ ـ ٱنْظَرُوا أَهْلَ بَيْتِ نَبِيِّكُمْ فَٱلْزَمُوا سَمْتَهم وَٱتَّبِعُوا أَثَرَهُمْ فَلَنْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ هُدَىً وَلَنْ يُعِيدُوكُمْ فِي رَدَىٰ فأَنْ لَبَدوا فَٱلْبُدُوا وَإِنْ نَهَضُوا فٱنْهَضوا وَلاَ تَسبقُوهُمْ فَتضلُّوا وَلاَ تتأَخَّرُوا عَنْهُمْ فَتَهْلِكُوا

٦ ـ لاَ يُقَاسُ بِآلِ مُحَمَّدٍ صَلى ٱللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ مِنْ هٰذِهِ الأُمَّةِ أَحَدٌ، وَلاَ يُسَوَّى بِهِمْ مَنْ جَرَتْ نِعْمَتُهُمْ عَلَيْهِ أَبَداً.

٧ ـ كُلُّ حِقْدٍ حَقدَتْهُ قُرَيْشٌ عَلَىٰ رَسُولِ ٱللّهِ ـ صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ـ أَظْهَرَتْهُ فِيَّ، وَسَتُظْهِرُه فِي وَلَدِي مِنْ بَعدِي.(١)

٨ ـ هٰذَا يَدِي ـ يَعْنِي مُحَمَّدَ بْنَ الحَنَفِيَّة ـ وَهَذَان عَيْنَاي ـ يَعْنِي حَسَناً وَحُسَيْناً ـ وَمَا زَالَ الإِنْسَانُ يَذبُّ بِيَدِهِ عَنْ عَيْنَيْه، قَالَهَا لِمَنْ قَالَ لَهُ: إِنَّكَ تُعَرِّضُ مُحَمَّداً لِلْقَتْلِ، وَتَقْذِفُ بِهِ فِي نُحُورِ الأَعْدَاءِ دُونَ أَخَوَيْه.(١)

اصحاب الامام عليّ (ع)

١ ـ أَوَلَيْسَ عَجَباً أَنَّ مُعَاوِيَةَ يَدْعُو ٱلْجُفَاةَ الطُّغَامَ فَيَتَّبِعُونَهُ عَلَىٰ غَيْرِ مَعُونَةٍ وَلاَ عَطَاءٍ، وَأَنَا أَدْعُوكُمْ ـ وَأَنْتُمْ تَرِيكَةُ ٱلإِسْلاَمِ ،

اهل البيت (ع)

١ ـ أَلَا إِنَّ مَثَلَ آلِ مُحَمَّدٍ، صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، كَمَثَلِ نُجُومِ السَّمَاءِ: إِذَا خَوَىٰ نَجْمٌ طَلَعَ نَجْمٌ، فَكَأَنَّكُمْ قَدْ تَكَامَلَتْ مِنَ اللّهِ فِيكُمُ الصَّنَائِعُ، وَأَرَاكُمْ مَا كُنْتُمْ تَأْمُلُونَ.[٢]

٢ ـ هُمْ مَوْضِعُ سِرِّهِ، وَلَجَأُ أَمْرِهِ، وَعَيْبَةُ عِلْمِهِ، وَمَوْئِلُ حُكْمِهِ، وَكُهُوفُ كُتُبِهِ، وَجِبَالُ دِينِهِ، بِهِمْ أَقَامَ انْحِنَاءَ ظَهْرِهِ، وَأَذْهَبَ ارْتِعَادَ فَرَائِصِهِ.[٢]

٣ ـ وَعِنْدَنَا ـ أَهْلَ الْبَيْتِ ـ أَبْوَابُ الْحُكْمِ وَضِيَاءُ الْأَمْرِ. أَلَا إِنَّ شَرَائِعَ الدِّينِ وَاحِدَةٌ، وَسُبُلَهُ قَاصِدَةٌ، مَنْ أَخَذَ بِهَا لَحِقَ وَغَنِمَ، وَمَنْ وَقَفَ عَنْهَا ضَلَّ وَنَدِمَ.

٤ ـ «فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ وَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ» : وَالْأَعْلَامُ قَائِمَةٌ وَالْآيَاتُ وَاضِحَةٌ، وَالْمَنَارُ مَنْصُوبَةٌ فَأَيْنَ يُتَاهُ بِكُم! وَكَيْفَ تَعْمَهُونَ وَبَيْنَكُمْ عِتْرَةُ نَبِيِّكُمْ! وَهُمْ أَزِمَّةُ الْحَقِّ، وَأَعْلَامُ الدِّينِ وَأَلْسِنَةُ الصِّدْقِ! فَأَنْزِلُوهُمْ بِأَحْسَنِ مَنَازِلِ الْقُرْآنِ، وَرِدُوهُمْ وُرُودَ الْهِيمِ الْعِطَاشِ.[٢]

الْقُطْبِ مِنَ الـرَّحَا. يَنْحَدِرُ عَنِّي السَّيْلُ، وَلاَ يَرْقَىٰ إِلَيَّ الطَّيْرُ، فَسَدَلْتُ دُونَهَا ثَوْباً، وَطَوَيْتُ عَنْهَا كَشْحاً.

٨ ـ وَلَقَدْ قُبِضَ رَسُولُ ٱللّهِ ـ صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ـ وَإِنَّ رَأْسَهُ لَعَلَىٰ صَدْرِي، وَلَقَدْ سَالَتْ نَفْسُهُ فِي كَفِّي، فَأَمْرَرْتُهَا عَلَىٰ وَجْهِي. وَلَقَدْ وُلِّيتُ غُسْلَهُ ـ صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ـ وَٱلْمَلاَئِكَةُ أَعْوَانِي، فَضَجَّتِ الـدَّارُ وَٱلأَفْنِيَةُ: مَلأٌ يَهْبِطُ، وَمَـلأٌ يَعْرُجُ، وَمَا فَارَقَتْ سَمْعِي هَيْنَمَـةٌ مِنْهُمْ، يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّىٰ وَارَيْنَـاهُ فِي ضَرِيحِـهِ، وَلْنَصْدُقْ نِيَّاتُكُمْ فِي جِهَادِ عَدُوِّكُمْ، فَوَالَّذِي لَا إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ إِنِّي لَعَلَىٰ جَادَّةِ ٱلْحَقِّ، وَإِنَّهُمْ لَعَـلَىٰ مَزَلَّـةِ ٱلْبَـاطِـلِ. أَقُولُ مَا تَسْمَعُونَ، وَأَسْتَغْفِرُ ٱللّهَ لِي وَلَكُمْ![٢]

٩ ـ وَٱللّهِ مَا كَانَتْ لِي فِي ٱلْخِلاَفَةِ رَغْبَةٌ، وَلاَ فِي ٱلْوِلاَيَةِ إِرْبَةٌ، وَلٰكِنَّكُمْ دَعَـوْتُمُـونِي إِلَيْهَا، وَحَمَلْتُمُونِي عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَفْضَتْ إِلَيَّ نَظَرْتُ إِلَىٰ كِتَابِ ٱللّهِ وَمَا وَضَعَ لَنَا، وَأَمَرَنَا بِٱلْحُكْمِ بِهِ فَٱتَّبَعْتُهُ، وَمَا ٱسْتَنَّ النَّبِيُّ، صَلَّىٰ ٱللّهِ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، فَٱقْتَدَيْتُهُ.

١٠ ـ أَمَا وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ، وَبَرَأَ النَّسَمَةَ، إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ إِلَيَّ: إِنَّ الأُمَّةَ سَتَغْدِرُ بِكَ مِنْ بَعْدِي.[١]

٣ـ هُمْ «اهلُ البَيْت» أَسَاسُ الدِّين، وَعِمَادُ ٱلْيَقِين إلَيْهِمْ يَفِيء ٱلْغالي، وَبِهِمْ يُلْحَقُ التَّالي، وَلَهُمْ خَصَائِصُ حَقِّ ٱلْوِلايَة، وَفِيهِمُ ٱلْوَصِيَّةُ، وَٱلْوِراثَةُ. ٱلآنَ إِذْ رَجَعَ ٱلْحَقُّ إِلَى أَهْلِهِ، وَنُقِلَ إِلىٰ مُنْتَقَلِهِ!

٤ ـ إِنَّهُ لَيْسَ عَلَىٰ ٱلإِمَامِ إِلَّا مَا حُمِّلَ مِنْ أَمْرِ رَبِّهِ: ٱلإِبْلاَغُ فِي ٱلْمَوْعِظَةِ، وَٱلاجْتِهَادُ فِي النَّصِيحَةِ، وَٱلإِحْيَاءُ لِلسُّنَّةِ، وَإِقَامَةُ ٱلْحُدُودِ عَلَىٰ مُسْتَحِقِّيهَا، وَإِصْدَارُ السُّهْمَانِ عَلَىٰ أَهْلِهَا.[٢]

٥ ـ أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قَدْ بَثَثْتُ لَكُمُ ٱلْمَوَاعِظَ الَّتِي وَعَظَ ٱلأَنْبِيَاءُ بِهَا أُمَمَهُمْ، وَأَدَّيْتُ إِلَيْكُمْ مَا أَدَّتِ ٱلأَوْصِيَاءُ إِلَىٰ مَنْ بَعْدَهُمْ.

٦ ـ قالوا؛ لما إنتهت الى امير المؤمنين عليه السلام أنباء السقيفة بعد وفاة رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال عليه السلام: ما قالت الانصار؟ قالوا؛ قالت منا امير ومنكم أمير. قال عليه السلام: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ أَحَقَّ النَّاسِ بِهٰذَا ٱلأَمْرِ أَقْوَاهُمْ عَلَيْهِ، وَأَعْلَمُهُمْ بِأَمْرِ ٱللّٰهِ فِيهِ، فَإِنْ شَغَبَ شَاغِبٌ ٱسْتُعْتِبَ، فَإِنْ أَبَىٰ قُوتِلَ.[٢]

٧ ـ أَمَا وَٱللّٰه لَقَدْ تَقَمَّصَها فُلانٌ وَإِنَّهُ لَيَعْلَمُ أَنَّ مَحَلِّي مِنْهَا مَحَلُّ

٩ ـ قال عليه السلام على قبر رسول الله ـ صلى الله عليه وسلم ـ ساعة دفنه:
إنَّ الصَّبْرَ لَجَميلٌ إلاَّ عَنْك، وَإنَّ الجزَعَ لَقبيحٌ إلاَّ عَلَيْك، وَإنَّ المُصابَ بِكَ لَجَليلٌ، وإنَّهُ قَبْلَك وَبعدَك لَجَلَلٌ.[٨]

الامامة والوصاية

١ ـ أنا عَبْدُ اللّهِ، وَأَخُو رَسُولِ اللّهِ، لا يَقُولُها بَعْدي إلاَّ كَذَّابٌ.[١]

٢ ـ أنا منْ رَسُولِ اللّهِ ـ صَلَّىٰ اللّهُ عَلَيْهِ ـ كالعَضُدِ من المَنْكَب، وكالذِّراعِ مِن العَضُدِ، وكالكَفِّ مِن الذِّراعِ، رَّباني صَغيراً، وَآخاني كَبيراً، وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنَّهُ كانَ لي مِنهُ مَجْلِسُ سِرٍّ لا يَطَّلِعُ عَليهِ غَيْري، وَأَنَّهُ أَوْصى إلَيَّ دُونَ أصْحَابِه وَأَهْلِ بَيته، وَلأَقولَنَّ مَا لَمْ أَقُلْهُ لأَحدٍ قَبْلَ هٰذَا اليَوْم: سأَلتُه مَرَّةً أَنْ يَدعُوَ لي بالمَغْفِرَة، فَقَالَ: أَفْعَل، ثُم قَامَ فَصَلَّىٰ، فَلَمَّا رَفَعَ يَدَهُ للدُّعاءِ اسْتَمَعْتُ إلَيْه، فَإذا هُوَ قَائِلٌ: اللّهُمَّ بَحقِّ عَلِيٍّ عِندَك اغْفِرْ لِعَليٍّ، فَقُلْتُ: يَارَسُولَ اللّهِ، مَا هذَا؟ فَقالَ: أَوَاحَدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ عَلَيْهِ فَأَسْتَشْفِعَ بِهِ إليْهِ!..[١]

٥ ـ حَتَّىٰ بَعَثَ ٱللّهُ مُحَمَّداً، صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِه، شَهِيداً، وَبَشِيراً، وَنَذِيراً، خَيْرَ ٱلْبَرِيَّةِ طِفْلاً، وَأَنْجَبَهَا كَهْلاً، وَأَطْهَرَ ٱلْمُطَهَّرِينَ شِيمَةً، وَأَجْوَدَ ٱلـمُسْتَمْطَرِينَ دِيمَةً.

٦ ـ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَسَيِّدُ عِبَادِهِ، كُلَّمَا نَسَخَ اللّهُ ٱلْخَلْقَ فِرْقَتَيْنِ جَعَلَهُ فِي خَيْرِهِمَا، لَمْ يُسْهِمْ فِيهِ عَاهِرٌ، وَلاَ ضَرَبَ فِيهِ فَاجِرٌ.(٢)

٧ ـ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَارَسُولَ ٱللّهِ لَقَدِ ٱنْقَطَعَ بِمَوْتِكَ مَا لَمْ يَنْقَطِعْ بِمَوْتِ غَيْرِكَ مِنَ النُّبُوَّةِ وَٱلإِنْبَاءِ وَأَخْبَارِ السَّمَاءِ خَصَّصْتَ حَتَّىٰ صِرْتَ مُسَلِّيًا عَمَّنْ سِوَاكَ، وَعَمَّمْتَ حَتَّىٰ صَارَ النَّاسُ فِيكَ سَوَاءِ.

٨ ـ قَدْ حَقَّـرَ الدُّنْيَا وَصَغَّرَهَا، وَأَهْوَنَ بِهَا وَهَوَّنَهَا، وَعَلِمَ إِنَّ ٱللّهَ زَوَاهَا عَنْهُ ٱخْتِيَاراً، وَبَسَطَهَا لِغَيْرِهِ ٱحْتِقَاراً، فَأَعْرَضَ عَنِ الدُّنْيَا بِقَلْبِـهِ، وَأَمَاتَ ذِكْرَهَا عَنْ نَفْسِهِ، وَأَحَبَّ أَنْ تَغِيبَ زِينَتُهَا عن عَيْنِيهِ، لِكَيْلَا يَتَّخِذَ مِنْهَا رِيَاشاً، أَوْ يَرْجُوَ فِيهَا مَقَاماً. بَلَّغَ عَنْ رَبِّهِ مُعْذِراً، وَنَصَحَ لِأُمَّتِهِ مُنْذِراً، وَدَعَا إِلَىٰ ٱلْجَنَّةِ مُبَشِّراً، وَخَوَّفَ مِنَ النَّارِ مُحَذِّراً.(٢)

٥ ـ وَهُوَ الَّذي أَسْكَنَ الدُّنْيَا خَلْقَهُ، وَبَعَثَ إِلَىٰ ٱلْجِنِّ وَٱلانسِ رُسُلَهُ، لِيَكْشِفُوا لَهُمْ عَنْ غِطَائِهَا.

محمد رسول ٱللّه (ص)

١ ـ أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ ٱللّهَ سُبْحَانَهُ بَعَثَ مُحَمَّداً، صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ، وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ ٱلْعَرَبِ يَقْرَأُ كِتَاباً، وَلاَ يَدَّعِي نُبُوَّةً وَلاَ وَحْياً، فَقَاتَلَ بِمَنْ أَطَاعَهُ مَنْ عَصَاهُ، يَسُوقُهُمْ إِلَىٰ مَنْجَاتِهِمْ، وَيُبَادِرُ بِهِمُ السَّاعَةَ أَنْ تَنْزِلَ بِهِمْ.[٢]

٢ ـ ٱخْتَارَهُ مِنْ شَجَرَةِ ٱلأَنْبِيَاءِ وَمِشْكَاةِ الضِّيَاءِ وَذُؤَابَةِ ٱلْعَلْيَاءِ، وَسُرَّةِ ٱلْبَطْحَاءِ، وَمَصَابِيحِ الظُّلْمَةِ، وَيَنَابِيعِ ٱلْحِكْمَةِ.[٢]

٣ ـ كُنَّا إِذَا ٱحْمَرَّ الْبَأْسُ ٱتَّقَيْنَا بِرَسُولِ اللّهِ صَلَّىٰ ٱللّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ. فَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ مِنَّا أَقْرَبَ إِلَىٰ العَدُوِّ مِنْهُ.[٨]

٤ ـ اللّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، كُلَّمَا ذَكَرَهُ الذَّاكِرُونَ، وَصَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كُلَّمَا غَفَلَ عَن ذِكْرِهِ الغَافِلُونَ، اللّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ عَدَدَ كَلِمَاتِكَ، وَعَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ، صَلاَةً لاَ نِهَايَةَ لَهَا، وَلاَ غَايَةَ لِأَمَدِهَا.[١]

٢ ـ بَعَثَ ٱللّٰهُ رُسُلَهُ بِمَا خَصَّهُمْ بِهِ مِنْ وَحْيِهِ، وَجَعَلَهُمْ حُجَّةً لَهُ عَلَىٰ خَلْقِهِ، لِئَلاَّ تَجِبَ ٱلْحُجَّةُ لَهُمْ بِتَرْكِ ٱلْإِعْذَارِ إِلَيْهِمْ، فَدَعَاهُمْ بِلِسَانِ الصِّدْقِ إِلَىٰ سَبِيلِ ٱلْحَقِّ.[٢]

٣ ـ وَإِنْ شِئْتَ ثَنَّيْتُ بِمُوسَىٰ كَلِيمِ ٱللّٰهِ ـ صَلَّىٰ ٱللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ـ حَيْثُ يَقُولُ: (رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ). وَٱللّٰهِ، مَا سَأَلَهُ إِلاَّ خُبْزاً يَأْكُلُهُ، لِأَنَّهُ كَانَ يَأْكُلُ بَقْلَةَ ٱلأَرْضِ ، وَلَقَدْ كَانَتْ خُضْرَةُ ٱلْبَقْلِ تُرَىٰ مِنْ شَفِيفِ صِفَاقِ بَطْنِهِ، لِهُزَالِهِ وَتَشَذُّبِ لَحْمِهِ. وَإِنْ شِئْتَ قُلْتُ فِي عِيسَىٰ بْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَلَقَدْ كَانَ يَتَوَسَّدُ ٱلْحَجَرَ، وَيَلْبَسُ ٱلْخَشِنَ، وَيَأْكُلُ ٱلْجَشِبَ، وَكَانَ إِدَامُهُ ٱلْجُوعَ، وَسِرَاجُهُ بِاللَّيْلِ ٱلْقَمَرَ، وَظِلاَلُهُ فِي الشِّتَاءِ مَشَارِقَ ٱلأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، وَفَاكِهَتُهُ وَرَيْحَانُهُ مَا تُنْبِتُ ٱلأَرْضُ لِلْبَهَائِمِ ، وَلَمْ تَكُنْ لَهُ زَوْجَةٌ تَفْتِنُهُ، وَلاَ وَلَدٌ يَحْزُنُهُ، وَلاَ مَالٌ يَلْفِتُهُ، وَلاَ طَمَعٌ يُذِلُّهُ، دَابَّتُهُ رِجْلاَهُ، وَخَادِمُهُ يَدَاهُ![٢]

٤ ـ وَلَمْ يُخْلِ ٱللّٰهُ سُبْحَانَهُ خَلْقَهُ مِنْ نَبِيٍّ مُرْسَلٍ ، أَوْ كِتَابٍ مُنْزَلٍ ، أَوْ حُجَّةٍ لاَزِمَةٍ، أَوْ مَحَجَّةٍ قَائِمَةٍ: رُسُلٌ لاَ تُقَصِّرُ بِهِمْ قِلَّةُ عَدَدِهِمْ، وَلاَ كَثْرَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ لَهُمْ: مِنْ سَابِقٍ سُمِّيَ لَهُ مَنْ بَعْدَهُ.[٢]

الرسالة والنبوة

١ ـ وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلَّا ٱللّٰهُ، شَهَادَةَ إِيمَانٍ وَإِيقَانٍ، وَإِخْلَاصٍ وَإِذْعَانٍ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ وَأَعْلَامُ ٱلْهُدَىٰ دَارِسَةٌ، وَمَنَاهِجُ الدِّينِ طَامِسَةٌ، فَصَدَعَ بِٱلْحَقِّ، وَنَصَحَ لِلْخَلْقِ، وَهَدَىٰ إِلَىٰ الرُّشْدِ، وَأَمَرَ بِٱلْقَصْدِ، صَلَّىٰ ٱللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.(٢)

٢ ـ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ بِالدِّينِ ٱلْمَشْهُورِ، وَٱلْعَلَمِ ٱلْمَأْثُورِ، وَٱلْكِتَابِ ٱلْمَسْطُورِ، وَالنُّورِ السَّاطِعِ، وَالضِّيَاءِ اللَّامِعِ، وَٱلْأَمْرِ الصَّادِعِ.(٢)

الرسل والانبياء

١ ـ فَبَعَثَ فِيهِمْ رُسُلَهُ، وَوَاتَرَ إِلَيْهِمْ أَنْبِيَاءَهُ، لِيَسْتَأْدُوهُمْ مِيثَاقَ فِطْرَتِهِ، وَيُذَكِّرُوهُمْ مَنْسِيَّ نِعْمَتِهِ، وَيَحْتَجُّوا عَلَيْهِمْ بِالتَّبْلِيغِ، وَيُثِيرُوا لَهُمْ دَفَائِنَ ٱلْعُقُولِ، وَيُرُوهُمْ آيَاتِ ٱلْمَقْدِرَةِ.(٢)

الفصل الثاني

النبوة. الرسالة. الوصاية

* الرسالة والنبوة
* الرسل والأنبياء
* محمد رسول الله (ص)
* الأمامة والوصاية
* اهل البيت (ع)
* اصحاب الامام
* علم الأمام

٣ ـ اَسْتَعِنْ بِاللّهِ ـ جَلَّ وَعَزَّ ـ عَلَىٰ أَمْرِك، فَإِنَّهُ أَكْفَى مُعِين.[٤]

٤ ـ إِزَالَةُ الجِبَالِ أَسْهَلُ مِنْ إِزَالَةِ دَوْلَةٍ أَقْبَلَتْ، فَاسْتَعِينُوا بِاللّهِ وَاصْبِرُوا، فَإِنَّ الأَرْضَ لِلّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاء.[١]

٥ ـ لَا تَرْجُوَنَّ إِلَّا رَبَّك، وَلَا تَخَافَنَّ إِلَّا ذَنْبَك.[٧]

٦ ـ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَلَّا يَكُونَ بَيْنَك وَبَيْنَ اللّهِ ذُو نِعْمَةٍ فَافْعَلْ.[٤]

٧ ـ إِذَا كَانَتْ لَكَ إِلَى اللّهِ ـ سُبْحَانَهُ ـ حَاجَةٌ، فَابْدَأْ بِمَسْأَلَةِ الصَّلَاةِ عَلَىٰ رَسُولِهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَآلِه، ثُمَّ سَلْ حَاجَتَك، فَإِنَّ اللّهَ أَكْرَمُ مِنْ أَنْ يُسْأَلَ حَاجَتَيْنِ فَيَقْضِي إِحْدَاهُمَا وَيَمْنَعَ الأُخْرَىٰ.[٣]

٨ ـ اسْتَجِيرُوا بِاللّهِ تَعَالَىٰ، وَاسْتَخِيرُوهُ فِي أُمُورِكُم، فَإِنَّهُ لَا يُسْلِمُ مُسْتَجِيراً، وَلَا يَحْرِمُ مُسْتَخِيراً.[١]

٩ ـ أَلْجِئْ نَفْسَك فِي الأُمُورِ كُلِّهَا إِلَىٰ إِلَهِك، فَإِنَّك تُلْجِئُهَا إِلَىٰ كَهْفٍ حَرِيزٍ، وَمَانِعٍ عَزِيزٍ.[٤]

القضاء والقدر

١ ـ سُئل عن القَدر فقال:
طَرِيقٌ مُظْلِمٌ فَلاَ تَسْلُكُوه، وبَحْرٌ عَمِيقٌ فَلاَ تَلِجُوه، وسِرُّ اللّهِ فَلاَ تَتَكَلَّفُوه.[٣]

٢ ـ وَجَعَلَ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْراً، وَلِكُلِّ قَدْرٍ أَجَلاً، وَلِكُلِّ أَجَلٍ كِتَاباً.[٢]

٣ ـ تَذِلُّ الأُمُورُ لِلْمقَادِير، حَتَّىٰ يكونَ الحَتْفُ في التَّدْبير.[٣]

٤ ـ إِذَا حَلَّ القَدَرُ بَطَلَ الحَذَر.[٦]

٥ ـ لِكُلِّ ٱمْرِيءٍ عاقِبَةٌ: حُلْوَةٌ أَوْ مُرَّةٌ.[٣]

٦ ـ إِنَّ مَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ مَلَكَيْنِ يَحْفَظانهِ، فَإِذَا جَاءَ القَدَرُ.. خلَّيَا بيْنَه وَبيْنَه، وَإِنَّ الأَجَلَ جُنَّةٌ حَصِينَةٌ.[٣]

الاستعانة بالله والتوكل عليه

١ ـ لا تَسَأَلْ غَيْرَ اللّهِ، فَإِنَّه إِن أَعْطاكَ أَغْنَاكَ.[١]

٢ ـ مَا ٱسْتَغْنَىٰ أَحدٌ بِاللّهِ، إِلَّا ٱفْتَقَرَ النَّاس إِليْه.[١]

وَأَشْهَـدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ شَهَادَةً يُوَافِقُ فِيهَا السِّرُّ ٱلإِعْلَانَ، وَٱلْقَلْبُ اللِّسَانَ.(٢)

١٢ ـ ٱلْحَمْدُ لِلّهِ ٱلدَّالِّ عَلَىٰ وُجُودِهِ بِخَلْقِهِ، وَبِمُحْدَثِ خَلْقِهِ عَلَىٰ أَزَلِيَّتِهِ وَبِٱشْتِبَاهِهِمْ عَلَىٰ أَنْ لَا شَبَهَ لَهُ(٢)

١٣ ـ ٱلْحَمْـدُ لِلّهِ الَّذِي ٱنْحَسَرَتِ ٱلأَوْصَافُ عَنْ كُنْهِ مَعْرِفَتِهِ، وَرَدَعَتْ عَظَمَتُهُ ٱلْعُقُولَ، فَلَمْ تَجِدْ مَسَاغاً إِلَىٰ بُلُوغِ غَايَةِ مَلَكُوتِهِ!(٢)

١٤ ـ ٱلْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي لَا تُوَارِي عَنْهُ سَمَاءٌ سَمَاءً، وَلَا أَرْضٌ أَرْضاً.(٢)

١٥ ـ نَحْمَدُهُ عَلَىٰ مَا كَانَ، وَنَسْعَتِينُهُ مِنْ أَمْرِنا عَلَىٰ مَا يَكُونُ، وَنَسْأَلُهُ ٱلْمُعَافَاةَ فِي ٱلأَدْيَانِ، كَمَا نَسْأَلُهُ ٱلْمُعَافَاةَ فِي ٱلأَبْدَانِ.

١٦ ـ من شَرَفِ هَذِهِ الكَلِمَة، وَهِيَ (ٱلْحَمْدُ لِلّه) أَنَّ اللّهِ تَعَالَىٰ جَعَلَهَـا فَاتِحَـةَ كِتَابِه، وَجَعَلَهَا خَاتِمَةَ دَعْوَى أَهْلِ جَنَّتِه، فَقَالَ: (وآخِرُ دَعْوَاهُمْ: أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ العَالَمِين).

٣ ـ إِذَا تَوَاصَلَتْ إِلَيْكُمْ أَطْرَافُ النِّعَمِ، فَلاَ تُنفِّرُوها بِقِلَّةِ الشُّكْرِ.[٥]

٤ ـ إِذَا نَزَلَتْ بِكَ النِّعمَةُ فَاجْعَلْ قِرَاها الشُّكْرَ.[١]

٥ ـ أُشْكُرِ اللّهَ عَلَىٰ مَا أَوْلاَكَ، وَاحْمَدْهُ عَلَىٰ مَا أَبْلاَكَ.[٤]

٦ ـ الشُّكْرُ زِينَةُ الغِنى.

٧ ـ صَلاَحُ كلِّ ذِي نِعْمَةٍ فِي خِلاَفِ مَا يُفْسِدُها عَلَيهِ.[١]

٨ ـ إنَّ للّهِ فِي كلِّ نِعْمَةٍ حَقاًّ، فَمنْ أَدَّاهُ زادَهُ مِنها، وَمَنْ قَصَّرَ عَنْهُ خاطَرَ بِزَوَالِ نِعمَتِهِ.[٣]

٩ ـ إِيَّاكُمْ وكُفْرَ النِّعَمِ، فَتَحُلَّ بِكُمُ النِّقَمُ.[٤]

١٠ ـ الحَمْدُ للّه الَّذِي لاَ يَبْلُغُ مِدْحَتَهُ ٱلْقَائِلُونَ، وَلاَ يُحْصِي نَعْمَاءَهُ الْعَادُّونَ، وَلاَ يُؤَدِّي حَقَّهُ ٱلْمُجْتَهِدُونَ، الَّذِي لاَ يُدْرِكُهُ بُعْدُ ٱلْهِمَمِ، وَلاَ يَنَالُهُ غَوْصُ ٱلْفِطَنِ أَحْمَدُهُ ٱسْتِتْمَاماً لِنعْمَتِهِ وَٱسْتِسْلاَماً لِعِزَّتِهِ، وَٱسْتِعْصَاماً مِنْ مَعْصِيَتِهِ. وَأَسْتَعِينُهُ فَاقَةً إِلَىٰ كِفَايَتِهِ.[٢]

١١ ـ ٱلْحَمْدُ لِلّهِ ٱلأَوَّلِ قَبْلَ كُلِّ أَوَّلٍ، وَٱلْآخِرِ بَعْدَ كُلِّ آخِرٍ، وَبِأَوَّلِيَّتِهِ وَجَبَ أَنْ لاَ أَوَّلَ لَهُ، وَبِآخِرِيَّتِهِ وَجَبَ أَنْ لاَ آخِرَ لَهُ،

عظمة الله

١ ـ إياك وَمَسَامَاة ٱللّه في عَظَمَتِه، وَالتَّشَبُّهَ بِهِ في جَبَرُوتِهِ، فَإِنَّ ٱللّهَ يُذِلُّ كُلَّ جبَّارٍ، وَيُهِينُ كُلَّ مُخْتَالٍ.(٢)

٢ ـ عَرَفْتُ اللّهَ ـ سُبْحَانَهُ ـ بِفَسْخِ ٱلعَزائِم، وحَلِّ العُقود.(٣)

٣ ـ وعَجِبْتُ لِمَنْ شَكَّ في اللّهِ، وَهوُ يَرَى خَلْقَ اللّه.(٣)

٤ ـ عَجَباً لِمَنْ يَخْرُجُ إلى الْبَسَاتِين لِلفُرْجَةِ عَلَىٰ القُدْرَة..! وهَلاَّ شَغَلَتْهُ رُؤْيَةُ ٱلْقَادِرِ عَن رُؤْيَةِ القُدْرَة؟..(١)

٥ ـ اعْجَبُوا لِهٰذَا الانْسَانِ: يَنْظُرُ بِشَحْمٍ، وَيَتَكَلَّمُ بِلَحْمٍ، وَيَسْمَعُ بِعَظْمٍ، وَيَتَنَفَّسُ في خُرْمٍ.(٣)

حمد الله وشكره

١ ـ الشُّكْرُ والوَرَعُ: جُنَّةٌ تَشْرَحُ الكَلِمَة.(٤)

٢ ـ إنَّ اللّهَ أَنْعَمَ عَلَىٰ العِبادِ بِقَدْرِ قُدْرَتِه، وكَلَّفَهم مِن الشُّكْرِ بِقَدرِ قُدْرَتِهِم.(١)

مُبَاينٍ، مُتَكَلِّمٌ لَا بِرَوِيَّةٍ، مُرِيدٌ لَا بِهِمَّةٍ، صَانِعٌ لَا بِجَارِحَةٍ. لَطِيفُ لَا يُوصَفُ بِٱلْخَفَاءِ، كَبِيرٌ لَا يُوصَفُ بِٱلْجَفَاءِ، بَصِيرٌ لَا يُوصَفُ بِٱلْحَاسَّةِ، رَحِيمٌ لَا يُوصَفُ بِالرِّقَّةِ.(٢)

٤ ـ اللَّهُمَّ أَنْتَ أَهْلُ ٱلْوَصْفِ ٱلْجَمِيلِ ، وَٱلتَّعْدَادِ ٱلْكَثِيرِ، إِنْ تُؤَمَّلْ فَخَيْرُ مَأْمُولٍ ، وَإِنْ تُرْجَ فَخَيْرُ مَرْجُوٍّ.(٢)

٥ ـ فَتَبَارَكَ ٱللّهُ الَّذِي لَا يَبْلُغُهُ بُعْدُ ٱلْهِمَمِ ، وَلَا يَنَالُهُ حَدْسُ ٱلْفِطَنِ، الأَوَّلِ الَّذِي لَا غَايَةَ لَهُ فَينْتَهِيَ، وَلَا آخِرَ لَهُ فَينْقَضِيَ.(٢)

٦ ـ مَا ٱخْتَلَفَ عَلَيْهِ دَهْرٌ فَيَخْتَلِفَ مِنْهُ ٱلحَالُ، وَلَا كَانَ فِي مَكَانٍ فَيَجُوزَ عَلَيْهِ ٱلانْتِقَالُ، عَالِمُ السِّرِّ مِنْ ضَمَائِرِ ٱلْمُضْمِرِينَ، وَنَجْوَىٰ ٱلْمُتَخَافِتِينَ، وَخَوَاطِرِ رَجْمِ الظُّنُونِ.(٢)

٧ ـ إِنَّ ٱللّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ مَا ٱلْعِبَادُ مُقْتَرِفُونَ فِي لَيْلِهِمْ وَنَهَارِهِمْ. لَطُفَ بِهِ خُبْراً، وَأَحَاطَ بِهِ عِلْماً. أَعْضَاؤُكُمْ شُهُودُهُ، وَجَوَارِحُكُمْ جُنُودُهُ، وَضَمَائِرُكُمْ عُيُونُهُ، وَخَلَوَاتُكُمْ عِيَانُهُ.(٢)

٨ ـ ٱلْحَمْدُ لِلّهِ ٱلأَوَّلِ فَلَا شَيْءَ قَبْلَهُ، وَالآخِرِ فَلَا شَيْءَ بَعْدَهُ، وَالظَّاهِرِ فَلَا شَيْءَ فَوْقَهُ، وَٱلْبَاطِنِ فَلَا شَيْءَ دُونَهُ. خَرَقَ عِلْمُهُ بَاطِنَ غَيْبِ السُّتُرَاتِ، وَأَحَاطَ بِغُمُوضِ عَقَائِدِ السَّرِيرَاتِ.(٢)

١٠ ـ إلهي، كفاني فخراً أَنْ تكُونَ لي رَباً، وكَفاني عِزّا أَنْ أَكُونَ لَكَ عَبْداً، أَنْتَ كَما أُريدُ، فاجْعَلْني كَما تُريدُ.

صفات الله

١ ـ الَّذي لَيْسَ لِصفَتِهِ حَدٌّ مَحْدُودٌ، وَلاَ نَعْتٌ مَوْجُودٌ، وَلاَ وَقْتٌ مَعْدُودٌ، وَلاَ أَجَلٌ مَمْدُودٌ. وَكَمالُ ٱلإِخْلاصِ لَهُ نَفْيُ الصِّفَاتِ عَنْهُ، لِشَهَادَةِ كُلِّ صِفَةٍ أَنَّها غَيْرُ المَوْصُوفِ، وَشَهَادَةِ كُلِّ مَوْصُوفٍ أَنَّهُ غَيْرُ الصِّفَةِ: فَمَنْ وَصَفَ اللّهَ سُبْحَانَهُ فَقَدْ قَرَنَهُ.(٢)

٢ ـ هُوَ ٱللهُ ٱلْحَقُّ ٱلْمُبِينُ ٱحَقُّ وأَبْيَنُ مِمَّا تَرَىٰ ٱلْعُيُونُ لَمْ تَبْلُغْهُ ٱلْعُقُولُ بِتَحْدِيدٍ فَيَكُونَ مُشَبَّهاً، وَلَمْ تَقَعْ عَلَيْهِ ٱلأَوْهَامُ بِتَقْدِيرٍ فَيَكُونَ مُمَثَّلاً. لَيْسَ لأَوَّلِيَّتِهِ ٱبْتِدَاءٌ، وَلاَ لأَزَلِيَّتِهِ ٱنْقِضَاءٌ. هُوَ ٱلأَوَّلُ وَلَمْ يَزَلْ، وَٱلْبَاقِي بِلاَ أَجَلٍ. خَرَّتْ لَهُ ٱلْجِبَاهُ، وَوَحَّدَتْهُ الشِّفَاهُ. حَدَّ ٱلأَشْيَاءَ عِنْدَ خَلْقِهِ لَهَا إِبَانَةً لَهُ مِنْ شَبَهِهَا.(٢)

٣ ـ لاَ تُدْرِكُهُ ٱلْعُيُونُ بِمُشَاهَدَةِ ٱلْعِيَانِ، وَلٰكِنْ تُدْرِكُهُ ٱلْقُلُوبُ بِحَقَائِقِ ٱلإِيمَانِ. قَرِيبٌ مِنَ ٱلأَشْيَاءِ غَيْرَ مُلاَبِسٍ، بَعِيدٌ مِنْهَا غَيْرَ

٥ ـ لَمْ يُولَـدْ سُبْحَانَهُ فَيَكُونَ فِي ٱلْعِزِّ مُشَارَكاً، وَلَمْ يَلِدْ فَيَكُونَ مَوْرُوثاً. وَٱلْحَمْدُ لِلّهِ ٱلْكَائِنِ قَبْلَ أَنْ يَكُونَ كُرْسِيٌّ أَوْ عَرْشٌ، أَوْ سَمَاءٌ أَوْ أَرْضٌ، أَوْ جَانٌّ أَوْ إِنْسٌ. لاَ يُدْرَكُ بِوَهْمٍ ، وَلاَ يُقَدَّرُ بِفَهْمٍ ، وَلاَ يُدْرِكُ بِٱلْحَوَاسِّ، وَلاَ يُقَاسُ بِالنَّاسِ . وَاحِدٌ لاَ بِعَدَدٍ، وَدَائِمٌ لاَ بِأَمَدٍ، وَقَائِمٌ لاَ بِعَمَدٍ.(٢)

٦ ـ الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي لَمْ تَسْبِقْ لَهُ حَالٌ حَالاً، فَيَكُونَ أَوَّلاً قَبْلَ أَنْ يَكُـونَ آخِـراً، وَيَكُونَ ظَاهِراً قَبْلَ أَنْ يَكُونَ بَاطِناً، كُلُّ مُسَمًّى بِٱلْوَحْدَةِ غَيْرَهُ قَلِيلٌ، وَكُلُّ عَزِيزٍ غَيْرَهُ ذَلِيلٌ، وَكُلُّ قَوِيٍّ غَيْرَهُ ضَعِيفٌ.(٢)

٧ ـ وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ ٱللّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ: الأَوَّلُ لاَ شَيْءَ قَبْلَهُ، وَالآخِرُ لاَ غَايَةَ لَهُ. وَلاَ شَرِيكٍ أَعَانَهُ عَلَىٰ ٱبْتِدَاعِ عَجَائِبِ ٱلأُمُورِ، فَتَمَّ خَلْقُهُ بِأَمْرِهِ وَأَذْعَنَ لِطَاعَتِهِ، وَأَجَابَ إِلَىٰ دَعْوَتِهِ.(٢)

٨ ـ سمع رجلا يقول: (إِنا للّه وإِنا إليه راجعون)، فقال عليه السلام:
إِنَّ قَوْلَنَا: (إِنَّا لِلّه).. إِقْرارٌ عَلَىٰ أَنْفُسِنا بِالْمُلْكِ.. وقَولنا: (إِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُون) .. إِقْرارٌ عَلَىٰ أَنْفُسِنَا بِالْهُلْك.(٣)

٩ ـ اللّهُمَّ كَمَا صُنْتَ وجْهِي عَنِ السُّجُودِ لِغَيْرِك، فَصُنْ وَجْهِي عَنْ مَسْأَلَةِ غَيْرِك.(١)

الوحدانية والربوبية

١ ـ كان كثيراً ما يقول إذا فرغ من صلاة الليل:
أَشهَدُ أَنَّ السَّمَوَاتِ والأَرْضَ وَمَا بَينَهُمَا آياتٌ تَدُلُّ عَليْك، وَشَوَاهِدُ تَشهَدُ بِمَا إليهِ دَعَوْتَ، كلُّ مَا يُؤَدِّي عَنك الحجَّةَ، وَيشهَدُ لَكَ بالرُّبُوبيَّة. أَعُوذُ بكَ أَنْ أُشيرَ بقَلْبٍ أَو لِسَانٍ أَو يَدٍ إِلى غَيْرِك، لا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَاحِداً أَحداً، فَرْداً صَمَداً، وَنحْنُ لَكَ مُسلِمُون.[1]

٢ ـ أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ ثَمَرَةِ الجَنَّةِ؟: (لَا إِلَهَ إِلَّا اللّهُ).. بِشَرْطِ الإِخْلَاصِ.[1]

٣ ـ أَوَّلُ الدِّينِ مَعْرِفَتُهُ، وَكَمَالُ مَعْرِفَتِهِ التَّصْدِيقُ بِهِ، وَكَمَالُ التَّصْدِيقِ بِهِ تَوْحِيدُهُ، وَكَمَالُ تَوْحِيدِهِ الإِخْلَاصُ لَهُ، وَمَنْ قَرَنَهُ فَقَدْ ثَنَّاهُ. وَمَنْ ثَنَّاهُ فَقَدْ جَزَّأَهُ، وَمَنْ جَزَّأَهُ فَقَدْ جَهِلَهُ وَمَنْ أَشَارَ إِلَيْهِ فَقَدْ حَدَّهُ، وَمَنْ حَدَّهُ فَقَدْ عَدَّهُ.[2]

٤ ـ لَمْ يَلِدْ فَيَكُونَ مَوْلُوداً، وَلَمْ يُولَدْ فَيَصِيرَ مَحْدُوداً، جَلَّ عَنِ اتِّخَاذِ الأَبْنَاءِ وَطَهُرَ عَنْ مُلَامَسَةِ النِّسَاءِ.[2]

الباب الاول

الله والدين

الفصل الاول

* الوحدانية والربوبية
* صفات الله
* عظمة الله
* حمد الله وشكره
* القضاء والقدر
* الاستعانة بالله والتوكل عليه

جمع بارشاد

الشيخ فضل الله الحائري